Kitab oentoek moerid sekolah-normal
dan bagi goeroe Boemipoetera

KITAB RIWAJAT KEPOELAUAN HINDIA-TIMOER

DIKARANG OLÉH

L. VAN RIJCKEVORSEL
DIRECTEUR PADA NORMAALSCHOOL DI AMBARAWA

DIMELAJOEKAN OLÉH

J. SOEJANA DAN S. SADIRAN
GOEROE-GOEROE PADA LEERSCHOOL DI MOENTILAN

DENGAN PERBANTOEAN

K. M. HOESIN, B. SOETAN RADJA EMAS,
A. SOETAN PAMOENTJAK N. S.,
DAN M. DWIDJAWIJATA

PERTJÉTAKAN J. B. WOLTERS
GRONINGEN — DEN HAAG — WELTEVREDEN — 1929
Gang Scott 5

IND. STUD.
oct.
1148

Verstrekt door het Depot van Leermiddelen

In gebruik genomen Ind. Stud. 8° 1148

Afgekeurd

KITAB RIWAJAT KEPOELAUAN HINDIA-TIMOER

DIKARANG OLÉH

L. VAN RIJCKEVORSEL
DIRECTEUR PADA NORMAALSCHOOL DI AMBARAWA

DIMELAJOEKAN OLÉH

J. SOEJANA DAN S. SADIRAN
GOEROE-GOEROE PADA LEERSCHOOL DI MOENTILAN

DENGAN PERBANTOEAN

K. M. HOESIN, B. SOETAN RADJA EMAS,
A. SOETAN PAMOENTJAK N. S.,
DAN M. DWIDJAWIJATA



f 1,90

Fonds ten behoeve van
Indologische Studiën aan
de Rijks Universiteit
te Utrecht



PERTJÉTAKAN
J. B. WOLTERS' UITGEVERS-MAATSCHAPPIJ N.V.
GRONINGEN – DEN HAAG – WELTEVREDEN – 1929
Gang Scott 5

PERTJÉTAKAN J. B. WOLTERS

PENDAHOELOEAN.

Bersama-sama dengan keloearnja kitab Riwajat dalam bahasa Djawa tjétakan jang ke 3, maka diterbitkan djoega salinannja dalam bahasa Melajoe. Sesoenggoehnja salinan itoe tiadalah sama benar dengan noschatnja, karena ada banjak ditambahkan barang sesoeatoe hal jang terdjadi diloear tanah Djawa.

Kalau ada kiranja diantara toean-toean, jang soedi memberi peroebahan atau tambahan, maka akan sangatlah mendjadikan kegirangan hati adanja.

Ambarawa, 1 Augustus 1928. L. v. R.

BAGIAN JANG PERTAMA.

ZAMAN HINDOE.

Dari abad jang kedoea atau ketiga hingga abad jang keenam belas.

PENDAHOELOEAN.

Sedikit sekali dapat kita ketahoei tentangan tambo Kepoelauan Hindia Timoer pada masa orang Hindoe beloem datang. Lagi tidak poela kita ketahoei dengan pasti apabilakah orang Hindoe itoe datang kepoelau-poelau Soenda dan bagaimana keadaan pada waktoe jang moela-moela itoe.

Tetapi dapatlah kita tentoekan, bahwa kemadjoean dan peradaban kepoelauan ini diperoléh dari orang Hindoe. Meréka itoe datang dari Hindia-Moeka sebelah Selatan.

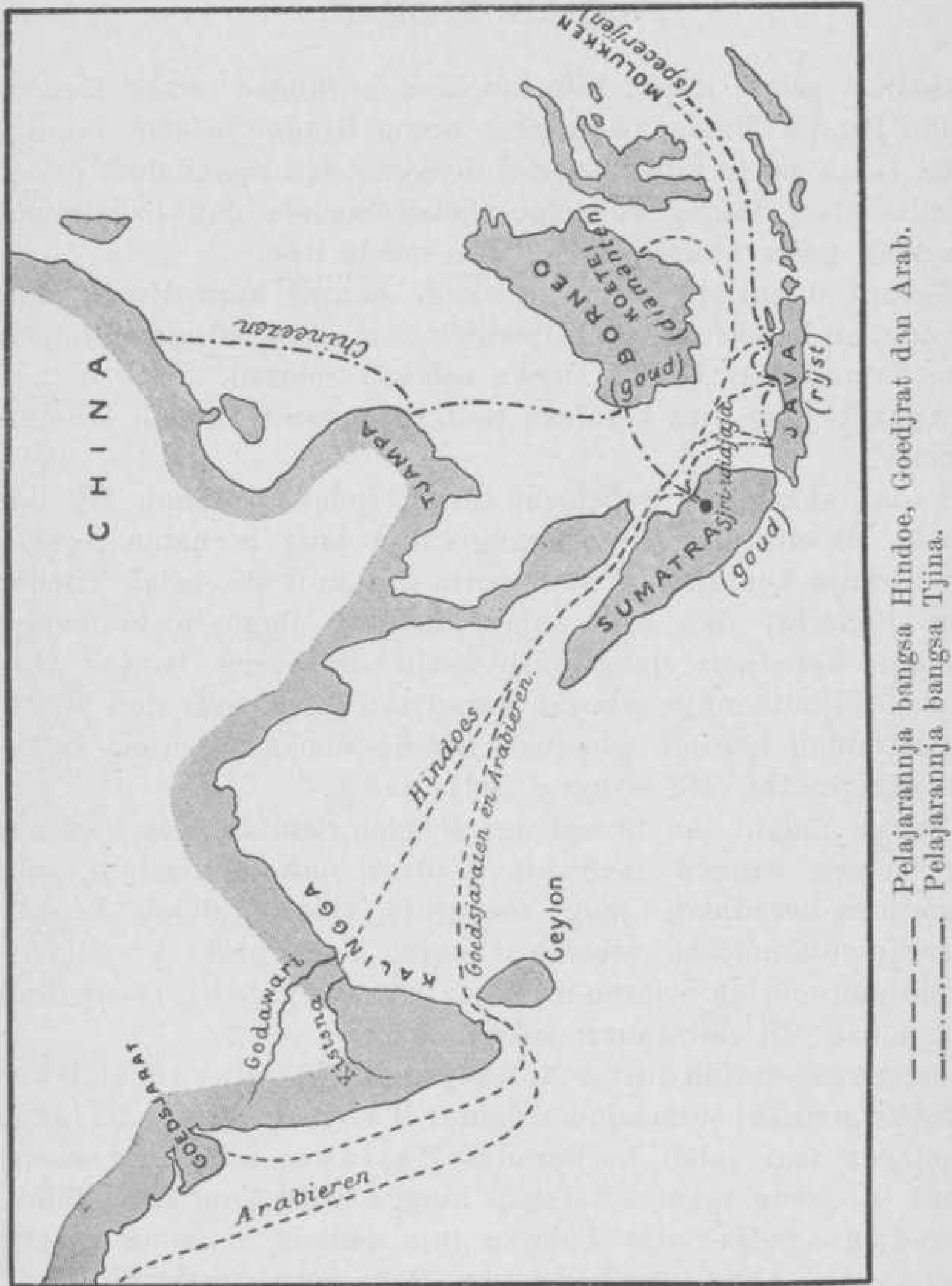
Apakah jang kita ketahoei tentangan tambo tanah Hindia-Moeka?

Pada tahoen 261 sebeloem tarich Belanda, tanah Hindia-Moeka diperintahi oléh seorang radja jang bernama Açoka. Ialah radja keradjaan Patalipoetra (letaknja disebelah Timoer dari Benares) dan agamanja Boeddha. Baginda beroesaha soepaja keradjaan jang ketjil-ketjil dan jang banjak itoe dapat didjadikannja seboeah keradjaan jang besar dan koeat. Demikianlah hampir seloeroeh Hindia-Moeka beberapa lamanja diperintahi oléh seorang radja sadja.

Tetapi dalam tanah segi tiga sebelah Selatan jang loeasnja ke Oetara sampai meliwati Madras dan Mangalore, ada keradjaan-keradjaan jang roepa²nja tidak ta'loek kepada keradjaan-keradjaan sebelah Oetara. Lagi poela keradjaan-keradjaan sebelah Selatan ini besar pengaroehnja bagi kedjadian peradaban ditanah-tanah sekelilingnja.

Jang memerintah disitoe: 1. Radja-radja Pandava (Pandawa) jang kenamaan, termasjhoer dalam Mahabharata. 2. Lebih masjhoer lagi ialah radja-radja Pallava, sedjak beberapa abad sebeloem tahoen Belanda hingga abad jang kesembilan. Keradjaan radja-radja Pallava itoe sangat ma'moer moelaï pertengahan abad jang kedelapan. Pada masa itoelah didirikan orang gedoeng-gedoeng jang indah-indah, oempamanja tjandi-tjandi jang didirikan oléh Mahendrawarman (600—625). Dalam toelisan Hüen-Tsang, seorang Tionghoa jang beragama Boeddha, terseboet bahwa keradjaan Pallava itoe soeatoe

tanah jang soeboer dan jang dioesahakan dengan baik-baik. Pendoedoeknja melebihi pendoedoek ditanah jang lain-lain oléh karena keberanian, kesetiaan, perasaan tentangan ke-



koeatan perserikatan jang tegoeh dan kemaoean meréka itoe menoentoet ‘ilmoe.

Djadjahan-djadjahan di Indo-China, Melaka dan kepoelauan Soenda ini, ra‘jat keradjaan-keradjaan sebelah Selatanlah

jang mendirikannja, teroetama Pallava. Meréka itoe orang pelajaran jang faham. Sedjak dari abad jang pertama sebeloem tahoen Belanda soedah dibangoenkannja djadjahan jang ketjil-ketjil, tetapi perantauan itoe lebih-lebih mendjadi pada abad jang kedoea sampai abad jang keenam (barangkali djoega disebabkan oléh peperangan dengan kaoem Oetara dan karena terlaloe banjak pendoedoeknja).

Jang masoek bilangan poesat djadjahan jang penting jaïtoe:

Tjampa (Pesisir Timoer Annam).

Kambodja jang didirikan pada tahoen 435; disitoe banjak didirikan tjandi-tjandi Brahma dan Boeddha.

Koetai di Borneo-Oetara dan Soekadana di Borneo-Selatan.

Palémbang (Çrivijaya).

Djawa-Tengah.

Kepada pendoedoek negeri-negeri itoe orang Hindoe-perantau itoe mengadjarkan agamanja (Boeddha dan Brahma), roepa-roepa kepandaian misalnja menoelis, membatik dan mentjeloep biroe; didirikannja tjandi-tjandi dan istana-istana, diadjarinja pendoedoek mengenal barang-barang perniagaan jang baroe, pakaian, sendjata, soenting moetiara, barang-barang dari pada gading, barang-barang mas dan sebagainja.

Diantara poesat djadjahan jang terseboet diatas, teranglah Çrivijaya jang terbesar. Barangkali dari sanalah datangnja peradaban keradjaan² lain jang terseboet itoe. Sepandjang doegaan orang, Jaya-warman itoe mojang radja-radja Soematera. Negeri Angkor (Kambodja) moelaï didirikan dalam pemerintahan Jaya-warman.

Soedah tentoelah segala keradjaan-keradjaan itoe beberapa lamanja keradjaan Boeddha.

Oléh sebab itoe dalam fasal-fasal jang berikoet akan kita peladjari salah soeatoe tentangan itoe.

FASAL 1.

Bangsa Hindoe dipoelau Djawa.

Adapoen keradjaan bangsa Hindoe ditanah Djawa jang soedah diketahoei orang, jang terdahoeloe sekali, diseboet *Ditanah Djawa-Barat.*

„T a r o e m a n a g a r a" (Taroem = tom,nila; soengainja bernama Tjitaroem). Keradjaan itoe pada abad jang keempat dan kelima soedah ada. Tetapi bilamana negeri itoe didirikan tiadalah diketahoei orang. Adapoen radja-radjanja ketoeroenan dari radja P o e r n a w a r m a n.

Pada tahoen 414 adalah seorang Tjina bernama F a H i e n kembali dari tanah Hindia-Moeka, dari djiarah mengoendjoengi bekas kedoedoekan Sang Boeddha. Ia singgah ditanah Djawa, laloe berdiam djoega disitoe hingga 5 boelan lamanja. Maka adalah padanja seboeah peringatan, jang menerangkan seperti berikoet:

1. Kebanjakan orang pendoedoek disitoe tiada beragama, apalagi jang seagama dengan dia (Boeddha).
2. Menilik peringatan itoe, tiadalah bangsa Tjina jang diam ditanah Djawa.
3. Pada waktoe ia berlajar, adalah 200 orang bersama-sama dikapal, dalam antara meréka itoe, adalah jang pergi berniaga, setengahnja ada djoega jang hanja hendak melihat-lihat negeri sahadja; jang ditoedjoenja Canton.



Tjandi Baraboedoer.

Menoeroet boenji peringatan diatas itoe, njatalah bahwa djalan pelajaran dan perniagaan diantara tanah Hindia-Moeka (Vóór-Indië) dengan tanah Tjina melaloei tanah Djawa.

Pada tahoen 435 telah ada pesoeroeh Radja ditanah Djawa-Barat kenegeri Tjina, membawa oepeti, akan mengoeatkan persahabatan, dan memoedahkan djalan perdagangan.

Ditanah Djawa Tengah.

Maka adalah pada permoelaan abad jang keenam datang poela orang Hindoe ditanah Djawa Tengah.

Pada waktoe itoe kepandaian orang Djawa sekali-kali tidak sepadan dengan kepandaian orang Hindoe jang baharoe

datang itoe, sebab itoe bangsa Djawa djadi dibawah perintah bangsa Hindoe.

Kemoedian didirikanlah di Dièng, Djepara, Kedoe dan tempat lain-lainnja seboeah keradjaan oléh bangsa Hindoe.

Adapoen roemah-roemah kediaman orang Djawa pada waktoe itoe soedah seroepa dengan roemah pada waktoe ini, jaïtoe: beratap lalang atau idjoek dan dindingnja poen bamboe djoega.

Tentang perniagaan: berniaga dengan bangsa Tjina; barang dagangannja: emas, pérak, gading dsb.

Adalah seorang orang 'Arab berkata, bahwa tanah Kedah (Melaka) telah diperintah oléh negeri Hindoe Djawa itoe djoega; disana terdapat tambang timah.

Keradjaan Mataram.

Ada didapati orang seboeah batoe, jang bertanda tahoen 919, menjatakan bahwa ditanah Djawa-Tengah ada seboeah keradjaan bernama Mataram.

Loeas keradjaan itoe dapat dikira-kirakan, jaïtoe keresidénan Kedoe, Jogjakarta, Soerakarta, dan batas disebelah Oetara sampai kepantai, sedangkan jang disebelah timoer tanah-tanah sebagian dari tanah Djawa sebelah Timoer. Adapoen iboe negeri keradjaan itoe diseboet „Mendangkamoelan".

Adalah seorang orang 'Arab jang mengatakan, bahwa dahoeloe adalah seorang orang Radja ditanah Djawa, telah mena'loekkan keradjaan Khamer (Hindia Belakang); boléh djadi radja itoe jaïtoe radja jang bertachta di Mataram djoega. Lain dari pada Khamer, adalah banjak djoega poelau-poelau dibawah perintahnja; dan kebanjakan poelau-poelau itoe bergoenoeng api.

Dalam keradjaan itoe tahadi, termasjhoer banjak emas, dan rempah-rempah. Kebanjakan orang 'Arab berniaga djoega dengan orang Djawa.

Pada tahoen 928 ta'ada lagi keterangan-keterangan dan tjeritera jang berhoeboeng dengan keradjaan terseboet. Adapoen jang ditjeriterakan jaïtoe ditanah Djawa-Timoer.

Ditanah Djawa Timoer.

Telah terseboet diatas, bahwa orang Hindoe ditanah Djawa-Timoer dibawah perintah keradjaan Mataram. Adapoen orang-orang tahadi kalau dibandingkan dengan orang pendoedoek ditanah Djawa-Tengah, tidak seberapa banjaknja. Dari sebab terlaloe sedikitnja, bertjampoerlah meréka itoe dengan orang boemi, sehingga kedoea bangsa itoe boléh dikatakan mendjadi satoe.

Pada permoelaan abad 10 adalah seorang perdana menteri (patih) lari ketanah Djawa timoer. Perdana menteri itoe

bernama: Empoe Sindok. Tiada berapa lamanja maka dapatlah ia mendjadi radja disitoe. Keradjaannja bernama: Kaoeripan, jaïtoe res. Soerabaja disebelah selatan.

Adapoen daérah keradjaan itoe, ja'ni: Soerabaja, Pasoeroehan, Kediri. Balipoen dibawah perintahnja djoega agaknja. Ia mendjadi radja pada tahoen 944, bergelar: Radjadi Mataram dan memeloek agama Boeddha. Maka termasjhoerlah Empoe Sindok oléh kepandaian dan ketertibannja memegang pemerintahan negeri; ada poela seboeah peringatan terdapat, boenjinja: „Dari sebab ia terlaloe lama berkeradjaan, ada amanlah dan sedjahtera didoenia; sedangkan penghidoepan poen ta'pernah koerang."

Peraboe Èrlangga.

Pada tahoen 1010—1042 negeri Kaoeripan diradjaï oléh Peraboe Èrlangga (pioet Empoe Sindok). Pemerintahan baginda terlaloe amat 'adil; orang jang melanggar oendang² negeri dikenaïnja hoekoeman atau denda.

Baginda poen terlaloelah amat mementingkan kemadjoean bertjotjok tanam, dibendoengnja soengai Brantas, soepaja sawah-sawah dengan moedah mendapat air. Lebih-lebih perniagaan, ta'loepa dimadjoekannja djoega. Koeta Toeban mendjadi poesat perniagaan. Selama P. Èrlangga bertachta keradjaan, pengetahoean bahasa (toelis-menoelis) telah tinggilah adanja. Kitab² jang terdapat ± sehingga waktoe ini tetap masjhoernja dan diboeat orang mendjadi pokok tjeritera² wajang koelit. Kitab itoe ditoelis didalam bahasa Djawa zaman dahoeloe (Djawa koena).

Kitab-kitab jang termasjhoer oempamanja:

1. Kitab Mahabharata.
2. Kitab Ramajana dan Ardjoena-Wiwaha.

Agama Hindoe dan Boeddha.

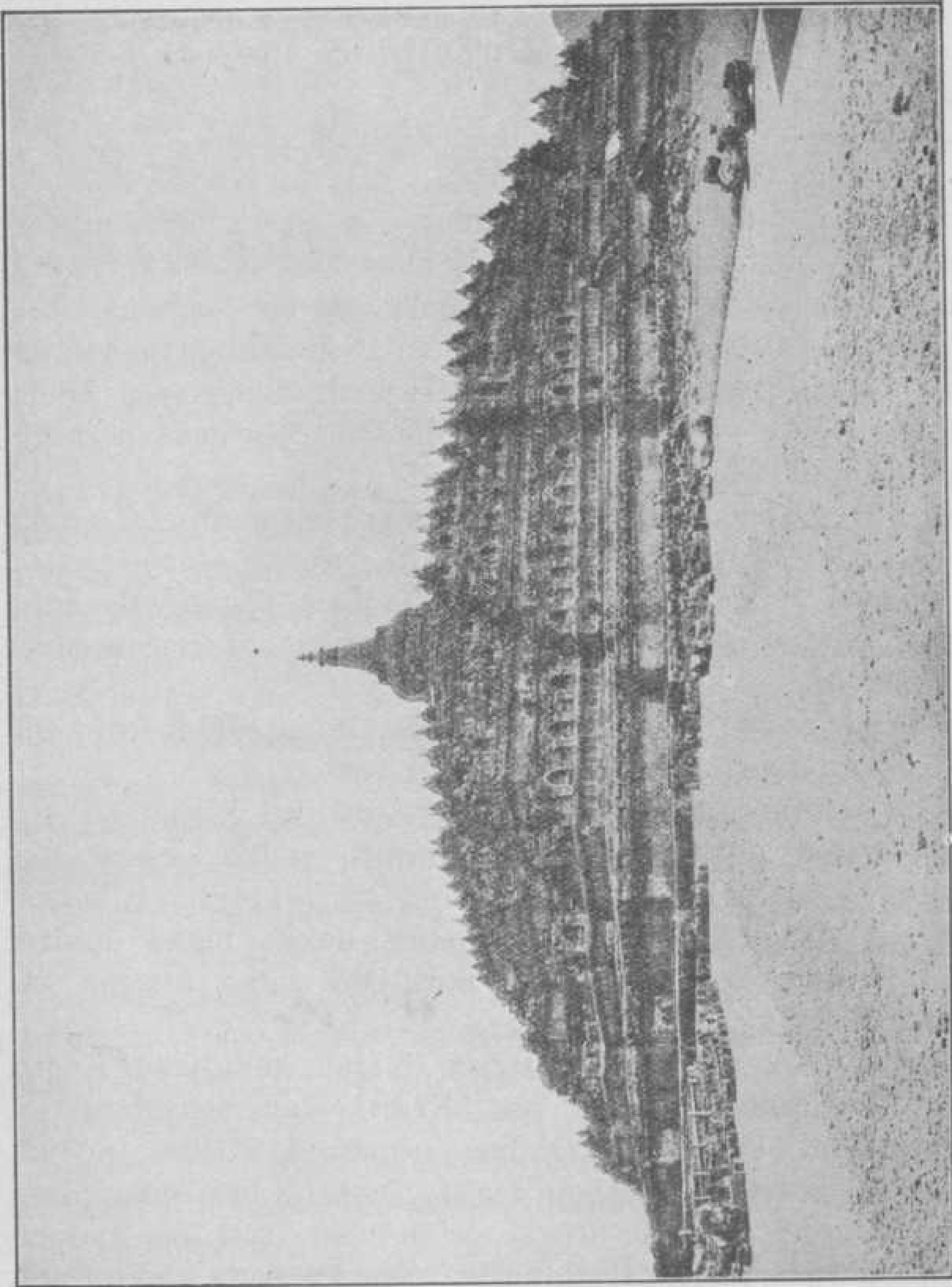
Adapoen agamanja orang Hindoe adalah bermatjam-matjam. Ditanah Hindoe meréka itoe menjembah kepada Brahma, Wisjnoe dan Sjiwa; ketiga-tiganja itoe diseboet „Trimoerti". Lain dari pada itoe menjembah djoega kepada déwa lain-lainnja, misalnja: Ganésja, anak Batari Doerga. Menoeroet kepertjajaan agama Hindoe, manoesia itoe dibahagi atas 4 bahagian ja'ni:

1.	Bangsa	Berahma	=	bangsa	oelama = (pandéta).
2.	„	Seterija	=	„	bangsawan.
3.	„	Wesja	=	„	toekang.
4.	„	Sjoedra	=	„	orang ketjil.

Pengadjaran agama dan 'adat istiadat orang Hindoe termoeat dalam kitab jang termasjhoer, jaïtoe: Wéda.

Kira-kira 500 tahoen sebeloem tahoen Belanda, adalah ditanah Hindoe seorang bangsawan bernama Sjakja Moeni, Gau-

thama atau Boeddha, mengembangkan pengadjaran agama, jang amat berlainan dengan pengadjaran agama Berahma,



Tjandi Baraboedoer.

sebab itoe kerap kali menimboelkan perselisihan besar diantara kedoea kaoem agama itoe.

Resi Boeddha soeka sekali bertapa meninggalkan kekajaan; sehari-hari pergilah ia mengadjar orang-orang didésa. Ia tiada sekali-kali memandang déwa-déwa, lagi poen berpenda-

patan, bahwa sifat segala manoesia itoe ta' berbéda. Sebab itoe empat bahagian bangsa pada agama Berahma tiada diakoeinja. Kaoem Boeddha diam di Ceylon, Thibet, Tjina, dan Djepang.

Adapoen orang jang beragama Hindoe itoepoen berbéda-béda poela:

a. Bangsa Sjiwaïet menjembah kepada Sjiwa.

b. Bangsa Wisjnoeïet menjembah kepada Wisjnoe.

Ditanah Djawa agama Boeddha dan Sjiwa bertjampoer; sebab itoe banjak djoega orang jang memeloek agama Boeddha; kadang-kadang ditjampoer sahadjalah kedoea agama itoe. Maka sampai zaman sekarang terdapatlah dimana-mana tempat bekas agama itoe oempama tjandi-tjandi digoenoeng Diéng (Sjiwa). Boléh djadi tjandi-tjandi itoe perboeatan radja ketoeroenan *Sandjaja*.

Maka terdapat di Kalasan tjandi jang bertoelis angka tahoen 778; jaïtoe tjandi Boeddha, agaknja perboeatan ketoeroenan Sjailéndra. Maka diantara tjandi[2] Boeddha ditanah Djawa jang termasjhoer jaïtoe: tjandi Baraboedoer dan Mendoet.

Di Prambanan terdapat tjandi Sjiwa, dan didekatnja ada tjandi tjampoeran Boeddha dengan Sjiwa.

Keradjaan Kediri.

Maka terseboetlah dalam tjeritera, bahwa keradjaan Èrlangga tiada loeloes dalam kebesaran, sebab negeri itoe petjah-petjah mendjadi keradjaan ketjil-ketjil. Adapoen keradjaan ketjil-ketjil jang terletak dekat batas Kediri, lama-kelamaan berkoempoellah mendjadi satoe dengan keradjaan Kediri.

Adapoen jang termasoek dalam daérah keradjaan Kediri (Daha, Pendjaloe), jaïtoe res. Kediri dan sebagian res. Madioen dan Pasoeroehan, iboe negerinja Kediri. Sedjak itoe termasjhoerlah keradjaan Daha. Tentang hal kemadjoean bahasa Djawa terlaloe tinggi lebih-lebih tatkala djaman Peraboe Djajabaja (abad ke-12); sampai pada waktoe ini, beloem adalah kitab jang sebaik kitab[2] djaman itoe.

Pada tahoen 1104 adalah didalam istana Kediri seorang boedjangga jang terpandai bernama: Trigoena atau Manoegoena, mengarang kitab dinamaïnja Soemanasantana dan Kresnajana. Didalam wajang gedog (diperboeat dari pada kajoe), atau topèng, terseboet tjeriteranja Radèn Poetra atau Pandji; boléh djadi tjeritera itoe diambil dari tjeritera

radja di Daha jang bergelar Peraboe Kamesjwara I. Baginda bertachta keradjaan kira-kira pada permoelaan abad jang ke 12.

Adapoen permaisoeri baginda itoe, poetera radja di Djenggala bernama Ratoe Kirana (Tjandra kirana). Pada waktoe itoe ada seorang boedjangga bernama Empoe Dharmadja mengarang kitab Smaradhana.

Boedjangga diistana Peraboe Djajabaja, jaïtoe Empoe Sedah dan Panoeloek. Pada tahoen Çaka 1079 (= 1157) dikarang seboeah kitab bernama Bharata-yoedha oléh Empoe Sedah; isi karangan itoe dipoengoetnja dari sebagian kitab bernama Mahabharata; bahasanja ditoelisnja dalam bahasa Djawa.

FASAL 2.

Negeri Çrivijaya.

Pada beberapa abad permoelaan tahoen Belanda ada perhoeboengan pelajaran jang ramai antara Hindia dengan Tiongkok. Dalam abad jang keempat soedah ada seboeah negeri kedoedoekan orang pelajaran bangsa Arab di Canton. Kapal-kapal Hindia dan Tiongkok meramaikan pelajaran itoe djoega.

Oléh karena perhoeboengan pelajaran itoe, tentoelah banjak kapal jang melaloei Soematera dan demikianlah terdjadi di Soematera-Tenggara beberapa boeah pelaboehan, tempat perhentian perahoe² jang belajar djaoeh itoe.

Itoelah sebabnja maka orang-orang Hindoe itoe segera diam di Soematera. Oléh sebab pada permoelaannja banjak keradjaan ketjil-ketjil, terdjadilah persaingan: tiap-tiap keradjaan itoe beroesaha soepaja perniagaan itoe berpindah kepelaboehannja dan pelajaran itoe djatoeh dalam kekoeasaannja.

Seboeah dari keradjaan-keradjaan itoe, jaïtoe Çrivijaya di Pelémbang, memperoléh kekoeasaan jang besar; dengan segera diperintahinja Malajoe (= Djambi) dan Bangka; di Melaka poen ia mendapat kekoeasaan jang besar dan perhoeboengan dengan Djawa; disini moelaï berdiri keradjaan-keradjaan Hindoe jang koeat. Itoelah sebabnja maka keradjaan Çrivijaya itoe termasjhoer ditanah loearan sebagai seboeah keradjaan jang terbesar dikepoelauan ini.

Radja-radja jang memerintah disitoe, jaïtoe ketoeroenan radja-radja besar jang bernama Warman. Kaoem keloearganja

jang memerintah di Djawa: Poernawarman, di Koetei: Moelawarman, demikian djoega di Hindia-Belakang.

Boekan saudagar-saudagar sadja jang banjak berlajar, tetapi orang-orang Boeddha poen pergi datang djoega. Ada ditjeriterakan tentangan seorang Tionghoa jang bernama I-Tsing. Ia berangkat pada tahoen 671 dari Canton. Setelah enam boelan lamanja ia mempeladjari 'ilmoe bahasa di Çrivijaya laloe ia pergi ke Malajoe dan tinggal disitoe doea boelan lamanja. Kemoedian ia beladjar 10 tahoen lamanja pada sekolah tinggi Boeddha di Nalanda (Hindia-Moeka) dan kembali poela ke Çrivijaya pada tahoen 685. Disana ia menterdjemahkan dan menjalin karangan-karangan jang dibawanja. Sesoedah empat tahoen dikerdjakannja diketahoeinjalah, bahwa pekerdjaan itoe ta'dapat disoedahkannja sendiri sadja. Laloe ia pergi ke Canton mengambil empat orang pembantoe dan kembali poela ia ke Soematera. Disitoe ia mengarang tentangan agama Boeddha, dan boekoe-boekoe ini diberikannja kepada seorang Boeddha jang berlajar ke Tiongkok. Achirnja ia sendiri kembali ketanah airnja pada tahoen 695. Dibawanja lebih koerang 500.000 boeah pantoen jang terpetik dari kitab-kitab jang soetji. Boekan I-Tsing sadja jang pergi ke Çrivijaya, tetapi orang-orang pandai jang lain-lain djoega.

Semoeanja ini menjatakan bahwa Çrivijaya pada masa itoe seboeah keradjaan jang ma'moer. Bahasa jang dipakai boeat soeratan dibatoe-batoe jang koena itoe, boléhlah dinamakan Bahasa Melajoe-Koena. Benar djoega banjak terdapat kata-kata Hindia dan Bahasa Kawi didalamnja, tetapi perbédaan kedoea bahasa itoe njata sekali.

Ketika itoe adalah 1000 orang padri Boeddha di Çrivijaya. Orang-orang moesafir (pelgrims) disoeroeh radja berlajar ke Hindia dengan kapal-kapalnja. Seorang zahid jang lain berangkat pada tahoen 717 dari Ceilon dengan 35 boeah kapal Perzië dan ia diterima oléh radja Çrivijaya dengan segala kehormatan. Zahid ini berlajar teroes ke Canton dan dari sana ia kembali dengan kapal „Melajoe".

Dengan tiada berselang dikirim oetoesan-oetoesan ke Tiongkok, sebagai pada tahoen 724. Ketika itoe meréka itoe mempersembahkan kepada radja Tiongkok seorang katai, seorang djariah dan beberapa ékor boeroeng kakatoea. Kerap-kali radja-radja Tiongkok itoe menganoegerahkan gelaran jang tinggi-tinggi kepada radja-radja Soematera. Seorang daripada radja-radja ini mendapat gelaran Çri Indrawarman.

Barang perniagaan jang teroetama: tjengkih, tjendana, kapoer baroes, boeah pala dan timah. Poelau Soematera itoe termasjhoer djoega karena masnja.

Çrivijaya itoe njatalah hingga pada penghabisan abad jang ke 10, seboeah keradjaan jang terbesar. Baharoe pada penghabisan abad itoelah, Djawa-Timoer moelaï menoendjoekkan kekoeatannja, dengan mengirim angkatan perang kekeradjaan Çrivijaya. Hal ini terdjadi dalam pemerintahan Dharmawangça jang kemoedian digantikan oléh Èrlangga.

Ada djoega ditjeriterakan tentangan angkatan perang radja Cola (Hindia-Moeka) jang menjerang Soematera pada tahoen 1024. Dialahkannja iboe negeri Çrivijaya; radjanja ditawannja, Atjéh dialahkannja djoega dan kemoedian kembalilah ia kenegerinja. Tetapi kekoeasaan radja Hindia itoe di Soematera tidak kekal.

Njatalah bahwa masih beberapa lamanja Çrivijaya tetap berkoeasa dikepoelauan ini pada sebelah Barat, serta Érlangga mendjadi radja besar disebelah Timoer. Tanah Soenda (Djawa-Barat) roepanja ta'loek kepada Çrivijaya, tetapi pemerintahan disitoe tidak berketentoean, dan oléh sebab itoe perniagaan poen tidak ramai.

Dalam pada itoe radja-radja Djawa makin lama makin besar kekoeasaannja. Hal ini disebabkan oléh perboeatan seorang radja Çrivijaya jang tidak hati-hati. Ia mema'loemkan perang jang sangat berbahaja kepada Ceilon. Pada tahoen 1251 diserangnja Ceilon, dibinasakannja beberapa boeah negeri, achirnja ia dikalahkan dan terpaksa kembali kenegerinja. Tetapi beberapa tahoen kemoedian, dengan bantoean balatentera dari Hindia-Moeka diserangnja poela Ceilon. Itoepoen ia kalah djoega, laloe lari sambil meninggalkan segala isterinja, harta benda, sendjata dan 'alat keradjaan.

Pamalajoe 1275—1292.

Sekarang pada pikiran Kartanegara, radja Djawa-Timoer, telah datang masa jang baik akan menjerang radja Çrivijaya jang telah lemah itoe. Pada tahoen 1275 balatentera Djawa toeroen keperahoe di Toeban, laloe menjerang Malajoe jaïtoe Djambi. Soedah tentoe sekali Djambi sedjak itoe ta'loek kepada Djawa. Hal ini sangat berbahaja kepada radja Çrivijaya. Penjerangan ini dinamakan Pamalajoe. Dari Djambi kekoeasaan radja-radja Djawa itoe berkembang kesebelah Barat. Keradjaan Çrivijaya mendapat antjaman dari pihak Hindia-Belakang dan Siam. Beberapa boeah djadjahan Çrivijaya di Siam telah dirampas oléh seorang radja disana.

Pada masa itoe soedah ada keradjaan Islam jang ketjil-ketjil di Samoedera dan Perlak.

Keradjaan Çrivijaya itoe selamanja terantjam oléh keradjaan Madjapait jang baroe berdiri.

Malajoe. Malajoe atau Djambi itoe bertambah lama bertambah ma'moer. Keradjaan ini ta'loek kepada Djawa. Pada tahoen 1281 oléh Malajoe dikirim oetoesan ke Tiongkok.

Radja-radja jang memerintah di Malajoe jaïtoe kaoem keloearga Mauliwarmmadéwa. Iboe negerinja besar dan molék. Disitoe ramai diperniagakan rempah-rempah dan barang perniagaan jang lain-lain.

Seorang moesafir (pelantjongan) jang termasjhoer pada masa itoe mentjeriterakan, bahwa di Soematera ada delapan boeah keradjaan. Ia sendiri telah mengoendjoengi enam boeah dari keradjaan-keradjaan itoe, misalnja Perlak (telah mendjadi keradjaan Islam), Samoedera, Pasé; disini moesafar itoe tinggal 5 boelan lamanja dalam kampoeng jang berkoeboe, karena disitoe masih ada orang jang memakan manoesia. Di Dagroian dan Lambai (Atjeh-Besar) masih ada orang liar, boekan Islam.

Perhoeboengan Malajoe dengan Djawa itoe makin bertambah tegoeh, disebabkan oléh perkawinan seorang poeteri Malajoe bernama Dara Petak dengan radja Madjapait jang pertama, bernama R. Widjaja.

Ditanah Minangkabau banjak kedapatan sisa-sisa dari zaman radja Adityawarman, jang roepanja mengembangkan kekoeasaannja dari Djambi hingga kesana (1347).

Çrivijaya binasa. Sementara itoe keradjaan Çrivijaya amat lemah. Ada lebih banjak keradjaan ketjil-ketjil jang mengirim oetoesan djoega ke Tiongkok dan mengharap perlindoengan radja Tiongkok. Tetapi Djawa, jang kekoeasaannja bertambah-tambah besar, menjerang Çrivijaya dan mengalahkan keradjaan itoe. Oléh sebab radja Tiongkok mentjampoeri perkara Soematera, maka oetoesan-oetoesannja ditahan oléh orang Djawa laloe diboenoehnja. Hal ini kedjadian pada tahoen 1377.

Iboe negeri Malajoe dipindahkan ke Pelémbang. Ketika keradjaan jang lemah ini diperbiarkan sadja oléh orang Djawa, maka datanglah perompak-perompak Tionghoa diam di Pelémbang dikepalaï oléh seorang jang bernama Leang Tao-ming. Tegal itoe negeri dan pelaboehan selaloe bertambah moendoer.

Setelah Çrivijaya binasa, maka Malajoe mendjadi seboeah keradjaan jang terpenting di Soematera. Koeasanja berkembang sampai ke Melaka. Selama pemerintahan Hayam Woeroek († 1389) Malajoe itoe ta'loek kepada Madjapait. Oléh sebab itoe selaloe dikirimnja oetoesan kesana akan mengakoei kebesaran koeasa Madjapait. Selaloe datang pegawai-pegawai Madjapait ke Malajoe akan memoengoet tjoekai.

Tetapi sesoedah pemerintahan Adityawarman pada permoelaan abad jang ke 15, berdirilah di Soematera keradjaan-keradjaan Islam jang baroe.

Sampai sekarang masih diseboet-seboet djoega nama radja Adityawarman itoe oléh pendoedoek Soematera-Tengah. Demikian poela Sabatang dan Katoemanggoengan termasjhoer djoega. Kedoeanja itoe mendjadi patih pada masa itoe.

Soedah terseboet diatas, bahwa Malajoe itoe ta'loek kepada Madjapait. Maksoed ta'loek itoe boekan artinja keradjaan Djawa mentjampoeri pemerintahan keradjaan Malajoe. Apabila seboeah keradjaan asing mengirim oetoesan, membajar tjoekai (oepeti) dan tidak berboeat soeatoe apa-apa jang berlawanan dengan kehendak radja Madjapait — lebih² tentang perkara loear negeri — maka keradjaan itoe boléh meneroeskan pemerintahannja menoeroet 'adat isti'adat dan peratoerannja sendiri. Soematera itoe letaknja penting sekali boeat perniagaan dengan seloeroeh doenia. Oléh sebab itoe boekan Tiongkok sadja, tetapi Siam dan lain-lain poen banjak djoega mentjampoeri perniagaan dan berhoeboengan dengan Soematera. Sebaliknja poela kerap kali djoega Soematera minta pertolongan kepada radja-radja Tiongkok.

FASAL 3.

Keradjaan Singasari dan Madjapait.

Pada tahoen 1222 adalah seorang radja bernama Kén Angrok bertachta keradjaan di Toemapel atau Singasari. *Keradjaan Singasari (Malang).*

Adapoen tjeritera Kén Angrok itoe terseboet dalam kitab Pararaton, jang telah dikeloearkan pada tahoen 1897, tjétakan jang ke 2 pada tahoen 1920.

Kén Angrok itoe hanja anak orang peladang biasa sahadja, didésa Toemapel atau Singasari. Disebabkan matjam² 'akalnja dapat ia mendjadi hoeloebalang (adipati) di Singasari. Setelah memboenoeh Toenggoel Ametoeng, laloe memperisteri bini moesoehnja itoe, dan sedapat-dapatnja mementingkan kemadjoean keradjaan Singasari.

Kén Angrok dapat mena'loekkan keradjaan Kediri (1222), sehingga baginda Kertadjaja (di Kediri) dan orang-orangnja jang setia kepada baginda, mati menggantoeng diri.

Setelah Kén Angrok dapat memerintahkan keradjaan-keradjaan kepoenjaan ketoeroenan Empoe Sèndok, djadilah ia seorang radja jang amat besar, bergelar Peraboe Redjasa, ialah kelak jang menoeroenkan radja² di Madjapait.

Karta negara 1268—1272. Adapoen radja Singasari jang kelima jaïtoe Kartanegara. Baginda itoe amat memperhatikan dari hal kepandaian bahasa dan kitab-kitab agama Boeddha, begitoe djoega tentang tambahnja daérah keradjaannja. Tetapi adalah padanja tjela jang besar, jaïtoe soeka sekali ia minoem arak hingga maboek.

Hatta maka adalah seorang perdana menteri bernama Banjak-Widé atau Arja Wiraradja, tidak sekali ia setoedjoe dengan Baginda. Adalah padanja seorang sahabat bernama Djajakatwang, kedoea-doeanja telah semoepakat hendak mendoerhaka kepada Baginda Kartanegara. Adapoen Djajakatwang itoe seorang adipati di Daha. Maka adalah seorang pegawai, jang memberi tahoekan hal rahasia itoe kehadapan Baginda, tetapi tiada sekali-kali hal itoe diperhatikannja, bahkan Wiraradja didjadikan adipati di Madoera.

Hatta maka Wiraradja poen tidak berkepoetoesan mendengarkan dan menjelidiki perkara² jang terdjadi di Singasari; kebetoelan pada wektoe itoe bala tentera di Singasari sedang dikirimkan ke Soematra. Berhoeboeng dengan itoe mengertilah Wiraradja, bahwa keradjaan Singasari tidak terlaloe koeatnja; maka sahabatnja, Djajakatwang, disoeroehnja mena'loekkan Singasari. Dari sebab kekoerangan serdadoe, maka ta'loeklah Singasari, dengan moedah sahadja. Baginda dan Patihnja ditangkapnja, tetapi masih djoega bersenang-senang memoeaskan kegemarannja minoem arak, achirnja doea-doeanja itoe diboenoehnja.

Radèn Widjaja. Setelah keradjaan Singasari dita'loekkan oléh Djajakatwang, Radèn Widjaja, jaïtoe tjoetjoe Kén Angrok, melawan dengan sekoeat-koeatnja.

Setelah beberapa lamanja R. Widjaja di Daha (Kediri) terlaloelah kasih Baginda kepadanja, sebab terlaloe pandai ia memegang sendjata, sehingga seorang poen ta'ada jang berani melawannja.

Maka dipohon oléhnja hoetan jang bernama Trik, dan ditebasnja didjadikan kediamannja; dengan rédla hati dikaboelkannja permintaan itoe. Pada waktoe tanah Trik itoe ditebas, adalah terdapat sebatang pohon madja jang pahit boeahnja, sebab itoe diseboetkan tempat itoe: Madjapait.

Perang Tjina.

Pada tahoen 1289 adalah pesoeroeh radja Tjina, bernama Choebilai, datang kehadapan Baginda Kartanegara, minta soepaja Baginda mengirim pesoeroeh atau datang sendiri akan tanda ta'loek. Alangkah marah Baginda mendengar permintaan itoe, maka digambarinja dahi pesoeroeh itoe, menoendjoekkan sangat kemarahan Baginda. Kemoedian setelah pesoeroeh itoe sampai dinegerinja, terlaloelah amat besar poela marah Choebilai. Pada tahoen 1292 dikirimkan oléhnja bala tentera besar ketanah Djawa.

Pada pertengahan tahoen 1292 datanglah bala tentera Maharadja Choebilai ditanah Djawa hendak menempoeh Baginda Kartanagara. Di Patjekan (Soerabaja) soedah berperanglah kapal Tjina dengan kapal Djawa, kapal Djawa dapat dialahkan. Kemoedian maka berdjalan teroeslah tentera Tjina keistana Daha, jaïtoe tempat kedoedoekan Baginda Kartanagara. Tetapi pada waktoe itoe Baginda telah maoet.

Maka pada waktoe itoe djoega telah bersiaplah Radèn Widjaja hendak menjerang Djajakatwang radja di Daha. Sebab ia berharap dapat pertolongan dari tentera Tjina, sebab itoe Radèn Widjaja poera-poera ta'loek kepada pembesar tentera Tjina.

Tiada berapa lama antaranja datanglah angkatan dari Daha ke Madjapait, daérah Radèn Widjaja; tetapi oentoenglah, ia dapat pertolongan tentera Tjina; sebab itoe dapatlah dikembalikannja dengan moedah serangan itoe. Pada tahoen 1293 dapatlah keradjaan Daha direboet oléh Radèn Widjaja; karena ia dapat pertolongan poela tentera Tjina, jang dikepalaï oléh Shih Pi. Harta benda didalam istana dan poeteri-poeteri dibawanja ke Madjapait.

Oléh akal daja-oepaja Wiraradja dapatlah orang-orang Tjina dioesir oléh Radèn Widjaja, tetapi masih dapat djoega meréka itoe mengambil barang rampasan, lebih koerang seharga setengah djoeta tahil emas, dan 100 orang tawanan dari Daha.

Kertaredjasa di Madjapait I. 1294—1309.

Sedjak itoe maka Radèn Widjaja poen mendjadi radja di Madjapait, bergelar Kertaredjasa Djajawardhana atau Brawidjaja jang pertama (I) 1294—1309.

Selama Baginda Brawidjaja mendjadi radja, maka banjaklah Baginda memberi anoegerah kepada pegawai-pegawai jang dahoeloe setia kepada Baginda. Adapoen Wiraradja dianoegerahinja tanah Loemadjang dengan sekelilingnja.

Adapoen empat orang poeteri isteri Kartanegara diambil oléh Baginda Brawidjaja diperisterikannja, lagi poela adalah seorang poeteri goendik asal dari tanah Melajoe bernama Sri Éndrésjwari (Dara Petak) berpoe-



Pintoe gerbang bekas bénténg Madjapait bernama Badjang Ratoe. (Babad Tanah Djawa).

tera seorang anak laki-laki bernama Radén Kalagemet; ialah kelak jang menggantikan keradjaan Madjapait bergelar Djajanagara. Adapoen permaisoeri radja adalah berpoetera doea orang poeteri.

Baharoe setahoen oesia Radèn Kalagemet, telah diangkat mendjadi Pangéran-pati (Radja Moeda), meradjaï di Kediri dibantoe oléh iboenda.

Pada waktoe negeri itoe dibawah perintah Baginda Kartaredjasa Djajawardhana, maka baik kembali tentang perhoeboengan tanah

Djawa dengan negeri Tjina. Perniagaan terlaloe ramainja. Barang-barang dagangan dari negeri Tjina, jaïtoe: emas, pérak, merdjan, soetera biroe, soetera jang berboenga-boengaan, barang petjah-belah dan lagi barang-barang dari pada besi; maka dari tanah Djawa: beras, rami (tali), rempah², lebih-lebih lada, barang-barang emas atau pérak, barang-barang dari pada lojang atau tembaga, tenoenan kapas dan soetera, belérang, gading, tjoela badak, berbagai-bagai matjam kajoe, boeroeng kakak toea, dan barang-barang anjaman.

Pada waktoe Djajanegara memerintahkan keradjaan, jang mendjadi perdana menterinja jaïtoe Gadjahmada. Niat Gadjahmada, hendak mena'loekkan sekalian radja² pada seloeroeh tanah Djawa dan poelau-poelau sekelilingnja.

Maka terseboetlah, bahwa keradjaan Bali soedah loeas daérahnja, jaïtoe: Lombok, Madoera, Blambangan dan sebahagian p. Sélébes; biarpoen begitoe Bali telah dita'loekkan oléh Nala seorang hoeloebalang tentera Madjapait, jang disoeroeh meloeaskan daérah diloear tanah Djawa (1334).

Pada tahoen itoe djoega (1334) Baginda Poeteri bersalin seorang anak laki-laki diberi nama Hajam Woeroek, sedjak lahir itoe ia diangkat mendjadi radja, dengan perlindoengan iboenda, sehingga sampai pada tahoen 1350.

FASAL 4.

Hajam Woeroek, Baginda Radja di Madjapait.

1350—1389.

Dari kebidjaksanaan perdana menteri Gadjahmada, maka makin bertambah-tambah besarlah koeasa keradjaan Madjapait.

Baginda Radja Hajam Woeroek mendjadi radja besar meradjaï beberapa radja-radja. Adapoen permaisoeri Radja, jaïtoe kemanakan Padoeka Baginda, jang bernama Ratna Soesoemnadéwi.

Maka dianoegerahilah sekalian sanak-saudara Baginda sebidang tanah masing-masing atas kadarnja. Pada hari jang telah ditentoekan, wadjiblah meréka itoe datang menghadap Baginda. Berhoeboeng dengan itoe maka bertambah baiklah kota Madjapait, sebab meréka itoe terpaksa memboeat roemah jang baik didalam kota itoe, oentoek berdiam. Didalam istana Baginda adalah seorang boedjangga bernama „Prapantja",

pada tahoen 1365 diboeatnja seboeah kitab bernama Nagarakertagama, dan seorang boedjangga lagi bernama Empoe Tantoelar mengarang seboeah kitab bernama Ardjoenawidjaja.

Pada waktoe itoe soenggoehlah terlaloe besar daérah keradjaan Madjapait, jaïtoe hampir seloeroeh tanah-tanah Hindia-Timoer ini; misalnja: tanah Djawa sebelah timoer dan tengah, Soematera moelaï Lampoeng sampai Atjéh (Perlak), Bornéo (Bandjarmasin), Selébes (Banggawai, Salaija, Bantaijan), Florès (Larantoeka), Soembawa (Dompo), sebahagian tanah Melaka, dan sebahagian poelau Nieuw-Guinea.

Adapoen keradjaan ditanah Soenda tiada dibawah perintah keradjaan Madjapait, dan tiada dita'loekkan oléhnja. Baginda Wangi, (radja keradjaan itoe), mempoenjaï seorang poeteri, diperisteri oléh Baginda Radja Hajam Woeroek. Tetapi tiada beberapa lama antaranja, adalah perselisihan antara Radja Wangi dengan Gadjahmada, sehingga menimboelkan perang. Maka banjaklah bala tentera tanah Soenda mati didalam médan peperangan. Baginda Radja Wangipoen maoet djoega. Walaupoen begitoe, tiada djoega keradjaan itoe diperintahkan, hanjalah tetap berdiri sendiri sahadja.

Pada zaman itoe toeroet djoega sekalian pendéta (agama Boedha atau Sjiwa) memerintahkan keradjaan, dan diberinja tanah jang diseboetkan: Pradikan.

Adapoen désa-désa pada sekeliling tjandi, atau tempat kediaman pendéta kebanjakan didjadikan tanah Pradikan, dan orang-orang pendoedoeknja diwadjibkan mendjaga dan menperbaiki tjandi itoe. Adapoen ra'jat jang lain² haroes membajar tjoekai sepersepoeloeh hasil tanahnja, bekerdja rodi (artinja bekerdja tidak dengan mendapat oepah), dan lain lainnja.

Pada djaman itoe soedah diadakan djoega tjoekai binatang ternak, padjak penghasilan dan tjoekai perahoe. Maka terlaloe besarlah hasil keradjaan pada djaman itoe, dipergoenakan oentoek biaja perang, biaja kamoeliaan Radja, oentoek biaja perboeatan negeri, oempama: istana, gedoeng-gedoeng, pesanggrahan dan sebagainja.

Dari sebab terlaloe banjak negeri-negeri diloear tanah Djawa jang dibawah perintah, maka ramailah perniagaan dan pelajarannja.

Pada penghabisan abad jang ke 13 dan permoelaan abad jang ke 14, termasjhoerlah kepandaian orang Djawa hal mengoekir. Tetapi tentang hal memboeat patoeng jang indah², masih

dibawah pimpinan orang Hindoe atau meniroe kepandaian bangsa Hindoe. Boléh disingkatkan: Pada waktoe Baginda Radja Hajam Woeroek memerintahkan keradjaan dengan daérahnja keadaan keradjaan itoe semasjhoer-masjhoernjalah.

Hatta, setelah Baginda Radja hilang, adalah seorang poetera Baginda bernama: „Bhre-Wirabhoemi" anak dari goendik, meradjaï sebahagian keradjaan disebelah timoer. Adapoen jang mengganti keradjaan Madjapait, jaïtoe poeteranda menantoe jang bergelar Wikramawardhana 1389—1400. *Wikramawardhana di Madjahait V.*

Pada tahoen 1400, Baginda meletakkan keradjaan. Ditinggalkannja Madjapait, karena Baginda berniat hendak mendjadi pendéta. Demi ditinggalkan keradjaan itoe oléh Baginda, timboellah pergadoehan dalam keradjaan itoe, karena poetera-poetera dan sanak-saudara Baginda berkehendak masing[2] mengoeasaï keradjaan itoe.

Setelah dilihatnja hal keradjaan itoe oléh Baginda radja Wikramawardhana, maka terpaksalah Baginda bertachta keradjaan lagi sampai pada tahoen 1428.

Setelah Baginda naik radja lagi, maka selaloe Baginda mengirimkan angkatan perang, oentoek memerangi pemberontakan-pemberontakan jang ditimboelkan oléh bangsawan-bangsawan keloearga Baginda. Sebab terlaloe lama pemberontakan itoe tidak berhenti, maka datanglah keroegian dan keroesakan besar menimpa negeri itoe; begitoepoen negeri-negeri daérah keradjaan diloear tanah Djawa tiada djoega maoe dibawah perintah lagi.

Maka roesaklah hal keadaan ra'jat; bertjaboellah kedjahatan memboenoeh orang, berdjoedi, mengadoe ajam djantan dengan petaroehan besar.

Adalah seorang radja bernama Baginda Ranawidjaja-Girindrawardhana, berkeradjaan dinegeri Keling (disebelah timoerlaoet Kediri, atau disebelah selatan-daja Soerabaja). Maka Baginda meloeaskan daérah keradjaannja, mena'loekkan Djenggala, Kediri dan Madjapait (1478); tetapi oentoenglah, negeri Madjapait tidak diroesakkan oléh moesoeh; dan ada terdapat tjeriteranja, bahwa pada tahoen 1521 dan 1541 kota itoe masih tegoeh baik dan besar adanja. Maka lamakelamaan tiadalah soeka ra'jat disitoe diperintahkan oléh negeri Keling, sebab itoe pergilah meréka itoe meninggalkan negerinja, berpindah ke Bali. *Girindrawardhana 1478.*

Kemoedian roesaklah kota itoe, hanjalah terdapat pada waktoe sekarang bekasnja sadja, jaïtoe pagar batoe mérah berkeliling, dan bekas pintoe gerbang (Tjandi Tikoes, Badjang Ratoe).

Pada zaman itoe djoega (zaman Madjapait) telah datang agama Islam hidoep perlahan-lahan diantara bangsa Hindoe; maka lama-kelamaan makin soeboer hidoep agama itoe, sehingga ditanah Djawa timoer agama Hindoe itoe dapat dialahkannja.



Seboeah dari riwajat zaman dahoeloekala.

Tanah Soenda didalam abad 5—16.

Adapoen keadaan tanah Soenda pada waktoe itoe tiadalah diketahoei terang; sesoedah keradjaan Taroemanagara pada abad 4 dan 5, hanjalah terdapat tjeritera sedikit, jaïtoe pada tahoen 1030. Kota negeri tanah Soenda pada waktoe itoe barangkali Tjibadak. Berhoeboeng dengan roesoehnja tanah² pantai, jaïtoe banjak orang penjamoen, tiadalah orang asing berani masoek kedalam tanah itoe.

Di Prijangan sebelah timoer adalah seboeah keradjaan bernama Galoeh, barangkali didirikan oléh radja Poesaka, radja lainnja bernama Wastoekantjana dan Radja Wangi.

Pada tahoen 1433 didirikan seboeah kota oléh Radja Déwa atau Radja Poerana, dinamaïnja P a k o e a n (Batoetoelis). Keradjaan itoe bernama Padjadjaran. Maka adalah terdapat batoe bertoelisan jang menerangkan, bahwa Seri Baginda Radja memboeat seboeah laoetan ketjil.

Agaknja keradjaan Padjadjaran itoe besar djoega, ternjata Tjirebon poen dibawah perintahnja.

FASAL 5.

Tiongkok.

Soedah kerap kali ditjeriterakan bahwa pendoedoek Kepoelauan Hindia berhoeboengan dengan radja-radja Tiongkok. Tentoe sadjalah kemadjoean Indonesia beroléh pengaroeh dari perhoeboengan itoe. Soenggoehpoen demikian 'adjaiblah, bahwa peradaban Tiongkok jang sedjati itoe ta'ada meninggalkan bekasnja. Jang banjak mengadakan peroebahan tentang boedi dan pergaoelan hidoep jaitoe peradaban Hindoelah.

Orang Tionghoa datang ke kepoelauan Hindia ini, barangkali sedjak abad jang ke 8. Meréka itoe ada jang „tinggal" dan ada djoega jang kawin dengan anak negeri, tetapi meskipoen demikian pengaroeh meréka itoe kepada kemadjoean negeri hampir ta'ada (ketjoeali disana sini sedikit dalam hal ékonomi).

Soenggoehpoen demikian dapatlah meréka itoe memegahkan dirinja karena mempoenjaï peradaban jang tertoea dan tinggi.

Goeroe Lao-tzoe. 605—531.

Pada zaman ketoeroenan radja-radja Chou (1122—255) ada goeroe Lao-tzu (605—531). Didalam kitabnja jang bernama Tao-Teh-King, diterangkannja bagaimana manoesia haroes menjeroepakan dirinja dengan roh woedjoednja (Tao) dengan djalan kebaktian (Teh). Lao-tzu mentjela segala 'adat istiadat dalam oepatjara. Dalam peladjarannja hendaklah manoesia itoe merendahkan dirinja. Sebab itoelah peladjarannja itoe seolah-olah mendjadi pendahoeloean agama Boeddha di Tiongkok.

Confucius. 551—479.

Lebih besar lagi pengaroeh Confucius (Koeng-foe-tzoe) (551—479) jaïtoe teman Lao-tzu. Confucius itoe boekan goeroe agama sadja, tetapi seorang jang banjak mengadakan peroebahan tentang pergaoelan hidoep djoega. Peladjarannja hidoep doea poeloeh empat abad lamanja. Segala orang jang hendak mendjabat pekerdjaan negeri mestilah memboeat oedjian pertama-tama dalam hal peladjaran Confucius.

Sebeloem zaman ketoeroenan radja-radja Choupoen, orang Tionghoa telah pandai menoelis toelisan ideographisch. Toelisan itoe ada doea matjam jaïtoe phonetisch dan ideographisch. Phonetisch jaïtoe toelisan jang memakai hoeroef-hoeroef atau tanda-tanda hoeroef jang menentoekan tiap-tiap boenji (Belanda, Djawa, Arab). Ideographisch jaïtoe toelisan jang menggambarkan pengertiannja. Tanda-tanda itoe sama artinja di Tiongkok dan di Djepang, hanja seboetannja sadja jang berlainan.

Sesoedah zaman ketoeroenan radja-radja Chou maka Tiongkok diperintahi oléh adipati Ch'in, jang dahoeloe ta'loek kepada radja Tiongkok. Nama daérah Ch'in ini laloe mendjadi nama seloeroeh tanah Tiongkok. „Témbok besar" itoe siap dalam tahoen 204 jaïtoe doea tahoen sesoedah pemerintahan radja Ch'in jang penghabisan. „Témbok besar" itoe goenanja akan mempertahankan keradjaan itoe dari pada serangan-serangan moesoeh jang selaloe mengantjam dari sebelah Oetara.

Agama Boeddha.

Kepandaian mentjétak boekoe didapat pada zaman ketoeroenan radja-radja Han (202 sebeloem tahoen Belanda — 221 sesoedah tahoen Belanda). Oléh karena banjak daérah-daérah disebelah Barat telah ta'loek, maka agama Boeddha poen masoeklah dari Turkestan-Selatan. Ada ditjeriterakan tentangan Ming-Ti. Ia bermimpi melihat seorang jang tingginja 16 kaki dan jang memperkaloeng tjahaja matahari. Dikirim oetoesan ke Barat tetapi meréka itoe kembali ke Tiongkok mendjadi orang Boeddha. Agama Confucius ta'dapat melawan desaknja.

Dalam abad jang kelima datanglah Fah-hien ke Yep-p'o-t'i. Ia seorang moesafir jang beragama Boeddha. Orang mengetahoei betoel-betoel bahwa ia datang pada tahoen 414. Biasanja jang disangka bernama Jep-p'o-t'i itoe, ialah poelau Djawa.

Zaman hoeroe hara.

Sesoedah zaman ketoeroenan radja-radja Han, keadaan negeri mendjadi katjau-bilau. Negeri terbagi atas tiga boeah keradjaan. Jang menetapkan keamanan dan kekoeasaan jaïtoe ketoeroenan radja-radja Tang; dari Koréa dan Djepang poen datang peladjar-peladjar sekolah tinggi. Ketoeroenan radja-radja Sung banjak menerbitkan peperangan, tetapi oléh menteri Wang-An-shih, jang bidjaksana itoe, banjak poela diadakannja peroebahan-peroebahan tentangan pergaoelan hidoep. Anak negeri diwadjibkan mendjadi serdadoe jang diadakan pada beberapa tempat. Kewadjiban ini diseboet „Pao Chia" dan goenanja oentoek pendjaga keamanan dan tartib negeri. Tetapi negeri terbagi-bagi poela. Tatkala dipinta pertolongan kaoem Kin (= mas) Tartar, meréka itoe laloe datang tetapi teroes tinggal di Oetara, dan Peking dipilihnja mendjadi iboe negeri.

Bangsa Mongol mena'loekkan negeri Tjina abad 13.

Diantara danau Baikal dengan Amur ada poela bangsa baroe jaïtoe orang Mongol (mong artinja berani). Dengan segera daérahnja bertambah besar sampai ke Tiongkok-Oetara,

Koréa dan Kharezm. Hal ini kedjadian dalam pemerintahan „Khan" Genghis jang soeka sekali berperang itoe. Ia poen berani poela menjerang Roeslan.

Seorang dari pada penggantinja jaïtoe Kublai[1]) Khan (1260—1294) memindahkan iboe negeri keradjaan Karakorum ke Peking. Ketoeroenannja dinamaïnja „Jan" artinja asli. Seloeroeh Tiongkok-Selatan dapat dikalahkannja dengan bidjaksana. Kepada Djepang poen dikirimnja angkatan perang, tetapi tidak berhasil. Balatentara jang dikirimnja ke Djawa dalam tahoen 1293 itoepoen demikian djoega. Dalam pemerintahan Kublai inilah, Marco Polo jaïtoe moesafir bangsa Venetië jang termasjhoer, tinggal di Cambulac jaïtoe Peking, bersama-sama dengan bapa dan mamaknja (pamannja) dari tahoen 1275 sampai tahoen 1292. Meréka itoe kembali kenegerinja melaloei Siam, Djawa, Soematera, Ceylon dan Hindia.

Zaman orang Mongol itoe, ialah masa jang aman; bangsa Tionghoa tidak merasa terlaloe ditindih (ditindas) oléh orang Mongol, dan meréka itoe tidak poela diwadjibkan memakai koentjit (tautjang), sebagai dalam pemerintahan radja-radja Manchu, akan tanda bahwa meréka itoe ta'loek kepadanja.

Radja kaoem Ming Negeri Tjina termasjhoer.

Tetapi jang mengoesir orang Mongol itoe, ialah pergerakan kebangsaan djoega. Radja Mongol jang penghabisan dioesir dalam tahoen 1368 oléh Hung-Wu, jaïtoe radja kaoem-Ming jang pertama. Hung-Wu ialah anak seorang peladang, tetapi ia pandai memerintah dan memimpin hoeroe hara.

Keradjaan itoe sangat benar ma'moernja. Karena sikap pemerintah semata-mata akan mempertahankan keradjaan, maka diadakan pengairan dan tambak-tambak jang indah-indah. Boeat persediaan dalam waktoe kesoekaran didirikan loemboeng-loemboeng gandoem. Oeang kertas didjalankan. Dimana-mana sedjahtera sadja. Perniagaan ditangan orang 'Arab. Keadaan 'ilmoe seni dan handasah seperti pada zaman Han dan Tang.

Radja Yung-Lo. 1401—1421.

Dalam pemerintahan Yung-Lo, jaitoe radja kaoem-Ming jang terbesar sekali (1401—1421), dikirim lima angkatan perang jang besar ke Selatan, demikian djoega ke kepoelauan Hindia, jang

---

[1]) atau Choebilai.

dikepalaï oléh Chang-Ho. Pendoedoek kepoelauan Hindia dinamakan dahoeloe dengan nama jang kedji, jaïtoe Nan-Man artinja biadab. Angkatan perang jang pertama membawa 62 boeah kapal besar-besar (ada jang pandjangnja 400 kaki), 27.800 orang serdadoe, perbekalan, emas dan soetera. Dalam tahoen 1407 Cheng-Ho kembali ke Tiongkok sesoedah singgah ke Djawa, Soematera, Malaka, Manila dan Sulu.

Dari segala péhak datang oetoesan ke Peking akan mengakoe ta'loek kepada Jung-Lo. Inilah 'akibat pelajaran Cheng-Ho. Tetapi kekoeasaan Jung-Lo jang besar ini tidak lama, sebab pada pertengahan abad jang kelimabelas hanja datang oetoesan dari doea atau tiga boeah tempat sadja ke Tiongkok.

Pengaroeh Tiongkok kepada Indonesia poen, seperti jang telah dikatakan, semata-mata mengenaï perkara ékonomi. Besi, timah hitam, emas dan pérak teroetama datang dari Tiongkok. Soetera dan tembikar (porselein) jaïtoe barang-barang Tiongkok.

BAHAGIAN JANG KEDOEA.

BERDIRINJA KERADJAAN-KERADJAAN ISLAM DAN DATANGNJA BANGSA EUROPA. VEREENIGDE OOST-INDISCHE COMPAGNIE.

1500—1799.

FASAL 1.

Melaka.

Melaka didirikan kira² dalam tahoen 1350 dan ta'loek kepada Siam. Tjeritanja: karena takoet kepada bala tentera Djawa jang besar sedjak pemerintahan Kartanagara, maka banjaklah orang-orang bangsawan serta pengiringnja dari negeri sekelilingnja meninggalkan tanahnja. Achirnja setelah mengembara beberapa lamanja, meréka itoe doedoek dinegeri jang baroe, jaïtoe Tumasik (Singapore). Tatkala itoe negeri ini poen toendoek poela kepada Madjapait, laloe meréka itoe terpaksa oendoer keoedik sampai ke Melaka dan oléh karena itoe Melaka bertambah ma'moer. Orang² jang baroe datang itoe beragama Boeddha dan Islam. Oléh sebab orang 'Arab bersoenggoeh-soenggoeh menjiarkan agama Islam, maka satoe abad sesoedah Melaka didirikan, besarlah pengaroeh Islam disitoe.

Melaka tjepat benar madjoenja. Kira-kira 50 tahoen sesoedah ia didirikan, radja Melaka telah berani berhadapan dengan radja Djawa, tetapi mengakoe ta'loek kepada radja Tiongkok. Sesoedah pertengahan abad jang kelima belas, Melaka amat koeat. Mudhafar Shah ta'maoe lagi toendoek kepada Siam. Melaka mendapat bantoean jang koeat akan melawan Siam. Mannu Shah, jaïtoe poetera Mudhafar Shah, mendjadi seorang ahli politiek jang besar, tentang membesarkan keradjaannja didjazirah Melaka dan di Soematera-Tengah. Tetapi sedjak tahoen 1481 radja Tiongkok telah memberi nasihat jang menjenangkan: Melaka hendaklah mendjaga dirinja sendiri dan melawan moesoehnja dengan sendjata. Melaka poen dapatlah memeliharakan kemerdehékaannja.

Tambo-Indonesia dalam abad jang ke 15 amat penting. Agama Islam datang ke Indonesia sebagian besar melaloei Melaka. Dari sitoe agama Islam berkembang dengan djalan perniagaan. Lebih dahoeloe dari itoe soedah ada djoega orang Arab dan Persi jang berani datang ke Indonesia dan

ke Tiongkok dengan kapal-kapalnja jang koerang sempoerna. Ada poela jang mengatakan bahwa meréka itoe datang kesitoe dalam abad jang ke 9 setelah Nabi Isa, atau lebih dahoeloe lagi. Pada masa itoepoen soedah ada saudagar Islam jang tinggal di Indonesia, nikah dengan perempoean bangsawan anak negeri. Soenggoehpoen demikian, segala peri hal ini tidak membawa peroebahan jang penting didalam pergaoelan hidoep bangsa anak negeri. Meskipoen ada, tetapi sedikit sekali.

Sekarang Melaka jang telah mendjadi keradjaan Islam itoe, bertambah madjoe dan mendjadi poesat perniagaan antara pelaboehan-pelaboehan dari Hindia-Moeka sampai kenegeri Tiongkok. Tambahan poela dari Melakalah disiarkan agama Islam ke Indonesia. Dalam tahoen 1440 agama Islam soedah ada di Ternaté, di Maloekoe dan Banda. Ia berkembang dengan tiada berkepoetoesan dan biasanja dengan djalan jang aman.

Saudagar-saudagar dari Melaka dan Hindia-Moeka tinggal doedoek di Djawa. Perkawinan antara meréka itoe dengan perempoean-perempoean Boemipoetera mengembangkan agama Islam, karena kalau soeaminja Islam, haroeslah isterinja poen Islam poela.

Penjiaran agama baroe ini berhoeboeng rapat dengan hilangnja kekoeasaan Djawa-Hindoe. Kekoeasaan ini telah diserang oléh politiek Tiongkok dan telah mendjadi lemah, karena peperangan saudara, oléh sebab itoe ta'dapat diadakan pemeriksaan pada djadjahan-djadjahannja diloear Djawa.

Meskipoen demikian, keradjaan Djawa itoe tidak binasa dengan segera. Misalnja kita dengar djoega, bahwa dalam tahoen 1509, Melaka poen sangat takoet akan mendapat serangan dari pada radja Djawa jang besar itoe. Djadi Melaka itoe penting benar bagi peroebahan keadaan agama dan pemerintahan di Indonesia.

Bagaimanakah hal Melaka ketika itoe? Sepandjang keterangan Ma Huan jang mengikoet angkatan perang Cheng-Ho jang besar itoe, begini: radja dan ra'jat jaïtoe orang Islam jang mengerdjakan soenggoehsoenggoeh segala perintah agama Islam. Tanahnja tidak berapa soeboer, oléh sebab itoe pertanian sedikit benar, tetapi banjak perniagaan. Pada djambatan jang terletak diatas soengai Melaka jang ketjil itoe, ada angloeng (roemah-roemah ketjil) tempat mendjoeal roepa-roepa barang. Pelaboehannja disinggahi oléh kapal-kapal dagang Tiongkok jang haroes membajar bia disitoe. Kota Melaka diberi déwala (pagar témbok) dengan empat boeah pintoe gerbang dan mertjoe. Didalam déwala itoe ada poela

tjerotjok, dan dalam tjerotjok itoe terdapat goedang-goedang dan perbendaharaan. Timah jang didapat dari oedik negeri itoe, dipergoenakan oentoek pembajar. Ada djoega diterangkan tentangan bagaimana roepa radja (serbannja poetih, pakaiannja kain hidjau atau biroe jang berboenga, kasoetnja koelit) demikian djoega tentangan anak negeri, roemah-roemahnja, kehidoepannja (banjak jang menangkap ikan) dan hasil negeri: gaharoe, kajoe arang, damar dan timah.

Moesoeh Melaka di Oetara jaïtoe Siam, soedah kalah; moesoeh di Selatan jaïtoe Djawa telah terpetjah-petjah. Soenggoehpoen demikian, kemerdehékaan Melaka itoe tidak lama. Orang Portoegis di Goa mengetahoei, bahwa rempah-rempah itoe datang dari Timoer dibagian jang lebih djaoeh lagi. Dalam tahoen 1509 Diego Lopez de Sequeira pergi memeriksa menjoesoer pantai Soematera, laloe datang djoega ke Melaka. Moela-moela meréka itoe diterima dengan baik, tetapi kelakoean kelasi-kelasi jang kasar, dan asoetan saudagar-saudagar Islam itoe menerbitkan tjedera; doea poeloeh orang Portoegis ditawan. De Sequeira ta' berani menjerang dengan angkatannja jang ketjil itoe, laloe diminta pertolongan d'Albuquerque. Ia datang dengan angkatan laoet jang besar, laloe mendoedoeki Melaka dalam tahoen 1511. Orang Portoegis mengerti, bahwa tempat ini penting benar bagi pasar barang-barang Timoer. Pasar jang élok itoe diperbesarnja, sehingga Melaka dengan lekas mendjadi bandar perniagaan jang terbesar sekali di Indonesia, dibawah Goa.

Seratoes tahoen kemoedian datanglah orang Belanda ke Indonesia, bersama-sama dengan Inggeris; meréka itoe mereboet kekoeasaan Portoegis. Achirnja dalam tahoen 1640 kota Melaka dikepoeng oléh orang Belanda dengan pertolongan pasoekan bantoean orang Djohor. Dalam boelan Januari 1641 kota itoe didoedoeki sesoedah pengepoengan jang banjak mengoerbankan djiwa.

FASAL 2.

Keradjaan Demak, Padjang.

Kedatangan agama Islam ditanah Djawa kira-kira pada tahoen 1400—1425. Pada waktoe itoe banjaklah saudagar bangsa Djawa pergi ke Melaka, hendak berniaga. Disana beladjarlah meréka itoe agama Islam. Setengah dari pada meréka itoe terpaksa memeloek agama itoe. Maka setelah

meréka itoe kembali ketanah Djawa, kebanjakan fahamlah atas agama itoe; ditanah Djawa diadjarkannja pengetahoean agama itoe kepada bangsanja. Saudagar-saudagar itoe kebanjakan saudagar ditanah Djawa timoer. Lain dari pada itoe ada djoega saudagar Hindoe dan Persi jang datang disitoe dan mengadjarkan agamanja poela. Adapoen jang termasjhoer jaïtoe: Maulana Malik Ibrahim (bangsa Persi?), meninggal di Gresik pada tahoen 1419, sampai kini masih ada koeboernja. Adapoen jang mengadjarkan agama Islam jang moela-moela ditanah Djawa, jaïtoe saudagar-saudagar Djawa dari Toeban dan Gresik.

Koeasanja Boepati-Boepati ditanah pantai.

Setelah keradjaan Madjapait makin koerang koeasanja, maka besarlah hati sekalian Boepati ditanah pantai, merasa bertambah koeasanja. Dari sebab itoe beranilah meréka itoe berboeat sekehendaknja sendiri. Kebanjakan orang-orang bangsawan itoe telah memeloek agama Islam sedjak permoelaan abad 16 (1500—1525). Oléh sebab itoe, maka kerap kali ada peperangan dengan radja-radja agama Hindoe jang berkeradjaan didarat tanah Djawa.

Menoeroet tjeritera: Radja Kertawidjaja di Madjapait soedah pernah berkawin dengan seorang poeteri asal dari Tjempa (Hindia Belakang), jaïtoe mamanda Radèn Rachmat atau Soenan Ngampèl (dekat Soerabaja). Adapoen Soenan Ngampèl itoe adalah padanja seorang poetera bernama Soenan Bonang, lagi poela seorang poeteri bernama Njai Gedé Melaka. Njai Gedé itoe mentoea Radèn Patah atau Panembahan Djimboen jang diseboet Soeltan di Demak jang pertama.

Soenan Ngampèl dan Soenan Bonang itoe termasoek bangsa aulia (wali = jang mengadjarkan agama Islam).

Adapoen dalam antara bangsa aulia jang termasjhoer jaïtoe: Soenan Giri (disebelah selatan Gresik), disitoe didirikan oléhnja seboeah istana dan seboeah mesdjid; Ki Pandan Arang (di Semarang) dan Soenan Kalidjaga (di Demak).

Pada tahoen 1458 telah adalah di Demak seboeah mesdjid jang bagoes.

Pati Oenoes.

Didalam antara beberapa Boepati ditanah pantai, maka Pati Oenoeslah jang terbesar koeasanja, ia diseboet djoega Pangéran Sabrang Lor, jaïtoe seorang poetera Radèn Patah atau Panembahan Djimboen. Pada tahoen 1511 dapatlah Pati Oenoes mena'loekkan Djapara; dan pada tahoen 1513 diangkatkanlah oléhnja tentera ke Melaka. Toedjoeh tahoen sebeloemnja, dapatlah ia mengoempoelkan 12000 orang serdadoe, dan 90 boeah kapal, lagi poela beberapa meriam.

Akan tetapi oléh kekoeatan tentera orang Portegis

ditanah Melaka, maka kembalilah bala tentera Pati Oenoes.

Pada tahoen 1518 dapatlah Madjapait dita'loekkan, sebab keradjaan itoe mémang tidak lagi besar seperti dahoeloe. Kota negeri itoe tidak diroesaknja, hanjalah poesaka 'alamat keradjaan dibawanja ke Demak; sedjak itoe Pati Oenoes mengakoe dirinja djadi ganti radja di Madjapait.

Pada tahoen 1521, Pati Oenoes wafat pada waktoe masih moeda, dan beloem ia beranak; adapoen jang menggantinja, jaïtoe adiknja jang kedoea bernama Radén Trenggana, sedang adiknja jang pertama, jaïtoe Pangéran Sekar Séda Lèpèn, telah mati diboenoeh oléh anak Radèn Trenggana, bernama Pangéran Moekmin.

Soeltan Trenggana 1521—1550.

Didalam waktoe Soeltan Trenggana memegang perintah negeri (1521—± 1550), maka besarlah koeasa keradjaan Demak; memerintahkan tanah Djawa-Barat, kota-kota dipantai sebelah Oetara, djadjahan Madjapait, begitoe djoega keradjaan Soepit Oerang (Toemapèl).

Adapoen Blambangan masih ada dibawah perintah Bali. Bandar-bandar bilangan Demak banjaklah jang ramai, misalnja: Djepara, Toeban, Gresik dan Djaratan. Diantara bandar² itoe Gresik dan Djaratanlah jang terlaloe ramai, pendoedoeknja tiada koerang dari 23000 orang.

Pada tahoen 1546 kota Pasoeroehan hendak dita'loekkan oléh Soenan Goenoeng Djati, jaïtoe setelah beliau bermoeafakat dengan Soeltan Trenggana di Demak. Maka dikepoeng, dan didjagalah kota Pasoeroehan oléh tentera moesoeh itoe. Tetapi oentoenglah tiada landjoet serangan itoe, karena pada waktoe itoe djoega Soeltan Trenggana meninggal, sebab diboenoeh oléh seorang boedak bangsawan.

Pertjeraian poetera-poetera Soeltan Trenggana.

Banjaklah poetera Soeltan Trenggana itoe, baik poeteri, baik laki². Kebanjakan poeteri² didoedoekkan dengan orang bangsawan; ada seorang jang diperisteri oléh wali (= boepati) di Padjang bernama Adiwidjaja, jaïtoe Mas Krèbèt, Ki Djaka Tingkir, atau Pandji Mas. Adapoen anak laki-laki, jaïtoe: Pangéran Moekmin atau Soenan Prawata, dan Pangéran Timoer (kelak: adipati di Madoera).

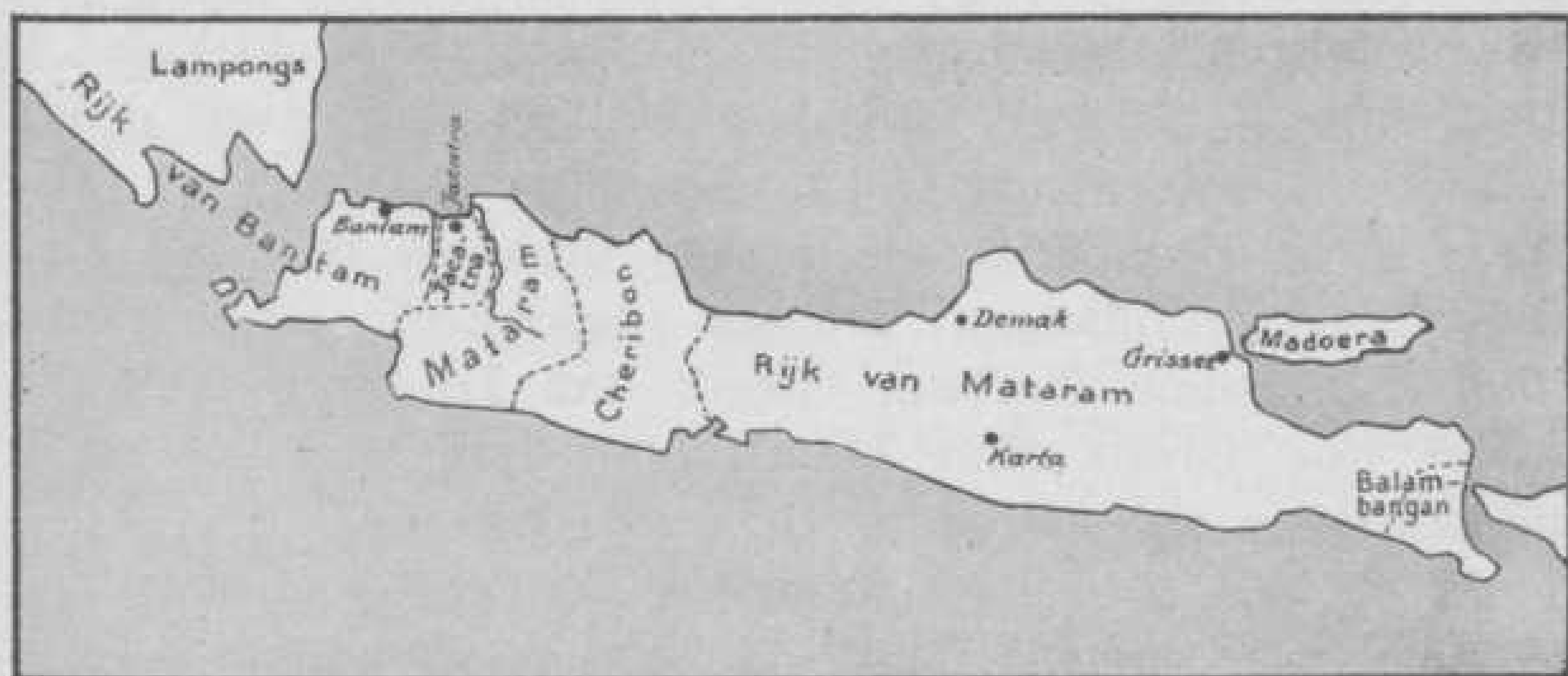
Telah terseboet diatas, bahwa Pangéran Séda Lèpèn soedah meninggal. Adapoen jang memboenoehnja jaïtoe Soenan Prawata terseboet, anak Soeltan Trenggana.

Maka adalah seorang anaknja Pangéran Séda Lèpèn, bernama Arja Panangsang; agaknja ia berniat membalas dendam kepada moesoeh bapanja itoe.

Pada moela²nja diboenoehnja Pangéran Moekmin kedoea laki isteri, kemoedian anak menantoe Soeltan Trenggana djoega. Adiwidjaja poen hendak diboenoehnja djoega, tetapi sia-sialah maksoednja. Maka meninggallah Arja Panangsang, karena berperang dengan tentera wali (Boepati) Adiwidjaja; achirnja dibawanja semoea poesaka 'alamat keradjaan ke Padjang. Sedjak itoe diangkatnja Adiwidjaja oléh Soenan Giri mendjadi Soeltan, memerintahkan tanah Djawa.

Berdirinja keradjaan Padjang.

Tatkala Adiwidjaja mendjadi radja di Padjang, maka



Keradjaan tanah Djawa ± 1580.

Blambangan dan Penaroekan masih ada dibawah perintah radja beragama Sjiwa di Blambangan. Radja itoe memerintahkan djoega Bali dan Soembawa (1575).

Daérah keradjaan Padjang jang dibawah perintah Pangéran (adipati) jaïtoe: Soerabaja, Toeban, Pati, Demak, Pemalang (Tegal) Poerbaja (Madioen), Blitar (Kediri), Slarong (Banjoemas), Krapjak (Kedoe disebelah selatan), Mataram (Jogja) dan Padjang (res. Soerakarta disebelah baratdaja, disebelah barat soengai Solo).

Ditanah Soenda hampir keradjaan Padjang tiada mempoenjaï djadjahan, disebabkan pada tahoen ± 1568 tanah Banten dimerdékakan oléh Hasanoe'ddin, didjadikan tanah jang ber-Soeltan sendiri.

FASAL 3.

Keradjaan Mataram pada waktoe dibawah perintah Sénapati (1582—1601).

Maka terseboet adalah seorang boediman bernama Kjai Gedé Pamanahan, seorang biasa sahadja. Oléh sebab terlaloe banjak djasanja kepada Soeltan Padjang, diangkatnjalah ia mendjadi kepala di Mataram. Pada waktoe itoe Mataram masih soeatoe désa, begitoe poela Pasar Gedé tempat kediaman Kjai Gedé itoe.

Sénapati melawan Padjang.

Maka adalah padanja seorang anak laki-laki, bernama Soetawidjaja atau Radèn Bagoes, atau Pangéran Ngabèi Loring Pasar; ia diambil mendjadi anak angkat oléh Soeltan Padjang. Sedjak ketjil sampai akil balig, Soetawidjaja itoe senantiasa hidoep didalam istana radja, dan mendjadi sahabat Pangéran Banawa, jaïtoe Pangéran pati (= Kroonprins) keradjaan Padjang. Pada tahoen 1575 Soetawidjaja mengganti bapanja di Mataram, diberi bernama: Sénapati ing Ngalaga Sahidin Panatagama.

Maka Panembahan Sénapati (Soetawidjaja) itoe terlaloelah ingin hendak mendjadi radja. Pada boelan Mauloed tiadalah ia maoe menghadap Soeltan Padjang. Pasar Gedé, kediamannja, dikoeatkan diberi berbénténg; sebab itoe chawatirlah Baginda Soeltan Adiwidjaja. Tiada berapa lamanja, timboellah peperangan diantara Padjang dengan Mataram. Padjang tiadalah tahan melawannja. Pada tahoen 1582 Soeltan Padjang meninggal doenia, karena diratjoeni. Maka Pangéran Banawa tiadalah berani sama sekali melawan Sénapati. Semendjak itoe, maka Sénapati poen mengakoe dirinja mendjadi Soeltan. Sekalian poesaka 'alamat keradjaan dibawanja ke Mataram.

Berdirinja keradjaan Mataram.

Mataram dibawah perintah Sénapati (1586—1601). Hatta maka djadjahan-djadjahan keradjaan Padjang terlaloelah amat soekar diperintahkan. Senantiasa haroes mengadakan perang, oempama: melawan Panaraga, Madioen, Pasoeroehan, lebih-lebih melawan Blambangan. Meskipoen begitoe, tiadalah sekali-kali Blambangan dapat diperintahkan. Tetapi 'adjaib,

kedoea radja itoe bersahabat baik. Banten hendak dita'-loekkan, tetapi tiada dapat. Adapoen Galoeh hanjalah dengan paksa sahadja dapat diperintahkan.

Pada waktoe itoe banjaklah bandar² besar didatangi saudagar² bangsa Portegis. Tiada berapa lama lagi datang poela orang Belanda. Adapoen barang perniagaan disitoe misalnja: lada, pala, tjengkih, kapas dan barang dagangan lainnja. Hal perniagaan mémang madjoe pada waktoe itoe; tetapi hal pengetahoean dan kepandaian tiada sekali-kali diindahkan orang.

Pada tahoen 1601 Panembahan Sénapati meninggal doenia, digantikan oléh anakda bernama Mas Djolang. Baginda dimakamkan pada makam ajahanda di Pasar Gedé. Sampai kini makam itoe dihormati sekali oléh bangsa Djawa.

FASAL 4.

Keradjaan Banten dan Tjirebon dalam waktoe Soenan Goenoeng Djati (± 1527) sampai meninggalnja Maulana Mohamad (1596).

Berdirinja keradjaan Banten.

Hatta maka pada permoelaan abad ke 16 adalah ditanah Djawa-barat seboeah keradjaan bernama Pedjadjaran iboe negerinja Pakoean; bandarnja jaïtoe Banten dan Soenda Kalapa, tetapi tentang hal barang dagangan beloem sebegitoe besar, disebabkan barang-barang dagangan asal dari Melaka dipegang oléh bangsa Portegis (1511). Adapoen saudagar-saudagar bangsa Islam, kebanjakan hanja berniaga pada pantai tanah Djawa disebelah barat. Tiada berapa lama, adalah di Banten perdagangan besar, jaïtoe lada.

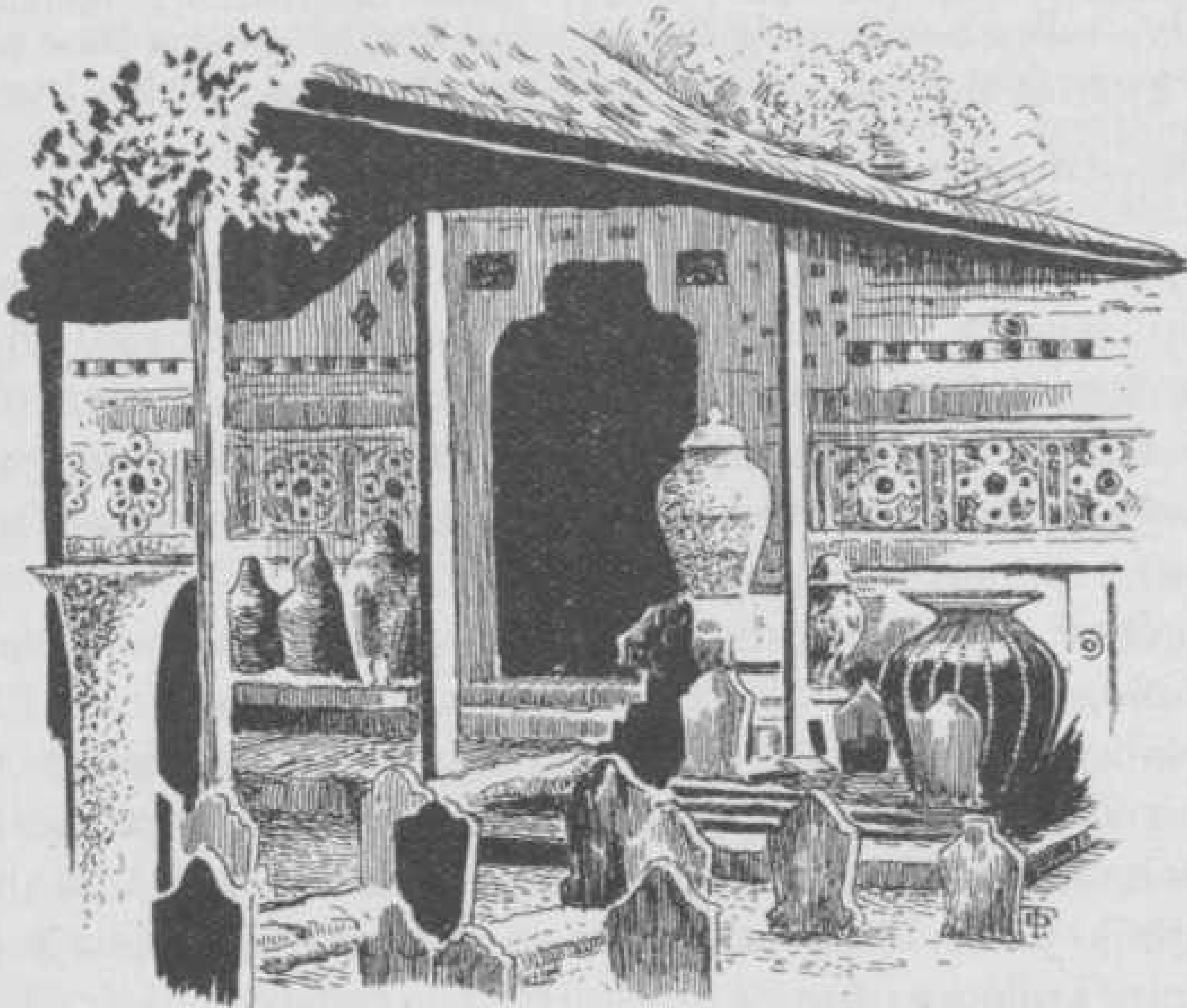
Pada waktoe itoe adalah seorang orang beragama Islam datang dari Paseh (Soematera) ketanah Djawa-barat. Disana ia memerangi radja di Pedjadjaran, dengan pertolongan tentera dari Demak. Ialah jang kelak diseboet Soenan Goenoeng Djati (barangkali bernama djoega ia Palétéhan). Maka ia dapat pertolongan dari Demak, sebab ia ipar R. Trenggana; pada tahoen 1527 dapatlah Soenda Kalapa (Djajakerta atau Djakarta) dan Tjirebon direboetnja.

Hasanoeddin mendjadi Soeltan di Banten.

Pada tahoen 1552 Soenan Goenoeng Djati diganti oléh anakanda bernama Hasanoe'ddin; adapoen anaknja jang lain, jaïtoe

Pangéran Pasaréan, ialah jang menoeroenkan Soeltan-Soeltan di Tjirebon. Pada tahoen 1570 Palétéhan meninggal di Tjirebon, dimakamkan di Goenoeng Djati.

Adapoen kota Pakoean ta'loek sesoedah tahoen 1570; pada waktoe itoe djoega maka dipaksanja sekalian pendoedoek ditanah Djawa-barat memeloek agama Islam.



Koeboernja Soenan Goenoeng Djati.

Pada waktoe Palétéhan meninggal, tjitjitnja jang mendjadi Soeltan disitoe, bernama Panembahan Batoe.

Hasanoeddin memperbaiki Banten.

Adapoen Hasanoe'ddin itoe telah berkawin dengan seorang poeteri-poetera Soeltan Trenggana. Pada tahoen 1568 setelah Soeltan Trenggana meninggal, berdirilah keradjaan Banten. Tiada berapa lama, dapatlah ia mena'loekkan Lampoeng, dan dapat persembahan seorang poeteri radja Inderapoera, laloe diperisterikannja.

Pada waktoe itoe ramailah kota Banten lagi besar bandarnja. Lébar kota pada sepandjang pantai ada kira-kira 750 M. sedangkan pandjangnja arah kedarat ada kira-kira 1600 M. Dapatlah perahoe-perahoe berlajar masoek kekota melaloei soengai jang mengalir ditengah-tengah kota. Adapoen sekarang soengai itoe tiada terlajari lagi, disebabkan telah penoeh dengan pasir. Pada sisi kota itoe diberi berpagar, dan banjak roemah tempat serdadoe berdjaga, dan tempat meriam.

Pangéran Joesoep. 1570—1580. Pada tahoen 1570 Hasanoe'ddin meninggal, dimakamkan di Sabakingking; digantikan oléh Pangéran Joesoep.

Pada waktoe itoe beloemlah dapat orang Banten mengoesahakan tanah; kebanjakan meréka itoe menanam padi ditanah ladang sahadja; setelah padi ditoeainja, maka ditinggalkan sahadja tanah itoe tiada dioesahakan lagi; pergilah meréka itoe mentjahari lain ladang, ditanaminja. Tentoe sahadja tiadalah baik kedjadian tanah itoe. Tetapi tatkala tanah itoe diperintahkan oléh Soeltan Joesoep, maka disoeroehnja meréka itoe bersawah; berhoeboeng dengan itoe, terpaksalah meréka itoe berdiam pada tempat jang tetap, dan mengadakan désa-désa. Meréka itoe disoeroehnja djoega memboeat tebat-tebat dan parit-parit, soepaja sawah-sawah moedah diairi.

Adapoen jang mena'loekkan kota Pakoean itoe Pangéran Joesoep djoega, maka radjanja disitoe meninggal doenia. Sedjak itoe terpaksalah orang bangsawan disitoe memeloek agama Islam. Adalah banjak djoega jang pergi ketanah pegoenoengan Banten; meréka itoelah jang menoeroenkan bangsa Bedoewi.

Pangéran Joesoep diseboet djoega Pangéran Pasaréan (sama namanja dengan mamanda di Tjirebon).

Setelah Pangéran Joesoep meninggal doenia, maka dipintalah gelar Soeltan itoe oléh Pangeran Djepara; tetapi oléh sebab kesetiaan Patih Mangkoeboemi di Banten amat tegoehja kepada Pangéran Joesoep, tiadalah kaboel tjita-tjita Pangéran Djepara itoe.

Maulana Mohamad 1586—1596. Adapoen jang mengganti keradjaan Banten, jaïtoe anakda jang baharoe beroesia 9 tahoen, bernama Maulana Mohamad, sebab itoe masih dibantoe oléh Mangkoeboemi.

Pada moela-moelanja kota Djakarta diperintahkan oléh seorang radja bernama Bagoes Angké, kemoedian anak²nja jang menggantinja itoe sekaliannja bergelar Pangéran.

Adapoen kota itoe dikelilingi pagar, didalamnja adalah seboeah roemah berpagar poela, jaïtoe tempat Pangéran bersemajam; lagi ada seboeah aloen-aloen dan pasar; semoea itoe terletak pada tengah-tengah betoel kota Djakarta. Tentang hal dagangan tiadalah besar seperti di Banten. Tanah-tanah diloear kota itoe masih hoetan, didiami binatang-binatang liar.

Tanah djadjahan Soeltan Tjirebon jaïtoe sebahagian tanah Priangan, batasnja disebelah timoer jaïtoe Banjoemas, dan disebelah barat Tjimanoek. Soeltan itoe senantiasa mentjahari daja oepaja, soepaja tanahnja dimerdékakan oléh pemerintah Banten.

Hatta setelah Pangéran Mohamad soedah sampai oesianja, maka amat tjinta sekalian anak negerinja kepada Baginda, sebab beliau itoe terlaloe bidjak lagi soetji; begitoe djoega perdana menteri Djajanagara, terlaloe tegoeh setianja. Pada waktoe itoe diadjak Pangéran itoe oléh Pangéran Mas (tjoetjoenda Soenan Prawata) mena'loekkan Pelémbang. Setelah Djajanagara tahoe akan hal itoe, tiadalah sekali-kali ia setoedjoe; tetapi adjakan itoe disetoedjoeï djoega oléh Pangéran Mohamad. Pada tahoen 1596 diangkatkanlah balatentera ke Pelémbang. Didalam perang, orang telah dapat menjangkakan, bahwa akan menang perangnja. Tiba-tiba tatkala Pangéran Mohamad sedang bersantap, terlanggarlah beliau itoe seboeah peloeroe, sehingga wafat.

Pangéran Moelmafachir.

Atas kehendak Djajanagara, maka hal wafat Pangéran itoe dirahasiakan; hingga seorang poen tiada tahoe dari hal itoe; maka dipanggillah oléhnja serdadoe-serdadoenja, dengan tiada mengerti hal itoe. Demi djenazah Pangéran itoe hendak dikoeboernja, baharoelah meréka itoe tahoe bahwa Soeltan Mohamad meninggal doenia. Pada tatkala itoe djoega, Pangéran Moelmafachir jang baharoe beberapa boelan sahadja oesianja, diangkat mendjadi Soeltan. Adapoen tentang hal perintah negeri ada dalam tangan Mangkoeboemi, dibantoe lagi oléh Njai Emban Roengkoeng; oléh sebab terlaloe bidjaksana Njai Emban Roengkoeng itoe diseboetkan djoega:

Radja poeteri di Banten.

Pada penghabisan abad jang ke16 Banten mendjadi seboeah bandar jang terbesar ditanah Djawa.

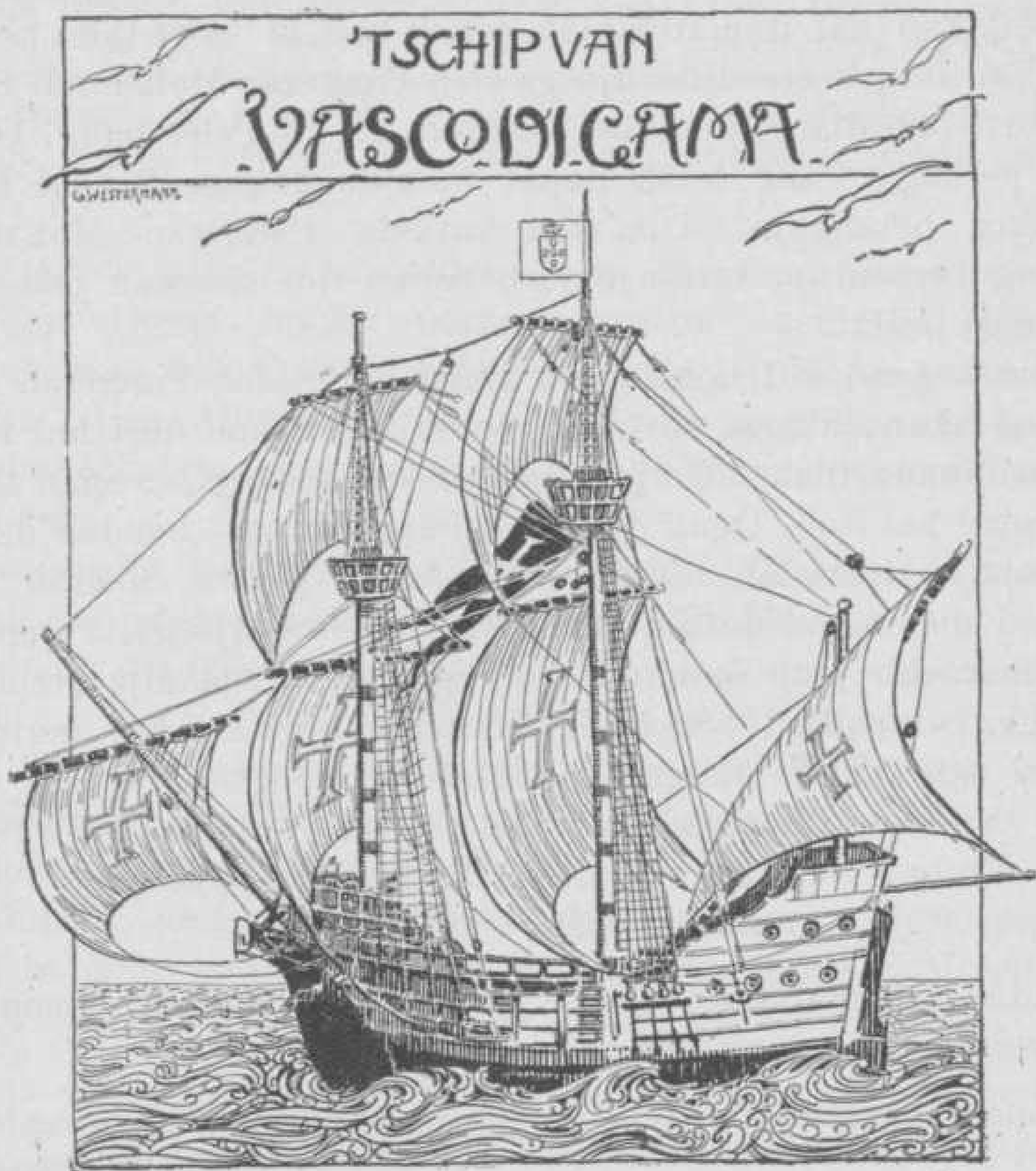
Kota Banten.

Adapoen orang-orang asing jang berdiam disitoe misalnja: orang Pérsi, Hindoe asal dari Goedjarat, Toerki, Arab, Portegis, Melajoe dan orang Keling. Kebanjakan bangsa itoe masing-masing mempoenjaï djoeroe basa, dan boedak belian.

Disitoepoen banjak poela orang Tjina, terbanjak bilangannja diantara bangsa asing itoe. Adapoen meréka itoe beroemah diloear témbok batas kota. Bangsa-bangsa asing itoe semoeanja kerdjanja berniaga, teroetama lada. Di Banten pada waktoe itoe orang memakai oeang timah (kéténg, gobang), jang ditoeang oléh bangsa asing itoe; adapoen harga oeang itoe, tiap-tiap 1000 bidji hanja seharga 20 sén sahadja.

Pada waktoe itoe, di Banten terlaloelah moerah penghidoepan (makan), oeang 20 sén telah lebih dari tjoekoeplah bagi penghidoepan orang-orang asing disitoe. Tetapi sajanglah, kota itoe koerang baik, disebabkan soengai Banten telah tertimboen pasir dan lagi kotor, demikian poela halnja djalan-djalan pada kelilingnja. Kebanjakan roemah disitoe masih

berpagar bamboe, hanjalah bilik oentoek menjimpan harta benda kebanjakan diberi berpagar témbok. Perijaji (pegawai) kebanjakan mempoenjaï halaman jang penoeh dengan tanaman pohon njioer; dimoeka roemahnja adalah berdiri seboeah bangsal, lagi pada pendjoeroe halaman itoe, adalah kebanjakan seboeah soerau. Lain dari pada mesdjid dan roemah sekolah, di Banten hanjalah ada seboeah gedoeng, roemah toean Sjahbandar. Adapoen orang jang soenggoeh-soenggoeh



Kapal Vasco di Gama.

memeloek agama Islam, kebanjakan hanjalah orang bangsawan, orang ketjilnja hanjalah sedikit sahadja.

Tentang hal pakaian orang bangsawan disitoe, kebanjakan memakai: saroeng soetera (terkadang-kadang disoelam djoega dengan benang emas), serban dan keris. Koekoenja dipiarakan sampai pandjang, giginja dipotong dan dilapisnja dengan emas, atau dihitamkan dengan badja. Hanjalah diroemah sahadja meréka itoe memakai sepatoe atau tjenéla; apabila bepergian dibawakan oléh boedak-boedaknja: tempat sirih, gendi, pajoeng, tikar, dan tombak. Adapoen orang-orang bangsawan itoe (= pegawai-pegawai) toeroet djoega memerintahkan negeri.

Pada masa berperang serdadoe-serdadoe masing-masing diberi seboeah badjoe besi, pakaian, dan makan. Adapoen pegawai-pegawai negeri itoe kebanjakan mempoenjaï hamba teboesan, disoeroehnja bekerdja berat; orang-orang lainnja tiada soeka bekerdja, sebab itoe maka kebanjakan meréka itoe tiada tjoekoep penghidoepannja. Kalau ada orang ta'dapat membajar hoetangnja, maka haroeslah ia dengan anak bininja mendjadi boedak oetang-oetangan.

Dari hal tjoeri-mentjoeri adalah di Banten banjak berlakoe, apabila pentjoeri itoe tertangkap boléhlah diboenoeh sadja. Orang berdosa besar (= jang haroes dihoekoem boenoeh), boléhlah meneboes dosa itoe kepada Soeltan, dengan membajar oeang denda. Kalau perempoean kematian lakinja, maka Soeltan berkoeasa memperhambakan dia dengan anak²nja itoe, dari sebab itoe, maka banjaklah orang lagi moeda lekas² berkawin.

Koeasa Soeltan Banten soenggoehlah besar pada waktoe itoe, hanjalah tentang perkara negeri dimoepakatkan dengan pegawai-pegawai semoea; meréka itoe berapat ditengah aloen-aloen pada waktoe malam.

Diantara pegawai-pegawai itoe, maka jang terbesar koeasanja, jaïtoe Mangkoeboemi (patih) dan laksamana (pembesar perahoe dilaoetan).

Adapoen peri hal kota-kota ditanah Djawa pada waktoe itoe, koerang lebih sama djoega dengan kota Banten.

FASAL 5.

Bangsa Portegis dan bangsa Sepanjol (1513).

Perniaga-an tanah Europa dan Asia pada djaman dahoeloe.

Maka sedjak djaman Roem, soedahlah ramai perniagaan orang ditanah Asia dengan tanah Europa. Dagangan asal dari Asia timoer, jaïtoe dari: tanah Hindoe, Tjina, dan dari poelau-poelau Moloko; barang-barang dagangan itoe dibawanja oléh kafilah. Meréka itoe mengambil djalan Afganistan, Persi, Syrië (Sjam), Egypte (Mesir); adapoen poesatnja kota-perniagaan, jaïtoe Alexandrië. Barang-barang dagangan itoe dikirimkan kebandar² pada sepandjang tepi laoet-Tengah, jaïtoe: Roem, Venetië, dan Genua. Dari kota-kota itoe maka disiarkanlah barang dagangan itoe keseloeroeh tanah Europa.

Peri hal perdjalanan kafilah dari tanah Hindoe itoe terlaloe amat soekar, ditengah djalan kerap kali disamoen orang; terpaksalah lama meréka itoe didjalan. Sebab itoe maka terlaloe mahallah harga barang-barang dagangan itoe ditanah Europa; sedemikian poela rempah-rempah asal dari poelau-poelau Moloko.

Tiada berapa lama lagi, maka toeroet poela bangsa Toerki berboeat tambah soesahnja perdjalanan kafilah; maka naiklah harga barang² itoe terlaloe banjak. Oléh karena itoe, maka berichtiarlah bangsa Europa, dioesahakannja soepaja diperoléhnja barang dagangan itoe dengan tiada dibawa oléh kafilah, jaïtoe hendak mengambil pelajaran dilaoetan.

Orang Portegis mendjadjah boemi.

Pada abad jang ke 15, telah adalah soeatoe bangsa jang soenggoeh berani berlajar, ja'ni bangsa Portegis.

Pelajaran bangsa itoe lama kelamaan makin bertambah-tambah djaoehnja, menoedjoe keselatan. Sehingga maka terdapatlah oléhnja beberapa poelau dan tanah-tanah; begitoe djoega pantai tanah Afrika pada sebelah barat laoet. Pada tahoen 1486 adalah seorang nachoda bernama Bartholomeus Dias berlajar sampai pada tandjoeng benoea Afrika, jang disebelah selatan sekali.

Vasco di Gama sampai ditanah Hindoe 1498.

Pada tahoen 1498 maka adalah seorang nachoda bangsa Portegis bernama Vasco di Gama berlajar sampai ke Kalikoet, seboeah kota ditanah Hindoe.

Setelah meréka itoe sampai disitoe, maka moelaïlah meréka itoe berdagang dengan orang Hindoe. d'Albuquerque, jaïtoe jang telah diangkat mendjadi Radja moeda ditanah Asia, mengoempoelkan beberapa kapal perang akan mena'loekkan kota-kota pelaboehan disitoe; maksoed itoepoen tertjapai djoega oléhnja. Pelaboehan Goa, Ormoes dan Melaka telah djatoeh dalam tangan orang Portegis. Pada waktoe itoelah (d'Albuquerque 1509—1515) sebesar-besar koeasa orang Portegis ditanah Hindoe, jaïtoe mengoeasaï tanah-tanah pantai di laoetan Hindia sampai di Macao.

Orang Portegis ditanah Moloko.

Setelah orang Portegis dapat berdiam di Malaka lagi berkoeasa, maka adalah pada tahoen 1513 seorang nachoda Portegis bernama d'Abreu berlajar ke Moloko. Adapoen dalam ia berlajar itoe bersinggah-singgah, misalnja ke Gresik, jang telah mendjadi kota perniagaan besar dan pendoedoeknja kebanjakan telah memeloek agama Islam.

Ditanah Djawa.

Ditanah Djawa Tengah dan Timoer, tiadalah meréka itoe dapat kesenangan, hampir senantiasa dimoesoeh oléh orang boemi. Hanjalah di Panaroekan dapat meréka itoe bersahabatan dengan pendoedoeknja, disebabkan oléh meréka itoe masih merdéka, beloem beragama Islam, lagi poela beloem dibawah perintah keradjaan Demak. Sebab meréka itoe ditanah Djawa-tengah dan timoer senantiasa soekar berniaga, maka adalah jang mentjoba berdagang ditanah Banten. Moela-moela diterimanja meréka itoe oléh orang disitoe dengan baik. Tetapi tiada berapa lama lagi, kerap kali kedoea bangsa itoe berselisih, disebabkan orang Portegis ta'pertjaja kepada orang Banten, begitoe djoega sebaliknja.

Dari tanah Banten maka berlajarlah meréka itoe menoedjoe kesebelah timoer. Di Moloko dan Timoer dapatlah bangsa itoe berdagang dengan moedah; sebab itoe maka dibesarkanlah perdagangannja disitoe.

Moela-moela orang Portegis itoe datang ditanah Hindia, orang Djawalah jang memegang perniagaan dipoelau-poelau Moloko. Akan tetapi setelah Malaka dita'loekkan Portegis, terpaksalah meréka itoe pergi dari sitoe, begitoe djoega dari hal perdagangan ditanah Moloko tiada djoega orang Djawa berkoeasa lagi, bahkan makin sempitlah djadjahan perniagaan orang Djawa. Maka terpeganglah perdagangan di Moloko oléh bangsa Portegis. Pada tahoen 1522 didirikan oléhnja seboeah bénténg di Ternaté. Kelak, tempat kedoedoekan bangsa itoe jang tetap, jaïtoe di Ambon dan Banda.

Orang Portegis mengoeasaï perniagaan ditanah Moloko.

Dipoelau-poelau Moloko dan di poelau-poelau Soenda Ketjil, diadjarkan oléhnja agama Serani.

Setelah djalan pelajaran ketanah Hindia telah terdapat oléh bangsa Portegis, maka orang Sepanjolpoen hendak mentjoba poela berlajar. Maka adalah seorang asal dari Genua bernama Christophorus Columbus atas pesoeroeh radja di Sepanjol berlajar ia dari negeri Sepanjol menoedjoe kebarat. Roepa-roepanja ia telah jakin, bahwa bangoen boemi ini boelat, djadi kalau ia berlajar senantiasa kebarat, ta'dapat tiada sampailah pada bahagian boemi disebelah timoer, jaïtoe letak tanah Hindia; begitoe djoega kalau dari Hindia landjoet berlajar kebarat, sampai djoega kelak ditanah Sepanjol lagi. Maka pada tahoen 1492 terdapatlah oléhnja poelau-poelau, jang disangkakan tanah Hindia, disebabkan karena hasil tanah itoe hampir sama dengan hasil tanah Hindia. Lama-kelamaan njatalah bahwa tanah itoe boekan tanah Hindia, maka dinamaïnja Hindia pada sebelah barat (Hindia Barat).

Pelajaran Columbus 1492.

Bahwa sesoenggoehnja tanah itoe termasoek dalam djadjahan benoea Amérika.

Dari sebab terlaloe besar inginnja kepada keoentoengan dan masjhoer namanja, maka adalah banjak orang Sepanjol berlajar kebarat, menoeroet bekas djalan pelajaran Chr. Columbus sampai di Amérika. Setelah ketahoeanlah benoea Amérika itoe, maka adalah seorang Portegis bernama Magelhaen disoeroeh oléh radja Sepanjol berlajar ketanah Hindia melaloei Amérika.

Magelhaen mengidari boemi 1519.

Pada tahoen 1519 berangkatlah ia dengan kawan-kawannja menoeroet sepandjang pantai benoea Amérika bahagian sebelah selatan, hingga sampai pada seboeah selat diantara poelau Vuurland dengan seboeah tandjoeng benoea Amérika disebelah selatan sekali; di landjoetkannja dari sitoe berlajar menjeberang laoetan Besar, hingga sampai dipoelau-poelau Filipina.

Maka berlajarlah poela meréka itoe ke Moloko, menoedjoe ke Tidoré. Alangkah soeka hati soeltan disitoe, sebab menaroeh fikiran, bahwa akan didapatnja langganan saudagar bangsa Europa, sebab ketika d'Abreu di Ambon, tiada soeka d'Abreu diadjaknja mendjadi langganan.

Oléh karena orang Sepanjol, kawan Magelhaen itoe, koerang koeat dari pada orang Portegis, maka serta dimoesoehnja terpaksalah meréka itoe melarikan diri berlajar ke Djilolo. Dari Djilolo langsoenglah meréka itoe berlajar kebarat, hendak kembali ke Sepanjol. Pada tahoen 1522 sampailah meréka itoe dinegerinja. Orang Sepanjol dibawah penoendjoek Magelhaen itoelah jang pertama kali mengidari boemi.

Setelah orang Portegis tahoe, bahwa orang Sepanjol datang djoega ditanah Hindia, panaslah hati meréka itoe kepadanja. Dioesahakan soepaja bangsa itoe dapat dioesirnja. Sebab itoe kedoea bangsa itoe senantiasa bermoesoehan. Tetapi pada tahoen 1529 berdamailah kedoea bangsa itoe, karena batas djadjahannja telah ditentoekan oléh Maharadja Pandéta Paus.

Orang Sepanjol mena'loekkan Filipina.

Sedjak tahoen 1542 dita'loekkanlah poelau-poelau Filipina oléh bangsa Sepanjol, disitoe diadjarkan oléhnja agama Serani. Adapoen nama Filipina itoe, asalnja dari nama radja di Sepanjol jaïtoe: Filips II.

FASAL 6.

Kedatangan bangsa Belanda. 1596.

Kemadjoean orang Belanda tentang hal pelajaran pada abad 15.

Didalam abad jang ke 15 telah madjoelah orang Belanda dari hal pentjaharian ikan (ikan haring), didjoealnja pada seloeroeh Europa. Sebab itoe, ramailah pelajaran perahoe-perahoe moeatan, tidak hanja memoeat ikan sahadja, tetapi dimoeatkan djoega: mentéga, kèdjoe, kain laken (dari tanah Nederland) didjoealnja ketanah Europa bahagian sebelah Oetara dan Selatan.

Pada waktoe itoe pelajaran ditanah Europa telah ada ditangan bangsa Belanda; dari tanah Portegis meréka itoe membeli anggoer dan garam, ditanah Inggris boeloe domba, sedang dari tanah-tanah pantai sepandjang laoet Timoer, dibelinja gandoem dan kajoe.

Pada permoelaan abad jang ke 16, maka kota Lissabon mendjadi kota poesat perdagangan asal dari tanah Hindia; adapoen jang mendjoeal barang itoe ketanah-tanah pada seloeroeh tanah Europa, sebahagian besar, ialah bangsa Belanda; sebab itoe dapatlah orang Belanda mendjadi kaja, dan kebanjakan mendjadi nachoda atau saudagar, pada hal moela-moela meréka itoe hanjalah pembesar perahoe-perahoe moeatan sahadja.

Sebab-sebabnja orang Belanda ketanah Hindia.

Pada penghabisan abad jang ke 16, besarlah tjita-tjita orang Belanda, akan barang apa jang beloem didjalankan, lebih-lebih adalah beberapa orang Belanda jang dahoeloe berdiam ditanah Portegal, bertjeritera hal pelajaran ketanah Hindia. Dan lagi banjaklah saudagar-saudagar di Nederland sebelah selatan, berpindah kesebelah oetara.

Hatta makin bertambah-tambah koeranglah koeasa keradjaan Sepanjol, kerap kali berperang dengan bangsa Belanda dan Inggeris, tetapi ta' dapat kemenangan. Pada tahoen 1580 Lissabon telah ada dibawah perintah Sepanjol, sebab itoe terlaloe soekarlah orang Belanda berdagang disitoe, karena dirintangi dengan keras oléh bangsa Sepanjol.



Kapal-kapal Houtman dari tanah Belanda.

Oléh karena sebab-sebab jang telah terseboet diatas itoe, makin tetaplah niat orang Belanda hendak berlajar ketanah Hindia, pada sangkanja, tentoelah akan oentoeng besar baginja.

Orang Belanda sampai di Banten. 1596.

Oléh sebab ketakoetan kepada bangsa Sepanjol (moesoehnja), maka orang Belanda mentjoba berlajar mengambil djalan disebelah oetara, hendak mengelilingi benoea Asia; tetapi

njatalah soekar djalan itoe, dan agaknja ta' kan dapat sampai ketanah Hindia.

Pada 2 hari boelan April 1595 berangkatlah 4 boeah kapal dipimpin oléh Cornelis de Houtman, mengambil djalan: sepandjang pantai benoea Afrika, seperti terlajaran orang Portegis. Adapoen moe'alimnja ialah Pieter Keyzer, seorang jang pandai dari hal 'ilmoe boemi. Tentang djalan pelajaran itoe, meréka itoe telah dapat keterangan njata dikota Lissabon.

Maka mendapat kesoekaran besarlah meréka itoe didjalan, tetapi oentoeng, pada 23 hari boelan Juni 1596 sampailah meréka itoe ke Banten.

Setelah sampai kepelaboehan Banten, datanglah beberapa perahoe-perahoe ketjil berdjadja boeah-boeahan, dan bermatjam-matjam barang dagangan; tiada berapa lama lagi penoehlah perahoe itoe. Orang Djawa, Arab, Tjina, Keling dan Toerki, semoeanja mendjadjakan dagangannja. Setelah orang Belanda toeroen kedarat, diperoléhnja seboeah roemah oentoek memboeka toko; disitoe meréka itoe berdjoeal barangnja, dan berbeli dagangan jang senantiasa dikenang²kan, jaïtoe lada.

Orang Portegis menjoekarkan perniagaan orang Belanda.

Tatkala orang Belanda berniaga dengan pembesar di Banten, adalah kadang-kadang perselisihan. Setelah orang Portegis tahoe hal itoe, maka ditjari 'akal, soepaja meréka itoe bentji kepada orang Belanda. Lebih-lebih Cornelis de Houtman itoe karena kelihatan berani kepada Mangkoeboemi di Banten.

Dari sebab orang Banten takoet, kalau-kalau ditémbak oléh meriam orang Belanda, ditangkapnja Cornelis de Houtman dengan 8 orang kawannja, dipendjaranja. Dengan oeang teboesan dilepaskan meréka itoe dari dalam pendjara. Sedjak itoe orang Portegis poen senantiasa menanamkan bidji kebentjian kepada orang Banten, soepaja meréka itoe makin bertambah-tambah bentji kepada orang Belanda. Oléh karena itoe, tahoelah orang Belanda, bahwa ta'akan didapatnja barang perdagangan; seketika itoe djoega pergilah meréka itoe berlajar sepandjang pantai tanah Djawa hingga sampai ke Bali. Kemoedian berlajar kebarat sepandjang pantai tanah Djawa disebelah Selatan, kembali ketanah Belanda.

Ketika meréka itoe berangkat, dibawanja 4 boeah kapal, dengan orangnja 248, pada kembalinja hanjalah tinggal 3 boeah kapal, dan 89 orang anak-kapal sahadja. Lagi poela, hanjalah sedikit diperoléh laba. Walaupoen begitoe, tiadalah poetoes asa bangsa itoe, dirasanja oentoeng djoega pelajarannja, karena djalan pelajaran ke Hindia, telah diketahoei oléhnja.

Van Neck mendapat barang dagangan lada. 1598.

Pada tahoen 1598 datanglah poela seboeah perahoe orang Belanda ke Banten, dikepalaï oléh Jacob van Neck; ia itoe seorang jang terlaloe baik boedi pekertinja, tidak seperti De

Houtman jang telah terseboet. Ia poen diterima baik-baik oléh orang Banten, dan diboedjoeknja agar soepaja soeka menolongnja, kalau orang Portegis ada marah. Jacob van Neck poen dapat izin akan bertemoe dengan Baginda Timoer Radja di Banten. Maka diberikan oléh Jacob van Neck seboeah piala emas, oentoek tanda persahabatan. Oléh sebab itoe, dengan moedahlah orang Belanda mendapat barang dagangan lada sebanjak-banjaknja.

Orang Belanda ke Moloko.

Sedjak itoe, banjaklah kapal² orang Belanda jang mengoendjoengi tanah Malaka hendak mentjahari lada, pala dan tjengkih. Adapoen kapal² bangsa Belanda ditanah Hindia itoe tentoelah datang dahoeloe di Banten; sedangkan kapal dari Moloko jang telah penoeh barang dagangan poen, singgah djoega dipelaboehan Banten. Disebabkan banjak kapal pergi datang itoe, besarlah dan ramailah pelaboehan di Banten.

Orang Belanda diperangi oléh bangsa Sepanjol dan Portegis.

Sedjak itoe tiada soeatoe rintangan sedikitpoen, orang Portegis dengan Sepanjol di Hindia bersama-sama memerangi orang Belanda.

Andreas Furtado de Mendoça datanglah berlajar dari Goa ketanah Hindia dengan kapalnja 30 boeah, hendak memberi tahoe kepada sekalian pembesar kota-kota pelaboehan, soepaja menolak kedatangan kapal Belanda. Dan lagi semoea orang Belanda jang telah disitoe, haroes dioesirnja. Pada waktoe itoe djoega (1601) adalah datang 5 boeah kapal orang Belanda diselat Soenda dengan pembesarnja Wolphert Harmens; ia poen telah tahoe djoega akan tingkah lakoe Furtado itoe. Meskipoen hanjalah 5 boeah sahadja kapal Harmens itoe, beranilah ia menjerang tentera orang Sepanjol jang telah mengempang kota Banten itoe. Setelah orang Sepanjol pergi, masoeklah Harmens kepelaboehan Banten, teroes kekota.

Tiada berapa lama lagi datanglah poela kapal Belanda, dikepalaï Jacob van Heemskerck. Di Banten dengan moedah meréka itoe dapat memenoehkan lima boeah kapalnja dengan lada, dan segera dikirimkan kembali kenegeri Belanda. Adapoen perahoe lainnja teroes berlajar ke Gresik. Disitoe didirikan seboeah kantor perdagangan, jaïtoe kantor orang Belanda jang pertama kali ditanah Djawa-timoer. Sesoedah kapal Heemskerck penoeh dengan barang dagangan, kembalilah poela kenegeri Belanda.

Orang Belanda mendirikan seboeah kantor (lodji).

Pada waktoe itoe djoega saudagar-saudagar bangsa Inggeris telah mendirikan poela kongsi, hendak mengadakan pelajaran ketanah Hindia. Pada tahoen 1602 datangalah kapal Inggeris kepelaboehan Banten, dengan dibawanja sepoetjoek soerat dan hadiah dari pada Radjanja. Orang Inggeris poen diterima dengan sepertinja, dan mendapat izin mendirikan kantor.

FASAL 7.

Berdirinja Vereenigde Oost-Indische Compagnie (V. O. C.). 1602.

Sebab-sebabnja. Kapal-kapal orang Belanda jang berlajar ketanah Hindia itoe, kepoenjaan beberapa kongsi ketjil-ketjil ditanah Belanda. Adapoen peri hal meréka itoe, walaupoen semoeanja bangsa Belanda, soeka tolong-menolong pada waktoe ada bahaja kesoesahan didjalan, tetapi tentang hal perniagaan tiada sekali-kali meréka itoe sehati atau sefakat, bahkan meréka itoe bersahingan, masing-masing hendakkan oentoeng diri sendiri sadja. Setelah hal itoe ketahoean oléh pemerintah dinegeri Belanda, maka chawatirlah perintah itoe, laloe diatoernja kongsi-kongsi itoe didjadikan satoe, diseboet: Vereenigde Oost-Indische Compagnie (V. O. C.); jaitoe kongsi perdagangan ditanah Hindia-Timoer. Berdirilah kongsi itoe pada 20 hari boelan Maart 1602.

Koeasanja. Pemerintah negeri Belanda memberikan koeasa kepada V. O. C.

V. O. C. berkoeasa berdagang ketanah-tanah sebelah timoer Kaap de Goede Hoop sampai selat Magelhaens; sedangkan Maatschappij lainnja tidak boléh berdagang disitoe (monopolie).

V. O. C. diizinkan djoega mengadakan perdjandjian atas nama Staten-Generaal dengan negeri-negeri didalam daérahnja.

V. O. C. boléh mengadakan bala tentera, mendirikan bénténg, mentjétak oeang, menetapkan Gouverneur dan pegawai lainnja. Semoea pegawai V. O. C. haroes bersoempah setia kepada Staten-Generaal dan pembesar Compagnie.

Sedapat-dapatnja V. O. C. haroes melawan djoega moesoeh negeri Belanda.

Modalnja. Modal Compagnie itoe pada moela-moelanja dengan mengadakan pendjoealan aandeel, jang tiada sama harganja,

ada jang *f* 10 000 harganja, ada jang *f* 50 sahadja, dan segala orang bolèh membeli aandeel itoe. Tiada berapa lama antaranja, telah terdapat olèhnja modal banjaknja *f* 6 500 000.

Moela² adalah 73 orang pembesar (Bewindhebber) ditanah Belanda, ta'lama hanjalah tinggal lagi 60 orang sahadja ditetapkan.

Pembesarnja (Bestuursleden).

Adapoen pangkat Bewindhebber itoe soenggoeh banjak oentoengnja, oempama: tiap-tiap ada kapal tiba dari Hindia, dapatlah merèka itoe 1 % dari pada moeatan kapal itoe, sebab itoe deradjat itoe diingini orang benar. Diantara 60 orang Bewindhebber itoe adalah 17 orang jang dipilihnja memegang pemerintahan Compagnie tiap-tiap hari, merèka itoe diseboet: Heeren XVII, Directeuren atau Majores. Sekali setahoen haroeslah merèka itoe memberi verslag tentang hal Compagnie kepada Staten-Generaal dan kepada aandeelhouder.

Kapal-kapal Compagnie jang pertama kali berangkat ke Hindia dikepalaï olèh Van Waerwijck, berangkat pada tahoen 1602. Sedjak itoe sekalian lodji-lodji kepoenjaan kongsi-kongsi jang dahoeloe didjadikan lodji V. O. C.

V. O. C. jang pertama kali berdagang ditanah Hindia

Adapoen lodji atau factorij itoe seboeah kantor jang dikelilingi goedang-goedang dan roemah-roemah pegawai, oentoek mengoempoelkan barang-barang dagangan, menanti datangnja kapal dari negeri Belanda. Factorij itoe terkadang-kadang diboeat koeat-koeat, ja'ni dikelilingi dengan bènténg tèmbok atau timboenan tanah. Tetapi tidak semoea factorij begitoe keadaannja, karena jang sedemikian itoe kerap kali dilarang olèh radja-radja Boemi. Lama-kelamaan makin bertambah-tambah banjak factorij itoe. Terkadang-kadang kalau hendak mendirikan factorij itoe haroes mengoesir orang Portegis jang disitoe; oempama: berdirinja factorij Banten (1603). Di Gresik, Djohor, Patani, Makasar, dan di Djepara poen didirikan seboeah factorij djoega. Factorij di Patani itoe akan penerima perniagaan dengan negeri Tjina, Djepang dan Hindia Belakang, sebab disangkakannja bahwa akan didapatnja banjak oentoeng, tetapi tidak. Compagnie berdagang poela dengan Ceylon dan Atjèh, tetapi pada moela-moelanja tidak sebegitoe banjak oentoengnja.

Adapoen barang-barang dagangan ditanah Hindia jang soenggoeh mendatangkan banjak oentoeng, jaïtoe rempah-rempah dari poelau-poelau Moloko. Sebab itoe dengan keinginan besar sekali V. O. C. harap akan memegang poelau-poelau itoe didalam tangannja. Nachoda-nachoda poen diharapnja dengan sangat, soepaja berdaja-oepaja hingga dapat memegang tanah itoe. Kalau hal itoe sia-sia didjalankan dengan perdjandjian haloes, diizinkan djoega dengan paksa. Dimana-mana tempat, apabila telah berbaik dengan radja-radja Boemi,

maka V. O. C. mengadakan perdjandjian agar soepaja dapat berdagang disitoe dengan senangnja (monopolie). Poelau Ambon (tjengkih) itoelah jang pertama kali djadi kepoenjaan Compagnie.

Tiada berapa lama antaranja poelau Banda Naira (pala) poen mendjadi kepoenjaan V. O. C. djoega.

Oléh sebab kemenangan perangnja, maka perniagaan dipoelau-poelau itoe ada ditangan V. O. C.; disebabkan: dimana-mana tempat jang telah djadi genggamannja, tentoelah V. O. C. mengadakan perdjandjian melarang orang berdagang dengan bangsa lain, dan barang perniagaan poen ditentoekan harganja (monopolie). Pada tahoen 1610 semoea aandeelhouder V. O. C. mendapat oentoeng 75 %.

Oentoeng sebanjak itoe boléh diterima beroepa oeang atau pala. Tiada berapa lama mendapat lagi 50 %. Pernah sekali aandeelhouder Compagnie mendapat oentoeng 132½ % banjaknja.

Sesoenggoehnja keoentoengan sekian itoe keoentoengan didalam 8 tahoen, sebab V. O. C. itoe berdiri telah 8 tahoen lamanja. Pada tahoen 1611 dibagikan lagi laba 30 %. Sedjak itoe aandeelhouder Compagnie tiada menerima oentoeng lagi sehingga pada tahoen 1619.

Oléh sebab hal pemberian oentoeng jang tiada tentoe itoe, (terkadang-kadang banjak sekali, terkadang-kadang sedikit, terkadang-kadang tidak sama sekali) maka sekalian aandeelhouder V. O. C. tiada begitoe senang hatinja.

Sedjak tahoen 1625 pembahagian keoentoengan diatoer dengan sebaik-baiknja, jaïtoe pada tiap-tiap tahoen 18 %. Lain dari pada koerang baiknja hal memegang oeang, djoega boeroek pemerintahannja, jaïtoe terlaloe tegoeh mengoeatkan djalan monopolie. Berhoeboeng dengan itoe, banjaklah pegawai-pegawai Compagnie jang keloear dari perséroan itoe.

Moesoeh V. O. C. 1. Inggris. Diloear negeri Belanda Compagnie poen mempoenjaï djoega moesoeh jang mengchawatirkan ja'ni:

1. Bangsa Inggeris pada tahoen 1600 telah mendirikan Oost-Indische Compagnie poela; dan telah mendirikan kantor-kantor beberapa boeah di Banten. Barang dimana tempat Compagnie itoe senantiasa berdaja-oepaja, agar soepaja bangsa Belanda dapat dioesirnja. Tetapi jang demikian itoe dapat perselisihan diantara pemerintah Belanda dengan Inggeris; biarpoen perselisihan diantara kedoea Compagnie itoe hanjalah diam-diam sahadja.

2. Sepanjol dan Portegis.

2. Oléh karena negeri Belanda bermoesoehan dengan bangsa Sepanjol dan Portegis, maka V. O. C. poen pada waktoe itoe senantiasa memerangi bangsa-bangsa itoe djoega ditanah Hindia.

V. O. C. poen berdagang poela dengan bangsa Tjina dan Djepang. Pada tahoen 1608 telah mengirimkan doea boeah kapal ke Djepang. Di negeri itoe diizinkan meréka itoe berdagang dan diizinkan mendirikan lodji.

Atas nasèhat keradjaan Frankrijk dan Inggeris, walaupoen negeri Belanda dengan Sepanjol tidak mengadakan perdamaian, tetapi pada tahoen 1609 doea keradjaan itoe terpaksa memperhentikan perangnja, jaïtoe didalam waktoe 12 tahoen lamanja.

Didalam waktoe berhenti perang itoe, tentang hal ditanah Hindia telah ditentoekan: Orang Belanda bolèh memiliki tanah-tanah jang direboet dari orang Sepanjol dan Portegis; tetapi masing-masing tidak bolèh berdagang ditanah-tanah, jang telah djadi djadjahan bangsa lainnja.

Walaupoen hal itoe telah dipoetoeskan, tetapi bagi tanah Hindia sekoerang-koerangnja setahoen lagi baharoe poetoesan itoe diketahoei.

Ditanah Hindia kelihatan bahwa bangsa Sepanjol seolah-olah tidak memperdoelikan sama sekali akan perdamaian memperhentikan perang itoe, sebab itoe V. O. C. poen terpaksa mengoeatkan bala tenteranja dan bersiap alat perang. Bangsa Inggeris dan Portegis kerap kali dibantoe olèh orang boemi melawan orang Belanda.

Pemberontakan di Moloko.

V. O. C. membelï rempah-rempah dipoelau-poelau Moloko itoe dengan harga jang terlaloe rendah, sedangkan perniagaan kepada orang boemi dimahalkan. Demikian itoe mendatangkan roegi besar kepada orang boemi. Kemoedian maka meréka itoe laloe berdagang dengan diam-diam dengan bangsa Portegis, Inggris atau orang Djawa. Demi didengar olèh V. O. C. tentang hal itoe, marahlah; maka keboen-keboen pala dan tjengkih ditebas dan diroesaknja akan pembalasannja. Orang Banda poen terlaloe amat marahnja, lebih-lebih demi meréka itoe dibantoe olèh orang Inggeris. Admiraal Verhoeff pesoeroeh V. O. C. mati diboenoehnja. Tetapi pada tahoen 1609 poelau Banda itoe mendjadi milik V. O. C.

Ketoea V. O. C. Gouverneur-Generaal jang pertama: P. Both. 1609.

Disebabkan olèh bermatjam-matjam rintangan itoe, V. O. C. poen berpendapatan, bahwa ketoea V. O. C. haroeslah dikoeatkan dengan soenggoeh-soenggoeh, dan hanjalah seorang kepala sahadja. Pada waktoe itoe pembesar lodji-lodji masing-masing tidak memperdoelikan pembesar lodji lainnja. Moelaï pada 1 hari boelan September 1609 sekalian kantor dan angkatan laoet ditanah Hindia hanjalah dikoeasaï olèh seorang pembesar sahadja, diseboet Gouverneur-Generaal.

G.G. jang pertama kali jaïtoe Pieter Both. Adapoen pekerdjaan G.G. memeriksa tingkah-lakoe, pekerdjaan dan hidoep pegawai-pegawai. G.G. itoe memegang pemerintahan V. O. C. dibantoe oléh pegawai² lain jang diseboet: Raad van Indië.

Anggota Raad van Indië itoe adalah 9 orang banjaknja. Diantara 9 orang itoe, 5 orang akan menolong pekerdjaan G. G. pada sehari-hari, sedangkan jang 4 orang mendjadi Gouverneur dilain tempat. Meréka itoe datang hanjalah, bila ada rapat jang penting-penting.

Pada poetoesan perkara jang penting-penting, haroeslah G. G. minta bitjara kepada Raad van Indië, dan G. G. lah pemimpin rapat itoe. Bila rapat ta'dapat memoetoeskan perkara itoe, telah dipandang sahlah apa jang dipoetoesi oléh G. G. G. G. itoe mengepalaï bala tentera darat dan laoetan djoega.

Adapoen tempat Toean P. Both itoe bersemajam jaïtoe di Ambon. Dipoelau Moloko P. Both telah dapat meloeaskan koeasanja, mendatangkan keroegian besar kepada orang Sepanjol dan Portegis.

Pada tahoen 1613 diizinkan oléh Panembahan Mataram: P. Both boléh mendirikan kantor di Djepara, akan tempat membeli beras. Begitoe djoega izin dari Adipati di Djakarta boléh mendirikan lodji ditanah daérahnja.

Pada tahoen 1614 P. Both kembali ketanah Belanda, tetapi setelah kapal sampai dipoelau Mauritius, terkaramlah. P. Both meninggal disitoe.

Sepeninggal P. Both, G. Reynst dipilih oléh Bewindhebber akan gantinja. Pada tahoen 1615 diganti oléh L. Reaal.

Sebab makin lama makin njata orang Inggeris melawan orang Belanda, V. O. C. poen terlaloe besar chawatirnja dan soekar halnja. Koeasa orang Inggeris di Banten makin lama makin bertambah-tambah. Jan Pieterszoon Coen seorang anggota dari pada Raad van Indië amat besar chawatir hatinja, kalau-kalau djadjahan V. O. C. direboet oléh orang Inggeris. Pada tahoen 1616 poelau Roen, djadjahan V. O. C. didaérah Moloko, telah dimiliki oléh orang Inggeris. Pada waktoe itoe djoega J. P. Coen ditetapkan mengoeasaï semoea perkara-perkara V. O. C. ditanah Djawa. Iapoen dengan segera melawan orang Inggeris.

Hal jang demikian itoe terlaloelah amat memarahkan orang Inggris dan Pangéran Ranamenggala di Banten. Tiada berapa lama antaranja didengar oléh Coen (1618), bahwa seboeah lodji di Djepara diroesak oléh ra'jat Panembahan Mataram;

lagi poela soedah njata bahwa orang Banten, Inggris dan orang Mataram telah sehati hendak menjerang orang Belanda. Sedjak itoe pindahlah J. P. Coen dari Banten ke Djakarta, lagi poela lodji disitoe didjadikan bénténg.



Jan Pieterszoon Coen.

Perang di kota Djakarta.

Pada tahoen 1619 J. P. Coen ditetapkan mendjadi Gouverneur-Generaal. Pada waktoe itoe djoega perselisihan orang Belanda dengan orang Inggris makin bertambah njata. Seboeah kantor kepoenjaan orang Inggris pada tepi soengai Tjiliwoeng, bertentangan dengan bénténg kepoenjaan orang

Belanda, dikoeatkan djoega. Sir Thomas Dale, seorang pembesar angkatan Inggris, telah mereboet seboeah kapal orang Belanda. Pada waktoe itoe djoega dipinta oléh J. P. Coen, tetapi tiada diloeloeskannja, bahkan disahoetnja dengan perkataan bengis. Maka bénténg Inggeris poen laloe diserang dan dapat dibakarnja (1618). Tiada berapa lama antaranja, maka bénténg Belanda dikepoeng oléh moesoehnja.

Oléh sebab tiada lagi ada obat dan peloeroe, terlaloe takoet hati V. O. C., orang Djakarta poen tiada maoe mendjadi koelinja, bahkan meréka itoe menjerang bénténg orang Belanda. Angkatan kapal kepoenjaan orang Inggeris ditengah laoetan, dilawan oléh kapal Belanda, maka berperanglah meréka itoe ramai sekali sampai pada petang hari. Pada keésokan harinja J. P. Coen tiada berani lagi melawannja. Maka pergilah in meminta bantoean obat-peloeroe ke Moloko. Adapoen Van den Broecke telah dipesan soenggoeh-soenggoeh oléh J. P. Coen, kalau terpaksa ta'loek, djanganlah ta'loek kepada orang Djakarta atau orang Banten, lebih baik toendoek kepada orang Inggeris.

Hatta maka orang Inggeris dengan orang Banten poen telah bermoepakat hendak bersama-sama menjerang bénténg di Djakarta. Tetapi Pangéran Djakarta, Widjaja Krama, tiada senang hatinja, sebab ta'diadjaknja bermoepakat perkara itoe. Sebab itoe, maka iapoen berdaja-oepaja, soepaja dapat mereboet bénténg itoe sendiri. Pada waktoe itoe djoega maka P. van den Broecke dengan toedjoeh orang temannja dipanggil mengoendjoengi pésta akan tanda persahabatan. Tiada disangka-sangka, ditangkaplah meréka itoe dan dipendjara. Van Raay ialah jang menggantinja, dipintanja soepaja meneboes, tetapi tiada diloeloeskan permintaan itoe.

Setelah orang Inggeris dan Van den Broecke memberi tahoe kepada orang Belanda, bahwa haroes bénténg diserahkan, takoetlah hati Van Raay, iapoen hendak ta'loek menjerahkan bénténg djoega. Tiba-tiba tiada réla hati orang Banten, kalau bénténg itoe djatoeh ditangan orang Inggeris. Sebab itoe tiada tentoelah Van Raay menjerahkan bénténgnja.

Pangéran Djakarta laloe ditangkapnja, daérah djadjahannja didjadikan satoe dengan Banten. Sebab orang Banten sedang berselisih dengan Inggeris, indarlah kapal-kapal Inggeris dari Djakarta. Maka bénténg orang Belanda poen laloe dibarisi oléh orang Banten. Demi orang Belanda tahoe, bahwa dapat terlepas dari bahaja itoe, meréka itoe poen mengoeatkan bénténgnja poela. Setelah itoe, diadakan pésta besar oléhnja; sedjak itoe bénténg Djakarta dinamaïnja Batawi (1619).

Setelah soedah kira-kira empat boelan lamanja J. P. Coen pergi ke Moloko, kembalilah ia dengan dibawanja kapal enam belas boeah banjaknja. Seketika itoe djoega sekalian bala

tentera jang membarisi bénténg, diserangnja, dan diroesaknja djoega kota Djakarta. Ia laloe berlajar teroes ke Banten. Dari sebab orang Banten ta' dapat melawannja, maka dikeloearkanlah Van den Broecke dengan kawan-kawannja dari dalam pendjara. Oléh karena V. d. Broecke dan Van Raay dipandang telah bersalah besar atas wadjibnja, maka meréka itoe dihoekoem berat oléh J. P. Coen.

Sedjak itoe tanah Djakarta dimiliki oléh V. O. C. Kota Betawi poen oléh J. P. Coen diatoer dan diperbaikinja. Dekat dengan pelaboehan didirikannja seboeah roemah, diseboet „Kasteel", itoelah tempat pemerintahan V. O. C. bagi seloeroeh tanah Hindia.

Setelah perang di Djakarta telah selesai, J. P. Coen poen hendak membalas dendam kepada orang Inggeris. Tiba-tiba pada tahoen 1620 adalah chabar dari tanah Europa, bahwa pembesar-pembesar kepala V. O. C. ditanah Belanda telah berdamai dengan Compagnie ditanah Inggeris. Begitoe poen ditanah Hindia kedoea bangsa itoe haroes semoeafakat djoega.

Perdamaian V. O. C. dengan Inggeris.

Isi perdjandjian perdamaian itoe seperti berikoet:

Doea Compagnie itoe berdagang dengan modalnja masing-masing, berniaga pada seloeroeh tanah Hindia. Adapoen tentang hal monopolie masih tetap seperti dahoeloe. Djikalau meréka itoe pergi berbeli, haroes bersama-sama, dan pendapatan pembelian itoe dibahagi doea. Melainkan dipoelau-poelau Moloko orang Inggeris hanjalah dapat sepertiga sahadja. Lagi poela kalau meréka itoe mendapat djadjahan baharoe, hendaklah dibagi doea djoega.

Adapoen tentang hal perang dibitjarakan oléh Raad van Defensie, sedang anggota Raad itoe orang Belanda dan orang Inggeris bergantiganti pada tiap-tiap boelan.

Demi J. P. Coen tahoe akan hal itoe, sama sekali tiadalah senang hatinja, karena pada fikirannja orang Inggeris tidak berhak sama sekali dapat bahagian dari pada djadjahan kepoenjaan V. O. C. Orang Inggeris poen tahoe djoega, bahwa ia amat dibentji oléh orang Belanda; iapoen berdaja-oepaja bagaimana dapat membalas kepada V. O. C. Belanda.

Ketika orang di Banda mengadakan pemogokan, orang Inggerislah jang menghasoednja. Sebab orang Inggeris tiada setoedjoe dengan poetoesan Raad van Defensie, jaïtoe menghoekoem orang jang mogok itoe, J. P. Coen berniat hendak memerangi orang Banda sendiri, keoentoengan dari tanah itoe akan diambil oléh orang Belanda sendiri sahadja.

lapoen berangkatlah ke Banda, disiksanja orang boemi disitoe, diboenoehnja atau diboeang ketanah Djawa. Adapoen poelau-poelau Banda dibahagikannja kepada orang-orang bekas pegawai Compagnie. Meréka itoe wadjib menanam pala disitoe, hasilnja haroes didjoealnja kepada V. O. C.

Kelakoean jang terseboet itoe mendjadi ketjelaan besar bagi J. P. Coen. Pada tahoen 1623 ia mohon berhenti dari djabatannja. Adapoen jang menggantikan ialah G.G. P. de Carpentier, jang dipilih oléh J. P. Coen sendiri.

Kira-kira baroe seboelan lamanja ia mengerdjakan pekerdjaan G.G. telah didapatnja kesoesahan, jaïtoe berselisih dengan orang Inggeris.

Ditanah Ambon, adalah seorang orang Djepang pegawai orang Inggeris, telah ditangkap oléh orang Belanda. Setelah diselidikinja dengan betoel-betoel, njatalah bahwa orang Inggeris dengan orang Djepang pegawainja itoe telah mengadakan perdjandjian hendak menempoeh orang Belanda dan mereboet bénténg Victoria. Tidak berapa lama antaranja, tertangkaplah 9 orang Inggeris, 9 orang Djepang dan seorang Portegis, telah mengakoei meréka itoe, bahwa mémang berniat djahat seperti perkataan orang Djepang itoe; achirnja meréka itoe poen dihoekoem boenoeh bersama-sama.

Orang Inggeris pergi.

Adapoen poetoesan pemerintah Belanda perkara ditanah Ambon itoe, menjebabkan pertjeraian V. O. C. dengan Compagnie Inggeris. Dari sebab itoe pergilah orang Inggeris dari poelau Moloko kepoelau Lagoendi pada selat Soenda. Tetapi meréka itoe disitoe tidak lama antaranja banjaklah jang mati atau sakit; meréka itoepoen laloe berkoempoel ke Betawi. Tiada lama lagi antaranja meréka itoe di Betawi, ta'dapat setoedjoe dengan orang Belanda, maka meréka itoe poen pergi poela dari sitoe ke Banten.

Sedjak kota Betawi berdiri, maka selaloe diperbaiki oléh J. P. Coen, telah didirikan roemah sekolah. Tentang hal perniagaan, dioesahakannja disoeroehnja orang-orang Tjina di Banten berdiam dikota Betawi. Lain dari pada itoe, diadakan di Betawi kepala kota jang berpangkat sebagai hakim. Adapoen Carpentier mengadakan peratoeran dari hal poengoetan béa, goenanja akan memperbaiki pengadjaran dan pengadilan. Lagi diadakan poela tempat oentoek menolong anak-anak piatoe orang Belanda.

FASAL 8.

Waktoe sebesar-besarnja keradjaan Mataram.

1586—1601	P. Sénapati.		
1601—1613	Mas Djolang, Pan. Séda Krapjak.	1609—'14	G.G. Both.
1613—1645	Soeltan Agoeng (R. Rangsang, Tjakrakoesoema).	1619—'23	,, J. P. Coen.
		1623—'27	,, De Carpentier.
		1627—'29	,, J. P. Coen.
		1636—'45	,, Van Diemen.

Sebeloem Panembahan Sénapati meninggal doenia, telah bersabda bahwa anakda jang kedoea bernama Mas Djolang jang akan mendapat warisan keradjaan Mataram. Adapoen anakda jang soeloeng ialah Pangéran Poeger, senanglah soedah in didjadikan Adipati di Demak. Tetapi kelak beliau itoe mengadakan pemberontakan akan mereboet keradjaan; tetapi sia-sia sahadja maksoednja.

Mas Djolang poen berperang poela dengan Adipati-Adipati di Bang-Wétan (= sebelah timoer). Pada tahoen 1613 Panembahan Mataram meninggal doenia. Oléh sebab wafat baginda itoe sedang bermain-main ke Krapjak, maka diseboet akan beliau itoe Panembahan Séda Krapjak.

Setelah P. Séda Krapjak meninggalkan doenia, maka Radèn Mas Rangsanglah jang menggantikan keradjaan, bergelar Praboe Pandita Tjakrakoesoema. Tatkala Padoeka Soeltan itoe bertachta keradjaan, baharoe beroesia 22 tahoen; tetapi Baginda telah djoega dihormati oléh sekalian ra'jatnja. Tentang hal pemerintahan negeri, Baginda sendirilah jang memegangnja; hanja manakala ada perkara jang penting, dipintanja bitjara kepada orang jang telah dipertjajanja. Kepoetoesan bitjara itoe disiarkan kepada pembesar-pembesar didaérah djadjahannja.

Ditjeriterakan Baginda terlaloe élok wadjahnja dan toeboehnja besar, matanja lébar „sehingga sebesar mata singa". Berpakaian sederhana, kain batik berwarna poetih dan biroe (agaknja jang diseboet kain parangroesak). Makota keradjaan berwarna poetih (matak?). Kalau Baginda bersemajam, doedoek diatas singgasana tjendana, dikelilinginja djambang-djambang boenga-boengaan. Singgasana itoe terletak didalam seboeah balai (= bangsal) berlantai batoe, pandjang-lebarnja ± 3 M. Adapoen ra'jat jang menghadapnja ada kira-kira 300 atau 400, meréka itoe sekaliannja doedoek ditanah sahadja dengan menoendoekkan moekanja, mengelilingi tachta singgasana itoe. Meréka itoe poen berpan-

tang merokok atau makan sirih. Didalam seminggoe diadakan rapat 2 kali atau lebih. Sekalian hamba radja jang tidak datang menghadap, dan jang bertingkah lakoe ta'senonoh, dihoekoem berat. Dari sebab itoe sekalian perijaji di Karta itoe tiada sebegitoe merdéka seperti Adipati-Adipati diloearan. Meréka itoe memerintahkan djadjahannja dengan sekehendaknja sahadja. Hidoep orang ketjil terlaloe berat, dipaksanja membajar tjoekai amat banjak.

Niat Seri Soeltan, seloeroeh tanah Djawa ini hendak dibawah perintahnja. Walaupoen haroes mengadakan perang jang terlaloe lama dan besar biajanja, dilakoekan djoega, asal tertjapailah tjita-tjitanja.

Adapoen moesoeh Seri Soeltan jaïtoe: radja-radja ditanah Bang Wétan (disebelah timoer) dan Madoera, radja di Banten, dan orang Koempeni. Soeltan di Tjirebon telah ta'loek pada tahoen 1619.

Perang ditanah Bang-Wétan dan Madoera.

Pada tahoen 1615 Seri Soeltan mena'loekkan Loemadjang, Malang dan beberapa tempat lain lagi. Setelah itoe, berkoempoellah Soerabaja, Pasoeroehan, Toeban, Wirasaba (Madjaagoeng), Djapan (Madjakerta), Lasem, Brondong, Arisbaja dan Soemenep, mengadakan persatoean hendak bersama-sama menjerang keradjaan Mataram. Tetapi sia-sialah persatoean itoe, alah djoega perangnja. Pada tahoen 1616 setelah Wirasaba dan Lasem ta'loek ke Mataram, sekalian bala tentera Adipati ditanah Bang Wétan ta'berdaja melawan Mataram. Pada tahoen 1617 dita'loekkannja Pasoeroehan; 1618 Padjang dan pada tahoen 1619 dita'loekkan djoega Toeban oléh Soeltan Agoeng. Pada tahoen 1622 diangkatkan bala tentera ke Soerabaja, tetapi sia-sialah sadja. Pada tahoen 1623 setelah Madoera dapat dita'loekkannja, Soerabaja poen diserangnja poela. Pada ketika itoe didapatnja soeatoe 'akal; ta'djaoeh dari pada persimpangan soengai Porong dengan soengai Soerabaja diboeatkan tebat, sehingga tinggal sedikit sehadja air mengalir kesoengai Soerabaja. Soepaja pendoedoek dikota Soerabaja diserang oléh penjakit, maka dari tebat itoe dihanjoetkannja bangkai binatang-binatang, dan toemboeh-toemboehan jang telah boesoek. Disebabkan air jang amat kotor itoe, pendoedoek Soerabaja jang kira-kira 50 à 60 000 orang banjaknja hanjalah tinggal 1000 sahadja. Oléh takoet akan binasa sama sekali, terpaksalah Adipati Soerabaja ta'loek kepadanja.

Kemoedian ta'loeklah tanah Djawa disebelah timoer dan

tengah kepada Mataram. Sedjak tahoen 1625 Seri Soeltan laloe bergelar „Soesoehoenan”.

Adapoen akan perhoeboengan diantara V. O. C. dengan Mataram itoe, tiada selaloe baik; ada kalanja berselisih. Soeltan Agoeng poen soeka djoega meneroeskan perdjandjian Ajahanda dengan V. O. C. jaïtoe: V. O. C. boléh mendirikan lodji di Djapara. Pada waktoe itoe Soeltan Agoeng bersabda kepada orang pesoeroeh Compagnie: „Akoe tahoe dengan betoel-betoel, bahwa datangmoe itoe tidak akan mena'loekkan tanah Djawa”. Orang Belanda berdiam di Djepara itoe hanjalah soepaja moedah dapat mengirimkan beras. Tetapi dalam hal itoe, orang Belanda poen selaloe mendapat kesoekaran dari Baoereksa, seorang Boepati di Kendal. Bahkan Baoereksa dan lain-lain boepati berdaja-oepaja, soepaja orang Belanda ta'dapat ke Karta bertemoe dengan Seri Soeltan. Dari sebab itoe, timboellah berselisihan diantara V. O. C. dengan boepati-boepati pada kelilingnja. Maka pada soeatoe hari ditangkapnja orang Belanda oléh Baoereksa, beberapa antaranja diboenoehnja, dan adalah 17 orang jang dipendjaranja. Pada waktoe itoe djoega dibakarnja kota Djepara oléh pesoeroeh J. P. Coen hingga habis sebagian (1618). Pada waktoe itoe Seri Soeltan ta'dapat memikirkan hal itoe, sebab Baginda sedang berperang ditanah Bang-Wétan. *Compagnie di Djakarta.*

Setelah kota Betawi didirikan oléh J. P. Coen (1619), dan Djakarta telah didalam tangan orang Belanda, besarlah moerka Soeltan Agoeng kepada V. O. C. Oléh karena Coen berani memberi meriam kepada orang di Soerabaja, maka dilaranglah orang-boemi mendjoeal berasnja kepada Compagnie. Tetapi walaupoen begitoe, tiada djoega terdjadi ada perang; hanjalah Soeltan Agoeng berdaja oepaja dengan haloes, soepaja orang Belanda mengakoei dibawah perintahnja. Lain dari pada itoe, orang Belanda poen chawatir kalau-kalau ta'akan dapat beras sama sekali. Ketika orang Belanda diadjaknja mena'loekkan Banten, tiadalah ia maoe; karena orang Belanda telah dapat mereboet sepoetjoek soeratnja jang berisi: Kelak, apabila Soeltan Agoeng telah dapat mena'loekkan Banten, Betawi poen akan dita'loekkan djoega. Oléh karena itoe, tiadalah Compagnie pertjaja kepada orang Mataram.

Adapoen negeri Banten dan Mataram itoe, senantiasa bermoesoehan sahadja. Akan tetapi S. Agoeng ta'dapat mena'-loekkannja, disebabkan pada waktoe itoe perahoe orang Djawa tidak seberapa lagi banjaknja; sedang kalau mengambil djalan didarat poen, terlaloe soekarnja. Adapoen ditanah Djawa-barat, jang telah ta'loek kepada Mataram, ja'ni Soemedang (Prijangan) dan Tjirebon. *Banten.*

Pada tahoen 1628, ketika J. P. Coen mendjadi G.G. jang

kedoea kalinja, adalah datang pesoeroeh dari Mataram meminta: Soepaja Panembahan kalau menjerang Banten, dapat pertolongan dari Compagnie; kedoea, soepaja J. P. Coen mengirimkan pesoeroeh ke Mataram, mempersembahkan oepeti. Maka doea permintaan itoe tiada soeatoepoen diindahkannja.

Mataram menjerang Kota Betawi.

Pada soeatoe malam pada boelan Augustus kasteel di Betawi diserang oléh balatentera Mataram dari pelaboehan, dan didarat poen telah ada barisan besar mengelilingi kota Betawi. Pada hal hanjalah ada 3800 serdadoe sahadja kepoenjaan V. O. C. pada waktoe itoe; tetapi dilawannja djoega tentera Mataram itoe. Dari sebab pada waktoe itoe hampir moesim hoedjan lagi habis bekal makanannja, bala tentera Mataram terpaksa oendoerlah bertjerai-berai, tidak dapat melawan moesoehnja.

Mataram oendoer jang kedoea kalinja (1629).

Pada boelan April 1629 adalah datang seorang pesoeroeh dari Mataram, bernama Warga, hendak bertemoe dengan G.G. J. P. Coen, katanja hendak bermoefakat tentang hal perdamaian. Tiba-tiba tahoelah J. P. Coen, bahwa sesoenggoehnja Warga itoe seorang mata-mata, maka ditangkapnjalah ia. Serta ditanjaï mengakoe bahwa orang Mataram sedang mengirimkan bala tenteranja, hendak menjerang Betawi. Akan ichtiar soepaja ta'habis makanannja seperti dahoeloe, maka di Tegal telah disediakan beras amat banjak. Pada waktoe itoe J. P. Coen laloe menjoeroeh bakar tempat menjimpan beras itoe.

Kemoedian, setelah serdadoe Mataram sampai didaérah Betawi, lekas sahadja kehabisan makanan. Meréka itoepoen laloe memboeat parit jang amat pandjang hingga sampai dekat kota. Maka oléh Coen disoeroeh orangnja meroesakkannja.

Lain dari pada kesengsaraan itoe, tentera Mataram banjak dilanggar penjakit, sebab itoe terpaksa oendoer lagi.

Sedjak itoe Mataram ta' berani lagi mendatangi Betawi, tetapi tiada poetoes djoega pengharapannja, sedapat-dapat S. Agoeng senantiasa hendak berboeat roegi kepada Compagnie, jaïtoe: orang Mataram dilarangnja berdagang beras ke Betawi, pada hal Compagnie amat kekoerangan beras. Pesoeroeh dari Betawi ke Karta ditangkapnja, dipandang seperti hamba, ada poela jang diboenoehnja. Pada tahoen 1641, setelah kota Melaka dita'loekkan, dilarangnja orang Djawa berdagang beras

kesitoe; maka terpaksalah meréka itoe berniaga ke Betawi. Walaupoen S. Agoeng beloem baik dengan Compagnie, diloeloeskan djoega orang Djawa berdagang beras di Betawi itoe. Kemoedian pada tahoen 1646 S. Agoeng wafat. Sedjak itoe, perhoeboengan antara Mataram dengan Compagnie mendjadi baik.

Keadaan keradjaan Mataram setelah S. Agoeng meninggal.

Adapoen tjita-tjita S. Agoeng hendak mena'loekkan seloeroeh tanah Djawa itoe tertjapai djoega. Tetapi ketahoeilah kiranja, oléh sebab perang jang amat lama itoe, roesaklah tanah Djawa. Pada tahoen 1613 ketika pesoeroeh V. O. C. datang ke Karta, héranlah meréka itoe melihatkan banjaknja orang-orang pendoedoek dikota, begitoe djoega dari hal banjaknja beras, pohon pohonan dan toemboeh-toemboehan jang berboeah banjak. Tetapi setelah limabelas tahoen lagi, amatlah béda keadaan tanah itoe, banjaklah tanah-tanah jang mendjadi kosong tiada orang jang berdiam disitoe. Tempat-tempat bekas tempat berperang terdjadi kelaparan dan diserang penjakit. Keadaan tanah itoe terdjadi oléh S. Agoeng hendak mentjapai tjita-tjitanja itoe, dengan tjara jang terlaloe keras. Jaïtoe, sekalian hamba radja haroes toeroet berperang; pada hal sebeloem meréka itoe tiba dimédan peperangan, telah banjaklah jang sangsara mati ditengah djalan. Dengan moedah kita mengetahoei banjaknja tentera di Mataram itoe, bila kita menilik banjak tentera jang menjerang kota Betawi pada kedoea kalinja, jaïtoe 80.000 orang; dari orang sekian itoe ta' ada seperampatnja jang kembali ke Mataram. Begitoe djoega ketika menempoeh Madoera adalah 160.000 orang banjaknja.

Apabila ada kaoem alah berperang, terpaksalah bangsa itoe meninggalkan tanahnja. Pada ketika Madoera ta'loek, sekalian kota-kota dan désa-désa diroesaknja, radja-radjanja diboenoeh, orang ketjil poen adalah kira-kira 40.000 orang banjaknja, dipaksanja berpindah ke Gresik atau ke Djaratan: karena doea boeah kota itoe telah kosong ta'ada jang mendiami, disebabkan perang jang ta'ada berhentinja itoe.

Adipati di Soemedang terpaksa mempersembahkan bala tentera amat banjak, sehingga negerinja (Prijangan) hampir ta'ada orang lagi. Setelah Wirasaba ta'loek, seorang boepatinja mati ditenggelamkan didalam air, sedang orang ketjilnja dibawanja ke Banjoemas. Ketika bala tentera di Mataram berperang dengan Soerabaja, adalah 40.000 orang tentera jang mati, tetapi Seri Soeltan poen ta'djoega menjesal hatinja, bahkan bersabda: di Mataram masihlah ada banjak orang. Dari sebab jang demikian itoe, maka orang ketjil terpaksa ta'dapat mengoesahakan sawahnja, harga beras mendjadi mahal, meréka itoe poen djatoeh miskin, tambahan poela diserang oléh beberapa penjakit. Pada tahoen 1618 dan 1626, banjaklah désa-désa ditanah Djawa jang pendoedoeknja hanjalah tinggal $^1/_3$ nja sahadja, jang $^2/_3$ nja matilah. Biaja perang itoe tiadalah sedikit, itoepoen ditanggoengkan djoega kepada orang ketjil.

Adapoen S. Agoeng itoe tiada sama sekali menaroeh belas kasihan kepada moesoehnja, sedangkan hoeloebalang di Mataram dan bala tentera sendiri poen dihoekoem dengan lalimnja, apabila meréka itoe alah perangnja.

Menoeroet tjeritera, setelah bala tentera oendoer dari Betawi, dititahkan oléh Baginda memboenoeh 4000 orang banjaknja, jaïtoe isteri-isteri Baoereksa, pahalawan jang telah meninggal ditengah médan peperangan itoe.

J. P. Coen meninggal doenia 1629.

Pada ketika berperang dengan Mataram, J. P. Coen telah moelaï gering, tetapi beliau poen mengepalaï peperangan itoe djoega. Sebab itoe, makin bertambah-tambah sangatlah gering beliau. Kemoedian pada 20 hari boelan September 1629 sekonjong-konjong sangatlah geringnja, sehingga sampai pada adjalnja.

Maka sehingga pada waktoe itoe, telah njatalah niat Compagnie, ja'ni hendak membesarkan perniagaannja sadja. Sebab peratoeran monopolie itoe amat dikeraskannja, maka haroeslah ia dapat menolak serangan moesoehnja, jaïtoe bangsa Europa lainnja. Hal itoe dapat ditjapainja, jaïtoe apabila bala tentera darat dan laoetan amat besar dan koeat oentoek mendjaga kantor-kantor di Betawi, dan oentoek melawan Mataram.

Menilik djasa J. P. Coen jang amat besar itoe, boléhlah diseboet beliau itoe seorang jang benar[2] boediman. Pada waktoe berdiri kota Betawi, dapatlah beliau mengoendoerkan serangan moesoeh sehingga doea kali (Inggeris dan Mataram), pada hal hanjalah ada padanja sedikit serdadoe sahadja. Ditanah Molòko beliau diseboet seorang jang bengis tabi'atnja. Tetapi beliau itoepoen soenggoeh seorang pemberani, ta'takoet atau chawatir diserang beberapa marabahaja.

Beliau bekerdja berat dengan membanting toelang, mengeloearkan boeah fikirannja, hingga sampai meninggalkan doenia ia bekerdja hanjalah oentoek kemoeliaan tanah toempah darahnja.

Sesoedah G.G. J. P. Coen meninggal doenia digantikan oléh J. Specx 1629—1632; digantikan poela oléh H. Brouwer 1632—1636.

V. O. C. dapat mena'loekkan orang Portegis.

Setelah A. van Diemen diangkat mendjadi G.G. baiklah keadaan Compagnie, bahkan boléh dikatakan: sedang pada waktoe sebesar-besarnja; karena beliau itoe mémang seorang jang boediman dan tahan akan segala perkara apa sahadja.

Pada waktoe itoe V. O. C. poen berperang poela dengan moesoehnja lama, jaïtoe orang Portegis. Pada tahoen 1638, daérah kapoenjaan orang Portegis di Ceylon dapat direboet oléh hoeloebalang V. O. C. Sedjak itoe diizinkan V. O. C. mendjalankan peratoeran monopolie disitoe, dan boléh berdagang koelit manis. Lagi poela mendirikan bénténg disitoe.

Tiada berapa lama antaranja bénténg di Melaka jang amat koeat itoe diserang oléh V. O. C., sehingga lama peperangan itoe, orang Portegis poen tetap tahan djoega. Pada tahoen 1641 Cartekoe, ialah seorang hoeloebalang V. O. C., menjoeroeh menjerang bénténg disitoe, achirnja djatoeh bénténg itoe didalam tangan V. O. C. Sebab kehilangan kota Melaka itoe, orang Portegis merasa terlaloe roegi besar, lebih-lebih serta kehilangan djoega daérah ditanah Coromandel dan Malabar. Dari sebab itoe, seakan-akan bangsa itoe ditanah Asia ta'berkoeasa lagi. Pada waktoe diadakan perdamaian (1641) dipaksa sahadjalah orang Portegis menoeroet peratoeran jang dipoetoes dalam perdamaian.

Adapoen oléh karena kota Melaka dapat direboet itoe, besarlah oentoeng V. O. C. Oléh karena itoe takoetlah sekalian

radja-radja boemi kepadanja. Maka perdagangan di Melaka poen laloe dipindahnja ke Betawi.

Didalam waktoe A. van Diemen mendjadi G.G., kota Betawi senantiasa dibesarkan dan diperbaikinja; pendoedoeknja adalah 9000, orang Belandanja ada lebih dari pada 3000 orang banjaknja. Diloear kota poen adalah banjak pesanggrahan kepoenjaan orang besar-besar. Dan didalam kota terlaloe madjoelah perniagaannja.



Gouverneur-Generaal A. van Diemen.

Hatta, maka pada waktoe itoe Mataram poen sefakat dengan V. O. C. Pada tahoen 1646 (ketika Mangkoerat I dinobatkan) meréka itoe telah mengadakan perdjandjian, ja'ni: pada tiap-tiap tahoen V. O. C. haroes mengirimkan pesoeroehnja ke Mataram. Orang Djawa bolèh berdagang dimana tempat sahadja, ketjoeali dipoelau-poelau Moloko. Masing-masing ta' bolèh membantoe moesoehnja.

V. O. C. dimoesoeh oléh Banten. Sesoedah tahoen 1629 kerap kali Banten dan Betawi berselisih, jaïtoe karena orang Banten berboeat roesaknja peratoeran monopolie V. O. C. dengan orang di Moloko.

Pelaboehan Banten kerap kali diempang oléh kapal perang Belanda, maka lama kelamaan matilah perdagangan dikota Banten. Maka telah njatalah, bahwa daérah V. O. C. senantiasa bertambah-tambah djaoehnja, dan pada tahoen 1645 V. O. C. mengadakan perdjandjian dengan Banten.

G.G. van Diemen poen hendak membesarkan djoega perdagangannja ditanah Tjina dan Djepang.

Pada tahoen 1642 Abel Tasman, seorang Belanda, mendjadjah berlajar ketimoer. Maka didapatnja poelau-poelau baharoe didaérah benoea Australia, dinamaïnja Nieuw-Zeeland dan Van-Diemensland (kini diseboet: Tasmania). Adapoen benoea Australia dinamaïnja Nieuw-Holland.

Tahoen Djawa. Pada zaman Soeltan Agoeng adalah peroebahan dari hal ‘oemoer tahoen. Adapoen jang dipergoenakannja hingga waktoe itoe ja‘ni tahoen Çaka, sama oemoernja dengan tahoen Belanda (± 365 hari). Adapoen angka tahoen itoe adalah koerang 78 dari pada tahoen Belanda.

Tahoen Çaka 1555 (= 8 Juli 1633) oemoernja diganti menoeroet tahoen boelan (1 th. = 355 hari), disamakan dengan tahoen Arab, jang pada waktoe itoe telah sampai angka 1043. Sehingga kini semoea itoe masih djoega ditoeliskan didalam almanak. Oempama = 1 Januari 1925 = 5 Djoemadilakir Dal Windoe Sengara 1855 (th. Djawa) = 5 Djoemadi‘lachir 1343 (th. ‘Arab).

FASAL 9.

Keradjaan-keradjaan di Soematera.

Atjéh. Dalam tahoen 500 ada seboeah keradjaan di Oedjoeng Oetara Soematera, jang dinamaï orang Tionghoa P o l i. Keradjaan itoe mempoenjaï 136 boeah désa, lébarnja dari Timoer ke Barat 50 hari perdjalanan dan dari Oetara ke Selatan 20 hari. Padi ditanam disitoe doea kali setahoen. Orang memakai dan memboeat pakaian dari kain kapas. Radjanja memakai soetera dan dikepalanja ada mahkota mas jang tinggi. Ia mengendaraï keréta jang ditarik oléh gadjah. Radja ini beragama Boeddha. Dalam tahoen 518 dikirimnja oetoesan ke Tiongkok.

Tanah ini dikoendjoengi djoega oléh orang ‘Arab. Meréka itoe menamaïnja dalam tahoen 846 dan 950 Rami atau Lameri.

Dalam tahoen 1292 agama Islam soedah dikembangkan disitoe oléh saudagar-saudagar Islam. Kira-kira pada waktoe

itoe djoega agama Islam itoe datang kekeradjaan-keradjaan Samoedera dan Paséi. Menoeroet tjeritera orang[2] pelajaran pada masa itoe, negeri-negeri jang terletak dipantai itoe madjoe; sebaliknja dioedik, lebih-lebih kesebelah selatan masih terdapat bangsa jang makan orang dan jang mentjatjah dirinja.

Lebih koerang dalam tahoen 1350 keradjaan-keradjaan ini soedah ta'loek kepada Madjapait. Samoedera hingga beberapa lamanja ternama sekali, sampai waktoe kedatangan orang Portoegis dalam tahoen 1509, jang mengambil Melaka dalam tahoen 1511. (Lihatlah Melaka).

Soeltan jang pertama di Atjéh Besar pada penghabisan abad jang ke 15, jaïtoe Radja 'Inajat Sjah jang termasjhoer. Selama dalam pemerintahannja dan sesoedahnja, ta' poetoes-poetoesnja negeri berperang. Soeltan 'Ali Moeghajat Sjah dalam tahoen 1524 dapat mengalahkan Daja, Pidië dan Paséi dan kadang-kadang ia menang berperang dengan orang Portoegis. Melaka beroelang-oelang diserangnja tetapi tidak berhasil. Soeltan-soeltan jang berikoet, kerap kali reboet mereboet tachta keradjaan dengan kekerasan. Permoesoehan dengan Portegis dan kemoedian dengan Belanda poen masih tetap djoega. Saudagar-saudagar dan oetoesan-oetoesan bangsa asing kerap kali ditawan dan diboenoeh. Perhoeboengan dengan Belanda baroelah moelaï agak baik pada permoelaan abad jang ke 17. Atjéh itoe sangat koeat sekali ketika pemerintahan Soeltan Iskandar Moeda, jaïtoe kira-kira dari tahoen 1590—1636. Deli dikalahkannja, Djohor dibinasakannja, orang Portegis dioesirnja, Kedah dan Pérak di Melaka dita'loekkannja poela. Bala tentera Atjéh itoe datang sampai ke Inderagiri. Dalam tahoen 1629 orang Atjéh 20 000 orang dioetoes memperhentikan pengepoengan kota Melaka. Oeang oentoek angkatan perang, jang banjak makan ongkos itoe, diperoléh Soeltan dari hak mendjoeal lada sendiri kepada orang Belanda dan Inggeris, jang beberapa lamanja berhoeboeng baik dengan dia. Diistana terdapat kesenangan jang keméwaan, sedang ra'jat sangat berkoerang, disebabkan oléh segala peperangan itoe.

Besar-besarnja negeri Atjéh 1590—1636.

Radja-radja Atjéh itoe, sebagai teradat pada tempat jang lain-lain djoega, memakai berbagai-bagai nama. Misalnja Soeltan Iskandar Moeda namanja jang lebih megah jaïtoe: Maharadja Darma Wangsa Toen Pangkat; nama ketjilnja: Perkasa Alam; sesoedah mangkatnja: Makoeta 'Alam.

Jang banjak mendatangkan ketjéwa jaïtoe permoesoehan Djohor dengan Atjéh. Keradjaan Djohor kerap kali menolong moesoeh-moesoeh Atjéh. Dengan pertolongan Djohor poela orang Belanda dapat mendoedoeki Melaka dalam tahoen 1641. Hal ini sangat sajang bagi Atjéh. Sedjak itoelah Atjéh moelaï lemah. Ia dipaksa hanja boléh mendjoeal timah kepada orang Belanda sadja. Demikian poela perniagaan mas dipantai Barat Soematera.

Negeri Deli dan Asahan. Deli merdehéka kembali dalam tahoen 1669. Pengaroeh Atjéh itoe lebih besar di Asahan, sebab soeltan-soeltan jang sekarang berasal dari Atjéh.

Ditanah Atjéh, jang mendjadi bakal radja itoe dipilih oléh pembesar-pembesar negeri; hal ini kerap kali menimboelkan perselisihan dan paksaan. Diantara radja-radja itoe ada djoega orang jang lain bangsa: Orang Atjéh, orang 'Arab, orang Boegis dan orang Pinang. Menoeroet riwajat dalam pemerintahan soeltan perempoean jang bernama Noer al'alam Nakiat ad-din Sjah, tanah Atjéh dibagi atas tiga „sagi" jang diseboetkan 22, 26 dan 25 moekim. Ketiga sagi inilah jang menetapkan siapa jang mendjadi bakal radja (poetera mahkota).

Siak. Siak (dahoeloe namanja: Gasip) dibinasakan ketika Atjéh sedang ma'moer. Pada permoelaan abad jang ke 17 tanah Siak ta'loek kepada Minangkabau. Oléh Minangkabau dipindjamkannja tanah Siak itoe kepada soeltan-soeltan Djohor, jang menjoeroeh Sjahbandar atau wali negeri memerintahi daérah itoe. Dalam tahoen 1717 Radja Ketjil beroentoeng dapat menoeroenkan Soeltan Djohor dari tachta keradjaan, laloe ia mendjadi Soeltan dalam kedoea keradjaan itoe, sampai ia teroesir dari Djohor dalam tahoen 1721. Sesoedah itoe tanah Siak mendjadi keradjaan jang merdehéka. Lebih-lebih sesoedah tahoen 1761 pengaroeh Kompeni di Siak lebih besar. Dalam tahoen 1780 tanah Deli diperintahi Siak. Pengaroeh Minangkabau di Siak ternjata pada bahasa dan 'adat.

Minangkabau. Asal-oesoel keradjaan Minangkabau itoe ta'tentoe benar. Barangkali poesat keradjaan Melajoe (di Djambi) dipindahkan ke Padang Darat didaérah Pagarroejoeng (Fort v. d. Capellen) oléh radja Melajoe Adityawarman (± 1340—1375). Dalam abad jang ke 16 Inderapoera, Inderagiri dan Djambi mendjadi keradjaan jang merdehéka. Seorang radja Minangkabau jang

kawin dengan seorang poeteri Soeltan Atjéh, berselisih dengan mentoeanja. Achirnja radja itoe terpaksa memberikan semoea daérahnja hingga sampai ke Mandjoeto kepada mentoeanja. Sedjak itoelah keradjaan itoe soesoet hingga tinggal lagi Padang Darat jang sekarang.

Sepandjang riwajat keradjaan Minangkabau itoe diperintahi oléh tiga orang „radja" jaïtoe radja nan tigo sélo, jang „sama koeasanja" dan sebagai tali jang terpintal dari tiga lembar benang, tetapi masing-masing mempoenjaï kekoeasaan sendiri-sendiri. Jang pertama jaïtoe jang dipertoean besar, ialah radja jang sesoenggoehnja, namanja Radja 'Alam, bersemajam di Pagarroejoeng. Jang kedoea mempoenjaï kekoeasaan jang terbesar sekali dalam perkara 'adat, namanja Radja 'Adat, bersemajam di Boeo. Jang ketiga mempoenjaï kekoeasaan jang terbesar sekali dalam perkara agama, namanja Radja 'Ibadat, bersemajam di Soempoe-Koedoes. Radja-radja ini dibantoe oléh naib (pengganti) pembesar-pembesar negeri, jaïtoe Basar ampat Balai. Meréka itoe boléh memakai pajoeng keradjaan, masing-masing mempoenjaï daérah (rantau) jang membajar belasting kepada meréka itoe.

Kemoedian segala ketoeroenoen radja-radja jang lama itoe diboenoeh oléh orang Padri, ketjoeali seorang jang dapat melarikan dirinja, jaïtoe Radja 'Alam Moening Sjah. Ketoeroenannja jang penghabisan seorang perempoean meninggal dalam tahoen 1912. Namanja Toean Gadih Réno Soempoe.

Sedikit sekali dapat diketahoei tentangan tambo Palémbang ketika keradjaan Çrivijaya tidak ma'moer lagi, dan sesoedah pemerintahan Madjapait. Barangkali dalam abad jang ke 15, Palémbang mendjadi keradjaan Islam. Meskipoen Banten memandang Palémbang itoe sebagai daérah ta'loeknja, tetapi Palémbang dapat memeliharakan kemerdehékaannja. Tidak berapa lama sebeloem tahoen 1596, radja Banten mati dalam peperangan dengan Palémbang. Permoesoehan kedoea keradjaan itoe masih tetap; kedoeanja berdaja oepaja akan membesarkan kekoeasaannja di Lampoeng. Sepandjang riwajat, hoekoem 'adat jang sekarang ini didirikan oléh Ratoe Sinoehoen, jaïtoe permaisoeri Pangéran Sindang Kinajang (1616—1628). Tjindai-Balang memakai gelar Soeltan (ra'jat menjeboet soeltan-soeltan Palémbang itoe Soesoehoenan), ialah jang mengatoer pemerintahan keradjaan. Kedoea radja-radja ini termasjhoer. *Palémbang.*

Orang Belanda memboeat perdjandjian perniagaan dengan Palémbang dalam tahoen 1641. Tetapi dalam abad jang ke 18 selaloe timboel perselisihan, karena hendak memiliki tambang-tambang timah di Bangka.

FASAL 10.

Pemberontakan di Moloko 1650—1653. Mataram pada zaman Amangkoerat I dan II. Perang Troenadjaja dan peperangan di Banten.

1645—1677	Mangkoerat I.	1650—1653	G.G. Reiniers.
1677—1703	Mangkoerat II.	1653—1678	„ Maetsuycker.
		1678—1681	„ Rijklof van Goens.
		1681—1684	Speelman.

Pada waktoe Van Diemen mendjadi G.G., maka dipoelau-poelau Moloko V. O. C. beberapa kali mendapat kesoesahan. Dari sebab peratoeran monopolie, oendoerlah kesedjahteraan tanah itoe; hidoep orang boemi amat soesahnja; sebab itoe tiadalah meréka itoe memperhatikan hal peratoeran monopolie; dengan djalan diam-diam meréka itoe berdagang dengan lain bangsa. Pegawai V. O. C. memadamkan pemberontakan itoe dengan djalan jang amat keras. Tetapi pemberontakan itoe makin bertambah besar djoega, sebab dibantoe oléh Soeltan Ternaté. Kemoedian datanglah G.G. van Diemen ditanah itoe, kaoem peroesoeh dihoekoemnja, maka berhentilah pemberontakan itoe, karena dioesahakan dengan hati jang loeroes, dan dengan djalan hati-hati.

Pemberontakan di Moloko.

Pada waktoe G.G. Reiniers (1650—1653) di Ternaté dan Ambon telah bertjaboellah peroesoehan lagi, disebabkan oléh adjakan orang di Makasar. Sebab itoe maka meréka itoe djadi tiada senang hatinja. A. de Vlaming, Gouverneur di poelau-poelau Moloko, berperintah: tanaman rempah-rempah jang dipandangnja lebih, haroes ditebas semoea, soepaja djangan merendahkan harga perdagangan. Demi orang boemi tidak memperdoelikan hal itoe, datanglah serdadoe V. O. C. berlajar, memaksa pemogok² itoe dengan kekerasan (hongi).

Oléh sebab A. de Vlaming memadamkan pemberontakan itoe dengan djalan jang amat keras dan bengis, hingga banjak orang jang diboenoehnja dan diboeang, maka banjaklah poelau-poelau jang mendjadi kosong tiada orang pendoedoeknja.

Sedjak pada waktoe itoe, hanjalah orang di Ambon dan dipoelau-poelau sebelah timoernja sahadjalah jang diizinkan menanam tjengkih. Adapoen pala hanjalah diizinkan kepada orang Banda sahadja. Dari sebab peratoeran jang demikian itoe, maka orang boemi djatoehlah didalam kehidoepan jang amat miskin, ta' dapat mengadakan peroesoehan lagi.

Soeltan di Makasar mengadakan perdjandjian dengan V. O. C.

Setelah pemberontakan di Moloko soedah berhenti (jaïtoe pada waktoe G.G. Maetsuycker), V. O. C. poen berperang lagi dengan Makasar. Hasan Oedin, ialah radja di Makasar, ta' berhentinja membantoe orang boemi di Moloko, lagi poela dilarangnja V. O. C. mendirikan lodji di Makasar. Adapoen serangan itoe sehingga tiga kali. Kemoedian pada tahoen



Aroe Palaka.

1667, Cornelis Speelman, disoeroehkan melawan Hasan Oedin itoe.

Dari sebab keradjaan A r o e P a l a k a (radja di Palaka) telah direboet oléh radja di Makasar, lagi nénék dan ajahanda diboenoehnja, maka ia poen membantoe bala tentera Compagnie. Setelah perang itoe berhenti, diadakanlah perdjandjian oléh V. O. C. dengan Hasan Oedin ada di Bonggaja. Dari sebab itoe diseboet djoega perdjandjian itoe: P e r d j a n d j i a n d i B o n g g a j a.

Adapoen V. O. C. dapat mereboet Makasar itoe, soenggoehlah seboeah keoentoengan jang amat besar baginja, karena itoelah moela-moelanja

V. O. C. berkoeasa dipoelau Celebes, dan poelau-poelau di Moloko. Oentoek anoegerah djasanja, maka Aroe Palaka diangkat mendjadi radja di Boné.

Adapoen isi perdjandjian di Bonggaja itoe menjatakan bermatjam-matjam perkara, misalnja: Makasar dan Goa haroes mengakoei ada dibawah bendéra V. O. C. dan lagi Flores dengan Soembawa tiada lagi dibawah perintah Makasar. Bangsa asing jang boléh berdagang di Moloko, hanjalah V. O. C. sahadja. Orang di Makasar haroes berhenti tidak boléh berniaga dengan orang di Moloko. Dan sebagainja.

Perang Troenadjaja.

Setelah S. Agoeng wafat, kerap kali timboellah beberapa pemberontakan atau perang, sehingga roesaklah keradjaan Mataram itoe.

Adapoen jang amat besar dan hébat, jaïtoe pemberontakan jang diadakan oléh Troenadjaja. Sebabnja:

1. Pangéran Arja Praboe Adi Mataram, jang mengganti keradjaan S. Agoeng, jang bergelar Soenan Mangkoerat I, tentang kepandaian dan ketegoehan hati tiada sekali-kali sama dengan ajahanda Baginda. Dari sebab amat takoet melawan V. O. C. maka pada tahoen 1646 (moeka 65) dan 1652 Baginda mengadakan perdjandjian tanda persababatan dengan V. O. C. Adapoen isi perdjandjian pada tahoen 1652 adalah jang menjatakan tentang batas djadjahan V. O. C. disebelah timoer, jaïtoe soengai Tjitaroem. Kebanjakan bangsawan ditanah Mataram tiada setoedjoe dengan poetoesan Baginda jang demikian itoe.

2. Hal memerintahkan keradjaan amat djahatnja, sebab Baginda itoe amat mementingkan hal kemoeliaan, maka timboellah perangai Baginda jang amat lalim.

Oléh karena Mangkoerat I itoe amat lalim, hidoep sekalian perijaji dan ra'jat tiadalah senang, senantiasa menaroeh hati ketakoetan sahadja. Sebab Baginda terlaloe mementingkan kegemaran jang kedji lagi hina, sampai hatilah Baginda menoempahkan darah manoesia jang ta'berdosa. Seperti: tatkala isteri Baginda jang amat ditjintaïnja meninggal doenia, dititahkan oléh Baginda memasoekkan 100 orang perempoean kedalam seboeah roemah, sehingga matilah meréka itoe sebab tiada diberi makan.

3. Di Madoera adalah seorang Pangéran bernama Troenadjaja, mendoerhaka kepada Soenan Mangkoerat. Troenadjaja mengepalaï bangsawan-bangsawan di Mataram dan Madoera, lagi poela dibantoe oléh orang Makasar, jang pergi dari tanahnja dan hidoep menjamoen. Adapoen Troenadjaja itoe tjoetjoe Tjakraningrat I, iboenja

seorang goendik. Sesoenggoehnja beliau itoe tiada berhak mendjadi adipati, tetapi beliau berdaja oepaja djoega, soepaja dapat mendjadi Adipati di Madoera. Ketika mamanda (Tjakraningrat II) masih mendjadi Adipati, dengan moedah sahadja Troenadjaja mengoempoelkan orang Madoera, karena Sang Adipati itoe berdiam di Mataram sahadja. Pada tahoen 1674 pendoerhaka itoe mendjadi besar, dengan moedah tanah Djawa disebelah timoer dita'loekkannja.

Mangkoerat I dan V. O. C. melawan Troenadjaja.

Demi tentera Troenadjaja makin kebarat, Mangkoerat I poen chawatirlah; segeralah Baginda minta pertolongan kepada Compagnie. Moela-moela pemerintah di Betawi tiada begitoe soeka membantoe. Tetapi karena pemberontakan itoe meroegikan V. O. C. dalam perniagaannja, achirnja maoe djoega V. O. C. menolongnja. Moela-moela dapat serdadoe Belanda mengalahkan pemberontakan itoe pada beberapa tempat, akan tetapi lama-kelamaan tidak tahan melawannja; pemberontakan poen makin bertambah-tambah besarnja; tanah pantai disebelah oetara dan tanah Djawa tengah pada sebelah timoer telah didalam tangan pendoerhaka. Maka Troenadjaja poen laloe beristana di Kediri. Sedjak itoe baharoelah pemerintah Betawi memikirkan, bahwa Troenadjaja haroes dilawannja dengan soenggoeh-soenggoeh. Pada tahoen 1677 datanglah bala tentera Compagnie di Djepara dikepalaï Cornelis Speelman. Moela-moela Troenadjaja akan diperdamaikan sahadja, tetapi tiadalah ia menjetoedjoei.

Perdjandjian C. Speelman.

Pada waktoe itoe C. Speelman bertemoelah dengan Mangkoerat I hendak memboeat perdjandjian. Adapoen isi perdjandjian itoe, ja'ni: Compagnie sanggoep menolongnja, tetapi: Mangkoerat haroes mengganti biaja perang, memberi tambah djadjahan V. O. C., lagi poela tentang hal berniaga haroes didalam koeasa V. O. C.

C. Speelman laloe mengangkatkan bala tenteranja melawan Troenadjaja, tetapi hanjalah dapat mena'loekkan Soerabaja sehadja, sedang tanah jang ta'loek kepada Troenadjaja makin bertambah-tambah loeasnja; bahkan telah dapat ia mengambil Karta, jaïtoe iboe negeri keradjaan Mataram; maka semoea 'alamat keradjaan dibawanja ke Kediri. Soenan Mangkoerat terpaksa lari meninggalkan istananja, menoedjoe kebarat diiringkan oléh Pangéran Adipati Anom. Adapoen maksoed Seri Soenan hendak bertemoe dengan pem-

besar Compagnie di Djepara, akan minta pertolongan. Tetapi ditengah djalan Baginda wafat (1677), dimakamkan di Tegal-aroem. Hingga kini Toean Soenan itoe diseboet Soenan Mangkoerat Tegal-aroem.

Mangkoerat I meninggal.

Sesoedah Soenan Mangkoerat I meninggal, Pangéran Adipati Anom diangkat oléh hamba pengiringnja mendjadi ganti ajahanda, dan bergelar Soenan Mangkoerat II. Oléh karena itoe hanjalah roepa-roepanja sehadja beliau itoe mendjadi Radja. Adapoen adinda Baginda, jaïtoe Pangéran Poeger di Mataram, mengakoe djoega mendjadi Soenan mengganti keradjaan ajahanda.

Maka perdjalanan Mangkoerat II sampai ke Djepara, menoeroetkan kehendak ajahanda, bertemoe dengan pembesar Compagnie, minta pertolongan.

C. Speelman poen maoe djoega menolongnja, tetapi dengan perdjandjian seperti dibawah ini:

V. O. C. mengakoei bahwa Mangkoerat II itoe radja.

V. O. C. boléh berdagang pada seloeroeh tanah Mataram, dan diizinkan djoega memasoekkan perdagangannja ditanah itoe, tidak dengan dipoengoet béa.

Batas djadjahan V. O. C. disebelah selatan sampai dilaoet selatan, disebelah timoer sampai disoengai Tjimanoek; begitoe djoega kota Semarang dengan sekelilingnja.

Adapoen djadjahan Troenadjaja makin bertambah-tambah loeas dan besar koeasanja, lagi poela pada waktoe itoe Soenan Mangkoerat II tidak berdaja lagi. Pemerintah Betawi poen tiada dapat poela pertolongan dari tanah Belanda, lagi pada masa itoe V. O. C. sedang bermoesoehan dengan Banten. Sebab itoe samoea Bewindhebber (pembesar V. O. C. ditanah Belanda) tiada setoedjoe dengan kehendak G.G. Maetsuycker dan anggota Raad van Indië.

Pada tahoen 1678 G.G. Maetsuycker meninggal, diganti oléh Rijklof van Goens. Beliau itoe melawan Banten dengan soenggoeh-soenggoeh. Dari sebab chawatir kalau-kalau Troenadjaja dilawan djoega oléh Banten, maka Van Goens dengan Speelman bersama-sama melawan pemberontakan ditanah Djawa Tengah itoe. Pada waktoe itoe djoega, dikirimkanlah oléh Rijklof van Goens bala tentera besar. Maka dilawan bala tentera itoe oléh Troenadjaja, tetapi lama-kelamaan terpaksalah Troenadjaja dengan sekalian tenteranja melarikan diri ke Kediri.

Maka Kediri poen diserang oléh serdadoe Compagnie. Walaupoen dengan amat soekar menjerangnja, tetapi dapat djoega kota itoe direboetnja. Maka larilah Troenadjaja pergi menjemboenjikan diri diboekit sebelah oetara goenoeng Keloet. Kapitan Jonker asal dari Ambon disoeroeh oléh Seri Soenan menangkap Troenadjaja. Djalan-djalan sekeliling tempat Troenadjaja menjemboenjikan diri didjaga dan dikepoeng oléh serdadoe Compagnie. Lama² sebab Troenadjaja dengan beberapa hambanja ta'dapat menahan sengsara, terpaksalah ia menjerahkan diri kepadanja. Seri Soenan ingin sekali hendak melihat Troenadjaja! Setelah Troenadjaja dibawa menghadap dihadapanja, dengan kebengisan ditikam dengan keris oléh toean Soenan, maka matilah ia (1680).

Perang di Banten 1656—59 dan 1682.

Bahwa sesoenggoehnja telah ditentoekan (1652), bahwa batas djadjahan V. O. C. dengan Banten jaïtoe soengai Tjisedané. Walaupoen begitoe, orang Banten tiada djoega takoet, menjamoen dan merampas disebelah timoer soengai Tjisedané, di daérah djadjahan V. O. C. Pada tahoen 1656, maka timboellah perang diantara meréka itoe, hingga sampai pada tahoen 1659. Tetapi, meskipoen telah selesai perang itoe, tiada djoega V. O. C. semoeafakat dengan Banten. Adapoen pada waktoe itoe jang mendjadi Soeltan di Banten Soeltan Agoeng (Aboe 'l Fatah atau Tirtajasa).

Adapoen Baginda itoe seorang radja jang amat koeat hatinja, jang diharapnja ta'lain hanjalah kemasjhoeran negeri dan keloeasan daérahnja. Sebab itoe terlaloe amat bentji kepada V. O. C. sebab difikirnja, bahwa V. O. C. itoe soenggoehsoenggoeh memboeat rintangan besar akan kehendak Baginda meloeaskan djadjahannja itoe. Oléh sebab toean Soeltan dengan benar-benar mengoesahakan, djadi kota Banten amat ramai dan sedjahtera. Orang Inggeris, Denemarken dan Prasman diizinkan berdagang di Banten. Pada waktoe Troenadjaja mendoerhaka, tiadalah Soeltan Agoeng maoe memandang Mangkoerat II seperti radja, bahkan baginda itoe membantoe moesoeh V. O. C. jaïtoe Makasar. Sebab berharap: kalau serdadoe V. O. C. telah banjak koerangnja, dengan moedahlah orang Belanda dita'loekkannja.

G.G. Speelman poen tahoe djoega akan niat Soeltan Agoeng, jaïtoe hendak menjerang kota Betawi. Oléh sebab

itoe, maka setelah perang Troenadjaja berhenti, bersiap lah G.G. Speelman hendak melawannja.

Maka amat oentoenglah bagi V. O. C. sebab pada tahoen 1682 di Banten timboel perselisihan besar diantara orang-orang bangsawan. Pangéran Adipati Anom Abdoelkahar (kelak bergelar Soeltan Hadji), bereboet pangkat radja moeda dengan adinda Pangéran Poerbaja, masing-masing hendak membantoe ajahanda memegang pemerintahan negeri. Maka Soeltan Hadji poen amat soekar menjampaikan maksoednja, sebab adinda Pangéran Poerbaja dibantoe oléh ajahanda Soeltan Agoeng. Maka S. Hadji pergilah ke Betawi minta pertolongan kepada V. O. C. V. O. C. poen dengan soeka hati menolongnja, jaïtoe kalau orang Belanda diizinkannja mengadakan peratoeran monopolie di Banten. Pada waktoe itoe djoega dikirimkanlah tentera V. O. C. ke Banten melawan bala tentera Soeltan Agoeng. Dari sebab tentera S. Agoeng tidak sebegitoe koeat, tiadalah tentera itoe tahan melawan serdadoe V. O. C., Soeltan Agoeng terpaksa melarikan diri, disoesoel djoega oléh serdadoe V. O. C. Setelah tertangkap, maka ditahan di Betawi, sehingga pada waktoe adjalnja (1692).

Adapoen perdjandjian itoe (1684) menetapkan: Orang Inggeris haroes meninggalkan Banten, pergi ke Bengkoelen. Lain dari pada itoe, V. O. C. poen berhak toeroet membitjarakan hal pemerintahan di Banten.

Sedjak itoe, Tjirebon poen dibawah bendéra V. O. C.

FASAL 11.

Perang bereboet keradjaan di Mataram jang pertama (1704—1708) dan jang kedoea kali (1719—1723).

1703—1704 (1708) Soenan Mas Mangkoerat III.	1704—1719 Pangéran Poeger Pakoe-Boewana I. 1719—1727 Peraboe Mangkoerat IV.	1691—1704 G. G. van Outhoorn. 1705—1706 G. G. van Hoorn.

Adapoen perang bereboet keradjaan jang pertama kali itoe disebabkan oléh perselisihan antara Soenan Mas dengan Pangéran Poeger, lagi poela disebabkan djoega oléh karena hiroe hara jang diadakan oléh Oentoeng alias Soerapati.

Adapoen Soerapati itoe asal dari Bali bekas seorang hamba. Oentoeng itoe telah pernah mendjadi serdadoe di Betawi, dan telah diangkat mendjadi luitenant mengepalaï pasoekan serdadoe Bali. *O. Soerapati.*

Pada ketika timboel perang di Banten béloetlah Oentoeng meninggalkan tangsi Compagnie pergi toeroet membantoe Soeltan Agoeng di Banten. Setelah perang selesai, pergilah ia dengan beberapa kawannja menjamoen didaérah Prijangan. Demi diboeroe oléh serdadoe Compagnie. larilah meréka itoe kembali ketimoer, mohon perlindoengan Soenan Mataram. Meski poen Oentoeng itoe seorang moesoeh V. O. C. diterimanja djoega ia di Mataram dengan baik-baik, bahkan ia diangkat mendjadi hoeloebalang serdadoe di Mataram. Majoor Tak, seorang pesoeroeh G.G. Camphuys, disoeroehnja ke Mataram menangkap Oentoeng dan menagih hoetang. Ketika serdadoe Belanda tiba dikota, telah berperanglah orang Bali dengan orang Djawa. Didalam waktoe hiroe-hara itoe, diserang majoor Tak oléh serdadoe-serdadoe itoe, dengan sendjata; adalah diantara serdadoe-serdadoe itoe 70 orang jang mati. Maka larilah Oentoeng dengan handai taulannja pergi kesebelah timoer.

Di Pasoeroehan telah didirikanlah oléh Oentoeng seboeah keradjaan. Disana ia mendjadi Adipati bergelar Wiranagara. Adapoen daérah keradjaan itoe makin lama makin bertambah loeas, sehingga sampai ke Kediri. *Hiroe-hara pada seloeroeh tanah Djawa.*

Oléh sebab koeasa Oentoeng itoe makin bertambah-tambah besar, dipintalah oléh Mangkoerat II pertolongan kepada V. O. C., tetapi tiadalah permintaan itoe dikaboelkan oléh G.G. Outhoorn. Pada waktoe itoe telah banjaklah perkoempoelan-perkoempoelan, jang berniat hendak melawan orang Belanda, disiarkan soerat-soerat rahasia kepada beberapa tempat, jang berisi adjakan menempoeh orang „kafir". Maka beberapa orang bangsawan di Banten dan Mataram membantoe perkoempoelan itoe, bahkan adalah seorang Melajoe bernama Ibnoe Iskandar, jang toeroet mendjadi pemimpin perkoempoelan itoe. Maka dikirimkannjalah kapal-kapal banjak akan memoekoel Betawi. Setelah didengar hal itoe oléh bangsa Belanda, dilawannjalah angkatan kapal itoe, sehingga binasalah.

Disebabkan oléh hal-hal diatas itoe, tiadalah V. O. C. soeka memberi pertolongan kepada Mangkoerat II. Pada tahoen 1703 meninggallah toean Soenan itoe; digantikan oléh Soenan Mas atau Mangkoerat III. Oléh sebab ada tjela pada kaki Soenan itoe, maka diseboet orang akan Soenan itoe: Soenan Kentjèt.

Adapoen Soenan Mas itoe berselisih dengan mamanda jaïtoe P. Poeger, karena Soenan itoe amat lalim dengan

semaoe-maoenja sadja, ta'ada menaroeh hati belas kasihan kepada ra'jatnja; termasjhoerlah tabi'atnja jang demikian itoe. Dari sebab itoe pergilah P. Poeger meninggalkan Kartasoera dengan diam-diam ke Semarang, minta pertolongan kepada Compagnie.

Beberapa poetjoek soerat dikirimkan oléh Soenan Mas ke Betawi, minta kembalinja mamanda; tetapi tiadalah permintaan itoe diperhatikannja; sebab pemerintah poen telah tahoe djoega, bahwa Soenan Mas itoe telah semoeafakat dengan Oentoeng hendak melawan Compagnie. Pemerintah poen ta'maoe mengakoei Mangkoerat III sebagai soenan, jang diakoeinja jaïtoe P. Poeger, telah diangkat mendjadi Soenan oléh beberapa orang bangsawan di Semarang, dan bergelar Soenan Pakoe Boeana.

Permoelaan perang 1704.

Adapoen permoelaan perang bereboet keradjaan itoe pada tahoen 1704 hingga sampai 1708. Oléh sebab pertolongan V. O. C. dapatlah Pakoe Boeana mendjadi radja; tetapi adalah perdjandjian (1705) kepada V. O. C. demikian: Batas daérah V. O. C. disebelah timoer diloeaskan sampai soengai Tji Losari (disebelah Oetara), dan soengai Tji Donan di Tjilatjap (pada sebelah selatan).

Soenan Mataram tiada lagi berkoeasa atas tanah Soemenep dan Pamekasan, dan V. O. C. poen diizinkan bersedia serdadoe di Kartasoera.

Pada ketika Kartasoera diserang oléh bala tentera V. O. C. berlarilah Soenan Mas pergi ketimoer minta pertolongan kepada Soerapati. Pada tahoen 1706 datanglah serdadoe V. O. C. menjerang Bangil, dikepalaï oléh Knol. Bénténg Soerapati terlaloe amat koeat; tetapi binasa djoega diserang oléh Knol. Soerapati sendiri ta'dapat ditangkapnja. Tetapi karena Oentoeng mendapat loeka, maka meninggallah ia ta'berapa lama antaranja.

Pada tahoen 1707 datanglah serdadoe V. O. C. melawan anak-anak Soerapati jang membantoe Soenan Mas. Pada tahoen 1708 S. Mas poen menjerahkan diri kepada Knol laloe diboeangkan ke Ceylon.

Sepeninggal Pakoe Boeana I wafat pada tahoen 1719, timboellah lagi perang bereboet keradjaan jang kedoea. Saudara-saudara Radja Mangkoerat IV dan Soenan

jang baharoe, berharaplah semoeanja mendapat keradjaan, sebab itoe terdjadilah perang. Maka ditolonglah Mangkoerat IV oléh V. O. C. Kepala-kepala pemberontakan itoe ditangkapnja, dan diboeangkan ke Ceylon, atau kedjadjahan Compagnie dibenoea Afrika pada sebelah selatan (Kaapkolonie).

FASAL 12.

Keadaan V. O. C. pada pertengahan abad ke 17 sampai pada pertengahan abad ke 18.

Tatkala J. Maetsuycker mendjadi Gouverneur-Generaal pada tahoen 1653—1678, soedah ada agak banjak djadjahan kepoenjaan Compagnie jaïtoe:

Betawi dan tanah kelilingnja moelaï tahoen 1619.
Kota Melaka dan tanah kelilingnja pada tahoen 1641.
Ambon, poelau-poelau Banda dan Makasar pada tahoen 1667.
Punto de Gale dan Zegambo di Ceylon pada tahoen 1658.
Tanah-tanah sepandjang pantai Coromandel dan Malabar pada tahoen 1661.

Lain dari pada itoe V. O. C. poen mempoenjaï kantor² jang terletak pada pantai teloek Persi, di Benggala, Siam, Formosa dan dipoelau Décima.

Maka dari sebab loeas tanah jang diperintahnja, dan lagi besar keoentoengannja, maka kaja dan berkoeasalah V. O. C. itoe, semoea aandeelhouder poen bertambah oentoengnja, lebih dari pada jang soedah ditentoekan, jaïtoe 12½ %, pada tahoen 1642 sehingga naik mendjadi 50 % oentoengnja.

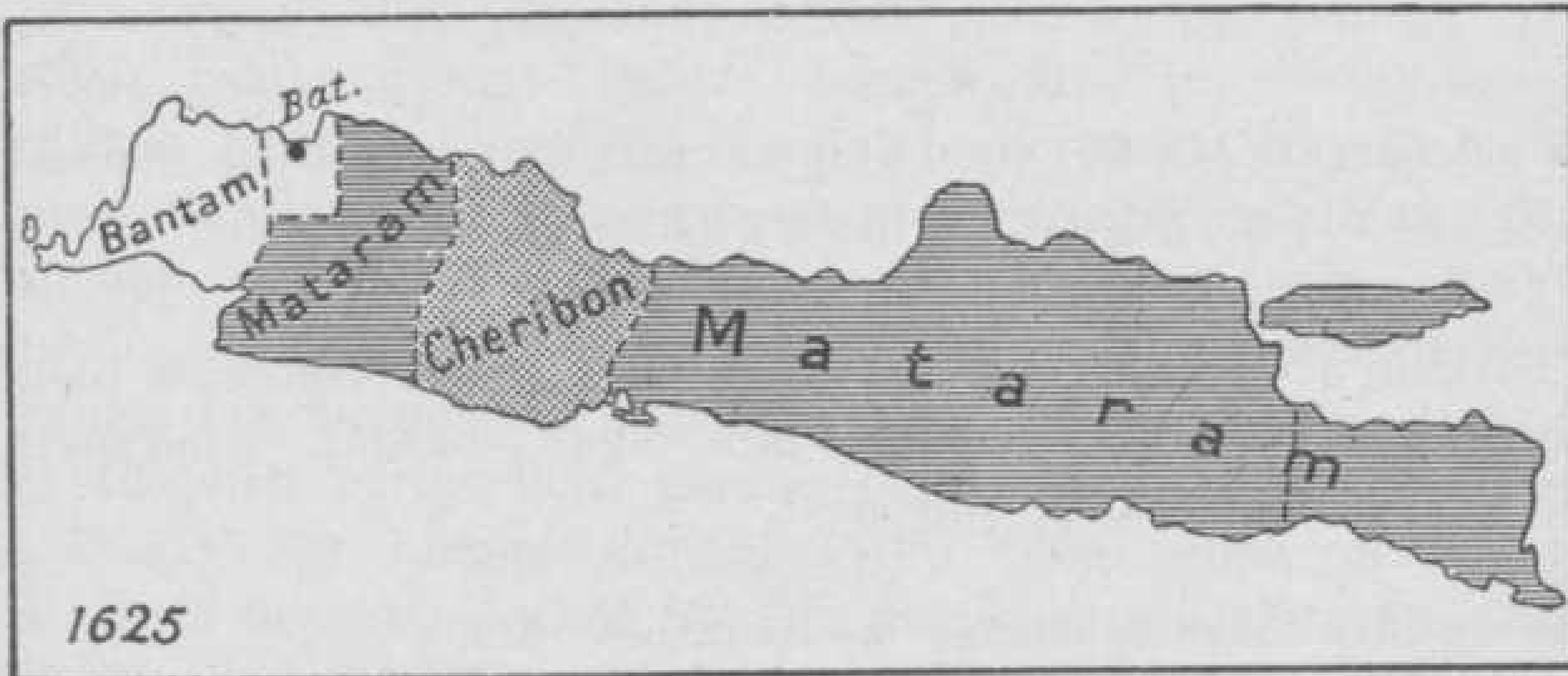
Maka pada tahoen 1630 sampai 1650 keoentoengan V. O. C. soedah lipat 3 atau 4 kali. Hal itoe disebabkan oléh pengatoeran monopolie. Dengan atoeran itoe, dapatlah ia membeli barang dagangan jang lebih moerah, dan mendjoeal dengan harga jang besar, oempama: pala satoe poen hanja dibelinja 7½ sèn — didjoealnja 3½ roepiah, tjengkih satoe poen dibelinja dengan harga 20 sèn — dan didjoealnja 10 roepiah.

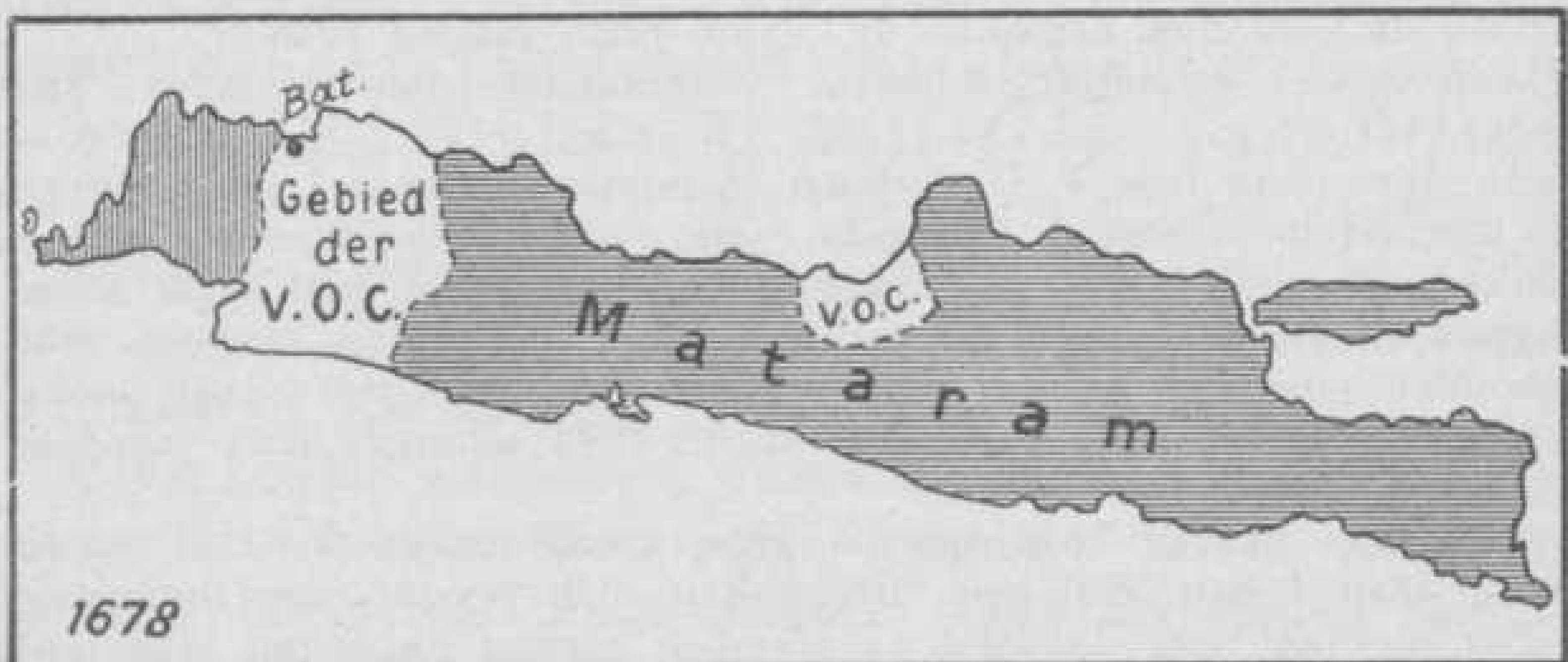
Adapoen kehendak pemerintah V. O. C. jaïtoe Bewindhebber dinegeri Belanda, soepaja V. O. C. hanja mengoeatkan pengatoeran monopolie, tiada oesah meloeaskan djadjahan jang diperintahnja. Tjoekoeplah memboeat lodji-lodji jang banjak, sebab V. O. C. itoe maksoednja hanjalah berdagang.

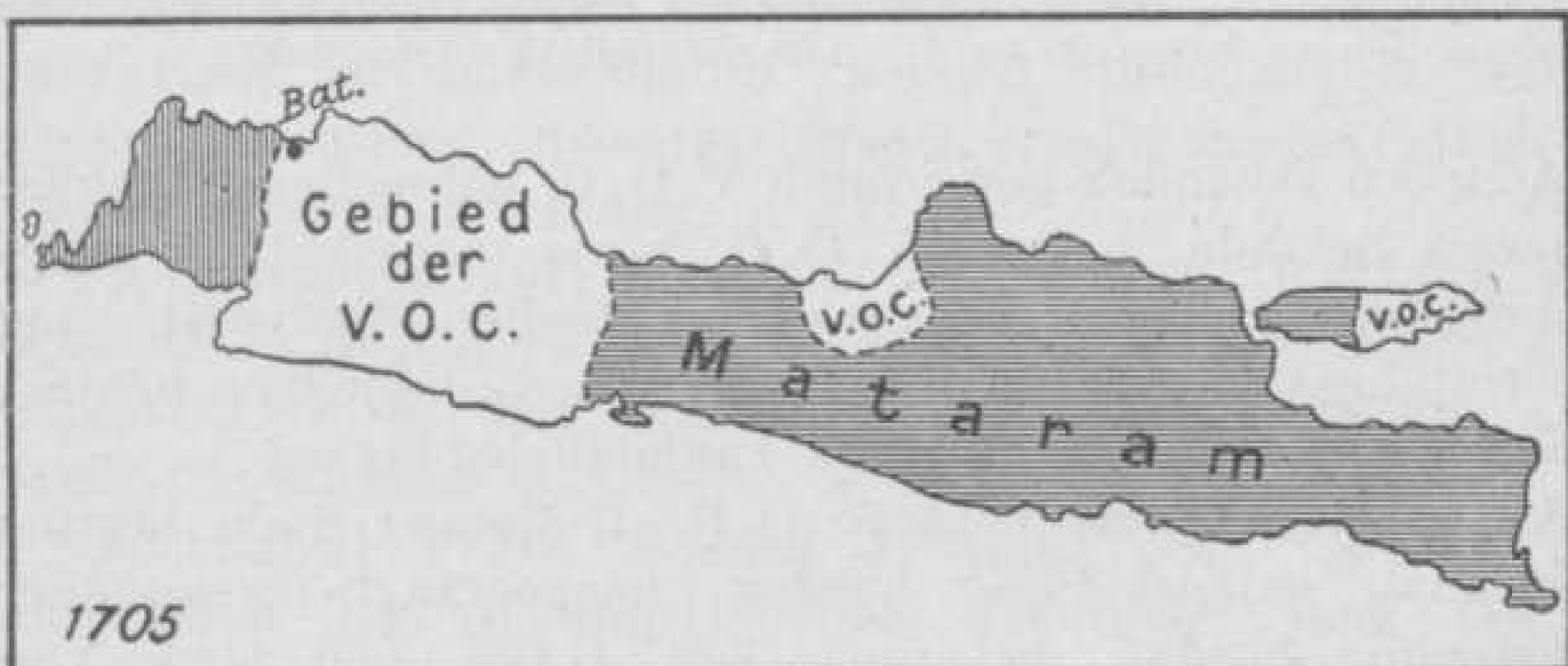
Akan tetapi pemerintah V. O. C. di Betawi tiada begitoe fikirannja, sedapat-dapat hendak mengoerangi pengatoeran monopolie. Soedah beberapa kali G.G. Coen dan Van

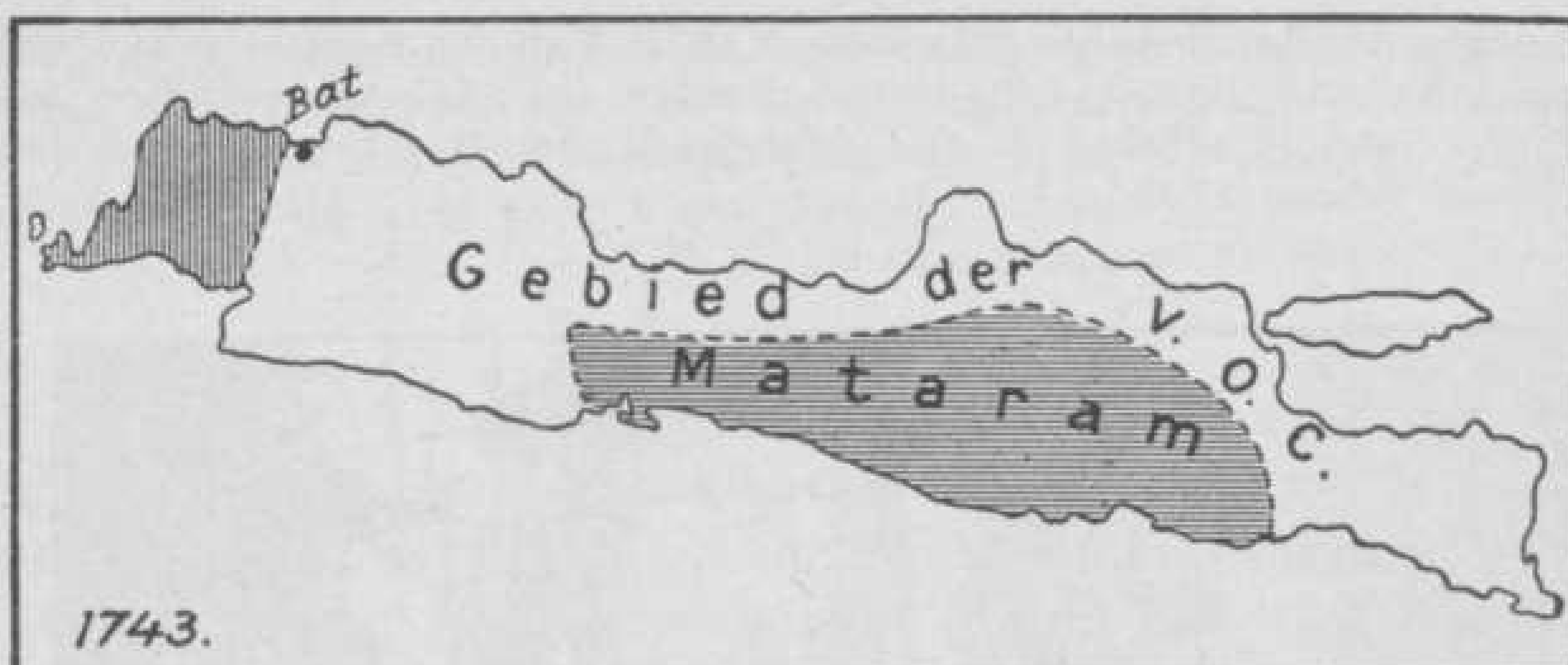
Diemen memintakan izin bagi orang boemi poetera, soepaja dapat berdagang bebas, akan tetapi tiada diloeloeskan oléh Bewindhebber.

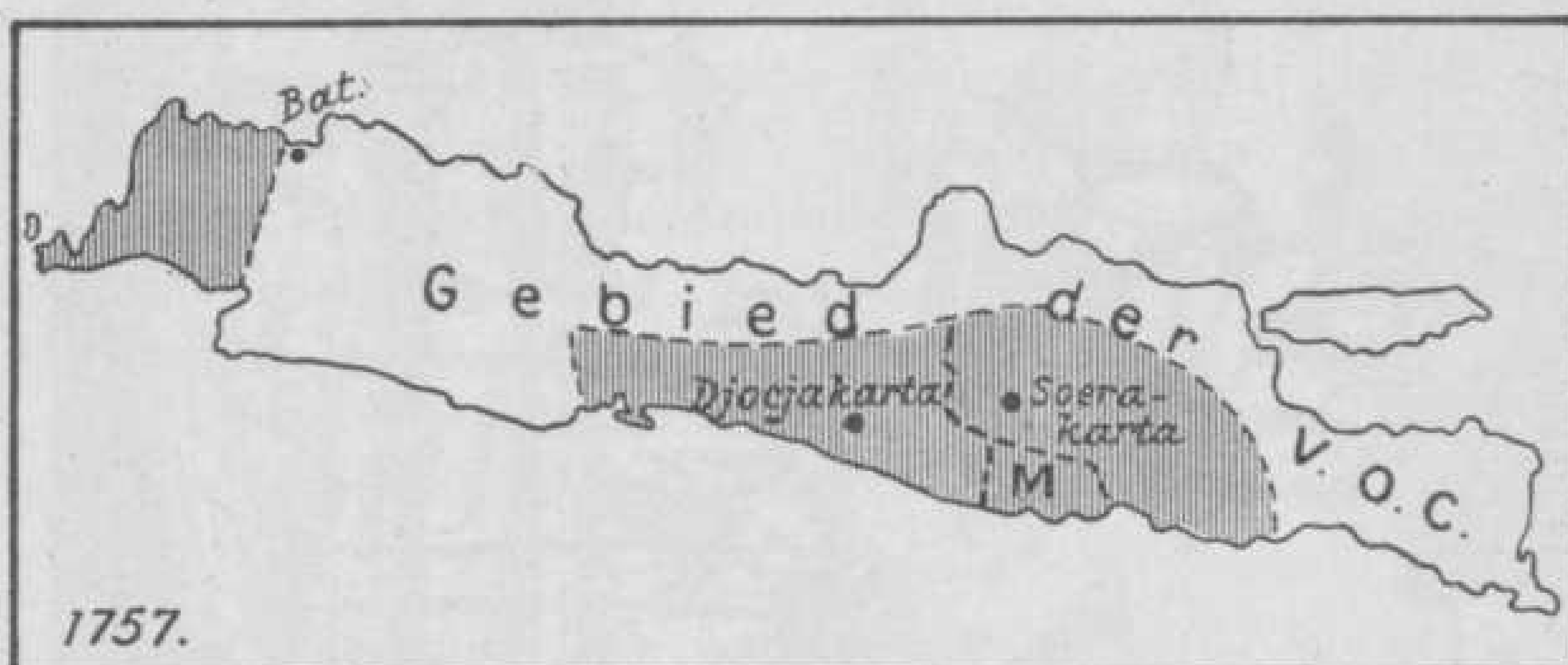
Akan pegawai V. O. C. itoe ada banjak jang berasal dari orang hina dan djahat, tambahan poela ada ditanah Hindia hanja sedikit gadjinja. Gadji permoelaan: assistent (djoeroe toelis) hanja 10 roepiah, koopman — 55 roepiah, dan











gebied der V.O.C. — van de V.O.C. afhankelijk. — gebied van Mataram. — van Mataram afhankelijk.

Keadaannja V. O. C. moelaï dari abad jang ke 17 sampai kepada pertengahan abad jang ke 18.

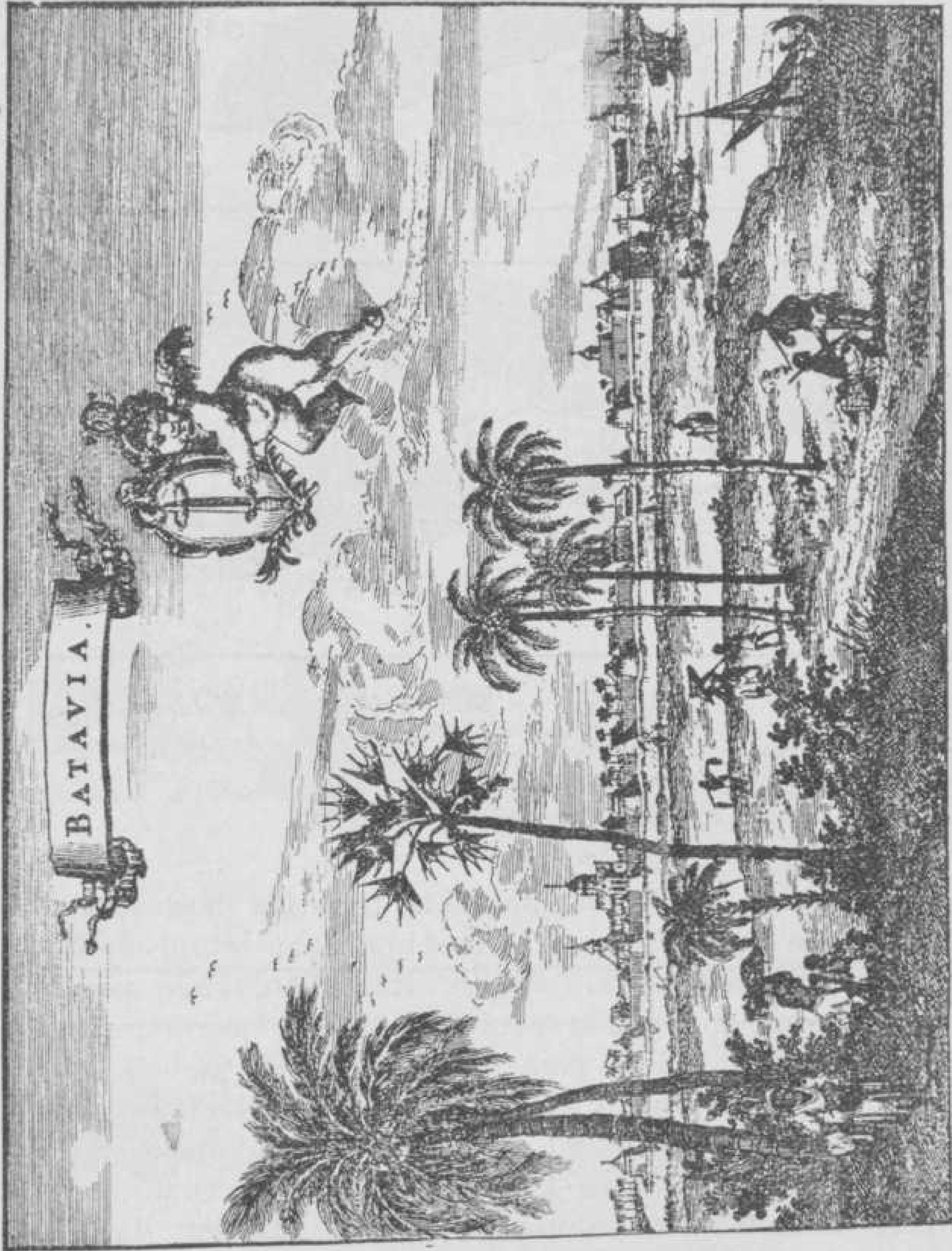
opperkoopman — 75 roepiah pada tiap-tiap boelan. Gadji sebanjak itoe tiada semoea diberikannja, akan tetapi dipotong diboeat tanggoengannja. Sebab itoe banjaklah pegawai jang berdagang gelap dan berdjoeal barang tjoerian, dengan tiada diketahoei oléh pemerintah V. O. C., sebab pada waktoe itoe keoentoengan V. O. C. tiada terkira-kira banjaknja. Dan tiada tahoe akan salahnja pengatoeran monopolie djoega.

V. O. C. pada permoelaan abad ke 18.

Pada permoelaan abad ke 18 djadjahan V. O. C. soedah banjak; lebih-lebih ditanah Djawa. Djadjahan dan kekoeasaan keradjaan Banten dan Mataram makin bertambah-tambah ketjil.

Djadjahan dan kekoeasaan V. O. C. seperti dibawah ini: Betawi, Krawang sampai soengai Indramajoe, Prijangan sampai laoet disebelah selatan;

Semarang dan tanah kelilingnja tahoen 1677. Tjirebon soedah berlindoeng kepada V. O. C. Batasnja djadjahan Banten disebelah timoer jaïtoe Tjisedané. Batas djadjahan V. O. C. disebelah timoer jaïtoe Tjilosari dan Tjidonan tahoen 1705.



Kota Betawi.

Pada tahoen 1659 V. O. C. poen memboeat perdjandjian dengan Soeltan Palémbang, bahwa ia boléh memboeat lodji ditanahnja. Pada tahoen 1667 V. O. C. mendirikan lodji di Padang. Sesoedah bala tentera V. O. C. menolong kepada bendahara radja Atjèh, jang pada moela².

nja berdjadjahan sampai ketanah Inderapoera (Soeltan Iskandar Moeda), tiada hanja berkoeasa sahadja V. O. C. itoe, tetapi amat kaja djoega.

Kota Betawi makin bertambah-tambah besar dan indah, sehingga diseboet „radja kota pada boemi disebelah timoer".

Djadi pada waktoe itoe V. O. C. baharoe masjhoer namanja.

Meskipoen V. O. C. itoe kelihatan terlaloe kaja dan berkoeasa, akan tetapi hakikatnja soedah oendoer, 'alamat akan djatoeh, makin lama makin koerang kekajaan V. O. C. itoe, terkadang-kadang mendapat roegi. Hal itoe hanjalah Bewindhebber jang tahoe, sebab mémang diboeat rahasia. Semoea aandeelhouder masih diberinja dividend (boenga aandeel) dengan tetap, tiada koerang sedikit poen. Oléh sebab itoe kekajaan V. O. C. mendjadi makin koerang.

Adapoen kehendak Bewindhebber menjimpan rahasia itoe, soepaja disangka orang bahwa V. O. C. itoe masih kaja, djadi tiada akan kehilangan kepertjajaan.

Kemoedian dari pada itoe, maka pada pertengahan abad ke 18 hoetangnja soedah 3 djoeta roepiah.

Adapoen jang menjebabkan soesoetnja kekajaan V. O. C. itoe bermatjam-matjam hal, jaïtoe:

1. Banjaklah biaja V. O. C. jang diboeat berperang, sebab V. O. C. terpaksa menjiapkan bala tentera dan kapal perang banjak.
2. Sebab makin loeas djadjahannja, pegawainjapoen makin bertambah banjak, apa lagi biajanja.
3. Sebab orang pendoedoek tanah tiada menoeroet atoeran monopolie, maoe berdagang dengan diam-diam kepada saudagar Inggeris dan saudagar lainnja, sebab loba dan tama' V. O. C. itoe. Dan semoea pegawai V. O. C. poen soeka berdagang gelap, sebab gadji jang diterimanja tiada seberapa banjaknja. Maka oléh sebab itoe mendjadi koeranglah keoentoengan V. O. C. itoe, tiada seperti jang soedah².

   Tentang Boemipoetera, sebab diperah oléh V. O. C. dan pegawai² keradjaan Djawa, mendjadi miskinlah. Tambahan poela barang dagangan dari Europa hanja sedikit jang lakoe.
4. Kerap kali V. O. C. itoe roegi besar ditanah Europa, sebab tiada tahan bersahingan dengan saudagar Inggeris dan Prasman.

Maka daja oepaja Bewindhebber hal memoelangkan keroegiannja, hanjalah mengeraskan pengatoeran monopolie, dan melarang keras kepada orang-orang jang berdagang gelap. Akan tetapi meskipoen berdagang gelap itoe besar hoekoemannja, teroes djoega orang² berlakoe begitoe, bahkan bertambah-tambah banjaknja, sebab V. O. C. tiada maoe menambah

gadji pegawainja, dan membelinja barang dagangan dari orang boemi terlaloe moerah.

Maka dapatlah V. O. C. soeatoe daja-oepaja jang pada permoelaan mengoentoengkan V. O. C. dan bangsa boemi djoega, jaïtoe memperniagakan hasil tanah lain², misalnja: nila, kapas, setjang (diboeat tjat). Jang terbanjak jaïtoe kopi (kahwa), maka pada tahoen 1718—1725 G.G. Zwaardekroon mengoesahakan betoel-betoel, akan memadjoekan tanaman kopi itoe.

V. O. C. berdagang kopi itoe, sebab menoeroet bitjara P. van den Broecke tatkala ia masih ada di Mokka (tanah 'Arab). Makin lama makin lakoelah kopi itoe ditanah Europa, sehingga pada tiap-tiap tahoen ada kopi 300.000 poen jang dikirimkan oléh V. O. C. dari Mokka ke Amsterdam. Akan tetapi serta bangsa Toerki merintangi keloearnja kopi dari tanah 'Arab itoe, laloe mentjobalah V. O. C. itoe menanam kopi ditanah Djawa, jaïtoe pada tahoen 1706.

Maka G. G. Zwaardekroon berdjandji kepada bangsa boemi disoeroehnja menanam kopi; dan pada tiap-tiap pikoel hendak dibelinja dengan harga 15 ringgit. Dengan senang hati meréka itoe menerima harga hasil kopi jang sepatoet itoe, maka sebab itoe makin bertambah-tambah madjoelah meréka itoe menanam dan memeliharakannja, sehingga bertambah-tambah banjak kopi dari tanah Djawa.

Akan tetapi lama kelamaan V. O. C. itoe tiada menetapi djandjinja, harga kopi ditoeroenkan mendjadi 5 ringgit pada tiap-tiap pikoel. Maka sebab itoe berkoerang kemadjoean menanam kopi, dan banjak batang kopi jang ditebang.

Pieter Elberfeld.

Pada tahoen 1721 Pemerintah Betawi hampir-hampirlah tjelaka, sebab dari perboeatan seorang Belanda ketoeroenan orang Djerman dengan orang Djawa, jang bernama Pieter Elberfeld, jaïtoe hendak mengadakan pemboenoehan. Ia berboeat begitoe, sebab tatkala bapanja meninggalkan doenia ada sebagian harta poesakanja jang diambil oléh Pemerintah. Maka ia mengoempoelkan bala tentera, dibantoe oléh seorang Djawa jang bernana Kartadria, pahalawannja bernama Soerapati, dan ada beberapa bangsa moeslimin jang memboedjoek kepada orang-orang dengan memberi 'azimat.

Maka niat Elberfeld hendak memboenoeh semoea Belanda; hari waktoenja soedah ditentoekan jaïtoe pada 1 hari boelan Januari 1722. Serta soedah sampai waktoenja, kedengaranlah hal itoe oléh Pemerintah. Elberfeld dan semoea kawannja ditangkap, laloe diboenoeh dengan aniaja. Maka Elberfeld itoe dipotong léhérnja dan disoela kepalanja

dipantjangkan pada pintoe keboen roemahnja, roemahnja dibongkarnja, ditanah keboennja tiada boléh ditempati orang. Maka sabda Pemerintah itoe disoeratkan pada batoe, hingga sekarang masih tetap begitoe adanja.

FASAL 13.

Aniaja orang Betawi kepada orang Tjina, dan melawanannja orang Tjina. — Mas Garèndi didjadikan radja melawan Pakoe Boewana II. — Berontaknja Mangkoeboemi dan R. M. Said dan petjahnja negeri. — Perang Banten.

Mas Garèndi (tjoetjoe Mangkoerat III) atau Soenan Koening, Mangkoerat V.	1727—1749 Pakoe Boewana II.	1725—29 M. de Haan.
Mangkoeboemi, R. M. Said.	1749—1788 Pakoe Boewana III.	1737—41 A. Valckenier.
1755 Hamangkoe Boewana I.		1743—50 G. van Imhoff.
1757 Mangkoe Negara.		1750—61 J. Mossel.

Moelaï pada permoelaan abad ke 18 banjaklah Tjina jang berdiam di Betawi. Maka sebab banjak maréka itoe jang tiada berpekerdjaan, roesoehlah didalam dan dikeliling kota Betawi.

Tatkala kota Betawi itoe baroe didirikan, dibawalah Tjina-Tjina dari Banten ke Betawi, soepaja meramaikan dan mema'moerkan kota itoe, sebab Tjina itoe radjin lagi pandai memboeat barang-barang. Maka daja oepaja soepaja banjak Tjina datang dan berdiam disitoe, jaïtoe dengan meringankan tanggoengan meréka itoe di Betawi.

Kemoedian dari pada itoe, pada permoelaan abad ke 18 soedah ada kira-kira 60.000 orang Tjina, dan diloear kota ada kira-kira 40.000 orang Tjina. Adapoen jang mendjadi penghidoepan orang-orang Tjina itoe: bertoekang, berdjoeal goela, téh, dan lain-lainnja. Banjak djoega Tjina jang mendjadi kaja. Akan tetapi lama-kelamaan banjaklah Tjina-Tjina di Betawi jang tiada berpekerdjaan, ada jang hanja meminta-minta, dan banjak djoega jang mentjoeri.

Adapoen jang menjebabkan tiada senangnja orang Tjina jaïtoe:

1. Kepoetoesannja G.G. Van Zwol (1713—1718) dari hal harganja téh Tjina. Adapoen datangnja Tjina² dari negerinja itoe naik kapal jang memoeat téh hendak didjoeal kepada V. O. C. Akan tetapi serta Bewindhebber tahoe bahwa keoentoengannja tiada berapa banjaknja, G.G. Van Zwol laloe menetapkan harga téh mendjadi 40 roepiah, pada hal moela² harga 60 roepiah dalam tiap-tiap pikoel. Sebab itoe Tjina tiada maoe lagi mendjoeal téh kepada V. O. C. Akan tetapi oléh daja oepajanja G.G. Zwaardekroon banjak lagilah Tjina itoe membawa téh ke Betawi.

2. Pada tahoen 1706 ada oendang^2 negeri, jang maksoednja melarang kedatangan Tjina jang tiada mempoenjaï pekerdjaan. Pada tahoen 1722 Pemerintah menjoeroeh membawa Tjina^2 jang tiada mempoenjaï pekerdjaan ke Ceylon, Banda atau Kaap de Goede Hoop, melainkan Tjina jang mempoenjaï soerat tanda dari Pemerintah sahadja jang tiada dibawanja, meskipoen tiada berpekerdjaan djoega. Akan tetapi masih banjak poela Tjina jang tiada berpekerdjaan, dan memboeat roesoeh.

Kemoedian pada tahoen 1740 G.G. Valckenier poen menetapkan poetoesan, semoea Tjina jang sekira mengoeatirkan, meskipoen mempoenjaï soerat tanda, haroeslah ditangkap dan dimasoekkan kedalam pendjara, hendak diperiksa perkaranja. Semoea Tjina jang ta'berpekerdjaan itoe haroeslah dibawa ke Ceylon, disitoe akan diberi pekerdjaan menanam kajoemanis.

Maka sebab 'akal djahat pegawai jang melakoekan perintah, diantjamnja djoegalah Tjina-Tjina jang kaja, soepaja keloear oeangnja. Kemoedian didengar chabar oléh Tjina, bahwa maksoed Pemerintah hanja hendak menoempas Tjina sahadja. Sebab itoe marahlah Tjina itoe dengan ketakoetannja, banjak jang pergi dan memboeat roesoeh, banjak poela jang berani menempoeh kota.

Kemoedian orang Belanda mendengar bahwa perlawanan orang Tjina didalam dan diloear kota soedah semoepakat, meréka itoe mengoempoelkan sendjata dan anak bininja dibawa pergi; kelak apabila ada roemah terbakar, jaïtoelah soeatoe tanda, bahwa Tjina didalam dan diloear kota hendak menempoeh. Kemoedian maka pada soeatoe hari benarlah ada roemah jang terbakar.

Dengan perbantoean matroes, serdadoe, orang Djawa dan boedak^2, maka bangsa Belanda poen menempoeh bersama-sama, membalas Tjina jang memboeat roesoeh itoe. Digalakkannja oléh meréka itoe akan api roemah itoe, sehingga bertambah-tambah besarnja, dan melarat kekiri-kanan sehingga beratoes-ratoes roemah jang terbakar. Segala Tjina jang tertangkap oléh meréka itoe diboenoehnja, dan harta bendanja dirampasnja; begitoe sehingga seminggoe lamanja. Adapoen banjaknja roemah jang terbakar itoe adalah 600 boeah, kira-kira ada 10 000 orang Tjina jang terboenoeh.

Pemerintah mengetahoei hal jang memberi dahsjat itoe diam sahadja, dibiarkannja akan orang-orang jang bertoeroet-

toeroet berboeat roesoeh itoe. Tambahan G.G. Valckenier menjoeroeh boenoeh poela semoea Tjina jang didalam roemah pendjara itoe.

Alkissah setelah berhenti pemboenoehan itoe, maka Pemerintah poen memberi ampoen kepada Tjina jang menjerahkan sendjatanja. Maréka itoe disoeroeh diam diloear kota berkoempoel mendjadi sekampoeng.

Terseboetlah Tjina² di Semarang berkoempoellah dengan Tjina jang lari dari Betawi, sehingga mendjadi seboeah pasoekan jang besar, mengepoeng kota Semarang, dibantoe oléh Pakoe Boewana II, sebab dikiranja bahwa Tjinalah jang akan dapat mengoesir Belanda itoe. Maka diperintahkanlah oléh Pakoe Boewana II menempoeh bénténg Belanda jang ada di Kartasoera itoe. Kedjadian ditempoehnja, opsir² diboenoehnja, dan serdadoenja dipaksa masoek Islam.

Maka ketakoetanlah Belanda akan serangan itoe, sebab boekan bandingnja. Akan tetapi serta laskar jang dari Betawi dan orang Madoera datang menolong, larilah Tjina itoe. Adapoen Soenan Mataram, jaïtoe Pakoe Boewana II, dengan lekaslah meminta ampoen kepada V. O. C., sebab chawatir kalau-kalau dibalas kedjahatannja.

Akan tetapi semoea bangsawan Djawa jang terlaloe bentji kepada Belanda tiada setoedjoelah dengan kehendak Soenan Pakoe Boewana II, sebab itoe tetaplah meréka itoe membantoe Tjina melawan radjanja. Kemoedian dialahkan keradjaan Pakoe Boewana II itoe. Baginda larilah mentjahari penghidoepan, maka diangkatlah oléh peroesoeh akan Mas Garèndi mendjadi radja, bernama Mangkoerat V, akan tetapi biasa diseboet Soenan Koening. Adapoen Mas Garèndi itoe seorang tjoetjoe Soenan Mas.

Dengan lekas Pemerintah Betawi menjoeroeh bala tenteranja mendatangi Kartasoera mena'loekkan pemberontakan itoe; dapat dialahkannja dengan moedah, Mas Garèndi ditangkapnja dan diboeangnja, sebab pada waktoe itoe soedah bertjerailah Tjina dengan Djawa.

Adapoen akan Keraton Kartasoera itoe laloe dipindahkan ke désa Sala, dan dinamakan oléh Pakoe Boewana II akan negeri jang baharoe itoe: Soerakarta Adiningrat. Poelau Madoera dan pantai Djawa sebelah oetara diserahkannja kepada V. O. C., dan pada tahoen 1743 diboeat perdjan-

djian oléh V. O. C. dengan Pakoe Boewana II itoe. Adapoen akan isi soerat perdjandjian itoe beginilah:

Soenan Pakoe Boewana mengakoe bahwa hanja sebab dari pertolongan dan belas kasihan V. O. C. sadja ia tetap mendjadi radja.

Setelah didengar oléh Tjakraningrat di Madoera bahwa negerinja diserahkan kepada V. O. C. meradjalélalah ia, diambilnja tanah Madoera sebelah barat dan djadjahan tanah Djawa Timoer. Kemoedian diperangi oléh V. O. C., tiada berapa lama tertangkaplah Tjakraningrat itoe, laloe diboeangnja ke Kaap de Goede Hoop. Anaknja diangkat mendjadi boepati memerintahkan tanah Madoera sebelah barat.

Pada tahoen 1743—1750 Baron Van Imhoff mendjadi Gouverneur-Generaal, beliau itoe seorang bangsawan jang radjin lagi tjakap memegang pemerintahan. Oléh daja oepaja G.G. itoe, kembalilah kesedjahteraan tanah Betawi dan kelilingnja, jang roesak sebab peroesoehan itoe.

Pada tahoen 1744 toean G.G. Van Imhoff poen pergi memeriksa tanah Betawi dan sekelilingnja, sehingga sampai kepada tanah pegoenoengan. Maka melihat akan tanah jang tiada hasilnja, niat G.G. Van Imhoff hendak disèwakan atau digadaikan tanah itoe, soepaja ada jang soeka menggadai. Diberi orang itoe koeasa oléh Pemerintah, akan tetapi hasilnja haroes didjoealnja kepada V. O. C. dan harganja ditetapkan oléh Pemerintah.

Adapoen G.G. Van Imhoff itoe poen memberi toeladan djoega, jaïtoe memperbaikkan tanah pada kaki goenoeng Salak itoe, dan disitoe didirikan seboeah istana (pasanggrahan), dinamaïnja Buitenzorg, jaïtoe pada tahoen 1744. Tiada berapa lama ditetapkan oléh Bewindhebber, bahwa Buitenzorg mendjadi istana semoea Gouverneur-Generaal.

Lain dari pada itoe didatangkan oléh G.G. Van Imhoff orang bertjotjok tanam dari negeri Belanda, soepaja memeliharakan tanah jang mati itoe. Dan dihapoeskannja pengatoeran jang meroegikan orang boemi itoe. Menebang pohon kopi, apabila hasilnja terlampau banjak, dilarangnja, dan ditetapkan harga kopi jang didjoeal orang kepada V. O. C.

Sjahdan setelah G.G. Van Imhoff poelang dari memeriksa tanah Djawa Tengah dan Barat, laloe mengarang soerat peringatan jang berfaèdah kepada Pemerintah.

Oléh sebab kehilapan G.G. Van Imhoff melakoekan djabatannja, banjaklah rintangan jang didapat oléh V. O. C. dan terpaksalah berperang.

Pangéran Mangkoeboemi dan R. M. Said berontak.

Hatta, tatkala G.G. Van Imhoff ada di Soerakarta mengertilah ia, bahwa pada waktoe itoe djoega Pangéran Mangkoeboemi ada berselisih dengan kakanda Seri Soenan. Dengan sikap jang menjatakan tiada senang G.G. Van Imhoff mengingatkan Sang Pangéran itoe dimédan perkoempoelan. Maka sakit hatilah P. Mangkoeboemi, sebab dipandang salah oléh

G.G. Van Imhoff itoe, pada hal ialah jang betoel. Sebab itoe pergilah ia meninggalkan negerinja, menghimpoenkan bala tentera, berkoempoel dengan R. M. Said jang pada waktoe itoe djoega soedah mengadakan pemberontakan. Kedoea bangsawan itoe bersefakat melawan kepada Soenan P. B. II. Pada tahoen 1749 Seri Soenan poen mangkat, maka makin ta'beratoeranlah keamanan negeri, pemberontakan poen beloem berhenti.

Menjerahkan keradjaan kepada V. O. C.

Hatta tatkala Pakoe-Boewana II sedang gering, dipanggilnjalah akan toean Van Hogendorp, Gouverneur di sebelah Oetara, diberinja tahoe hal hoeroe hara negeri itoe. Sesoenggoehnja Radja Djawa itoe soedah ta'berkoeasa lagi akan tanahnja, sebab pada tahoen 1749 soedah diserahkan kepada V. O. C. Soenggoeh poen begitoe Pangéran Adipati Anom masih diangkat mendjadi radja djoega dikeradjaan Soerakarta oléh Van Hogendorp, akan tetapi tetap seperti soeatoe karoenia.

Maka amat marah bangsawan-bangsawan mendengar hal itoe, sebab itoe béloetlah meréka itoe berkoempoel dengan Pangéran Mangkoe-Boemi.

Sjahdan tatkala P. A. Anom beloem lagi dilantik mendjadi P. B. III, P. Mangkoe-Boemi poen soedah mengakoe mendjadi radja di Banaran.

Sebab P. Mangkoeboemi berkoempoel dengan R. M. Said koeatlah tenteranja, sehingga dapat memiliki lebih dari pada separoeh tanah Mataram.

Adapoen Soenan P. B. III itoe sebab keabisan biaja, dan tiada ada tentera padanja jang dapat melawan perang, ta' berdaja lagi ia, hanja diserahkannjalah hal itoe kepada V. O. C. Terseboetlah bahwa perang Compagnie dengan moesoeh itoe berganti-ganti jang menang, akan tetapi lamakelamaan jaïtoe dalam tahoen 1751 alahlah Compagnie itoe didekat soengai Bagawanta. De Clerq, jaïtoe seorang hoeloebalang Compagnie, mati. Sesoedah itoe Sang Pangéran laloe mengangkatkan bala tenteranja hendak mena'loekkan Pekalongan; sehingga sampai kepada djadjahan Compagnie.

Sangat berchawatirlah Pemerintah Betawi melihat hal itoe, sebab itoe dengan segera dikoeatkannja tenteranja, achirnja oendoerlah Mangkoeboemi itoe, masoek kedjadjahan Mataram lagi.

Tiada berapa lama, berselisihlah P. Mangkoeboemi dengan R. M. Said itoe, sehingga mengadakan perang, sebab R. M. Said minta mendjadi radja sendiri.

P. Mangkoeboemi berselisih dengan R. M. Said.

Oléh karena itoe pendoerhaka itoe akan moedah dialahkan oléh V. O. C. akan tetapi tiada dengan lekas dilakoekan oléh Pemerintah, sebab sajang negeri dan orang ketjil akan diroesak. Niat V. Hogendorp itoe hendak memperdamaikan kedoea pembesar itoe dengan toean Soenan, dan djika soeka menoeroet, akan diberinja sebahagian tanah Mataram. G.G. Mossel menjetoedjoei kehendak V. Hogendorp itoe. Pada tahoen 1754 G.G. Mossel pergi ke Semarang, hendak membitjarakan hal pembahaginja tanah Mataram dengan Seri Soenan. P. B. III itoe menoeroet sahadja kepada kehendak G.G. Mossel itoe, sebab tiada ada jang dipertjajaïnja.

Oentoenglah Van Hogendorp dapat bermoepakat dengan kedoea pembesar pemberontakan jang koeat itoe, akan tetapi tiada sampai maksoednja. Maka permintaan R. M. Said terlaloe banjak, dan R. M. Said selaloe berselisih dengan P. Mangkoeboemi, sebab itoe dengan moedahlah toean Harting, jang pada masa itoe berpangkat Gouverneur tanah Djawa sebelah Oetara dan Wétan, berdamai dengan P. Mangkoeboemi.

Perdamaian di Gijanti 1755.

Pada tahoen 1755 berdamailah Pangéran Mangkoeboemi dengan Compagnie serta dengan Seri Soenan di Gijanti. Adapoen akan kepoetoesan perdamaian itoe, diangkatlah P. Mangkoeboemi itoe mendjadi radja memerintah separoeh tanah Mataram, akan tetapi haroes soenggoeh-soenggoeh menetapi wadjib jang ditentoekan oléh Compagnie.

Berdirinja keradjaan Ngajogjakarta.

Maka setelah P. Mangkoeboemi itoe mendjadi radja, laloe beristana di Ngajogjakarta Adiningrat, bergelar Soeltan Hamengkoe Boewana I, Sénapati Ingalaga Abdoelrahman Sajidin Panatagama Kalifatoellah.

Bagi-bagiannja tanah Kedjawan.

Adapoen tanah keradjaan Soeltan pada waktoe itoe berasing-asing tempatnja tiada mendjadi satoe letaknja, sebab letak tanah kedoedoekan bangsawan di Soerakarta dan di Ngajogjakarta itoe berlain-lain tiada berkoempoel-koempoel djoega. Maka tanah kedoea keradjaan itoe ada dibédakan atas tiga bahagian, jaïtoe: I. Negeri atau kota keradjaan, II. Negeri-goeng (besar), jaïtoe tanah² sekeliling negeri (kota), III. Tanah-asing, jaïtoe tanah jang ada diloear tanah negeri-goeng atau jang ada ditanah lain djadjahan. Biasanja pegawai² itoe ditanah negeri-goeng doedoeknja, doea tiga orang sahadja jang doedoek ditanah-asing. Adapoen pem-

besar tanah-asing itoe boepati jang haroes membajar tjoekai kepada Baginda. Setelah daérah boepati-boepati sepandjang pantai itoe diberikan kepada Compagnie, diganti dengan béa bandar (strandgelden), tanah Kedjawan (keradjaan Djawa) tinggal: I Kota Soerakarta dan Ngajogjakarta; II. Negeri-goeng, jaïtoe: 1. Mataram = Ngajogjakarta, 2. Padjang = Soerakarta disebelah selatan daja, 3. Soekawati = Soerakarta disebelah timoer laoet, 4. Bagelén, 5. Kedoe, 6. Boemi Gedé = Soerakarta disebelah barat laoet dan III. Mantjanegara (negeri asing), jaïtoe Banjoemas, Madioen, Kediri, Djapan = Soerabaja disebelah barat daja, Djipang = Rembang disebelah tenggara, Grobogan dan beberapa tanah ketjil² lagi.

Akan diboeat menerangkan batas kedoea keradjaan Djawa itoe, maka diadakanlah gambar jang termoeat pada kitab Klepoe. Pada 26 hari boelan September 1757 diboeatnjalah gambar itoe didésa Klepoe. Akan tetapi kitab itoe hilanglah, sebab itoe diboeat lagi di Semarang pada 2 hari boelan November 1773, dimasoekkan gambar jang baharoe itoe didalam kitab jang dinamakan: „Semarangsche legger”.

Hal pemerintahannja Soeltan H. B. I.

Tatkala Ngajogjakarta diperintah oléh Soeltan Hamengkoe Boewana I negeri poen aman, terpoedjilah oléh orang boemi akan kebadjikan, ‘adil dan gagah beraninja Seri Soeltan itoe, apa lagi sangat setia kepada Compagnie sehingga sampai pada adjalnja. Akan tetapi sebab terlampau berat pekerdjaan dan banjak tanggoengan, moedahlah Baginda moerka apabila ada soeatoe jang ta'menjenangkan hati. Kerap kali Seri Soeltan itoe bergadoeh dengan keradjaan Soerakarta, dari hal batas kedoea keradjaan itoe. Setelah ditetapkan batas itoe, jaïtoe pada tahoen 1773, baharoelah ada baik kedoeanja radja itoe. Akan tetapi dengan menantoenja, jaïtoe Pangéran Mangkoenagara selaloe berselisih, lebih-lebih pada permoelaan tahoen 1763, jaïtoe sesoedah P. Mangkoenegara ditjeraikan dengan isterinja oléh Seri Soeltan itoe, hilanglah kesabaran Mangkoenagara kepada Seri Soeltan itoe lebih-lebih serta ada toedoehan bahwa P. M. Nagara itoe berboeat hiroe-hara didjadjahan Ngajogjakarta. Hal itoe tentoe menimboelkan perang, sehingga ambil-mengambil dan bereboet tanah djadjahan. Perang P. M. Negara itoe dibantoe

oléh Seri Soesoehoenan di Soerakarta. Pada tahoen 1777 baharoelah berhenti peperangan itoe, seteroesnja mendjadi baiklah persahabatan ketiga radja itoe.

Terseboetlah R. M. Said itoe; meskipoen P. Mangkoeboemi soedah berdamai dengan Compagnie, masih djoega ia berperang melawan Compagnie, akan tetapi sebab dilawan oléh Soeltan Hamengkoe Boewana I djoega, alahlah ia, dan pada tahoen 1757 terpaksalah berdamai dengan V. O. C. di Salatiga. Adapoen akan poetoesan perdamaian itoe: diangkatlah R. M. Said itoe, mendjadi Pangéran Adipati, dan diberi sebahagian tanah keradjaan Soerakarta; serta bergelar Mangkoe-Nagara, memerintah tanah Kedoewang dan Wanagiri. Maka didalam soerat perdamaian diseboetkan djoega, bahwa P. Mangkoe Nagara haroes menoeroet kepada V. O. C.

Tatkala V. O. C. berperang ditanah Soerakarta, di Banten, jaïtoe pada tahoen 1750 ada hiroe-hara poela. Adapoen jang menjebabkan beginilah: Moelaï tahoen 1733 Zeinoe 'l Arifin bertachta di Banten. Soeltan itoe tiada tetap hatinja, sehingga dapat diperintahkan oléh isterinja jang bernama Sarifah-Fatimah, jaïtoe seorang poeteri dari 'Arab. Adapoen maksoed Fatimah jaïtoe: anak kemanakannja jang bernama Sarif Abdoe'llah, jang soedah diambil mendjadi menantoe, hendaklah diangkat mendjadi radja. Sarif itoe soedah diangkat mendjadi Pangéran oléh Soeltan. Pada hal soedah ditentoekan oléh Seri Soeltan semoeafakat dengan Compagnie, bahwa poetera Soeltan jang soedah diangkat mendjadi Pangéran Goesti haroes mendjadi radja, akan tetapi meskipoen begitoe, tiada dichawatirkan oléh Sarifah Fatimah. Sebab dari pandainja Sarifah Fatimah berdaja oepaja akan menjampaikan maksoednja, setoedjoelah Soeltan Zeinoe'l Arifin, sehingga minta kepada G.G. Van Imhoff, soepaja disetoedjoei akan mengangkat Sarif Abdoe'llah mendjadi Adipati Anom; dan P. Goesti poen hendak ditoeroenkan pangkatnja.

Serta didengar oléh Pangéran Goesti akan hal itoe, dengan segeralah ia pergi minta perlindoengan kepada Pemerintah di Betawi, akan tetapi kasihanlah P. Goesti itoe, ia alah perkaranja; serta dibawa kepoelau Ceylon, sebab V. O. C. chawatir, kalau² akan mengadakan perang, djikalau permintaan Soeltan dan Fatimah itoe tidak dikaboelkan, tam-

bahan lagi sebab Sarifah Fatimah terlaloe pandai mengambil hati Compagnie.

Kira-kira ada setahoen antaranja Soeltan Zeinoe'l Arifin itoe ada ditimpa sakit sarsar. Dengan lekas dan senang hati Sarifah Fatimah memintakan Seri Soeltan berhenti dari pada keradjaannja, dan dikaboelkanlah permintaan itoe oléh G.G. Van Imhoff, maka diboeanglah akan Soeltan Banten itoe kepoelau Ambon sehingga meninggalkan doenia ditempat itoe.

Fatimah memerintah Banten.

Alkisah Sarifah Fatimahlah mengganti mendjadi radja memerintah orang² Banten dibantoe oléh anak menantoenja. Adapoen pemerintahan Sarifah Fatimah itoe terlaloe keras dan hanjalah menoeroet sekehendaknja sendiri sahadja, sebab itoe sangat bentjilah pendoedoek Banten jang diperintahnja, sebab perintah Fatimah itoe hanja semaoe-maoenja sahadja, tambahan lagi orang² pengikoet Ki Tapa dan Ratoe Bagoes itoe tiada sekali-kali senang diperintahkan radja boekan ketoeroenan Banten, sebab itoe laloe berontaklah meréka itoe, melawan radja jang tiada sepatoetnja itoe. Mendengar hal itoe segeralah Compagnie mengirimkan bala tentera akan membantoe Fatimah itoe, akan tetapi alah, sebab serangan itoe sangat kerasnja.

Pada waktoe itoe djoega mangkatlah G.G. Van Imhoff digantikan G.G. Mossel. Adapoen boeah pikiran G.G. Mossel itoe berlainan benar dengan pendapatan G.G. V. Imhoff. Sebab Sarifah Fatimah dan Sarif Abdoe'llah tiada mempoenjaï hak akan mendjadi radja, djadi hendak dipoelangkannjalah Pangéran Goesti itoe, akan ditolong oléh Compagnie soepaja dapat mendjadi radja. Segeralah V. O. C. mengangkatkan bala tentera hendak menangkap Fatimah dan Sarif Abdoe'llah, dan pada tahoen 1750 tertangkap, maka diboeang ketanah asing.

Sebeloem P. Goesti itoe datang, Pangéran Arja Adi Santika jang meradjaï Banten itoe, mengambil nama Aboe'l Maäli Mohamad Waçioe'l Halimin, ia seorang adik Soeltan Zeinoe'l Arifin. Tatkala itoe diadakan soerat perdamaian, maksoednja memperingatkan bahwa Soeltan Adi Santika itoe tiada selandjoetnja mendjadi Soeltan; dan tanah Lampoeng mendjadi kepoenjaan Compagnie.

Perlawanannja Ki Tapa.

Hal itoe masih mengadakan perang djoega. Ki Tapa dan orang sekaoemnja jang tiada setoedjoe dengan Belanda itoe,

laloe mengangkat Pangéran Bagoes Boeang mendjadi radja, melawan P. Adi Santika, P. Goesti dan V. O. C., akan tetapi tiada sampai maksoednja.

Dalam tahoen 1753 amanlah negeri itoe, maka diserahkan keradjaan itoe kepada P. Goesti oléh P. A. Santika.

Adapoen Pangéran Goesti laloe mengambil nama Aboe'n Natsar Mohamad Arif Zeinoe'l Açikin; pada waktoe itoe djoega membaharoei perdjandjian Soeltan Adi Santika dengan V. O. C.

FASAL 14.

Peri hal permoelaan akan djatoehnja V. O. C. (1757—1800).

Terseboetlah perang Mataram dan Banten berhenti, mendjadikan keamanan tanah Djawa. Hanjalah ditanah Blambangan jang masih ada banjak roesoeh, dari perboeatan orang Bali dan anak tjoetjoe Soerapati; maka V. O. C. mengangkatkan bala tentera, memadamkan peroesoehan itoe; sebab V. O. C. chawatir, kalau-kalau orang Inggeris jang soedah berdagang disitoe semoefakat dengan orang pendoedoek.

Pada tahoen 1772 amanlah tanah itoe. V. O. C. waktoe itoe sebagai maharadja ditanah Djawa, sebab seloeroeh tanah itoe soedah dibawah perintahnja semoea, lawannja jang sekira berbahaja dita'loekkan dengan tiada mempergoenakan kekoeatan bala tentera, hanja dengan daja oepaja sahadja. Hal ini mendjadi tanda bahwa V. O. C. ta' berdaja lagi. Dibawah inilah hal keadaan V. O. C. itoe.

Serta tanah Djawa soedah sentosa, makin tampaklah, bahwa V. O. C. akan djatoeh. Semoea Gouverneur-Generaal jaïtoe: G.G. Mossel (1750—1761), Van der Parra (1761—1775), Van Riemsdijk (1775—1777) dan De Klerk (1777—1780) berdaja oepaja betoel-betoel akan memperpandjang hidoep V. O. C. itoe, akan tetapi ta'bergoena soeatoe apa.

Akan tetapi pada waktoe itoe djoega, amanlah tanah Djawa itoe, sebab ta'ada perang lagi; dan V. O. C. poen mendjaga soenggoeh-soenggoeh, soepaja loeloes persahabatannja dengan Seri Soenan dan Seri Soeltan; sebab itoe, meskipoen kedoea radja itoe berlakoe salah, sehingga mentjelakakan orang ketjil, diam sahadjalah V. O. C. itoe, ta'maoe memperdoelikan, sebab mémang soedah tiada sekali-kali memikirkan bangsa boemi. Kerap kali Seri Soenan dan Seri Soeltan itoe berselisih dari hal batas negerinja.

Adapoen tentang djadjahan diloear tanah Djawa, V. O. C. poen tiada djoega dapat memikirkan dengan sebetoel-betoelnja, sebab itoe makin bertambah-tambah koerang koeasanja, apa lagi di Hindia Moeka. Melainkan orang Inggeris makin bertambah koeasa ada disitoe, apa lagi di Benggala, sehingga melebihi koeasa V. O. C.

Kerap kali orang Inggeris dan Belanda berselisih disitoe, sehingga menimboelkan perang. Sebab V. O. C. koerang koeasanja, semoea kantor-kantor V. O. C. di Benggala djatoeh dalam pengamat-amatan orang Inggeris.

Di Ceylon V. O. C. poen kerap kali berselisih dengan radja di Kandi dari hal perdagangan kajoe manis, lagi hal membagi keoentoengan; akan tetapi oentoenglah V. O. C. itoe masih dapat berkoeasa disitoe.

Di Pérsi V. O. C. tiada berkoeasa sama sekali. Perdagangan di Soematera pantai barat dan timoer ta' beroentoeng, begitoe djoega di Bornéo. Dipoelau-poelau Moloko masih dapat dagangan rempah², akan tetapi makin berkoerang-koerang poela.

Perang Inggeris.

Sebab begitoe keadaannja, soedah tentoelah bahwa V. O. C. akan djatoeh; tambahan lagi negeri Belanda baharoe berperang dengan Inggeris, itoelah jang memperlekas djatoehnja V. O. C., sebab ta'dapat lagi pertolongan bala tentera dari negeri Belanda, sebab itoe tiada dapat melawan moesoeh jang mereboet djadjahannja, sehingga semoea kantor di Hindia Moeka terpegang oléh orang Inggeris, dan djadjahan di Soematera barat dan timoer diambilnja poela, dengan tiada berperang.

Keadaan V. O. C. dinegeri Belanda lebih soekar dari pada jang di Hindia. Semoea kapal dari tanah Hindia dirampas oléh orang Inggeris. Sebab ketakoetannja tiada kapal dagang jang berani pergi dari pelaboehan, sebab itoe perdagangan pada waktoe itoe berhenti sama sekali. Dipelaboehan Betawi ta' ada kapal barang seboeah; jang memoeat serdadoe, sendjata dan oeang lagi ta' ada. Begitoe djoega kapal jang mengambil barang dagangan disitoe, sehingga semoea gedoeng penoeh sesak isinja; sebab terlaloe lama, roesaklah semoea dagangan itoe, sebab itoe laloe didjoealnja dengan harga moerah sahadja, akan tetapi tiada djoega banjak jang lakoe. Pemerintah Betawi memberi terima kasih kepada semoea jang maoe membelinja.

Berhentinja atoeran monopolie.

Hingga tiga tahoen lamanja ditanah Hindia V. O. C. berkesoekaran seperti itoe; kemoedian pada tahoen 1784 perang dinegeri Belanda berhenti, laloe berdamai. Adapoen poetoesannja:

Compagnie tiada boléh melandjoetkan monopolie ditanah Hindoe, dan tiada boléh sekali-kali melarang orang Inggeris berniaga disitoe.

Setelah habis perang, keadaan V. O. C. makin kelihatan koesoetnja; pada tahoen 1791 kekoerangan oeang hingga 96 djoeta roepiah, pada hal hendak memindjam soedah ta'dipertjaja.

Begitoelah keadaan V. O. C. pada waktoe itoe. Pada tahoen 1795 negeri Belanda mendjadi daérah Frankrijk, dan sebab negeri Frankrijk bermoesoeh dengan Inggeris, djadi negeri Belanda poen berlawan dengan Inggeris djoega.

Terseboetlah Willem V, jaïtoe stadhouder ditanah Belanda. Pada waktoe peroesoehan itoe ia indar ketanah Inggeris. Beliau memberi bitjara, baiklah V. O. C. berlindoeng kepada orang Inggeris, soepaja tiada djatoeh dalam tangan kaoem peroesoeh; pada sangkanja kalau soedah didalam tangannja, moedahlah dirampas oléh keradjaan Inggeris. Akan tetapi bitjara itoe tiada diindahkan. Kemoedian V. O. C. benarlah dimoesoeh oléh keradjaan Inggeris.

V. O. C. diperhentikan. Pada tahoen 1799. V. O. C. djatoeh, harta bendanja dilélang oléh Pemerintah Belanda jang baharoe sadja berdiri.

BAHAGIAN JANG KETIGA.

ZAMAN BAROE.

FASAL 1.

Tanah Hindia moelaï pada berdirinja Bataafsche Republiek sampai kepada pemerintahan Daendels. Overstraten mendjadi G.G. (1796), 1800—1801. Siberg, Wiese dan Daendels (1808—1811).

Setelah V. O. C. ta'ada lagi, maka tanah Hindia dipegang oléh Bataafsche Republiek (jaïtoe pemerintah Belanda). Adapoen hal peratoeran tetap seperti dahoeloe, dan pangkat pegawainja poen diloeloeskan djoega.

Pada waktoe itoe pemerintahan Hindia hendak diperbaiki, akan tetapi soekarlah djalannja, sebab kehendak orang² boediman di B. R. berlain-lainan. Adalah doea orang boediman jang dehoeloe djadi pembesar V. O. C., jang berlainan sekali kehendaknja. Adapoen nama toean² itoe: pertama Mr. Nederburgh, bekas Commissaris-Generaal pada waktoe V. O. C.; kedoea Van Hogendorp, bekas Gezaghebber di tanah Djawa-Barat.

Maka niat Mr. Nederburgh hendak melandjoetkan monopolie dan atoeran lainnja jang soedah diadakan oléh V. O. C., dan semoea pegawai poen haroes mendjadi saudagar djoega.

Adapoen niat Van Hogendorp hendak menghapoeskan monopolie, apa lagi hendak mentjeraikan pemerintah dan perdagangan, dan rodi poen hendak dihapoeskan djoega. Apalagi ia meminta kepada Pemerintah Belanda soepaja pemerintahan Hindia diperbaiki, teroetama hal hoekoem haroes se'adil-'adilnja. Toean Van Hogendorp poen meminta djoega, soepaja orang boemi diberi tanah masing-masing (individueel grondbezit).

Oléh sebab hal jang demikian itoe, Pemerintah Belanda mengadakan Commissie, jang disoeroeh mengatoer pemerintahan tanah Hindia. Pada tahoen 1805 Pemerintah Belanda menerima bitjara dari toean Van Hogendorp hal jang terseboet diatas itoe. Akan tetapi sebeloem pesoeroeh itoe sampai ketanah Hindia, soedah disoeroehnja kembali, sebab dari peroebahan pemerintah ditanah Belanda.

Terseboetlah ditanah Belanda pada tahoen 1806 B. R. beroebah mendjadi keradjaan. Adapoen jang meradjaï tanah itoe, jaïtoe seorang adik Keizer Napoleon di Frankrijk jang bernama Lodewijk Napoleon.

Maka sebab Keizer Napoleon sangat mengchawatirkan tanah Hindia kalau-kalau direboet oléh keradjaan Inggeris, maka haroeslah L. Napoleon menetapkan Gouverneur-Generaal

jang gagah berani dan jang pandai berperang. Menoeroet petoendjoek Keizer Napoleon, Mr. H. Daendels jang dipilihnja.

Keadaan tanah Hindia dalam tahoen 1800—1808.

Pada waktoe itoe keadaan tanah Hindia itoe baik sadja. Adapoen tanah Djawa didjagaï dengan soenggoeh-soenggoeh oléh G.G. van Overstraten, kota Betawi dikoeatkannja. Soedah pernah kota itoe ditempoeh oléh orang Inggeris, akan tetapi oentoenglah moesoeh itoe dapat dioendoerkan.

Lain dari pada itoe hal bertjotjok-tanampoen dipikirkan djoega, sehingga banjak hasil kopi dan teboe. Akan tetapi sebab sedang waktoe perang, hasil itoe tiada dapat dibawa ketanah Belanda, achirnja hal itoe memberi oentoeng kepada saudagar Hindia, sebab barang dagangan itoe laloe dibeli oléh saudagar Amérika dan Denemarken ditanah Hindia sahadja; djadi saudagar dinegeri Belanda ta'beroentoeng sedikitpoen.

Mr. H. Daendels mendjadi G. G.

Pada 1 Januari 1808 Mr. H. Daendels datang ditanah Djawa. Menoeroet soerat perdjandjian: Daendels dibawah perintah Minister van Koloniën, sebab itoe semoea jang dikerdjakannja haroes dengan setahoe Minister van Koloniën; akan tetepi sebab dalam waktoe perang, apa lagi sebab tanah Djawa selaloe dikepoeng oléh orang Inggeris, djadi toean Daendels hanja menoeroetkan kehendaknja sendiri sahadja, apa lagi hal perang, ta'sekali-kali maoe meminta bitjara Raad van Indië, meskipoen atoerannja haroes semoeafakat. Begitoe djoega hal pemerintahan negeri, asal soedah dikehendakinja haroeslah berlakoe. Begitoelah besar kekoeasaan Mr. H. Daendels.

Oléh sebab keras kehendaknja dan bidjaksananja, dalam 3 tahoen waktoe ia mendjadi G.G., soedah banjak pertolongan dan pekerdjaan jang dilakoekannja. Akan tetapi sajang orang ta'ada jang kasih kepadanja.

Tatkala toean Daendels mendjadi G.G. semoea moesoehnja tanah Djawa dialahkannja sehingga ta'berani melawan lagi.

Toean Daendels soenggoeh² mendjaga tanah Djawa. Banjaknja serdadoe ditambahnja, akan tetapi sebab ta' ada serdadoe Belanda jang dikirimkan dari negeri Belanda, ditjaharinja orang boemi sahadja jang maoe masoek mendjadi serdadoe, dan semoea boedak belian dimerdékakannja asal maoe mendjadi serdadoe. Semoea maksoed serdadoenja disampaikannja djadi berlainan sekali dengan kehendak V. O. C. Sebab ta' dapat kiriman alat perang dari negeri Belanda maka diadakannja tempat akan memboeat itoe sendiri ditanah Djawa, jaïtoe: pabrik sendjata di

Soerabaja, meriam di Semarang, roemah sakit dan sekolah kadèt (akan mendjadi opsir) diadakan djoega. Lain dari pada itoe di Soerabaja didirikannja bènteng dan Betawi dikoeatkannja.

Toean Daendels mengadakan eskader (angkatan laoet) djoega, beloem berapa lamanja soedah ada 45 boeah kapal; biarpoen ketjil-ketjil tetapi koeat. Adapoen kapal-kapal itoe bergoena sekali akan mengenjahkan perompak² dilaoetan. Sebab ada eskader, toean Daendels hendak memboeat pelaboehan perang jang koeat, maka teloek Meeuwenbaai (Tjimajang) jang dipilihnja.

Setelah soedah lama dikerdjakan, dan banjak orang jang mati disitoe, pada hal ta'ada sedikit madjoenja pekerdjaan itoe, laloe dipilihnja teloek Merak, akan tetapi ta' djadi djoega, sebab terlaloe soekar dikerdjakannja. Kemoedian laloe memboeat pelaboehan di Soerabaja sehingga djadi. Adapoen semoea itoe orang ketjil jang mengerdjakan dengan ta' diberi oepah.

Djalan raja.

Adapoen faédahnja djalan raja dari Anjer sampai Penaroekan itoe akan memoedahkan pemegangnja tanah Djawa, lagi memoedahkan djalan perdagangan.

Djalan raja itoelah soeatoe tanda, bahwa toean Daendels itoe pandai, tetap hati dan keras pemerintahannja, sebab kalau tiada dengan keras hati ta' akan djadi djalan itoe.

Adapoen djalan itoe 600 pal (± 1000 KM.) pandjangnja, dapat selesai diboeat dalam satoe tahoen; dahoeloe 40 hari perdjalanan sekarang mendjadi $6^1/_2$ hari sahadja, begitoelah moedahnja orang berdjalan sesoedah ada djalan Daendels.

Tatkala djalan raja itoe diboeat, sebab soekarnja, banjak rawa-rawa, pantai laoet, léréng goenoeng jang dilaloeinja, banjaklah orang-orang jang mati.

Djalan raja itoe memoedahkan djalan perniagaan, dan kota² poen bertambah-tambah ramainja, hasil tanah didésa-désa dengan tiada soekar dibawanja kekota-kota.

Pada tiap-tiap satoe pos djaoehnja, djalan itoe diberinja tempat akan berhenti, dan akan tempat keréta pos berganti koeda. Djadi sebetoelnja hal kesoekaran memboeat djalan raja itoe setimbang djoega dengan faédahnja.

Menghilangkan tingkahlakoe pegawai jang ta' senonoh.

Sebeloem Daendels mendjadi G.G., G.G. lainnja tiada dapat menghilangkan tabi'at pegawai jang tiada loeroes, akan tetapi dari kerasnja toean Daendels, hilanglah kelakoean jang tiada senonoh itoe. Sebab toean Daendels mengerti, bahwa hanja gadji jang ketjil sahadja jang mengadakan lakoe ta'baik; sebab itoe semoea pegawai ditambah gadjinja.



G.G. Daendels memboeat djalan.

Toean Daendels mengadakan Kantor akan menghitoeng keloear-masoeknja oeang jang dinamaï Algemeene Rekenkamer, soepaja moedah mengetahoei keloear-masoeknja oeang. Pada djaman Daendels itoe pegawai Belanda dan Djawa ta'sekali-kali dapat melakoekan pekerdjaan negeri oentoek keoentoengannja sendiri lagi, sebab dilarang dengan keras oléh G.G. Mr. H. Daendels. Pada permoelaannja oeang bajaran dari Pemerintah kepada orang ketjil dibajarkan oléh pembesar bangsa boemi, orang ketjil terima dengan soedah dipotongnja. Demi diketahoei hal itoe oléh toean Daendels, ditjaboetnjalah atoeran itoe, moelaï waktoe itoe orang ketjil menerima oeang bajaran dari Pemerintah sendiri. Toean Daendels memberi perintah kepada segala pegawai: barang siapa berani melakoekan pekerdjaan jang tiada senonoh seperti dahoeloe, akan dihoekoem, atau didenda berat, atau dilepas dari djabatannja, terkadang dihoekoem mati.

Tanaman dengan paksa.

Menoeroet atoeran lama, semoea orang dibawah perintah Belanda haroes memberikan hasil tanahnja kepada Belanda, orang-orang itoepoen dapat djoega oeang harga barangnja, akan tetapi amat moerahnja harga itoe. Adapoen atoeran itoe diseboetkan: „Contingenten-stelsel". Meskipoen atoeran itoe mem-



G.G. Daendels memboeat djalan.

beratkan kepada orang ketjil, toean Daendels tiada sekali-kali maoe menghapoeskannja, bahkan ditambah beratnja.

Lébar keboen kopi dilipat-gandakannja, tetapi oeang oepahnja dikoerangkannja.

Menoeroet atoeran lama: kopi 1 pikoel dibelinja $4^1/_2$ ringgit, menoeroet Daenels hanja 4 ringgit.

Lain dari pada itoe Daendels memperbanjakkan tanaman djati djoega, soepaja baik djalannja koffiecultuur dan boschwezen diadakannja Inspecteur-generaal. Semoea penebang kajoe ta' sengsara lagi hidoepnja, sebab diberi beras dan garam, tambahan lagi bébas dari pada rodi, begitoe djoega segala orang jang memeliharakan kopi (kahwa).

Pendapatan baharoe. Centralisatie.

Sampai kepada zaman G.G. Daendels, pegawai bangsa Éropa dan bangsa Djawa masih terlaloe besar koeasanja, sehingga Pemerintah Agoeng tiada tahoe akan baik djahatnja pemerintahan negeri; pegawai-pegawai itoe melakoekan sekehendaknja sendiri sahadja, sehingga memboeat sengsara orang ketjil. Maka sebab itoe hendak diketjilkan koeasanja.

Goebernemén tanah Djawa sebelah oetara dihapoeskannja, sebab amat besar koeasanja, sehingga boléh memboeat atoeran sekehendaknja sendiri sahadja, maka djadjahan itoe dibahagi mendjadi 9 landdrostambt (tanah résidénan); tiap-tiap landdrostambt diperintah oléh landdrost (Résidén),

dan segala Résidén itoe haroes menoeroet perintah Pemerintah Besar di Betawi. Adapoen jang mendjalankan perintah dari Pemerintah Besar kepada orang ketjil masih tetap jaïtoe: segala Boepati, soepaja disangkakan bahwa orang ketjil itoe masih diperintah oléh pembesar Djawa. Sebab atoeran jang demikian itoe, segala Boepati dan pembesar Belanda tiada berkoeasa lagi mengangkat hambanja mendjadi pegawai, sekalipoen pegawai rendah, G.G. lah jang menetapkan.

Sebeloem ada atoeran baharoe, Résidén di Soerakarta dan Ngajodjakarta diperintah oléh Gouverneur Djawa pantai oetara, tetapi sekarang diperintah sendiri oléh Pemerintah Besar di Betawi. Djadi moelaï pada waktoe itoe semoea diambilnja, laloe dipegang sendiri oléh Pemerintah Besar di Betawi. Adapoen atoeran baharoe itoe diseboet: Centralisatie van Bestuur.

Hoekoem hakim.

Pada zaman Compagnie, tiada hoekoem hakim jang sepadan dengan 'adat orang Boemi. Maka diadakan oléh Daendels hoekoem hakim Vredegericht dan Landraad.

Adapoen jang mendjadi anggota Vredegericht jaïtoe hakim dan pegawai bangsa boemi, koeasanja hanja boléh memoetoes perkara jang ketjil sahadja. Lain dari pada itoe pada tiap² landdrostambt diadakan Landgericht, jang mendjadi anggota pegawai bangsa Boemi djoega, pembesarnja Landdrost dan secretarisnja bangsa Europa. Di Soerabaja dan Semarang diadakan Landraad jang berkoeasa memoetoes perkara jang besar², misalnja: orang memboenoeh orang dan lain-lainnja. Dan barang siapa beloem merasa senang dengan kepoetoesan hoekoem-hakim jang rendah², boléh naik apèl meminta poetoesan kepada Landraad.

Pada waktoe itoe hoekoem-hakim tentang bangsa Europa dan bangsa asing lainnja diperbaiki djoega. Jang memoetoes perkaranja kaoem serdadoe (militair) jang perloe-perloe, jaïtoe Hooge Militaire Vierschaar di Betawi.

Pada djaman V. O. C. tiada agama jang mendapat kemerdehékaan, melainkan agama Protestant; meskipoen orang Katholiek boléh mendjadi pegawai V. O. C., akan tetapi agama Katholiek ta'dapat kemerdékaan. Serta Daendels jang mendjadi G.G. hilanglah atoeran itoe, semoea agama mendapat kemerdehékaan.

Maka pada zaman Daendels, hawa dikota Betawi terlaloe boesoek, sebab koeala Tjiliwoeng mendjadi dangkal, sebab ada banjak loempoer jang bertimboen-timboen, sehingga mengadakan rawa² pada keliling kota Betawi. Kerap kali pendoedoek kota itoe kedatangan penjakit, sebab itoe Daendels memerintahkan menimboen semoea parit-parit, dan disoeroehnja djoega memboeat selokan², akan pem-

boeang air-air dari dalam kota; apa lagi bénténg² dihilangkannja, soepaja didalam kota dapat angin dari laoet. Semoea bangsa Europa disoeroehnja berdiam djaoeh dari kota.

FASAL 2.

Keradjaan Djawa pada waktoe pemerintahan G.G. Daendels. — Tanah Hindia direboet Inggeris 1811.

Semoea G.G. jang soedah-soedah, senang sekali mengambil hati radja-radja bangsa Boemi poetera, soepaja djangan sekali-kali diganggoe melakoekan perdagangannja; apalagi sedapat-dapatnja tiada maoe berperang. Hal itoe berlainan sekali dengan kehendak G.G. Daendels, tiada sekali-kali ia maoe begitoe, sebab mémang seorang jang bertabi'at hoeloebalang, tiada takoet akan barang siapa, sehingga dengan radja poen tiada takoet, dan koerang hormatnja, sebab itoe koerang senanglah hati radja-radja itoe.

Tiada berapa lama berselisihlah G.G. Daendels dengan Soeltan Banten dari hal memboeat djalan raja dan pelaboehan Meeuwenbaai.

Soeltan Banten soedah menoeroet apa jang diperintahkan oléh G.G. Daendels, jaïtoe mendatangkan koeli rodi (heerendienst) 1500 orang banjaknja oentoek memboeat pelaboehan. Sebab berat dan boesoek hawanja, banjaklah koeli jang mati. Soeltan Banten mengharap betoel-betoel, soepaja djangan dipintanja lagi koeli oentoek itoe; akan tetapi G.G. Daendels dengan paksa meminta koeli 1000 pada tiap-tiap hari; Soeltan Banten tiada sanggoep memberi. Hal itoe disangkakan oléh G.G. Daendels, bahwa datoek bendaharalah jang menghasoetnja, sebab itoe dipanggilnja ia ke Betawi, hendak diperiksa perkaranja. Serta didengar oléh orang Banten, marahlah meréka itoe.

Commandant Du Puy, jaïtoe seorang pesoeroeh jang membawa perintah toean Daendels ke Banten ditangkapnja dan diboenoehnja. Serta hal itoe didengar oléh G.G. Daendels sangat moerkanja, pergilah ia dengan membawa serdadoe 1000 orang banjaknja akan menghoekoem Banten. Kemoedian ditangkaplah datoek bendahara itoe, laloe kota Banten ditémbak dengan

meriam, dan diboeangnjalah Soeltan Banten kepoelau Ambon. Tanahnja diambilnja, dan dioendangkannja bahwa moelaï pada waktoe itoe tanah Banten mendjadi tanah Goebernemèn, hanja ada sebahagian jang dianoegerahkan kepada P. A. Anom, jang diangkatnja mendjadi Soeltan.

Tjirebon. Sjahdan tatkala Daendels baharoe mendjadi G.G. ditanah Tjirebon ada peroesoehan. Meskipoen soedah didatangi oléh G.G. Daendels sendiri, tiada djoega berhenti, sebab itoe ditetapkannjalah, bahwa tanah itoe mendjadi tanah Goebernemèn, sebab dipikirnja bahwa tiada akan mendjadi aman kalau tiada dipegang oléh Goebernemèn. Tanah Tjirebon disebelah selatan dan Limbangan (Soekapoera, Galoeh) diperintah oléh Résidèn; jang disebelah oetara diberikan pindjam kepada tiga orang Soeltan, jang koeasanja seperti koeasa pegawai sahadja. Orang ketjil ditentoekannja memberikan hasil tanahnja, dan disoeroehnja menanam pohon kopi. Beloem lama antaranja, Soeltan jang toea kelihatan hendak berpaling haloean; serta hal itoe diketahoei oléh Daendels, laloe dima'zoelkan Soeltan itoe.

Ngajogjakarta dan Soerakarta. Adapoen kehendak Compagnie, sedapat-dapatnja tidak akan mentjampoeri semoea perkara jang berhoeboengan dengan pemerintahan di Jogjakarta dan Soerakarta, soepaja djangan ada perselisihan; sebab itoe segala Résidèn haroes menoeroet tjara dinegeri jang soedah ditentoekan oléh radja. Kalau meréka itoe menghadap keistana radja, ditoeroetnja atoeran tjara Djawa djoega. Demi hal itoe didengar oléh G.G. Daendels, mengertilah ia bahwa radja Djawa sangat menghina kepada Résidèn, laloe digantinjalah pangkat Résidèn itoe dengan pangkat Minister, dan tetap mendjadi wakil Goebernemèn, djadi tiada wadjib menoeroet atoeran tjara Djawa sebagai Résidèn jang soedah-soedah, sebab Daendels hendak mengertikan kepada radja Djawa, bahwa radja Belanda dan Goebernemèn itoe lebih koeasa, patoet diberinja hormat, dan wakilnja poen ta' boléh dihinakannja (1808).

Tiada berapa lama antaranja Soeltan Ngajodja dan Soenan Soerakarta berselisih dari hal batas negeri. Serta Daendels tahoe bahwa Soeltan Ngajodja marah dan menambah banjaknja serdadoe, tambahan lagi tanah kedoedoekan P. A. Anom dipintanja hendak dianoegerahkan kepada anak menantoenja, laloe berangkatlah ia membawa serdadoe setjoekoepnja ke Jogjakarta.

Kemoedian dipetjatnjalah S. Hamengkoe Boewana II, dan diangkatnja Sang Adipati Anom mendjadi radja, ber-

pangkat Pangéran Radja (Prins Regent). Sebab dari permohonan Sang Pangéran, H. B. II masih tetap tinggal didalam istana, diseboet Soeltan Sepoeh.

Sesoedah itoe G.G. Daendels mengadakan Commissie jang akan menetapkan batas kedoea keradjaan itoe. Kemoedian ada sebahagian tanah jang didjadikan tanah Goebernemèn.

Sebab begitoe pemerintahannja, djadi sepatoetnjalah bahwa haroes banjak biaja jang dikeloearkannja. Pada hal tanah Hindia tiada dapat pertolongan dari negeri Belanda, sebab negeri Belanda sendiri baharoe kekoerangan oeang. Adapoen 'akal G.G. Daendels akan mentjahari oeang jaïtoe mendjoeal tanah kepada orang partikelir (orang merdéka), sehingga pada waktoe ini masih banjak tanah partikelir jang beloem terteboes. 'Akal lainnja jaïtoe: *a.* memindjam dengan paksa kepada orang partikelir; *b.* memoengoet béa tjandoe; *c.* mengadakan monopolie beras. Adapoen menoeroet atoeran monopolie, seadanja beras haroes didjoeal kepada Goebernemèn, dan jang membeli haroes memberi laba kepada Goebernemèn. Meskipoen Goebernemèn tiada mempoenjaï tanggoengan jang akan diboeat menoekar, G.G. Daendels memboeat oeang kertas djoega, harga menoeroet jang tertoelis disitoe.

Daendels dititahkan kembali.

Tiada semoea djadjahan di Hindia dapat terpikir dengan setjoekoepnja oléh G.G. Daendels, melainkan tanah Djawalah jang dipentingkannja; sebab itoe tatkala orang Inggeris berperang dengan Napoleon, banjaklah djadjahan jang direboet oléh Inggeris.

Pemerintahan G.G. Daendels seperti jang soedah terseboet itoe berfaédah sekali. Akan tetapi perintahnja kepada semoea pegawai sangatlah kerasnja. Kemoedian pada tahoen 1811 kembalilah ia kenegeri Belanda, diganti oléh Janssens.

Hindia direboet. Inggeris 1811.

Sebetoelnja terpaksalah Janssens mendjadi G.G. itoe, sebab oeang ditanah Hindia sangat koerangnja, dan radja-radja Boemi-poetera masih sangat marah kepada Goebernemén, sebab dari G.G. Daendels. Tiada berapa lama antaranja kota Betawi kedatangan moesoeh dari Inggeris, dikepalaï oléh Lord Minto Gouverneur-Generaal ditanah Hindoe. Orang Belanda tiada dapat melawan, meskipoen dibantoe oléh radja-radja

ditanah Djawa, sia-sia djoega pekerdjaan itoe. Bahkan berpaling haloeanlah radja-radja itoe mengikoet orang Inggeris; G.G. Janssens melarikan diri ke Semarang.

Kemoedian pada tahoen 1811 terpaksa ta'loek, diboeatnja perdjandjian di Toentang.

Adapoen isi perdjandjian itoe, jaïtoe:

1. Seloeroeh tanah Djawa mendjadi kepoenjaan Inggeris.
2. Semoea tentera Belanda didjadikan tawanan.
3. Inggeris tiada maoe menerima kepada hoetang Pemerintah Betawi; dan negeri Belanda masoek bahagian Frankrijk.
4. Semoea pegawai Belanda jang maoe mendjadi pegawai Inggeris akan diloeloeskan pangkatnja.

Moelaï pada waktoe itoe tanah Hindia mendjadi djadjahan Oost-Indische Compagnie Inggeris.

FASAL 3.

Pemerintahan L. G. Raffles.

Fendall menjerahkan tanah Hindia kepada Pemerintah Belanda.

1787—1820 Pakoe-Boewana IV. (Sinoewoen Bagoes).	1812—1814 Hamengkoe-Boewana III (S. Radja). 1814—1822 Hamengkoe-Boewana IV. (S. Djarot). (1814—1820 dibantoe Pakoe Alam I).	1813 Pakoe Alam I. (P. Nata Koesoema).

L. G. Raffles. 1811—1816.

Menoeroet atoeran Lord Minto, tanah Hindia dibahagi mendjadi 4 tanah Goebernemèn, jaïtoe: Malaka, Soematera pantai barat, Moloko dan tanah Djawa dan kelilingnja.

Gouvernement tanah Djawa dan kelilingnja diperintah oléh Luitenant-Gouverneur Thomas Stamford Raffles (wakil G.G.) dibantoe oléh Adviseerende Raad jang anggotanja tiga orang, jaïtoe: Gillespie (orang Inggeris), Cranssen dan Muntinghe (orang Belanda).

Adapoen Raffles sangat mementingkan tanah keradjaan² Djawa, ia mengoendangkan betapa kekoeasaan Pemerintah Inggeris tentang keradjaan-keradjaan itoe.

Banten dan Tjirebon.

Tatkala tanah Djawa diperintahkan oléh Inggeris, di Banten dan Tjirebon masih banjak roesoeh, sebab banjak orang ketjil

tiada maoe menoeroet kepada perintah Soeltan jang ditetapkan oléh Daendels, sebab itoe pada tahoen 1813 tanah itoe diambil didjadikan tanah Goebernemèn. Pada tiap-tiap tahoen Soeltan Banten hanja diberi gadji sahadja, jaïtoe 10.000 ringgit setahoen. Begitoe djoega Soeltan Tjirebon.

Ngajodjakarta.

Tatkala Pemerintah Belanda diganti Pemerintah Inggeris, Soeltan di Ngajodjakarta poen berganti djoega. Jaïtoe Ha-



L. G. Thomas Stamford Raffles.

mengkoe Boewana II (Soeltan Sepoeh) jang soedah diperhentikan oléh Daendels, mereboet kedoedoekan Soeltan Radja. Pada permoelaan Soeltan Sepoeh itoe sangat membantoe kepada Pemerintah Inggeris, dan sangat bentji kepada orang Belanda, akan tetapi hal itoe tiada dengan hati jang loeroes.

Sesoenggoehnja bentji djoega Soeltan itoe kepada Pemerintah Inggris. Maka berboeat begitoe, soepaja dapat mendjadi radja lagi.

Tiada berapa lama antaranja terdengarlah oléh Crawfurd, bahwa Soenan Solo hendak melawan Pemerintah Inggeris, sebab itoe didatangi oléh Raffles dengan bala tenteranja, akan menghilangkan hal jang tiada menjenangkan itoe. Kemoedian Soeltan Sepoeh diboeangkan kepoelau Pinang (1812). Soeltan Radja ditetapkannja lagi mendjadi Radja, dan ada sebahagian tanah jang diambil oléh Pemerintah Inggeris, lagi harta benda Soeltan Sepoeh ± *f* 2 djoeta diambil oléh Goebernemén.

Tatkala orang Inggeris mena'loekkan keradjaan Ngajodja, ada seorang Pangéran, jaïtoe Pangéran Nata Koesoema, membantoe kepadanja. Akan anoegerah, Sang Pangéran diangkat mendjadi Pangéran Merdéka, memerintah tanah Koemoening Koelon Praga, bergelar Pangéran Adipati Pakoe Alam, diwadjibkan memelihara bala tentera 100 orang, akan pembantoe Pemerintah Inggeris.

Tatkala Raffles ada di Jogjakarta mendapat keterangan, bahwa Soenan Solo soedah semoeafakat dengan Soeltan Jogja hendak melawan Pemerintah Inggeris. Sebab itoe Raffles pergi ke Solo dengan bala tenteranja, membawa soerat keterangan jang didapatnja. Kemoedian Soenan Solo terpaksa menoeroet soerat perdjandjian jang diadakan oléh Raffles.

Bahagian tanah Soerakarta jang di Kedoe didjadikan tanah Goebernemèn Inggeris, banjak serdadoenja haroes dikoerangi, hanja tinggal bala tentera kemegahan keradjaan sahadja. Atoeran persembahan hasil tanah dihilangkan. Padjak s e k è t è n g diambil (dikoeasaï oléh Goebernemén).

Diloear tanah Djawa. Radja-radja diloear tanah Djawapoen dikoerangkan djoega koeasanja oléh Raffles, misalnja: radja Bali dan Bandjarmasin, Bornéo sebelah barat, Palémbang dan Madoera. Oléh sebab ada tambang timah diambilnjalah poelau Bangka dan Belitoeng, didjadikan tanah Goebernemèn, tiada diperintah Palémbang lagi.

Adapoen kehendak Raffles memerintah poelau-poelau itoe dapat kaboel djoega, hanja Celebes jang beloem dapat diperintahnja, sebab Soeltan Boné sangat koeat memegang tanah keradjaannja. Soedah beberapa kali Raffles mengirimkan serdadoenja, akan tetapi sia-sia djoega.

Setelah tanah Djawa diperintah oléh Raffles, dibaginja mendjadi 18 Residénan. Atoeran rodi (heerendienst), persem-

bahan hasil tanah, menanam dengan paksa oentoek negeri sedapat-dapatnja dihapoeskannja, akan tetapi orang ketjil haroes membajar padjak „Landrente".

Banjaknja padjak menoeroet tanahnja, kalau tanah baik sampai seharga seperdoea hasilnja; kalau tanah tidak soeboer kadang[2] hanja seperempat hasilnja. Heerendienst hanja mengerdjakan djambatan dan djalan-djalan sahadja. Orang menanam kopi Goebernemén hanja di Prijangan sahadja, tetapi orang jang mendjaga hoetan djati masih tetap seperti dahoeloe.

Adapoen boedak belian dan hamba oetang-oetangan (pandelingschap) akan dihilangkan oléh Raffles.

Moelaï tahoen 1812, orang jang mempoenjaï boedak belian haroes membajar padjak. Moelaï tahoen 1814 hal mendjoeal boedak belian soedah ta' boléh lagi.

Poelisi tiada wadjib menghoekoem boedak belian dari permohonan toeannja.

Sebab atoeran itoe, boedak belian makin bertambah-tambah koerang. Pada waktoe itoe pandelingschap soedah dihilangkan sama sekali.

Tatkala zaman Daendels hal pengadilan soedah diperbaiki, akan tetapi pendapatan Raffles hal itoe beloem mentjoekoepi. Tiap-tiap Residénan diadakannja Landraad, lain dari pada itoe diadakan djoega pengadilan berpindah-pindah, jaïtoe pengadilan jang tiada tetap tempatnja, kesana-kemari ketempat jang perloe didatanginja (Raad Sambang).

Perkara orang bangsa Europa dipoetoes di Raad van Justitie (Betawi, Semarang dan Soerabaja).

Akal mentjahari oeang.

Pemerintahan Raffles menghabiskan oeang banjak. Hal mentjahari oeang akan menambah kas Goebernemèn, jaïtoe memoengoet padjak atau mendjoeal tanah seperti Daendels. Meskipoen mendjoeal tanah itoe mendapat oeang banjak, akan tetapi kalau dipikir soenggoeh-soenggoeh, roegi besarlah Goebernemèn itoe, sebab harga tanah itoe akan mendjadi berdjoeta-djoeta, berat akan meneboesnja.

Djalan jang baik akan mengisi kas Goebernemèn jaïtoe monopolie garam. Pada permoelaan garam itoe dipegang oléh Tjina, didjoealnja terlaloe mahal. Goebernemèn hanja menerima padjak dari Tjina sahadja. Setelah garam itoe dipegang sendiri oléh Pemerintah, senanglah orang[2] ketjil, sebab harga garam itoe mendjadi moerah. Pada tahoen

1813 jang boléh mendjoeal dan memboeat garam, melainkan Goebernemèn sendiri.

Pada tahoen 1814 Napoleon alah perangnja, sebab itoe Nederland dapat merdéka. Menoeroet soerat perdjandjian jang diadakan di London pada tahoen 1814, tanah Hindia dikembalikan kepada Pemerintah Belanda; hanja Ceylon, Kaapkolonie, djadjahan di Hindia Barat (di Amérika) dan di Hindia Moeka tidak.

L. G. Fendall. Pada tahoen 1816 Raffles diganti oléh Luitenant Gouverneur John Fendall. Baharoe beberapa boelan mendjabat pangkat itoe, John Fendall menjerahkan tanah Hindia kepada Commissaris Generaal, jaïtoe pesoeroeh dari negeri Belanda jang hendak memegang perintah tanah Hindia.

Menoeroet Grondwet tahoen 1814 jang memegang pemerintahan di Koloniën jaïtoe Seri Maha Radja Belanda sendiri dibantoe oléh Departement van Onderwijs, Nationale Nijverheid en Koloniën. Staten Generaal tiada sekali-kali mempoenjaï koeasa. Jang disoeroeh menerima tanah Hindia dari orang Inggeris tiga orang besar jaïtoe: Mr. Elout, Baron van der Capellen dan Buyskes, berpangkat Commissaris-Generaal, dengan diberi boeram (rang-rangan) hoekoem memerintah tanah Hindia.

Terlaloe soekarlah Commissaris-Generaal melakoekan djabatannja, sebab tanah Hindia itoe baharoe kekoerangan wang. Pada hal ta'dapat pertolongan dari negeri Belanda, tentera jang dibawanja hanja 1800, tiada tjoekoep akan menoendjoekkan kekoeasaan Goebernemèn jang baharoe itoe; tambahan lagi radja-radja ditanah Hindia ta'maoe menoeroet kepada perintah Belanda. Akan tetapi meskipoen dapat kesoekaran, soedah banjak djoega pekerdjaan jang dilakoekan oléh Commissarissen-Generaal itoe.

Jang memegang koeasa besar tetap G.G. dibantoe oléh Raad van Indië, jang dipilih oléh G.G. sendiri.

Tanah Djawa dibahagi mendjadi tanah Residénan, seperti pada pemerintahan Raffles, semoea ada 20 Residénan.

Adapoen tanah djadjahan diloear tanah Djawa dibagi djoega mendjadi tanah Goebernemèn diperintahkan oléh Gouverneur.

Orang ketjil masih dibawah perintahnja pembesarnja sendiri.

Atoeran diperiksa lagi. Atoeran jang asal dari Raffles, jang baik dilandjoetkan, jang tiada baik diperbaiki.

Perkara boemi-poetera dipoetoes oléh Landraad. Adapoen Landraad berhakim bangsa boemi dan berpresident bangsa Belanda. Lain dari pada itoe diadakan poela Hoog Gerechtshof jang pekerdjaannja mengamat-amati pengadilan dibawahnja dan tempat naik apèl (Hof van appèl).

Pemerintah Besar soedah ta' koeasa memoetoes perkara-perkara lagi. Soepaja keloear-masoeknja oeang Goebernemén mendjadi baik, diadakan kantor Financiën dan Rekenkamer. Atoeran memerintah orang ketjil tetap seperti atoeran toean Daendels dan Raffles, akan tetapi sedapat-dapat hendak dihilangkan atoeran² jang masih dengan paksa.

Sebeloem Commissarissen-Generaal berangkat ketanah Hindia, soedah ditentoekan, bahwa atoeran monopolie haroes dihilangkan, sebab atoeran itoe sangat memboeat soesah kepada orang boemi.

Hal berniaga boléh merdéka, orang bangsa asing boléh berdagang ketanah Hindia, akan tetapi haroes membajar padjak, jang berbédaan atoerannja dengan padjak bangsa Belanda. Monopolie rempah-rempah tetap masih diadakan, tetapi itoe loear biasa.

Hal bertjotjok tanampoen dimerdékakan djoega. Orang ketjil boléh menanam tanaman sekehendaknja, hanja di Prijangan jang masih ditentoekan menanam kopi. Koeli penebang kajoe poen masih teroes diadakan.

Wadjiblah Pemerintah baharoe meringankan pekerdjaan orang ketjil jang terlaloe berat itoe, sebab itoe semoea pegawai bangsa Boemi diberi gadji oeang pada tiap-tiap boelan sahadja, tiada diberinja tanah lagi. Semoea pegawai Goebernemèn tiada boléh berdagang. Hal djoeal-beli boedak belian sedapat-dapatnja dihilangkan. Ada ditanah Djawa dan Madoera soedah dilarang dengan keras, begitoe djoega pandelingschap.

Dalam pemerintahan Commissarissen-Generaal ditanah Djawa sedjahtera. Moelaï tahoen 1818 djadjahan seloeroeh tanah Hindia diserahkan oléh Pemerintah Inggeris kepada Goebernemèn Belanda. Kemoedian pada tahoen 1819 tanah itoe diserahkan oléh Commissarissen-Generaal kepada G.G. Van der Capellen. Elout dan Buyskes poelang kembali kenegeri Belanda, disitoe Elout diangkat mendjadi Minister van Koloniën.

G. G. Van der Capellen. 1819—1826.

Adapoen Commissarissen-Generaal memberi atoeran kemerdékaan berniaga dan bertjotjok tanam itoe menoeroet 'ilmoe Liberaal, pada hal G.G. Van der Capellen (1819—1826) tiada setoedjoe dengan kaoem liberaal itoe, sebab itoe keadaan tanah Djawa makin koerang sedjahteranja.

Nederlandsche Handelmaatschappij

Soepaja tanah mendjadi ma'moer haroes madjoe perniagaannja. Soepaja perdagangan orang Belanda mendjadi baik dan berkembang lagi seperti djaman dahoeloe, maka diadakan perkoempoelan jang dinamaï Nederlandsche Handel Maatschappij, didirikan pada taoen 1824. Adapoen maksoed Pemerintah Belanda mengadakan perkoempoelan itoe akan diboeat mengalahkan perdagangan bangsa asing. Lain dari pada itoe akan diboeat menghidoepkan poela perniagaan Belanda jang soedah mati itoe.

Beloem seberapa lamanja dari pada berdirinja, N. H. M. soedah mendapat modal *f* 37 djoeta. Moelaï tanah Hindia terpegang oléh Napoleon, Hindia tiada dapat bertoekar dagangan dengan tanah Belanda, sebab itoe segala barang dagangan didjoealnja kepada saudagar-saudagar asing jang berdagang ditanah Hindia, jaïtoe saudagar Inggeris, Amérika dan lainnja.

Meskipoen tanah Hindia soedah diperintah oléh Pemerintah Belanda lagi, akan tetapi hal perniagaan beloem seberapa madjoenja, sebab masih sangat koerang modalnja, tambahan lagi dialahkan oléh saudagar Inggeris.

Lain dari pada itoe semoea saudagar partikelir dinegeri Belanda beloem mengerti soenggoeh bagaimana djalan perdagangan ditanah Hindia itoe, sebab soedah 20 tahoen lamanja tanah Hindia dan tanah Belanda tertjerai, tiada berhoeboengan; tambahan lagi pada zaman dahoeloe hanja V. O. C. jang boléh berdagang ditanah Hindia.

Sebab Nederlandsche Handel Maatschappij tiada dapat mengalahkan saudagar Inggeris, ta' sampailah maksoed jang dikehendakinja.

Tambahan lagi ada banjak saudagar² partikelir di negeri Belanda jang sangat tiada setoedjoe dengan adanja N. H. M. itoe, sebab dichawatirkan djika N. H. M. diberi koeasa oléh Pemerintah, tentoe akan memboeat roegi kepadanja, seperti V. O. C. pada zaman dahoeloe itoe.

Sebab dari itoe, N. H. M. tiada dapat oentoeng, bahkan kerap kal meroegi. Setelah Cultuurstelsel diadakan, baharoelah dapat hidoep.

Pekerdjaan Van der Capellen jang patoet dipoedji, jaïtoe oesahanja hendak memadjoekan ilmoe², mengadakan sekolah rendah bagi bangsa Europa. Adapoen daja oepajanja dari hal onderwijs Van der Capellen dibantoe oléh Reinwardt, jaïtoe seorang jang memoelaï memboeat keboen-radja ('s Lands Plantentuin) di Bogor (1817), jang goenanja diboeat menoendjoekkan 'ilmoe bertjotjok tanam.

Adapoen keboen-radja di Bogor itoe tiada hanja baik dan menjenangkan hati akan bermain-main sahadja, tetapi bergoena djoega oentoek 'ilmoe toemboeh-toemboehan dan 'ilmoe bertjotjok tanam. Loeas dan bermatjam-matjam toemboeh-toemboehan ditanam disitoe; diantara keboen² radja jang ada ditanah jang panas hawanja (tropen), kebon di Bogor itoelah jang termasjhoer.

Adapoen jang memeliharakan keboen radja itoe jaïtoe orang pandai-pandai jang soedah masjhoer namanja, misalnja: Toean Teysmann (1831) dan Dr. Hasskarl. Kedoea-doeanja soedah menanam 8000 matjam pohon dan toemboeh-toemboehan.

Pada tahoen 1863 banjaknja toemboeh²an soedah ada 10.000 matjam.

Dalam tahoen 1880—1909 diadakan Laboratoria oléh Dr. M. Treub, akan mempeladjari 'ilmoe botani, scheikunde dan lain-lainnja, jang berhoeboeng dengan keboen-radja itoe. Sebab sangat bergoena, maka banjaklah orang pandai dari negiri asing mentjahari 'ilmoe di Laboratoria itoe, sebab disitoe mendjadi tempat pertjobaan tanaman dan tempat mengetahoei apa jang mendjadi penjakit tanaman. Oléh sebab itoe Bogor diseboet „asalnja 'ilmoe bertjotjok tanam", dan proef-station² ditanah Hindia itoe asalnja dari Bogor djoega.

Sebab proef-station itoe keadaan tanah onderneming dan peroesahaan tanah dapat seperti pada waktoe ini.

FASAL 4.

Perang Dipanegara.
1825—1830.

1820—1823 P. B. V (S. Soegih). 1823—1830 P. B. VI (S. Bangoen Tapa). 1830—1858 P. B. VII.	1822—1855 H. B. V (S. Ménol).	1819—1826 G.G. Van der Capellen. 1826—1830 G.G. De Kock.

Tatkala S. H. B. III wafat 1814, Pangéran Pati baharoe beroemoer 13 tahoen, sebab itoe kehendak Toean L. G. Raffles disoeroehnjalah P. Pakoe Alam I mendjadi wali Soeltan itoe. Adapoen P. Pakoe Alam jaïtoe seorang Pangéran sahabat karib bangsa Inggeris, dan achirnja baik djoega dengan bangsa Belanda. Pada waktoe itoe banjaklah orang² Boemi di Jogjakarta jang sangat bentji kepada bangsa Éropa; adapoen pemimpinnja jaïtoe P. Dipanegara.

Tatkala lagi moeda P. Dipanegara bernama djoega P. Antawirja, jaïtoe poetera Soeltan Radja dari goendik, sebab itoe tiada berhak mendjadi radja. Sang Pangéran sangat tiada senang hatinja, sebab tiada mempoenjaï koeasa tentang hal pemerintahan negeri, tambahan lagi melihat Soeltan IV jang baharoe keradjaan amat toendoeknja kepada bangsa Éropa. Sebab Soeltan Sepoeh (Toea) dahoeloe tiada djoega senang kepada bangsa Éropa, kaoem Dipanegara diseboet djoega kaoem Kasepoehan (Kaoem toea).

Adapoen Soeltan IV itoe baharoe sahadja 2 tahoen mendjadi Soeltan, soedah meninggal doenia, poeteranja poen baharoe beroemoer 2 tahoen. Semoea Bangsawan didalam istana radja meminta kepada Pemerintah Besar di Betawi, soepaja pemerintahan tiada dipegang oléh P. Pakoe Alam lagi. Pemerintah Besar di Betawi meloeloeskan apa jang



Dipanegara.

dipintanja. Pemerintahan negeri dipegang oléh Patih (Datoek Bendahara), berpangkat: Rijksbestuurder, dengan diamat-amati oléh K. Toean Residèn. Jang mendjadi wali baginda Praboe Moeda dan mengatoer harta benda Radja jaïtoe Ratoe Ageng, Ratoe Kentjana, P. Mangkoeboemi dan P. Dipanegara.

Adapoen atoeran itoe sangat tiada menjenangkan P. Dipanegara, sebab Datoek Bendahara sangat takoetnja kepada Be-

landa, dan lagi semoea pegawai-pegawai bangsa Belanda jang di Jogja sangat tiada senonoh kelakoeannja.

Keadaan orang² Bangsawan.

Lain dari pada itoe P. Dipanegara sangat tiada senang kepada atoeran Belanda dari hal menjéwakan tanah daérah Djawa. Pada tahoen 1774 tanah kedoedoekan (tanah kepoenjaan bangsawan atau pegawai) ada 677.000 tempat, pada tahoen 1820 tinggal 52.300 tempat sahadja. Sebab tanah kasoeltanan pada tahoen 1812 banjak jang diambil Goebernemèn didjadikan tanah Goebernemèn, misalnja: tanah Kedoe dan lain-lainnja. Hal itoe tentoe sahadja menjebabkan hasil jang diperoléh orang² Bangsawan makin bertambah-tambah koerangnja, dan lagi sebab atoeran orang Belanda boléh menjéwa tanah, tanah kedoedoekan makin berkoerang-koerang banjaknja.

Pada tahoen 1823 G.G. Van der Capellen mengoendangkan perintah bahwa atoeran menjéwa tanah haroes dihapoeskan, dan perdjandjian² poen dibatalkan. Amat senanglah kaoem kasepoehan mendengar hal itoe. Akan tetapi tiada berapa lama senangnja mendjadi sangat terkedjoetnja sebab haroes mengembalikan oeang séwa tanah kepada toean² Onderneming, sebab beloem sampai waktoenja, atoeran menjéwa soedah dihapoeskan. Sebab dari itoe barang dan oeang Kasoeltanan banjaklah koerangnja.

Keadaan orang ketjil.

Orang ketjil poen sengsara hidoepnja, tambahan lagi loeas tanah Kasoeltanan dikoerangkan; batalnja perdjandjian séwa tanah poen menjoesahkan hidoep orang ketjil djoega. Adapoen jang amat menjoesahkan hati orang ketjil jaïtoe sebab di haroeskan membajar tjoekai, jang soedah diborong oléh Tjina, sebab memoengoetnja terlaloe tiada tahoe belas kasihan. Adapoen jang dipoengoet tjoekai jaïtoe orang dagang atau orang jang membawa barang², jang melaloei pada soeatoe penjeberangan dibatas atau pada tempat jang soedah ditentoekan. Tempat² itoe dalam bahasa Belanda diseboet „tolpoorten”.

Mendjadi sangat moerka P. Dipanegara melihat dan mendengar hal jang terseboet itoe, dan disebabkan djoega dari keadaan dalam istana, tambahan lagi melihat tingkah lakoe semoea pegawai Belanda jang kerap kali menjakitkan hatinja. Jang terlaloe memboeat marah hati P. Dipanegara jaïtoe sebab Pemerintah hendak memboeat djalan melaloei keboennja.

Moelaï pada waktoe itoe Sang Pangéran tiada maoe bertjampoer dengan perkara pemerintahan, pikirannja tiada lain, melainkan hendak melawan Belanda.

Menoeroet babad jang dikarang oléh Adipati Tjakranegara, Boepati Poerwaredja, beginilah: Sang Pangéran tiada lekas² mengadakan pemberontakan, akan tetapi bersemboenji di Sélaradja. Siang malam tiada lain jang dikerdjakan melainkan berdo'a dan membatja kitab kor'an, dan lagi kitab babad pada zaman dahoeloe, pakaiannja serba hitam.

Setelah njata, bahwa semoea orang soedah mengerti akan kehendaknja, jaïtoe hendak melawan, maka tetaplah hati Sang Pangéran, tiada chawatir lagi, katanja orang itoe ada beroentoeng djoega.

Adapoen tempat roemah Pangéran Dipanegara itoe di Tegalredja ± satoe pal dari Negeri, sebelah barat arahnja. Semoea orang jang tiada senang hatinja kesitoelah perginja.

Soedah ditentoekan pada 7 hari boelan Soera pemberontakan akan dimoelaï, akan tetapi beloem sampai dimoelaï, datanglah seorang pesoeroeh Residèn memanggil P. Dipanegara hendak ditanja apa jang mendjadi maksoed hatinja. Sang Pangéran tiada maoe datang, laloe lari dengan P. Mangkoeboemi menoedjoe ke Selarong.

Orang ketjil banjaklah jang menoeroet P. Dipanegara, mengoesir Tjina, mengambil oeang tjoekai dan merampas semoea pekan-pekan.

Sesoedah koeat melawan, maka menempoehlah dengan bala tenteranja, dikepoengnja istana Jogja itoe.

Jang berperang.

Kaoem Dipanegara: 1. P. Mangkoeboemi, 2. Kjai Madja, 3. Basah Prawiradirdja (Sentot). Moesoehnja: Semoea Bangsawan diistana dan pegawainja. Bendahara dan pegawai Belanda. Seri Soeltan bawa dirinja berlindoeng didalam bèntèng Belanda, tiada berapa lama bèntèng itoe dikepoeng oléh Dipanegara. Orang Belanda diloear bèntèng banjaklah jang mati.

Djèndral De Kock.

Setelah tentera Dipanegara soedah koeat, baharoelah didengarnja oléh Pemerintah Besar di Betawi. Maka dengan segera Pemerintah Betawi menjoeroeh De Kock mengoendoerkan moesoeh itoe, akan tetapi sebab bersama-sama dengan pemberontakan di Palémbang, djadi tiada banjaklah serdadoe jang dibawanja, sebab itoe De Kock tiada dapat mengalahkan moesoeh di Palémbang dan di Kedoe. Sebab dari daja oepaja toean De Kock, di-Soerakarta tiada ada pemberontakan,

akan tetapi moesoeh di Jogja makin bertambah koeatnja. Sebab dioendangkan bahwa perang itoe perang sabil (perang sebab agama). Hal itoe Kjai Madja jang mempoenjaï 'akal.

Perangnja serdadoe Belanda sangat soekar, sebab Dipanegara tiada tentoe tempatnja, atau ditempat jang terlaloe soekar didatangi, apa lagi 'akal menempoehnja pada waktoe jang tiada sekali-kali dikira oléh serdadoe Belanda, sebab itoe kerap kali dapat kemenangan, dan serdadoe banjak jang sengsara. Sebab hal jang demikian itoe besarlah hati kaoem Dipanegara itoe, makin bertambah banjak dan koeatnja.

Diantara kaoem pemberontak adalah seorang anak mengepalaï pemberontakan jang oemoernja baharoe 18 tahoen, akan tetapi soedah pandai mengatoer tentera dan lagi soedah tampak gagah-beraninja. Adapoen anak itoe Basah Senṭot Prawiradirdja namanja.

Soeltan Sepoeh (Toea) mendjadi Soeltan lagi.

Sebab Pemerintah Besar soekar akan mengalahkan Dipanegara itoe, maka dipanggilnja Soeltan Sepoeh jang soedah diboeang oléh Raffles, didjadikan Radja lagi, soepaja Dipanegara itoe maoe ta'loek dengan tiada dilawan. Tatkala keradjaan, Soeltan Sepoeh poen mengadakan perdjandjian djoega, jaïtoe: Soeltan Sepoeh haroes membajar biaja perang, haroes menolong kepada Goebernemèn. Soeltan Moeda akan didjadikan Radja djoega, apabila Soeltan Sepoeh soedah meninggalkan doenia.

Soeltan Sepoeh tiada dapat mengalahkan Dipanegara, bahkan soeratnja jang dikirimkannja kepada P. Dipanegara, dibalasnja dengan isi jang tiada menjenangkan hati. Pada tahoen 1828 Soeltan Sepoeh wafat.

Bènteng perboeatan De Kock.

De Kock sangat tiada setoedjoe dengan 'akal Goebernemèn mengangkat Soeltan Sepoeh itoe, sebab itoe ia mentjahari daja-oepaja sendiri jang lebih berfaédah, jaïtoe mendirikan bènteng-bènteng pada batas tempat jang soedah boléh direboetnja, diisinja serdadoe setjoekoepnja. Kemoedian djadjahan P. Dipanegara makin bertambah-tambah sempitnja. Adapoen Commissaris-Generaal Du Bus sangat mentjela kepada pekerdjaan De Kock jang sebagai itoe, sebab terlaloe banjak biaja jang haroes dikeloearkan, pada hal Commissaris-Generaal Du Bus haroes hémat memakai oeang Goebernemèn. Akan tetapi De Kock tiada sekali-kali memperdoelikan, sebab

meskipoen banjak biaja jang dikeloearkannja, tetapi banjak djoega goenanja.

Sekarang sangat sempit djadjahan pemberontak itoe, sebab itoe hanja berpoetar-poetar ditanah Bagelèn dan disebelah selatan Jogja sahadja. Pada tahoen 1829 perang serdadoe Belanda makin bertambah madjoe dan koeatnja, tambahan lagi dapat pertolongan dari negeri Belanda. Pembesar pemberontak banjak jang ta'loek kepada Goebernemèn. Sențot béloet mengikoet Goebernemèn. P. Mangkoeboemi menjerahkan diri; dan Kjai Madja tertangkap.

Pada tahoen 1830 P. Dipanegara bertemoe dengan De Kock di Magelang, hendak membitjarakan perdamaian; akan tetapi sebab P. Dipanegara koekoeh permintaannja mendjadi Soeltan pembesar agama, laloe ditangkap dan diboeangnja ke Manado, achirnja dipindah ke Makasar. Pada tahoen 1855 meninggalkan doenia.

Meskipoen P. Dipanegara soedah tertangkap, akan tetapi keadaan tanah keradjaan Djawa beloem djoega aman. Pada tahoen 1850 baharoelah sedjahtera.

Oléh sebab perang itoe keadaan tanah keradjaan Djawa sangat roesaknja. Banjaknja orang jang mati tiada tepermanaï, serdadoe Belanda sahadja ada 15 000 orang jang mati, dan biaja perang habis *f* 20 djoeta.

Djadjahan keradjaan Djawa dikoerangkan.

Soepaja kelak kalau ada pemberontakan lagi tiada dapat mendjadi besar, maka dikoerangkanlah daérah keradjaan Djawa itoe, jaïtoe tanah Bagelèn dan Banjoemas diambil Goebernemèn diboeat ganti biaja perang. Meskipoen dikeradjaan Soerakarta tiada ada pemberontakan, tanah djadjahan Madioen dan Kediri poen didjadikan tanah Goebernemèn djoega, soepaja negeri itoe dapat mendjadi ma'moer. Seri Soenan terlaloe soesah merasakan hal itoe. Sebab dari tidak senang hatinja pergilah Baginda ke Imagiri dan Parangtritis, hendak meminta doa kepada Nénék Mojangnja. Akan tetapi segera ditangkap oléh pesoeroeh toean Residèn, laloe diboeang ke Ambon, sebab dikira hendak berontak. Adapoen jang menggantikan jaïtoe P. B. VII. P. B. VII itoe menoeroet sahadja apa jang mendjadi kehendak Goebernemèn. Tanah Madioen dan Kediri kedjadian diambil oléh Goebernemèn.

Sesoedah perlawanan Dipanegara habis, tampaklah bahwa hal pembagian tanah kedoea keradjaan Ngajodjakarta dan Soerakarta beloem baik adanja, sebab tiada mendjadi setempat, moedah mendjadi sebab permoesoehan. Sebab itoe batas kedoea keradjaan itoe diatoer dengan sebaik-baiknja.

FASAL 5.

Cultuurstelsel 1830—± 1865 (1915).

Pada tahoen 1830 G.G. Van den Bosch mengadakan atoeran Cultuurstelsel, jaïtoe atoeran jang memerintahkan kepada orang ketjil menanam pada sebahagian tanahnja tanaman jang lakoe didjoeal ketanah Europa. Misalnja: kopi, teboe, kapas, taroem dan lain-lainnja. Hasilnja haroes diberikan kepada Goebernemèn, soepaja Pemerintah dengan moedah dan lekas memboeat kema'moeran negeri.

Apakah sebabnja Goebernemèn mengadakan atoeran begitoe? Didalam abad ke 17 dan ke 18. V. O. C. hanja memikir oentoengnja sendiri sahadja, sebab mémang perkoempoelan dagang. Setelah tanah Hindia terpegang oléh Negeri Belanda (jaïtoe dalam abad ke 19), hal tjara memikir oentoeng sendiri itoe soedah ta'berlakoe, sebab Pemerintah Nederland berkewadjiban memperbaikkan negeri dan mendjaga kehidoepan orang boemi.

Lagi bagaimanakah 'akalnja memboeat baik pemerintahan, pengadjaran, peroesahaan tanah dan keselamatan 'oemoem? Dan berapakah poela biajanja? Pada hal Goebernemèn tiada maoe mengadakan atoeran monopolie seperti V. O. C., tambahan poela oetang keradjaan Nederland akan biaja perang Napoléon, perang Dipanegara dan Bélgia terlaloe banjak. Meskipoen oeang kas keradjaan Nederland sangat sedikitnja, pada tahoen 1828 terpaksa membajar oetangnja *f* 37 djoeta. Tentoe sahadja oeang itoe tiada terambil dari kas, tetapi pindjaman dari orang² dinegeri Belanda.

Pada waktoe itoe orang Nederland dalam hal pemerintahan negeri, boléh dibagi mendjadi doea péhak, jaïtoe: 1. kaoem Liberaal dan 2. kaoem Conservatief. Kaoem Liberaal meminta soepaja perdagangan dan penghidoepan tanah Hindia dimerdékakan. Rodi (Heerendienst) dan padjak hasil dihapoeskan. Hanja keboen Goebernemèn sahadja baik diloeaskan. Hal itoe setoedjoe dengan pendapatan Hogendorp, Daendels, Du Bus dan Elout. Bahkan banjaklah orang jang maoe berdaja oepaja memadjoekan orang Boemi, dari hal bertjotjok tanam. Péhak Conservatief misalnja: Nederburgh, Van der Capellen dan lain-lainnja. Adapoen meréka itoe meminta kembalinja atoeran menanam dengan paksa, minta hasil tanah dan lain-lainnja.

Pendapatan orang banjak, akan memadjoekan pengadjaran haroes ada oeang banjak; pada hal oeang itoe asalnja dari pada hasil tanah jang lakoe; sebab itoe baik diséwakan tanah-tanah Goebernemèn jang beloem dioesahakan kepada bangsa Éropa, soepaja dapat mengeloearkan

hasil. Pada waktoe itoe hasil tanah Djawa hanja sedikit; harga barang jang masoek lebih besar dari pada harga barang jang keloear dari tanah Djawa.

Pendapatan Van den Bosch. Setelah Van den Bosch mendjadi G.G. berpikirlah ia: sebab tanah onderneming Belanda tiada akan dapat baik, djadi tiada akan dapat memboeat sedjahtera bagi tanah Djawa. Maka G.G. Van den Bosch memerintahkan soepaja orang-orang Djawa menanam tanaman jang sangat lakoe ditanah Éropa, akan tetapi didjaganja betoel-betoel soepaja tiada memboeat sengsara kepada orang ketjil seperti jang soedah-soedah.

Pendapatan Van den Bosch jang demikian itoe soedah menoeroet hoekoem, tiada menjalahi 'adat, sebab menoeroet 'adat Djawa: barang siapa berkoeasa (Radja atau Goebernemèn) mempoenjaï tanah dan orangnja djoega.

Tanah itoe diberikan kepada orang ketjil, soepaja dipeliharakan betoel-betoel, dan sebahagian hasil tanahnja haroes diberikan kepada radja (Goebernemèn).

Kehendak Van den Bosch pembagian hasil itoe dihilangkan, diganti seperlima tanahnja haroes ditanami: kopi, teboe, kapas dan taroem. Orang jang tiada mempoenjaï tanah ditentoekan mengerdjakan heerendienst, 66 hari dalam satoe tahoen. Orang jang menanam tanaman padi akan diberi anoegerah djoega (sebetoelnja hasil jang dimasoekkan itoe akan padjak boemi atau landrente) kalau dihitoeng tiada melebihi masoeknja landrente menoeroet atoeran Raffles.

Minister van Koloniën sangat tiada semoeafakat dengan pendapatan G.G. Van den Bosch, sebab itoe beliau meletakkan djabatannja. Meskipoen Radja Willem I tiada setoedjoe poela, tetapi sebab tahoe bahwa oeang negeri sangat koerangnja, terpaksa setoedjoe djoega dengan pendapatan G.G. Van den Bosch itoe. Oléh karena itoe:

1. Orang Djawa dipaksa menanam tanaman jang beloem pernah diketahoeinja, sehingga tiada sempat menanam tanamannja sendiri.
2. Oeang hadiahnja hanja sedikit, tiada setimbang dengan kesoekarannja, lebih-lebih dari oentoek kopi, jang setelah 3 tahoen baharoe dapat diambil boeahnja.
3. Hal menanamkan tanaman jang baharoe itoe banjak jang lebih soekar dari pada tanaman Djawa, oempama: padi.
4. Kerap kali kelakoean ambtenaar tiada 'adil, semoea tanaman Goebernemèn ditanamkan pada tanah jang soeboer, dan kebanjakan lebih dari pada seperlimanja.
5. Landrente poen masih dipoengoet djoega.

Adapoen oentoeng orang Djawa menanamkan tanaman jang baharoe itoe tiada lain, melainkan bertambah 'ilmoenja menanam, dan bertambah radjinnja. Akan tetapi tentang keradjaan Nederland besarlah oentoengnja. Moelaï tahoen 1830 sampai tahoen 1878 hasil Cultuurstelsel tiada koerang dari *f* 800 000 000 (keoentoengan bersih).

Sebab ta'sempat dan lagi tiada mempoenjaï biaja akan mengoesahakan tanahnja, mendjadi miskinlah orang[2] ketjil itoe, bahkan pada soeatoe tempat hingga djatoeh sengsara, misalnja: di Tjirebon, Demak dan Grobogan (1818—1850). Hal itoe tentoe sahadja tiada disengadja oléh jang mengadakan Cultuurstelsel; orang dinegeri Belanda poen banjak djoega jang tiada setoedjoe dengan atoeran Cultuurstelsel jang semaoe-maoenja diboeatnja itoe.

Hilangnja Cultuurstelsel.

Pada tahoen 1854 banjaklah orang jang beroesaha akan menghilangkan Cultuurstelsel dan rodi (heerendienst).

Pada tahoen 1865 tanaman taroem dihapoeskan, begitoe djoega téh, kajoe-manis dan cochenille (sebangsa tjat mérah). Pada tahoen 1860 lada tiada ditanam lagi, pada tahoen 1866 tanaman tembakau, pada tahoen 1870 tanaman teboe dihapoeskan djoega. Pada tahoen 1915 tanaman kopi poen tiada diwadjibkan lagi. Djadi moelaï tahoen 1915 Cultuurstelsel soedah hilang sama sekali.

Ditanah Belanda toean Pandéta Van Hoëvell sangat tiada setoedjoe dengan Cultuurstelsel. Menoeroet peroebahan Grondwet tahoen 1848 Staten-Generaal berkoeasa memeriksaï Pemerintah Besar tentang tanah Hindia, dan haroes mengamat-amati djoega kepada keloear-masoeknja oeang Negeri, dan lagi Staten-Generaal disoeroeh menetapkan „Reglement op het beleid der Regeering in Nederlandsch Indië" (Regeeringsreglement) dan atoeran lain[2] diserahkan kepadanja djoega. Sebab dari itoe Toean Van Hoëvell sekaoemnja dapat mengeloearkan rasa hatinja di Tweede Kamer. R. R. tahoen 1814 soedah menjeboetkan bahwa orang Hindia haroes dipentingkan lebih dahoeloe, dan dari sedikit haroes dipimpin memerintah tanahnja sendiri (zelfbestuur). Sekarang inilah R. R. telah diganti Wet op de Staatsinrichting van Ned. Indië (Lihatlah moeka 163).

Bersama-sama dengan hilangnja Cultuurstelsel adalah atoeran baharoe, jang baik, misalnja: Pekan tiada disèwakan kepada Tjina lagi, boedak belian dan lain-lainnja dihilangkan (1860). Hal tjandoe (Opiumregie) Goebernemèn sendiri jang mendjoealnja.

Peratoeran jang berfaëdah. Pada tahoen 1860 ada Comptabiliteitswet, jang menetapkan bahwa jang memboeat begrooting (anggaran) Nederlandsch Indië jaïtoe Pemerintah Hindia bersama-sama dengan Pemerintah Nederland, disahkan oléh Staten-Generaal.

Pada tahoen 1870 ada Agrarische Wet, maksoednja: Goebernemèn boléh menjéwakan tanah jang beloem pernah diperoesahakan, kepada orang Belanda, lamanja 75 tahoen.

Tanah kepoenjaan orang Boemi (Hindia) tiada boléh didjoeal kepada bangsa asing, melainkan kepada bangsanja sendiri. Akan tetapi kalau dengan izin Goebernemèn boléh djoega.

Sebab itoe:

1. Laloe ada tanah onderneming jang besar².
2. Tiada moedah tanah orang boemi djatoeh dalam tangan bangsa asing, dan tiada dapat ditipoenja. Hal perniagaan dan pelajaran dapat madjoe poela.

Pada tahoen 1870 ada didirikan perkoempoelan pelajaran namanja: Stoomvaart Maatschappij „Nederland".

Pada tahoen 1872 G.G. Loudon dengan sangat senang datang ketanah Hindia, sebab keadaan tanah Hindia baik dan atoeran jang memboeat soekar kepada orang ketjil soedah hilang.

FASAL 6.

Keadaan tanah Hindia diloear tanah Djawa moelaï sesoedah djaman Inggeris sampai waktoe sekarang.

Tatkala Pemerintah Belanda dikoeasakan memerintah tanah Hindia lagi, banjaklah tanah-tanah diloear tanah Djawa jang menjerahkan diri kepada Pemerintah Belanda, jaïtoe:

Ditanah Soematera: Lampoeng, Palémbang, Bangka dan Padang. Di Bornéo: Kesoeltanan Pontianak dan Bandjarmasin; di Sélébes: Makasar dan Manado dan poelau-poelau Moloko.

Adapoen peri Goebernemèn memerintah tanah Hindia itoe beroebah-oebah sehingga tiga kali peroebahan, jaïtoe: 1a pada

tahoen 1816—1850; 2a pada tahoen 1850—1898; 3a moelaï tahoen 1898 sampai sekarang ini.

Tahoen 1816—1850.

Sesoengoehnja koeasa Pemerintah Belanda ditanah-tanah itoe hanja nama sahadja, sebab sehingga beberapa tahoen lamanja, sebab ta'ada biajanja, tiada terpikirkan tanah itoe. Tanah² itoe selainnja dari tanah Soematera, Bangka dan Banda ta'ada hasil jang dikeloearkan, sebab itoe soedah sepatoetnja bahwa ta'ada oeang akan mengadakan atoeran-atoeran dan memperbaikkan pemerintahannja. Tambahan poela pada waktoe itoe Pemerintah baharoe berdaja oepaja, soepaja mendapat oeang banjak², sebab banjaklah hadjat jang haroes disampaikannja.

Lama kelamaan terpaksalah Goebernemèn itoe melihatkan koeasanja, sebab chawatir kalau-kalau tanah² itoe direboet oléh bangsa lain.

Perboeatan Goebernemèn jang demikian itoe baik bagi orang ketjil, sebab biasanja orang-orang itoe sangat dianiaja oléh pembesar atau radjanja sendiri.

Ditanah Soematera kerap kali Goebernemèn mendapat bentjana dari pada perboeatan orang Inggeris, jang pada waktoe itoe masih mengoeasaï tanah Bengkoelen dan Nias. Dahoeloe Raffles sangat beroesaha soepaja seloeroeh tanah Hindia dapat diperintah oléh orang Inggeris, akan tetapi tiada sampai maksoednja, sebab tanah Hindia kembali kepada Pemerintah Belanda, sebab itoe Raffles hanja berdaja oepaja, soepaja djadjahan ditanah Soematera dapat mendjadi loeas, sebab Conventie van London 1814 masih chilaf maksoednja. Pada tahoen 1824 betoel diadakan soerat perdjandjian baharoe jang diseboet „Tractaat van London". Didalam soerat itoe terseboetlah: Tanah djadjahannja di Soematra dan kelilingnja mendjadi djadjahan orang Belanda ketjoeali Singapoera. Akan tetapi djadjahan Belanda jang dibenoea Asia (Malaka) mendjadi kepoenjaan Inggeris. Lain dari pada itoe Goebernemèn Belanda haroes melarang dengan keras kepada perompak laoet ditanah Atjéh, lagi tiada boléh mengganggoe kemerdékaan keradjaan Atjéh.

1850—1898.

Kira-kira pada tahoen 1850, Goebernemèn moelaï membesarkan koeasanja dan meloeaskan tanah djadjahannja dengan

mena'loekkan tanah-tanah sekelilingnja. Akan tetapi sebab tiada biajanja, djadi tiada terpikirkan pemerintahan tanah itoe, asal soedah dita'loekkan soedahlah.

Baharoe hendak diadakan atoeran, tiba-tiba timboellah perangAtjéh, sehingga berdjoeta-djoeta roepiah biajanja, sebab itoe atoeran pemerintahan tiada dapat dilangsoengkan.

1898. Sesoedah perang Lombok (1894) selesai, dan soedah menang dengan Atjéh (1898), Goebernemèn memoelaï mengoebah djalan pemerintahannja tentang tanah² diloear tanah Djawa, jaïtoe menoeroet (meniroe) tjara pemerintahan Generaal Van Heutsz tatkala ditanah Atjéh. Beberapa radja mendapat soerat perdjandjian pandak jang diseboet: „Korte verklaring" menjatakan bahwa soedah dipertjaja oléh Goebernemèn tetap mendjadi radja sendiri. Akan tetapi haroes mengakoe dibawah perintah Belanda (Nederland). Sehingga sampai pada zaman sekarang „Korte Verklaring" masih ditoeroet oléh 330 radja. Tanah² jang soedah ta' ada radjanja, atau jang beloem ada radjanja, diperintahkan oléh Goebernemèn sendiri (Rechtstreeksch bestuur).

Diloear tanah Djawa sangat besarlah djasa Generaal Van Heutsz itoe.

Dibawah inilah keadaan tanah-tanah diloear tanah Djawa.

Soematera.

Peperangan Paderi. Dengan beberapa kesoekaran, maka pada tahoen 1819 djatoehlah daérah Soematera sebelah barat kedalam tangan pemerintahan negeri Belanda.

Tiada selang berapa lama lagi, Goebernemèn mendapat rintangan poela ditanah Padang-Hoeloe; sebabnja demikian:

Sebabnja. Pada permoelaan abad jang ke 19 adalah tiga orang hadji bernama: Hadji Miskin, Hadji Soemanik, dan Hadji Piabang poelang dari Mekah ketanah Padang-Hoeloe.

Meréka itoe hendak memperbaiki keadaan agama Islam disitoe menoeroet teladan bangsa Wahabi, jang didapatinja ditanah Mekah (oempamanja: menghilangkan menjaboeng ajam dan mengisap madat).

Ditanah Agam banjak orang jang kena pengaroehnja. Maka Toeankoe nan Toea dan Toeankoe nan Rintjéh

mengoempoelkan pengiringnja masing-masing. Tetapi pengiring Toeankoe nan Rintjéh tiada setoedjoe dengan peroebahan baharoe, dan Toeankoe nan Toea poen jang moela-moela setoedjoe dengan peroebahan itoe, laloe berkoempoel dengan pengiring[2] Toeankoe nan Rintjéh. Maka didirikanlah oléh meréka itoe seboeah tjabang orang Paderi atau orang Poetih (sebab meréka itoe berpakaian serba poetih).

Adapoen tempat akan kedoedoekan dan akan peladjaran tjabang itoe, ja'ni: di Bondjol, dikepalaï oléh seorang jang bernama Toeankoe Imam.

Ditanah Datar, jaïtoe tempat kedoedoekan radja[2] di Minangkabau, meréka itoe mendapat moesoeh jang koeat, sebab radja-radja itoe telah sepakat melawan orang Paderi.

Didalam soeatoe perkoempoelan di Kota-Tengah, jaïtoe perkoempoelan radja-radja dan kepala-kepala orang Paderi, maka diboenoehnjalah radja-radja itoe, karena meréka itoe ta'setoedjoe dengan kepertjajaannja, melainkan radja Moening jang dapat melarikan dirinja ke Koeantan.

Itoelah kemenangan bangsa Paderi berlawanan dengan orang-orang bangsawan dan kaoem keloearganja.

Pada tahoen 1818 datanglah toean Raffles ke Padang. Maka dipintaïnja pertolongan oléh bangsa disitoe melawan orang Paderi, tetapi ia tiada maoe menolong. Residèn Du Puij poen (1820) ta'maoe djoega, sebab kekoerangan serdadoe.

Pertolongannja Pemerintah Belanda 1821.

Oléh sebab bangsa Minangkabau beroelang-oelang djoega minta pertolongan, maka pada tahoen 1821 pemerintah Belanda menolongnja.

Kolonel Raaff dengan 400 orang tenteranja melawan orang Paderi itoe, sehingga dapatlah dioesirnja dari Tanah Datar kembali ke Lintau.

Setelah Tanah Datar dapat dita'loekkan, maka dengan moedahnja djoega tempat-tempat pada kelilingnja dialahkan.

Maka didirikannjalah di Batoesangkar seboeah bèntèng dinamaïnja: Fort van der Capellen; dari hal pemerintahanpoen dapat diatoernja djoega.

Didalam tahoen 1822, senantiasa berdaja-oepaja, bagaimana daérah pada kelilingnja dapat dita'loekkannja; maka njatalah Pagarroejoeng, Tandjoeng 'Alam dan Goenoeng Beret dialahkannja djoega.

Setelah itoe dipintaï pertolongan lagi, soepaja kaoem Paderi

di Lintau dioesirnja djoega, tetapi pertolongan dari Betawi ta'koeat melawannja.

Maka Kolonel Raaff terpaksa melawan lagi (17 April 1823) dan mendjaga soenggoeh-soenggoeh djangan sampai orang Paderi masoek didalam daérah Padang-Hilir.

Tiada berapa lama lagi, maka Kolonel Raaff dipanggil oléh Pemerintah-besar di Betawi, oentoek meroendingkan keadaan itoe; selama ia pergi itoe Residèn di Padang didjadikan sebagai hoeloebalang tenteranja.

Setelah ia kembali, maka berbitjaralah Ass. Res. Van den Berg dengan orang Paderi di Bondjol, sehingga beberapa kali, jang 'akibatnja diadakan perdamaian, jaïtoe pada 22 Januari 1824 di Masang. Tetapi demi orang Paderi itoe diberi atoeran perdamaian, tiadalah meréka itoe maoe menoeroetnja. Sebab itoe timboellah poela peperangan, tetapi hanjalah ketjil sadja, tambahan lagi Residèn H. de Stuers, jaïtoe jang mengganti Toean Raaff (meninggal 17 April 1824), telah menerima perintah dari Pemerintah-Besar, ta'boléh berperang dengan kekerasan.

Kemoedian adalah orang Arab bernama Said Salimoen Dafried, atas nama kaoem Paderi mengadjak mengadakan perdamaian poela di Padang, jaïtoe moelaï pada boelan November 1825 sampai pada tahoen 1829.

Sesoedah itoe keadaan kaoem Paderi beloem djoega dapat sedjahtera, beranilah meréka itoe melanggar atoeran perdamaian, seraja meloeaskan koeasanja ditanah Batak, lebih-lebih ditanah Mandailing.

Goebernemèn poen berlawan djoega dengan seorang kepala (Toeankoe) di Naras, ialah jang mengoeatkan tanah Naras, dan masih djoega ia memerintahkan district V kota dan XII kota. Didalam waktoe itoe djoega Airbangis diserang oléh orang Atjéh, perompak laoet.

Berhoeboeng dengan keadaan jang demikian itoe, haroeslah Pemerintah mengoeatkan tenteranja, dari tanah Djawa dikirimkan Luitenant-Kolonel Elout, jang pada waktoe itoe djoega diangkatnja mendjadi Gouverneur Civiel dan Militair, boléh ia melakoekan atoeran dengan sekeras-kerasnja.

Maka Toeankoe nan Tjerdik, jaïtoe seorang kepala di Naras, diadjak beroending oléh Kolonel Elout, tetapi tiadalah ia maoe. Oléh sebab itoe maka direboetnjalah djadjahannja.

Toeankoe nan Tjerdik laloe melarikan dirinja ke Bondjol. Seboeah bèntèng di Marapalam dikepoeng oléh moesoeh.

Sebab bèntèng itoe dikelilingi moesoeh, maka sangka kaoem Paderi bahwa itoe soeatoe tanda akan adjakan perang.

Sekarang jang akan mendjadi hoeloebalang tentera Goebernemèn jaïtoe Kolonel Michiels. Oléh karena ia mémang seorang hoeloebalang jang pandai, maka dapatlah Natal, Tapanoeli dan Baroes (1831) dita'loekkannja. Maka peperangan berhenti sementara waktoe.

Kolonel Michiels mendjadi hoeloebalang

Pada tahoen 1832 peperangan itoe dilandjoetkan poela, pada 21 hari boelan September mengelilingi Bondjol. Toeankoe Imam, jaïtoe kepala pemberontak, ta'loeklah. Maka pada penghabisan tahoen 1832 kepala-kepala pemberontak telah toendoek kebawah pemerintah Belanda. Tetapi keadaan jang demikian itoe tiadalah lama. Pada boelan Januari 1833 telah adalah tanda jang agaknja akan timboel peroesoehan. Luitenant-Kolonel Vermeulen Krieger berangkat memeriksaïnja. Sedjoeroes sadja ia memeriksa, maka didengarnjalah, bahwa serdadoe² jang mengelilingi Bondjol telah terboenoeh. Tidak berapa lama lagi, maka ternjatalah bahwa Bondjol dan daérahnja melihatkan beraninja.

Setelah itoe berkoempoellah kaoem Paderi dengan jang lain itoe, mendjadi satoe, dikepalaï oléh Toeankoe Imam, berserikat hendak mengoesir bangsa asing.

Oléh sebab itoe serdadoe² Belanda jang berdjaga ditempat-tempat pendjagaan, dikoempoelkan diganti oléh tentera Sentot; tetapi Sentot tiadalah boléh dipertjaja, achirnja dioesirlah ia.

Pada 23 hari boelan Augustus datanglah G.G. Van den Bosch ke Padang, maka ditentoekannjalah memerangi pemberontakan itoe. Maka diseranglah Bondjol dari tiga pihak, tetapi oléh sebab serdadoe² itoe koerang bersama-sama bekerdja, maka tiadalah tertjapai Bondjol itoe. Oléh karena itoe peperangan itoe diperhentikan dahoeloe.

Pada tahoen 1834 berangkatlah G.G. (Commissaris V. d. Bosch) kenegeri Belanda sehingga sampai tahoen 1835.

Generaal Bauer, Militair Commandant, datang memerangi lagi, dan dapat mereboet beberapa bèntèng² ketjil. Tetapi bèntèng jang besar masih dipertahankan moesoeh dengan soenggoeh-soenggoeh.

Toeankoe Imam ta'loek 1837.

Setelah Generaal Bauer berhenti, digantikan oléh Toean Cochius. Sedjak itoe Bondjol boléh dikepoeng dengan koeat. Kolonel Michiels jang ternama dipanggil ke Bondjol. Serta Kolonel Michiels jang mendjadi kepalanja, maka dapatlah bènteng itoe direboetnja; Toeankoe Imam kepala pemberontakan melarikan diri, pada boelan October 1837 ta'loeklah ia.

Setelah Bondjol alah tjerai berailah kaoem Paderi.

Setelah itoe Generaal Cochius meminta, soepaja kekoeasaan Civiel dan Militair didjadikan satoe, dan Toean Michiels diangkat mendjadi Gouverneur akan pembesarnja.

Lama kelamaan maka district-district jang soekar-soekar dapat djoega dita'loekkan (1838).

Berlawan dengan tempat² disebelah oetara, seperti: Tapoes, Singkel, Baroes jaïtoe kediaman orang² penjamoen ditanah Atjéh. Meskipoen meréka itoe melawan dengan koeat, tetapi dapat djoega meréka itoe dioesirnja.

Habis itoe maka pemerintahan Soematera diatoer oléh Merkus, seorang anggota Raad van Indië.

Palémbang.

Pada tahoen 1811, jaïtoe setelah diadakan perdjandjian di Toentang, maka Palémbang diradjaï oléh Soeltan Badr'Oeddin. Soedah beroelang-oelang ia diasoet oléh T. S. Raffles, soepaja ia mengoesir bangsa Belanda dari tanah djadjahannja. Maka pada 14 September semoea orang Belanda dan orang Djawa ditangkap dan diboenoehnja, tiada dengan setahoe Toean Raffles.

Toean Raffles amat marah. Berhoeboeng dengan pemboenoehan itoe, ia mengirimkan angkatan menempoeh Palémbang. Soeltan dengan poeteranja (Pangéran Ratoe) melarikan dirinja keoedik, dan moelaï waktoe itoe ia tiada diakoe sebagai Soeltan lagi.

Saudaranja Pangéran Adipati Ahmad Nadjmoe'ddin, ditabalkan mendjadi Soeltan akan penggantinja.

Soeltan jang baroe ini menanda tangani soerat perdjandjian jang menentoekan, bahwa:

Poelau Bangka dan Belitoeng diserahkan kepada Compagnie Inggeris.

Setelah Soeltan itoe menjerahkan poelau-poelau itoe, maka lama-kelamaan kentaralah, bahwa Soeltan itoe tiada tjakap memegang pemerintahan.

Toean Muntinghe dikirim ke Palémbang sebagai commissaris, sampai kesana pada boelan Juni 1818.

Sebeloem itoe Soeltan Nadjmoe'ddin telah minta pertolongan dan bantoean kepada Toean Raffles. Tetapi ketika kapitan Inggeris Toean Salmond berangkat ke Palémbang, disana soedah diadakan perdjandjian antara Soeltan dan commissaris; ja'ni:

Soeltan mengakoei dibawah kekoeasaan Pemerintah Belanda.

Sebagian dari pada tanah djadjahannja akan diberikan kepada Soeltan Badr' Oeddin.

Tetapi Soeltan Nadjmoe'ddin (Nadjam) lama-kelamaan kentara, bahwa tiada tegoeh setianja. Dengan rahasia ia soedah bersekoetoe dengan orang Inggeris. Sebab itoe baginda laloe dima'zoelkan. Badar (Badr' Oeddin) jang doeloe telah memboenoeh orang² Belanda (1811) diangkat mendjadi Soeltan kembali.

Soeltan ini masih menaroeh dendam. Hal itoe njatalah, ketika Toean Muntinghe pada boelan December 1818 berangkat menempoeh orang Inggeris, dekat batas Bengkoelen, diserang oléh anak boeah Badar. Serangan itoe dapat dialahkannja.

Toean Muntinghe kembali ke Palémbang dan berniat mena'loekkan Badar sama sekali. Tetapi serangannja pada bèntèng Badar tiada berhasil, sehingga terpaksa oendoer kembali.

Angkatan jang kedoea tiada berhasil djoega. Kemoedian pada boelan Mei 1821, dengan pimpinan Generaal de Kock, maka bèntèng Badar dapat dirampas, dan Soeltan dima'zoelkan, laloe diboeang ke Ternaté.

Pemerintah tiada maoe teroes langsoeng mengoeasaï Palémbang, sebab itoe perkara pemboeangan anak Nadjam ke Tjiandjoer diserahkan kepada pemerintah Palémbang sendiri. Oléh karena tiada berkekoeatan jang tjoekoep, laloe keadaan tanah² itoe tiada beratoeran.

Pada tahoen 1821 Res. V. Sevenhoven dikirimkan kesana akan memeriksa keadaannja. 'Akibatnja: Palémbang mendjadi dibawah kekoeasaan Pemerintah Belanda. Soeltan dan pegawai-pegawainja dipensioenkan.

Dari hal peroesoehan beloem dapat dipadamkan, kerap kali djoega disitoe timboel hoeroe-hara. Nadjam masih berdaja oepaja, soepaja dapat lepas dari kekoeasaan Pemerintah,

tetapi tiada sampai maksoednja. Achirnja ia tertangkap djoega, laloe diboeang ke Manado dan meninggal disitoe pada tahoen 1844.

Kerap kali ketoeroenan dan kaoem keloearga Soeltan mengadakan pemberontakan. Pada tahoen 1881, setelah meréka itoe diboeang semoea, maka amanlah tanah itoe. Pada tahoen 1911 meréka itoe diizinkan poelang kembali ketanahnja.

Boeat sementara waktoe Pemerintah seberapa boléh tiada maoe tjampoer tentang perkara pemerintahan negeri.

Diantara tahoen 1848—1868 tanah² itoe dibawah kekoeasaan Pemerintah Belanda.

Pada tahoen 1899 perkara economie dalam tanah itoe kelihatan madjoe, jaïtoe setelah peroesahaan minjak tanah (petroleum-exploitatie) moelaï ada.

Dalam tahoen 1916 ada 55 tanah² persil jang diizinkan oentoek keboen tanaman kopi, getah pertja dan téh.

Siak. Kira-kira pada tahoen 1840 diadakan moepakat tentangan kedoedoekan di Siak, tetapi moepakat itoe tiada terpoetoeskan. Sedjak itoe Siak ditinggalkan sadja hingga pada tahoen 1857. Ketika itoe Soeltan Siak minta pertolongan Pemerintah. Soedah beberapa tahoen lamanja timboel perselisihan diistana. Oléh sebab kekoeasaan Soeltan sangat terantjam, laloe ia pergi ke Singapoera akan menjerahkan keradjaannja kepada Goebernemèn Inggeris. Pemerintah Inggeris menolak permintaan itoe. Tetapi seorang Inggeris jang bernama Wilson soeka membantoe, laloe bantoean itoe diterima oléh Soeltan. Kaoem peroesoeh itoe jang dikepalaï oléh saudara Soeltan, jaïtoe Mangkoeboemi, dapat dialahkan. Tetapi sekarang Soeltan berselisih dengan Wilson tentangan menentoekan ganti keroegian. ‘Akibatnja Soeltan dan saudaranja soeka mendapat perlindoengan dari Goebernemèn Belanda. Perdjandjian-perdjandjian jang baroe itoe ditetapkan dalam soerat perdjandjian-Siak pada tahoen 1858. Diterangkan bahwa keradjaan itoe terdiri dari: „Siak jang sebenarnja” dan daérah ta‘loeknja kesebelah Oetara sampai ke Tamiang. Goebernemèn berdjandji akan memeliharakan hak-hak Siak atas daérah ta‘loeknja. Sebenarnja (dalam praktijknja) semoea hak-hak itoe boléh dikatakan hilang. Deli, Serdang, Langkat, Asahan berboeat

seolah-olah merdehéka. Djadjahan-djadjahan disebelah ke-Oetara telah dikoeasaï oléh Atjéh. Semoeanja ini menimboelkan kesoekaran jang besar. Selama negeri Belanda terikat dengan perdjandjian tahoen 1824 (lihatlah m. 148), tanah Atjéh ta'dapat diapa-apakan.

Achirnja pada tahoen 1871 terdjadilah perdjandjian negeri Belanda dengan negeri Inggeris, jang mengizinkan negeri Belanda menghapoeskan segala pemoengoetan tjoekai jang berbéda-béda atas barang-barang jang datang dari berbagai-bagai negeri (differentiëele rechten).

Daérah ini makin bertambah madjoe, setelah diadakan peratoeran jang baik tentangan tjoekai barang-barang, jang keloear-masoek, dan pendjagaan polisi jang baik pada pelaboehan-pelaboehan. Teristiméwa didaérah Deli, karena disitoe pada tahoen 1863 ditanam tembakau jang nomer satoe oléh J. Nienhuis. Kemoedian didirikan maskapai Amsterdam-Deli dan laloe timboel poela beberapa banjak maskapai jang lain-lain, jaïtoe maskapai tembakau dan maskapai getah. Demikian poela peroesahaan minjak tanah moelaï pada tahoen 1890. Kedoedoekan pemerintahan keresidénan itoe jang dahoeloe letaknja di Bengkalis, dipindahkan dalam tahoen 1887 ke Médan dibagian Deli. Pada tahoen 1915 Soematera-Timoer didjadikan goebernemèn.

Dalam tahoen 1812 mangkatlah Soeltan Riau jang bernama Mahmoed. Ia meninggalkan doea orang poetera, jaïtoe Toekoe Long dan Abdoel Rahman. Pemerintah Inggeris mengakoei Abdoel Rahman sebagai radja. Karena perdjandjian-Soematera tahoen 1824, kesoeltanan itoe dibagi doea, jai'toe Djohor dan Riau. Toekoe Long mendapat Djohor. Djadjahan Belanda jai'toe Riau, djatoeh kepada Soeltan Abdoel Rahman. Sesoedah tahoen 1825 soenggoeh-soenggoeh Riau mendapat kemerdehékaannja kembali, dan menerbitkan hoeroe-hara didjazirah Melajoe. Tegal itoe dalam tahoen 1857 Soeltan itoe dima'zoelkan. Soeltan jang mangkat dalam tahoen 1883 itoe tidak berpoetera jang akan menggantikannja diatas tachta keradjaan. Oléh sebab itoe poetera radja moeda (orang Boegis) didjadikan Soeltan. Pemerintah jang baroe ini sangat boeroek. Ra'jat ditindih. Segala hasil negeri dipergoenakan boeat keperloean dan kesenangan radja-radja dan anak-anak radja. *Riau.*

Terhadap kepada Goebernemèn, Soeltan itoe berboeat sebagai merdehéka. Dalam tahoen 1910 poetera Soeltan itoe jang boengsoe diakoei sebagai poetera mahkota, asal diadakan perdjandjian baroe antara Pemerintah-Belanda dengan Soeltan. Oléh sebab perdjandjian jang baroe ini beroelang-oelang dilanggar, laloe Soeltan dan poetera mahkota kedoeanja dima'zoelkan pada 3 Februari 1911. Meréka itoe pergi ke Singapore. Kesoeltanan Riau laloe didjadikan tanah goebernemèn.

Djambi. Dalam tahoen 1833, Soeltan Djambi minta pertolongan orang Belanda akan mengoesir perompak-perompak jang telah mendoedoeki koeala soengai Djambi. Perompak-perompak itoe dapat dialahkan. Kemoedian terpaksa dikirim angkatan perang ke Djambi, karena ternjata bahwa tidak berapa lama sesoedah itoe, Soeltan Djambi bermoepakat dengan orang besar-besar jang lari dari Palémbang. Tegal itoe Soeltan terpaksa memboeat perdjandjian, mengizinkan orang Belanda doedoek disitoe, menjerahkan pemoengoetan tjoekai atas barang-barang jang keloear-masoek dengan mendapat ganti keroegian *f* 8000 tiap-tiap tahoen.

Dalam tahoen 1855 memerintahlah Soeltan Taha. Ia tidak maoe ta'loek kepada goebernemèn. Angkatan perang jang dikirim pada tahoen 1858 mendoedoeki iboe negeri Djambi. Taha lari keoedik. Laloe Nasaroedin jaïtoe pamannja didjadikan Soeltan. Hanja namanja sadja ia memerintah, tetapi ra'jat dioedik masih setia kepada Taha. Pada tahoen 1879 Soeltan Nasaroedin bertempoer dengan Taha, tetapi ta'tentoe kalahmenangnja. Tatkala Nasaroedin mangkat, dalam tahoen 1881, digantikan oléh Mahiloedin. Dalam pada itoe hoeroe-hara dioedik bertambah mendjadi. Ketika Mahiloedin mangkat dalam tahoen 1886, seorang saudara Taha didjadikan Soeltan. Taha menjerahkan segala alat keradjaan, tetapi ta'maoe menjerahkan dirinja. Beroelang-oelang timboel kesoekaran dioedik jaïtoe di Rawas. Achirnja ra'jat semata-mata ta'maoe beradja lagi. Akan memadamkan peroesoehan itoe, maka didirikan bèntèng di Moearatembesi dalam tahoen 1901. Pengiring-pengiring Taha dihambat oléh pasoekan-pasoekan ketjil. Achirnja Taha sendiri diserang dalam tahoen 1904 dioedik Batang-Hari dan terboenoeh.

Lama-kelamaan daérah-daérah sekeliling Djambi, Batanghari, tanah-tanah Koeantan demikian djoega Koerintji diperintahi oléh goebernemèn (Keresidénan Djambi).

Ketika diadakan peroebahan pemerintahan, terbit poela hoeroe-hara disebabkan oléh perboeatan jang koerang bidjaksana. Controleur Walter bersama-sama pegawainja diboenoeh. Peroesoehan itoe berkembang, tetapi dapat dipadamkan oléh pasoekan-pasoekan dari Padangpandjang, Djambi dan dari lain-lain tempat djoega. Daérah ini bertambah penting ketika diadakan tambang disana. Kepada maskapai N. I. Aardolie diizinkan mengambil minjak tanah (B. P. M. bersekoetoe dengan goebernemén).

Inderagiri mémang daérah ta'loek Riau. Dengan izin Soeltan Riau, maka Soeltan Inderagiri memboeat perdjandjian dengan Pemerintah dalam tahoen 1838. Tjoekai atas barang-barang jang keloear masoek diserahkan kepada Pemerintah dengan mendapat ganti keroegian *f* 700 seboelan. Disitoe ditempatkan seorang civiel-gezaghebber. Karena ada politiek jang berhaloean tidak maoe memberi kelonggaran kepada ra'jat, maka terbit poela hoeroe-hara. Dalam tahoen 1879 Pemerintah merasa perloe menoendjoekkan tangan besinja. Dikeresidénan Rengat ditempatkan seorang Controleur seperti di Riau, kemoedian diperboeat perdjandjian baroe dengan Soetan. Ra'jat dioedik malar sadja ta'maoe beradja, sebab seorang jang bernama Said Begab senantiasa memerintah sangat lalim, hingga pembesar-pembesar negeri bersimaharadja sadja. *Inderagiri.*

Dalam boelan Februari tahoen 1885 dipilih Soetan jang baroe jaïtoe Aisa. Tetapi sedjak tahoen 1884 soedah ada dioedik seorang jang mengakoekan dirinja Soetan jang baroe jaïtoe Radja Abdoe'llah. Tatkala Soetan ini mangkat dalam tahoen 1888, laloe ia digantikan oléh poeteranja jang bernama Radja Ibrahim.

Dalam boelan Augustus tahoen 1890 diadakan perdjandjian. Ibrahim mengakoei Aisa, laloe ia sendiri didjadikan mangkoeboemi dengan gelar Soetan moeda.

Aisa mangkat dalam tahoen 1902. Poeteranja jang mendapat didikan Barat moelaï memangkoe keradjaan pada tahoen 1912 setelah menanda-tangani „Korte Verklaring" (lihatlah moeka 128).

Lampoeng. Sedjak tahoen 1752 tanah Lampoeng telah diserahkan oléh Soeltan Banten kepada Kompeni. Oléh karena minat Kompeni kepada tanah ini sesoedah tahoen 1784 berkoerang-koerang, maka perompak-perompak dari kepoelauan Soeloe dengan tiada terganggoe doedoek di Sepoetih, jaïtoe dipesisir Timoer daérah ini. Sebelah oedik diradjaï oléh Radèn Intan, jaïtoe orang Lampoeng. Setelah beberapa kali dari Betawi dikirim pasoekan ketanah Lampoeng, tetapi tidak berhasil, laloe G.G. mengadakan moesjawarat dengan Radèn Intan. Kepadanja Inggeris didjandjikan: bahwa ia akan didjadikan radja moeda (prins-regent). Ketika pemerintah di Hindia diserahkan kepada Goebernemèn Belanda, diadakan poela permoepakatan dengan Radèn Intan. Ia berboeat seolah-olah merdehéka. Ia soeka menjerahkan segala pemerintahan tanah Lampoeng kepada goebernemèn, asal ia tiap-tiap tahoen diberi gadji.

Pada waktoe itoe djoega datang Raffles (jang selaloe tidak senang hati, sebab tanah Hindia diserahkan kepada Pemerintah Belanda) ke Lampoeng, laloe mendirikan bèntèng didekat Semangka. Atas perintah goebernoer Calcutta bènteng itoe ditinggalkan dalam tahoen 1818. Radèn Intan tidak menepati djandjinja kepada goebernemèn. Dalam tahoen 1825 gezaghebber Teloekbetoeng disoeroeh menangkap dia, soepaja dapat dibawa ke Betawi. Gezaghebber itoe diboenoeh setjara chianat, tetapi karena ada perang di Djawa ta' diadakan pembalasan. Ketika ia mangkat, ia digantikan oléh poeteranja, jaïtoe Radèn Imba Kesoema. Baharoelah dalam tahoen 1833 ia dapat dikalahkan, laloe lari ke Lingga. Dari sana ia diserahkan kembali kepada goebernemèn, laloe diboeang ke Timor.

Hingga tahoen 1850 tanah Lampoeng itoe aman, tetapi sebab hoeroe-hara di Banten dalam tahoen 1849, banjaklah kaoem peroesoeh itoe lari kedaérah Lampoeng. Pendjahat-pendjahat ini haroes di tangkapi. Jang mendjadi kepala kaoem pelarian ini, ialah Radèn Intan jang kedoea, jaïtoe poetera Imba Kesoema. Achirnja dalam tahoen 1856 ia diperangi dengan hébat. Ia lari kedalam rimba belantara, tetapi mati dipoekoeli oléh seorang Lampoeng. Sedjak itoelah pendoedoek Lampoeng makin lama makin bertambah penoeroet. Boektinja ialah meréka itoe menjerahkan kembali segala kaoem peroesoeh jang lari ke Lampoeng, ketika terbit poela hoeroe-hara di Banten

dalam tahoen 1888. Djalan keréta api di Soematera Selatan dimoelaï dalam tahoen 1913. Pertjobaan tentangan pemindahan orang Djawa ke Lampoeng masih teroes dilakoekan. Banjaknja orang jang dipindahkan itoe ditentoekan.

Bestuur I. E. V. memilih djoega tanah Lampoeng itoe boeat kedoedoekan orang-orang Indo, karena disitoe sedikit pendoedoeknja dan baik tanahnja.

Bangka dan Beliton (Blitoeng).

Bangka dan Beliton sekarang doea-doea mendjadi tempat tambang timah jang teroetama. Bangka lebih dahoeloe dari Beliton. Di Bangka peroesahaan timah itoe dimoelaï dalam tahoen 1717, tetapi Beliton hingga pertengahan abad jang ke 19 tidak terbilang soeatoe poelau jang banjak timahnja. Baharoelah dalam tahoen 1851 didapati orang tempat-tempat jang loeas jang banjak bidjihnja, dan dalam tahoen 1852 diberikan izin kepada Prins Hendrik der Nederlanden (poetera Willem II) akan mengambil timah itoe. Berangsoer-angsoer peroesahaan timah itoe didjalankan dan diperloeas. Sampai pada tahoen 1919 diperoléh 4 milioen pikoel. Pada tahoen 1927 izin jang dibaharoei dalam tahoen 1892 itoe habis témpohnja (Goebernemèn mendapat 5/8 bagian dari keoentoengan).

Di Bangka sendiri hanjalah terbit satoe kali hoeroe-hara, jaïtoe dalam tahoen 1849. Keriboetan itoe diterbitkan oléh seorang jang bernama Amir. Pengiring-pengiringnja jaïtoe pendoedoek Boemipoetera dan orang-orang Tionghoa. Ta' berhenti-henti ia dihambat oléh goebernemèn. Achirnja karena tidak berdaja lagi, dan telah poeas mengembara djatoehlah ia ketangan pasoekan bantoean Boemipoetera. Ia diboeang ke Timor.

Kesoeltanan Boni banjak benar menjoesahkan Kompeni *Celebes.* dan goebernemèn Inggeris. Pada tahoen 1816 kenjataan bahwa Boni dan Tanette djoega telah memiliki tanah Goebernemèn. Gobnor Djènderal V. d. Capellen mengoendjoengi Makasar dalam tahoen 1824 akan membaharoei perdjandjian Banggaai. Empat hari setelah V. d. Capellen berangkat, tanah goebernemèn diserang oléh Boni. Djènderal V. Geen mendoedoeki Boni, tetapi Ratoe Boni tidak ta'loek.

Kemoedian petjahlah perang di Djawa, laloe Celebes-Selatan dibiarkan sadja. Ratoe Boni beroendang-oendang akan me-

njoeroeh boenoeh segala orang Éropah jang mengindjak tanahnja. Setelah ia mangkat baroelah ada perbaikan. Penggantinja jang pertama dalam tahoen 1838 memboeat perdjandjian dengan goebernemèn Belanda, dan jang kedoea dalam tahoen 1845 membaharoei perdjandjian Banggaai.

Dalam tahoen 1859 perloe poela dikirim pasoekan kesana. Djènderal Van Swieten mengalahkan orang Boni (1859) dan Ratoenja lari. Sebagian tanah Boni dimiliki goebernemèn, sebahagian dihadiahkan kepada jang berhak atas keradjaan, jaïtoe Aroe Palaka, sebagai daérah ta'loek goebernemèn Belanda. Aroe Palaka mangkat dalam tahoen 1871, laloe digantikan oléh poeteranja perempoean, jang memerintah hingga tahoen 1895. Diantara tiga orang jang berhak atas keradjaan itoe, dipilih goebernemèn seorang saudara Ratoe jang telah mangkat itoe, jaïtoe saudara berlainan iboe. Dengan radja ini diadakan poela perdjandjian baroe.

Boni tidak mempedoelikan perdjandjian itoe; perboeatan Boni ini mendjadi tjontoh kepada radja-radja lain. Setelah diberi nasihat jang penghabisan, laloe didoedoekilah Paréparé, jaïtoe seboeah pelaboehan didaérah Sidènrèng, jang mendjadi sekoetoe kepada Boni. Sidènrèng dibantoe oléh Gowa, Sopèng dan keradjaan-keradjaan lain jang ketjil.

Dari Djawa dikirim angkatan perang, Watamponé didoedoeki, radjanja ditawan laloe dibawa ke Djawa pada 18 November 1905. Wadjo, Sopèng dan Sidènrèng dibinasakan djoega. Pada 11 September 1905 diperangi keradjaan Loewoe, laloe Palopo didoedoeki. Semoea moesoeh dita'loekkan.

Ketika itoe radja Gowa dipanggil menghadap ke Makassar, tetapi ia tidak maoe. Setelah beberapa kali bertempoer, laloe kaoem keloearga radja menjerahkan diri. Dalam tahoen 1908 semoea kepala negeri ditawan atau dita'loekkan. Segala radja-radja itoe haroeslah menanda-tangani perdjandjian „Korte Verklaring".

Bornéo.

Koetai 1844. Dalam tahoen 1825 diizinkan kepada goebernemèn akan doedoek di Koetai, tetapi izin ini boeat sementara tidak dipergoenakan. Seorang Inggeris, jang bernama Murray, mentjoba dalam tahoen 1843 akan doedoek di Koetai, tetapi sia-sia. Sesoedah itoe baroelah Koetai memboeat perdjandjian

dengan goebernemèn dalam tahoen 1844. Ia mengakoei bahwa goebernemen itoe pemerintah jang tinggi. Perdjandjian ini dibaharoei dalam tahoen 1902. Daérah disebelah Oedik-Mahakam diserahkan kepada goebernemèn.

Perdjandjian jang diadakan pada 1 Januari 1817 antara Bandjermasin dengan goebernemèn, oléh Bandjermasin tidak ditepati. Dalam perdjandjian itoe ditetapkan, bahwa sebagian keradjaan itoe mendjadi milik goebernemèn jang sepenoeh-penoehnja. Oléh sebab itoe dalam tahoen 1825 perloe dikirim balatentera kesana. Pada tahoen itoe djoega, mangkatlah Soeltan itoe. Perhoeboengan goebernemèn dengan penggantinja, jaïtoe Soeltan Adam (± 1857), lebih baik dari jang soedah-soedah. Ketika Soeltan Adam moelaï memerintah, diperboeatnja perdjandjian baroe jang menentoekan, bahwa keradjaannja dikoerangi sehingga tinggal lagi afdeeling Bandjermasin dan Oeloe-Soengai. Soeltan Adam beranak doea orang, jaïtoe Ratoe Anom Mangkoe Boemi Kentjana, dan Praboe Anom. Soeltan Adam meminta, soepaja anaknja jang boengsoe (Praboe Anom) didjadikan penggantinja. *Bandjermasin.*

R. A. Mangkoe Boemi meninggal dalam tahoen 1852. Poeteranja ada beberapa orang, tetapi hanjalah Hidajat Oellah sadja jang anak gahara, jang akan mendjadi radja. Tetapi boekan dia, melainkan saudaranja berlainan iboe, jaïtoe Tamdjid Illah jang ditentoekan oléh goebernemèn akan menggantikan Soeltan Adam. Hal ini menerbitkan koerang senang hati ra'jat. Dalam kekatjauan ini, Praboe Anom jaïtoe poetera Soeltan Adam jang lebih moeda, beroesaha akan mengangkat dirinja mendjadi Soeltan. Meskipoen Soeltan sendiri telah menentoekan Hidajat akan mendjadi gantinja, tetapi ia terpaksa mengakoei Tamdjid, jaïtoe kandidat goebernemèn. Hidajat didjadikan Mangkoeboemi. Praboe Anom ditangkap laloe diboewang ke tanah Djawa.

Ketika Tamdjid mendjadi Soeltan, menggantikan Soeltan Adam jang telah mangkat, ia hendak memetjat Mangkoeboeminja. Oléh sebab itoe diasoetnja orang-orang jang mémang tidak soeka kepada goebernemèn, soepaja menjerang roemah-roemah peroesahaan tambang di Pengaron dan Kelangan. Maksoednja berboeat ini, soepaja Hidajat ditoedoeh berchianat. Makar (maksoed djahat) ini batal. Tamdjid dima'zoelkan, laloe keradjaannja dimiliki goebernemèn.

Hidajat mengharap akan didjadikan Soeltan, tetapi ketjéwa sadja, oléh sebab itoe diterbitkannja hoeroe-hara, jang doea tahoen kemoedian dapat dipadamkan. Ia sendiri diboeang ke Djawa (Tjiandjoer).

Soenggoehpoen demikian, negeri beloem djoega aman kembali. Jang berhak akan mendjadi radja ialah Antasari, jaïtoe tjoetjoe Soeltan Amir, jang dahoeloe diboeang ke Ceilon dalam tahoen 1787. Ia meninggal dalam tahoen 1863, tetapi poetera-poeteranja melandjoetkan hoeroe-hara itoe. Kaoem peroesoeh itoe menjerang daérah goebernemèn dalam boelan Mei 1883, tetapi dapat dikalahkan. Kepala peroesoeh itoe mati, jaïtoe seorang rantai bangsa Atjéh jang lari. Kaoem peroesoeh jang selebihnja itoe moendoer keoedik, dikepalaï oléh Soeltan Mohammad Seman, jaïtoe poetera Antasari. Ialah jang berhak akan mendjadi radja. Sebab perang Atjéh, ta'dapat goebernemèn menoendjoekkan tangan besinja dengan sepenoeh-penoehnja. Mohammad Seman doedoek di Beras-Koening, memerintah disitoe dengan senang. Pada 25 September 1899 kontelir Kendangan dan seorang amtenar diboenoeh. Achirnja dalam tahoen 1900 dipoetoeskan akan diperangi dengan keras. Banjaklah kaoem keloearga Soeltan itoe menjerahkan dirinja. Soeltan itoe sendiri diserang oléh kapitan Christoffel, mati dalam perkelahian itoe (Januari 1905). Pengiring-pengiring jang lain menjerahkan diri.

Sambas. Sedjak pertengaham abad jang ke 18 kekoeasaan orang Tionghoa di Sambas sangat besar, sehingga meréka itoe tidak mempedoelikan kekoeasaan Soeltan lagi. Orang Tionghoa itoe tertarik hatinja pergi ke Mampawa dan Sambas akan menggali mas, tetapi kongsi meréka itoe dengan segera telah mendjadi soeatoe keradjaan poela dalam keradjaan Sambas. Karena mengharap akan mendapat pertolongan melawan orang Tionghoa itoe, Soeltan Sambas meminta dalam tahoen 1816 kepada goebernemèn, soepaja perdjandjian dengan kompeni dahoeloe dibaharoei poela. Benarlah perdjandjian itoe dioebah, tetapi goebernemèn boeat sementara ta'dapat menolong melawan orang Tionghoa itoe, karena tengah ada perkara dengan Palémbang. Dalam tahoen 1823 baharoelah orang Tionghoa di Monterado dan Mandor ditoendoekkan.

Sesoedah tahoen 1823, orang Tionghoa itoe kembali merdehéka poela. Goebernemèn bersenang hati, bahwa Sambas

itoe hanja namanja sadja diperintahinja, soepaja keradjaan loearan djangan doedoek di Sambas.

Ketika Gobnor Djènderal Rochussen dalam tahoen 1849 hendak mengoeatkan kekoeasaan goebernemèn disana, ketahoeanlah bahwa banjak dimasoekkan barang gelap (tjandoe) dari Singapore oléh orang Tionghoa dipesisir Barat. Sebab itoe perloe dikirim serdadoe kesana. Kota Pemangkat jang dikoeboei itoe didoedoeki dalam tahoen 1850. Pada achir tahoen 1850, datanglah 5 orang wakil orang Tionghoa itoe menjerahkan ra'jatnja kepada goebernemèn. Gobnor Djènderal Rochussen menerima segala permintaan meréka itoe; tetapi penggantinja, jaïtoe Duymaer van Twist, menolak. Keadaan di Monterado koesoet poela kembali. Dalam tahoen 1853 dikirim poela pasoekan kesana, laloe didoedoeki beberapa boeah negeri. Kongsi rahasia itoe masih berdjalan teroes hingga tahoen 1856. Daérah Monterado didjadikan tanah goebernemèn.

Poelau Bali hingga tahoen ± 1840 masih merdehéka dan *Bali.* hampir tidak diketahoei. Benarlah kadang-kadang diadakan perhoeboengan dengan poelau itoe, tetapi goebernemèn tidak sedikit djoega memperlihatkan kekoeasaannja disitoe. Radja-radja Bali jang banjak itoe berboeat soenggoeh-soenggoeh menoeroet kesoekaannja masing-masing; hanjalah sedjak permoelaan abad jang ke 19, meréka itoe dialang-alangi memperniagakan hamba sahaja. 'Adat lembaga jang lalim masih berdjalan teroes. Salah satoe dari pada 'adat-'istiadat itoe: ialah h a k t a w a n a n k a r a n g, artinja kapal-kapal jang terkandas dipantai poelau-poelau itoe, serta moeatannja dan segala anak boeahnja haroeslah mendjadi milik radja. Hanjalah dalam tahoen 1841 Commissaris Huskus Koopman beroentoeng dapat bermoepakat dengan radja-radja Boelèlèng dan Karangasem akan menghilangkan hak tawanan karang itoe. D é w a A g o e n g, jaïtoe radja Kloengkoeng, bersetoedjoe djoega dengan hal itoe. Tetapi perdjandjian itoe tidak ditepati oléh orang Bali. Residèn Besoeki dikirim kesana sebagai commissaris, tetapi ia dihinakan oléh r a d j a B o e l è l è n g. Oléh sebab itoe perloe dikirim balatentera kesana akan memaksa radja-radja Bali itoe, soepaja perdjandjian itoe ditoeroetnja.

Pasoekan ke Bali 1846. Balatentera itoe dilengkapkan dalam tahoen 1846. Jang

mengepalaï angkatan laoet jaïtoe Laksamana E. B. van den Bosch; pasoekan darat dikepalaï oléh Luitenant-Kolonel Bakker. Orang Bali dioesir dari Boelèlèng dan Singaradja pada 28 Juli. Kemoedian radja-radja Karangasem dan Boelèlèng menjerahkan diri. Perdjandjian jang baroe diadakan pada 12 Juli 1846. Perdjandjian jang lama pada ketika itoe dibaharoei poela. Radja-radja itoe diwadjibkan membajar ongkos perang banjaknja *f* 300.000. Di Boelèlèng didirikan bèntèng, sedang bèntèng-bèntèng orang Bali haroeslah dirombak. Orang Bali itoe poera-poera sadja ta'loek, perdjandjian tidak ditoeroetnja.

1848. Oléh sebab itoe dikirim poela pasoekan jang baroe dalam tahoen 1848, laloe didoedoeki Boelèlèng dan bèntèng-bèntèng jang lain, tetapi pasoekan itoe haroes kembali, karena soedah penat dan banjak serdadoe jang mati dan loeka.

1849. Pasoekan jang ketiga dikepalaï oléh Kolonel Michiels. Pada 28 Maart 1849 ia ada di Boelèlèng degan pasoekannja, Singaradja didoedoeki.

Radja-radja itoe menjerahkan dirinja, tetapi kemoedian tidak maoe memenoehi sjarat-sjarat perdamaian jang kakas (keras)itoe. Kemoedian dipoetoeskan oléh Michiels, akan menjerang bèntèng Djagaraga. Setelah sehari-harian berperang dengan hébatnja, laloe orang Bali lari. Bertoeroet-toeroet didoedoeki Laboean-Amoek, Keloengkoeng dan Kasoemba. Pada malam jang berikoet, sesoedah mendoedoeki Kasoemba, maka pondok serdadoe diserang oléh moesoeh. Michiels loeka parah, laloe mati beberapa djam sesoedah itoe. Ia digantikan oléh Djenderal Van Swieten.

Perdjandjian 1849. Pada 12 Juni 1849 datanglah oetoesan radja-radja itoe menjerahkan negeri. Djembrana didjadikan milik goebernemèn. Boelèlèng dipersatoekan dengan Bangli.

Setelah diadakan perdjandjian itoe, laloe pasoekan itoe kembali ke Djawa. 'Akibatnja ialah terbit perang saudara, perniagaan hamba sahaja berdjalan teroes, dan atjap kali poela regèn-regèn haroes diboeang. Pasoekan jang baroe perloe poela dikirim dalam tahoen 1854 dan 1868 akan mena'loekkan seorang jang bernama Ida Mahé Rahi. Dalam tahoen 1872 tidak diadakan regèn lagi di Boelèlèng dan Djembrana; pemerintahan itoe dilakoekan oléh rapat orang besar-besar bangsa Boemipoetera, jang diawasi (diamat-amati) oléh seorang assis-

tèn-residèn. Keadaan ini berdjalan hingga tahoen 1882, laloe negeri-negeri itoe teroes diperintahi goebernemèn. Didjadikan Keresidénan Bali dan Lombok. *Diperintahi goebernemèn 1882.*

Diloear Boelèlèng dan Djembrana residèn selaloe mendapat rintangan; perniagaan tjandoe gelap ramai benar. Perahoe-perahoe pendjaga dioesir. Dimana-mana keadaan sangat boeroek. Djanda radja-radja masih djoega dibakar, meskipoen hal ini telah beroelang-oelang dilarang. Dalam boelan Maart tahoen 1903 mangkatlah radja Tabanan, laloe djanda-djandanja dibakar. Radja jang baroe dipaksa menanda-tangani perdjandjian, jang menentoekan larangan membakar djanda-djanda itoe. Demikian poela di Kloengkoeng soedah dihapoeskan djoega ʻadat itoe. Radja-radja jang lain poen menanda-tangani perdjandjian jang begitoe djoega.

Karena soeatoe kedjadian tentangan hak tawanan-karang di Badoeng dalam tahoen 1904, laloe kesentosaan poen terganggoe poela. Sekoenar seorang Tionghoa jang terkandas dekat Badoeng dirampas oléh orang Bali. Beberapa kali diberi nasihat, tetapi sia-sia sadja. Badoeng minta pertolongan kepada Tabanan, Bangli dan Kloengkoeng. Gobnor Djènderal mengirimkan pemberitahoean jang penghabisan, tetapi pemberitahoean itoe ditolak oléh Badoeng (12 Sept. 1906). Pasoekan toeroen kedarat pada 14 September. D e n P a s a r jaïtoe iboe negeri Badoeng didoedoeki pada 20 September. Radja melawan perang hingga mati (poepoetan). Pada 26 September didatangi Tabanan; radja dan poeteranja telah memboenoeh diri. Radja-radja Bangli dan Kloengkoeng menjerahkan diri. *Perang tahoen 1906.*

Badoeng, Tabanan, Gianjar, Kloengkoeng dan Karangasem dipersatoekan mendjadi B a l i - S e l a t a n. Segala hamba sahaja dimerdehékakan. Seboeah pasoekan serdadoe jang meronda diserang di Kloengkoeng dalam tahoen 1908, laloe dikirim pasoekan lain menjebabkan kematian (poepoetan) Déwa-Agoeng serta pengiring-pengiringnja. Raʻjat tidak toeroet memboeat hoeroe-hara.

Keadaan di Karangasem tidak sentosa. Soeatoe kaoem raʻjat tidak soeka kepada Stedehouder G o e s t i D j e l a n t i k. Keamanan kembali poela setelah diserahkan segala pengasoet-pengasoet.

Raʻjat Bangli minta, soepaja tanahnja didjadikan tanah goebernemèn. Stedehouder Bangli mangkat dalam tahoen

1912. Stedehouder Gianjar berhenti. Pengganti-penggantinja bergelar r e g è n. Sedjak itoe habislah segala perbantahan jang ta'berhingga itoe.

Lombok. Perdjandjian jang diadakan Huskus Koopman dalam tahoen 1839 dengan radja-radja Bali, diperboeatnja poela dalam tahoen 1843 dengan radja Lombok. Poelau itoe mendjadi milik goebernemèn; tiap-tiap tiga tahoen akan dikirim oetoesan. Tawanan-karang akan dialang-alangi. Tatkala angkatan perang Michiels ada di Bali, laloe radja Lombok mendoedoeki Karangasem.

Radja-radja Lombok tidak disoekaï oléh pendoedoek Islam jaïtoe o r a n g S a s a k, sebab itoe hoeroe-hara itoe mendjadi landjoet (1855—1882—1888—1891).

Dalam tahoen 1891 Karangasem berperang dengan Kloengkoeng. Radja Lombok memerintahkan orang Sasak datang membantoe, tetapi orang Sasak tidak maoe, laloe berboeat hoeroe-hara. Kepada residèn dipersembahkan meréka itoe seboeah daftar jang berisi perihal-perihal jang tidak menjenangkan hati meréka itoe terhadap kepada radja. Pemeriksaan didjalankan. Beroelang-oelang ditjoba oléh controleur Liefrinck akan bermoesjawarat dengan radja atau poetera mahkota, tetapi sia-sia. Doea boeah kapal jang memakai bendéra Lombok dirampas. Kapal-kapal itoe dibeli di Singapore. Gobnor-djènderal Pynacker Hordijk tidak maoe menoendjoekkan tangan besinja, meskipoen oetoesan orang Sasak minta pertolongan.

Dalam tahoen 1894 radja Lombok mengirim soerat, bahwa ia soeka menerima soerat Gobnor Djènderal V. d. Wijck jang baroe itoe. Dalam boelan J u l i Gobnor Djènderal V. d. Wijck mengoetoes residèn dengan permintaan jang berikoet:

1. menoendjoekkan sesalnja kepada goebernemèn.

2. menjerahkan poeteranja jang bernama Anak Agoeng Madé, jang ternama sekali diantara kepala-kepala.

3. menerima perdamaian jang dioesahakan oléh residèn antara bangsa Sasak dengan radja.

Residèn kembali dengan tjoema-tjoema.

Dalam boelan itoe djoega toeroenlah kedarat balatentera jang dikepalaï oléh Djènderal Vetter. Pasoekan bantoean dari Karangasem dipersatoekan dengan balatentera Belanda. Pasoekan itoe berangkat ke Mataram. Tetapi Dj. Vetter masih

mentjoba djoega memboedjoek orang Sasak, soepaja dapat berhenti perselisihannja. Pada waktoe itoe djoega ia berbitjara dengan Radja.

Tiba-tiba bivak di Tjakranagara diserang pada 27 Augustus. Seratoes orang terboenoeh, diantaranja ialah Djènderal Van Ham. Dengan segera dikirim pasoekan bantoean, laloe didoedoeki Mataram dan Tjakranagara (18 Nov.). Radjanja ditawan. Poetera mahkota mati dalam perang. Bekas-radja meninggal di Betawi. Pada 31 Augustus 1895 Lombok diperintahi teroes oléh goebernemèn.

Perdjandjian Soembawa dengan Kompeni dahoeloe, jaïtoe Soembawa haroes memasoekkan kajoe sepang kepada Kompeni. Perdjandjian ini dibaharoei dalam tahoen 1875, dan ditentoekan bahwa Soembawa masoek djadjahan Hindia-Belanda. Perdjandjian seroepa ini diadakan djoega dengan Dompo dan Bima. Dalam tahoen 1905 kekoeasaan Soeltan-Soeltan itoe dikoerangi. Kaoem keloearga Soeltan-Soeltan jang terdekat melawan pengoerangan kekoeasaan ini. Perlawanan itoe dapat ditindih oléh marasosé dalam tahoen 1908. *Soembawa.*

Dalam tahoen 1851 Portoegis menjerahkan hak-haknja atas Larantoeka kepada goebernemèn. Dengan Éndéh diadakan perdjandjian dalam tahoen 1839, bahwa tanah itoe mendjadi djadjahan goebernemèn. Kemoedian di Larantoeka — termasoek djoega Florés-Oetara dan Florés-Timoer dengan kepoelauan Solor dan Alor — berkembanglah agama Kristen dengan amat soeboernja. Di Florés-Tengah: sesoedah Kapitan Christoffel menoendjoekkan tangan besinja dalam tahoen 1907—1908. *Flores.*

FASAL 7.

Perang Atjéh 1873—1904.

Adapoen permoelaan perang Atjéh jaïtoe tahoen 1873 hingga tahoen 1904. Bagi Goebernemèn, itoelah soeatoe perang jang sangat mengchawatirkan dan jang terlaloe banjak biajanja. Sampai tahoen 1884 sahadja soedah ± *f* 150 djoeta biajanja, dan selandjoetnja pada tiap-tiap tahoen tiada koerang dari *f* 7 djoeta.

Sebabnja perang.

Pada zaman dahoeloe kala Atjéh itoe mendjadi soeatoe keradjaan jang tiada dibawah perintah oléh keradjaan lain. Sebab pemerintahannja tiada baik, kerap kali memboeat soesah kepada tanah djadjahan Nederland dan Inggeris. Kerap kalilah orang-orang pendoedoek Atjéh memboeat roesoeh didjalan-djalan, jaïtoe menjamoen, merintangi perniagaan dan pelajaran, lagi masih berdjoeal-beli boedak belian.

Kelihatannja Atjéh itoe mendjadi soeatoe keradjaan besar, diperintah oléh seorang Soeltan. Akan tetapi sebetoelnja berpetjah-petjah mendjadi beberapa keradjaan jang ketjil², pembesarnja berkoeasa masing-masing, tiada diperintah siapapoen. Adapoen Seri Soeltan Atjéh itoe hanja namanja sahadja Soeltan, tetapi tiada berkoeasa atas pembesar-pembesar tanah itoe, hanjalah diseboet pembesar tanah Atjéh, apabila baharoe berbitjara dengan negeri Asing.

Adapoen bahagian tanah Atjéh itoe beginilah:

Beberapa kampoeng berkoempoel diperintah oléh seorang pembesar jang diseboet Oeloebalang. Perkoempoelan beberapa tanah djadjahan oeboebalang (namanja: Sagi) diperintah oléh seorang oeloebalang jang terpilih, berseboetan: penglima sagi.

Adapoen Atjéh Besar itoe dibahagi mendjadi tiga Sagi, namanja: Moekim XXII, Moekim XXV dan Moekim XXVI. Adapoen jang diseboet Moekim jaïtoe perkoempoelan kampoeng² jang mengadakan seboeah mesdjid. Tiap² Moekim diperintah oléh seorang pembesar agama, jang berpangkat Imam. Adapoen Imam itoe berkoeasa djoega tentang pemerintahan negeri, akan tetapi dibawah perintah Oeloebalang. Penglima Sagi jang memerintah Moekim XXII diseboet djoega penglima Polém (polém = kakak). Tentoe sahadjalah, bahwa ia penglima jang terkoeasa.

Hal memerintah negeri kerap kali Oeloebalang berselisih dengan Teungkoe atau kaoem Moeslimin jang beralaskan koerān.

Orang-orang Atjéh masih memberi hormat kepada Seri Soeltan, sebab orang² itoe hanja menoeroetkan 'adat pada zaman Soeltan Iskandar (tahoen 1636) jang sangat koeasanja. Akan tetapi dalam abad ke 18—19 koeasa Soeltan itoe hanja tinggal pada keliling koeta Atjéh sahadja. Istananja roesak tiada diindahkannja.

Tetapnja Soeltan itoe dipilih oléh penglima sagi. Akan tetapi Soeltan dan penglima sagi itoe sama koeasanja, sebab itoe sepatoetnja pemerintahan tiada baik dan roesoeh, kerap kali ada hiroe-hara.

Tractaat van London 1824.

Hal itoe soedah tentoelah memboeat kesoesahan kepada pemerintah Inggeris, Nederland dan lain-lainnja. Pada tahoen 1824 diboeatlah soerat perdjandjian oléh Inggeris dan Nederland jang diseboet Tractaat van London. Adapoen isinja jaïtoe: tentang keselamatan kapal-kapal jang melaloei laoet djadjahan Atjéh terserah kepada Nederland, akan

tetapi Nederland tiada boléh sekali-kali mengoebah kemerdékaan keradjaan Atjéh, sebab dichawatirkan oléh Inggeris, kalau-kalau makin bertambah-tambah koeasanja ada di Soematera (lihatlah m. 135).

Pada tahoen 1857 adalah Seri Soeltan Ibrahim Mansoer Sjah menerima pesoeroeh Gouverneur-Generaal di Betawi.

Adapoen datangnja pesoeroeh itoe dengan naik kapal perang, dan membawa soerat dan bermatjam-matjam barang dihadiahkan kepada Seri Soeltan. Pada waktoe itoe diadakan perdjandjian persahabatan oléh Seri Soeltan dengan Goebernemèn. Hal perdagangan orang Belanda tiada akan diganggoenja; perompak laoet, penjamoen jang ada dipantai laoet, berdjoeal beli boedak hendaklah dilarang dengan keras.

Tentoe sahadja Seri Soeltan tiada dapat menepatinja, sebab Seri Soeltan tiada berkoeasa atas sagi atau kampoeng lainnja.

Pada tahoen 1858 Nederland berdamai dengan Seri Soeltan Siak (Siak-tractaat, m. 134). Adapoen isinja: Siak dan sekelilingnja mendjadi tanah djadjahan Nederland. Pada hal tanah Siak itoe mendjadi djadjahan Atjéh, sekarang mendjadi djadjahan Nederland. Hal itoe mendjadikan marahnja orang Atjéh kepada orang Belanda, sebab orang Belanda berani meroesak perdjandjian jang soedah diboeat dengan Soeltan Ibrahim Mansoer Sjah; maka dirampasnjalah kapal Belanda, dan ditémbaknjalah bèntèng Belanda jang ada di Batoebara djadjahan Siak itoe.

Moelaï pada tahoen 1869 jaïtoe bersama-sama dengan pemboekaan kanaal Suez, ja'ni djalan perniagaan ketanah Asia, banjaklah kapal melaloei laoet disebelah oetara Soematera. Maka sebab itoe dengan inginlah saudagar-saudagar itoe mempoenjaï tempat berhenti dan tempat penjimpan arang batoe di Atjéh. Bangsa Belanda dan Inggeris soedah ta' dapat menjampaikan maksoed itoe, sebab orang Belanda sangat dibentji oléh orang Atjéh, dan orang Inggeris dirintangi oléh tractaat tahoen 1824 jang isinja tiada akan mempoenjaï kehendak apa-apa tentang tanah Soematera.

Adapoen keradjaan Atjéh itoe sebab merdéka, djadi dapat bermoepakat pada sewaktoe-waktoenja dengan keradjaan lain, Misalnja: Toerki, Italia, Vereenigde Staten dan Frankrijk, sebab dari itoe terpaksalah Inggeris dan Nederland mengoebah tractaat van London. Pada tahoen 1872 memboeat perdjandjian baharoe jang bernama Soematera-tractaat. Adapoen maksoednja: Di Soematera Nederland boléh berboeat sekehendaknja. Inggeris mengoeasaï tanah djadjahan Belanda jang dipantai tanah Guinea dibenoea Afrika; di Siak dan ditanah-tanah Soematera jang akan mendjadi djadjahan Belanda, Inggeris boléh berniaga sekehendaknja, seperti saudagar Belanda.

Sebabnja ada perang Atjéh.

Pemerintah Belanda melarang perdagangan boedak belian, dan mengoesir perompak laoet di Atjéh itoe, lagi membantoe radja-radja ketjil apabila berselisih dengan Seri Soeltan. Hal itoe mendjadikan bentji orang Atjéh kepada Belanda.

Maka dikirimkan oléh Soeltan seorang pesoeroeh bertemoe dengan Residèn Belanda di Riau, membitjarakan bagaimana baiknja persahabatan antara Atjéh dan Nederland. Goebernemèn menoeroet apa bitjara pesoeroeh Atjéh itoe. Bahkan kembalinja pesoeroeh itoe dinaikkan kapal perang oléh Pemerintah Belanda, melaloei Singapoera dan berhentilah disitoe.

Didalam berhenti itoe bertemoelah pesoeroeh itoe dengan Consul Italia dan Amerika, meminta tolong, apabila kedjadian berperang dengan Nederland. Consul Amérika sanggoep akan menolong. Lain dari pada itoe ditjaharinja poela bantoean dari Frankrijk.

Pemerintah Belanda tahoe akan semoea hal itoe, sebab itoe diperintahkan oléh Minister van Koloniën Fransen van de Putte kepada Gouverneur-Generaal Mr. J. Loudon melekaskan pembitjaraan dengan Atjéh itoe; sebab chawatir kalau-kalau lekas datang bantoean dari Amérika dan lainnja itoe.

G.G. Loudon laloe menjoeroeh Vice-President Raad van Indië ke Atjéh, dengan membawa empat boeah kapal perang dan serdadoe tiada koerang dari 3800 orang. Hendak bertanja kepada Atjéh, apa maksoed pembitjaraan dengan Consul Amérika dan Italia tatkala di Singapoera itoe. Atjéh menerangkan djoega, akan tetapi tiada loeroes, sebab itoe ditentoekan berperang oléh pesoeroeh Nederland. Djadilah peperangan itoe, hingga 31 tahoen lamanja.

Perang tahoen 1873—1881.

Adalah seorang hoeloebalang Belanda toeroen dari kapal, laloe mengepalaï bala tentera 3800 orang banjaknja. Orang Atjéh soedah sedia, maka berperanglah meréka itoe dengan sangat ramainja, berganti-ganti jang alah dan jang menang. Akan tetapi lama-kelamaan kena pedanglah Generaal Köhler, sehingga sampai pada adjalnja.

Sebab kehilangan hoeloebalang, sangat ragoelah balatentera Belanda itoe, sebab itoe laloe naik kapalnja poelang kembali ke Betawi.

Generaal Van Swieten.

Besar hatilah orang Atjéh itoe, sebab menang perangnja;

tiada dengan dikira-kira, bahwa akan didatanginja seorang Generaal jang bernama Van Swieten dengan membawa balatentera 8000 orang dan beberapa kapal perang. Orang Atjéh tiada dapat melawannja, bahkan banjak jang mati; jang lagi hidoep berlari melindoengkan diri, mentjahari hidoep. Istana Seri Soeltan terambil oléh Belanda, didjadikannja tempat perhimpoenan balatentera Belanda, dan tempat pemerintah negeri. Adapoen namanja tetap tiada dioebahnja, jaïtoe Koetaradja. Tiada berapa lama antaranja Seri Soeltan meninggalkan doenia, sebab sakit choléra. Wafatnja Seri Soeltan itoe tiada mengoebahkan sesoeatoe apapoen.

Orang-orang Belanda ditanah Nederland sangat senanglah mendengar bahwa istana Atjéh soedah terambil oléh Belanda. Pada rasa hatinja semoea orang Atjéh soedah dapat dita'loekkannja. Akan tetapi sebetoelnja tiada begitoelah. Sebab semoea Penglima dan Oeloebalang sangat mengantjam kepada orang Belanda. Penglima Polèmlah jang mendjadi pembesarnja.

Pemerintah Belanda soedah ta' memikirkan kepada segala penglima. Djadjahan Atjéh Besar diakoe kepoenjaan Belanda, sebab soedah diambilnja koeasa Seri Soeltan. Van Swieten minta berhenti, diganti oléh Kolonél Van Pel, memegang perintah civiel dan militair. Balatentera Belanda banjaklah jang mati, sebab sakit choléra.

Pada tahoen 1876 Kolonel Pel meninggalkan doenia. Pada tahoen 1879 banjaknja serdadoe jang berperang ada 11000 orang. Kalau ada jang mati maka diganti poela.

K. van der Heijden. 1878.

Pada tahoen 1878 Koetaradja dipegang oléh Generaal Karel van der Heijden, berpangkat Gouverneur. Perang serdadoe Belanda banjaklah menangnja, sebab itoe makin bertambah-tambah loeas djadjahannja, Penglima dan Oeloebalang banjaklah jang ta'loek. Pada waktoe itoe Atjéh-Besar soedah terpegang sama sekali oléh Pemerintah Belanda.

Generaal Van der Heijden disoeroeh meletakkan djabatannja, sebab disangka bahwa perang soedah selesai. Pemerintahan negeri diserahkan kepada Pruijs van der Hoeven, berpangkat Civiel Gouverneur.

Perang tahoen 1881—1896.

Pikiran Gouverneur Van der Hoeven: tanah Atjéh dapat mendjadi aman, asal memerintahnja baik dan Goebernemèn tiada selaloe berperang dengan orang Atjéh sahadja. Orang Atjéh tentoe akan menoeroet atoeran baharoe dengan kehendaknja sendiri. Akan tetapi salahlah pikiran itoe, sebab orang Atjéh makin bertambah beraninja, tiada mengerti bahwa Peme-

rintah Belanda itoe tidak maoe berperang sebab hendak memeliharakan njawanja.

Penjamoen dan perampas sangat senanglah hatinja. Kampoeng-kampoeng jang soedah ta'loek kepada Goebernemèn diroesaknja dan dirampas harta bendanja. Tanah Atjéh disebelah Barat diroesak oléh balatentera Teungkoe Oemar. Tambah² setelah dikatakannja bahwa perangnja itoe perang sabil, makin bertambah-tambah beraninja, tiada takoet kepada siapa poen, sehingga hendak ditempoehnja djoega Koetaradja itoe, Pruijs van der Hoeven merasa tiada dapat melakoekan boeah pikirannja, sebab itoe meletakkan djabatannja. Adapoen jang menggantinja sebab tiada dapat melakoekan pemerintahan maka segera meletakkan djabatannja poela.

Concentratie-Stelsel.

Pada tahoen 1884 Goebernemèn mengoebah tjara pemerintahnja, didjadikannja Concentratie-Stelsel. Pemerintahan Militair dan Civiel dikoempoelkannja mendjadi satoe. Semoea bala tentera dihimpoenkannja di Koetaradja dan sekelilingnja. Moelaï pada pantai barat tanah Atjéh, diberi bèntèng-bèntèng, semoeanja itoe dirangkaikannja dengan djalan keréta api, dan seloeroeh pantainja didjagaï oléh serdadoe laoetan.

Adapoen biaja Concentratie-Stelsel itoe hanja 7 000 000 roepiah pada tiap-tiap tahoen. Pada hal dahoeloenja tiada koerang dari 15 atau 20 000 000 roepiah pada tiap-tiap tahoennja.

Adapoen maksoed Goebernemèn: tanah-tanah jang didjagaï oléh serdadoe akan dapat mendjadi aman dan baik, sebab itoe dioesahakan soepaja semoea penglima mengerti, dan soeka menjerahkan diri sendiri, tiada oesah dengan berperang. Akan tetapi tiada sampailah maksoed Goebernemèn itoe, sebab laloe disangka bahwa orang Belanda soedah ta' berani melawan, sebab itoe keadaan tanah-tanah diloear atoeran Concentratie-Stelsel masih tetap roesoeh dan selaloe bermoesoeh-moesoehan sahadja.

Pada tahoen 1893 Teungkoe Oemar menjerahkan diri kepada Goebernemèn, laloe mengadjak kepada Goebernemén, mena'loekkan seloeroeh tanah Atjéh. Hal itoe diloeloeskan oléh Goebernemèn. Sebab banjak djasa Teungkoe Oemar itoe, Goebernemèn poen soeka melihatnja, dan sangat dipertjajanjalah Teungkoe Oemar itoe. Setelah Teungkoe Oemar soedah diberi hati oléh Goebernemèn, tatkala Belanda ada sedikit lalai, pergilah ia dengan membawa oeang dan sendjata, berkoempoel dengan bangsanja lagi (1896). Moelaï pada waktoe itoe bertambah koeat menempoeh bangsa Atjéh, sebab

bertambah biaja dan sendjatanja, apa lagi bertambah djoega pengetahoeannja tentang hal keadaan moesoehnja.

Pada tahoen 1893 C. Snouck Hurgronje mengeloearkan boekoe jang dinamaïnja „De Atjehers". Adapoen soerat itoe memoeat keadaan tanah dan orang pendoedoek Atjéh, 'adat dan atoeran tanah Atjéh, hal perang, dan hal kesalahan perang Goebernemèn. *Perang tahoen 1896—1904.*

Bersama-sama itoe djoega, Majoor J. B. van Heutsz menjiarkan soerat, jang maksoednja: Tanah Atjéh tentoe akan ta'loek dengan ditempoeh serdadoe jang soedah ada di Atjéh sahadja. Dan tiada oesah ditambah biajanja. Asal orang Atjéh diberi lihat bahwa moesoehnja lebih koeasa dan koeat. Atoeran Concentratie soepaja djangan dilandjoetkan, akan tetapi semoea serdadoenja soepaja maoe mereboet tanah Atjéh Besar dan soepaja mena'loekkan sagi-sagi jang beloem dita'loekkannja. Minister van Koloniën J. T. Cremer dan G.G. Van der Wijck sangat memoedji kepada kehendak Van Heutsz itoe.

Pemerintah Belanda hanja menoeroet sahadja kepada pendapatan kedoea 'arifin itoe. Pada tahoen 1896 Generaal Vetter mengangkatkan balatenteranja. *Van Heutsz.*

Pada tahoen 1899 Teungkoe Oemar alah perangnja, dan mati didalam perang. Pada tahoen 1897 Atjéh Besar soedah boléh dipandang aman. Balatentera Belanda diangkatkan ke Pedir (Pidië), jaïtoe tempat moesoeh jang beloem maoe ta'loek, dan jang hendak mendjadi Soeltan. Setelah Van Heutsz mendjadi Gouverneur di Atjéh, baharoelah tanah Pedir menjerahkan diri kepada Belanda.

Pada tahoen 1901 Samalangan soedah ta'loek. Adapoen segala penglima dan oeloebalang jang tiada maoe ta'loek berlarilah berkoempoel disebelah selatan.

Pada tahoen 1904 Overste Van Daalen masoek kedalam tanah G a j o e dan A l a s; jaïtoe tanah jang beloem pernah dilaloei oléh orang Europa. Hal itoe sangat memboeat takoet kepada moesoeh Atjéh. Tahoen 1904 jaïtoe tahoen penghabisan-perang Atjéh, sebab didalam tahoen berikoetnja Mohamad-Dawot (jang hendak diangkat mendjadi Soeltan), Penglima Polém dan Radja-Radja di Keumala soedah menjerahkan diri kepada pengoeasaan Nederland. Adapoen radja-radja jang soedah ta'loek, dan jang masih tetap memegang pemerintahan haroes menandaï soerat perdjandjian jang diseboet Korte Verklaring, perboeatan G.G. Van Heutsz. *Van Daalen.* *Korte Verklaring.*

Sehabis perang, Goebernemèn sangat mementingkan kepada baiknja tanah Atjéh, apa lagi hal keselamatan pendoedoeknja.

Pada tahoen 1903 pelaboehan Sabang menambah kemadjoean pelajaran dan perniagaan. Bertjotjok tanam dan memeliharakan binatang ternak poen dimadjoekan djoega, apa lagi hal bersekolah. Orang Atjéh sangat senang akan sekolah² itoe sebab itoe banjaknja roemah sekolah makin bertambah-bertambah. Adanja djalan, djembatan dan keréta api menambah djoega ramai dan sedjahteranja tanah Atjéh.

Kadang² ada orang masih maoe memboeat roesoeh, akan tetapi laloe dipadamkan dengan kekoeatan sendjata; sebab itoe makin djarang-djarang adanja.

Tentang tanah Atjéh atoeran Civiel dan Militair masih dipegang oléh Gouverneur Civiel, sebab dichawatirkan oléh Pemerintah kalau-kalau ada salah lagi seperti dalam tahoen 1881.

Sekarang tanah Atjéh boléh dikatakan selamat. Tanah dan pendoedoeknja dapat merasakan énak dan baiknja pemerintah Belanda. Sebab sebeloem dipegang oléh Belanda, sangat tiada aman, banjak kali ada peroesoehan, dan pembesarnja hanja dengan sekehendaknja sahadja memerintah tanah itoe.

FASAL 8.

Atoeran baharoe.

I. Djalan Pemerintah.

Kira-kira pada achir abad ke 19, tjara Goebernemèn memadjoekan bangsa Boemi dioebah dari sedikit, dan kelihatan bahwa hendak memakai atoeran jang baharoe.

Apakah sebabnja? Pada tahoen 1860 adalah seboeah kitab, jang dikarang oléh „Max Havelaar". Adapoen kitab itoe mentjeriterakan hal kedjahatan peri hal tanah Djawa. Di Nederland banjak orang jang membatja kitab itoe, misalnja: segala pegawai pemerintah negeri dan lain-lainnja.

Moelaï tahoen 1848 hal itoe soedah dibitjarakan di Tweede Kamer oléh Predikant Baron Van Hoëvell; jaïtoe soepaja Pemerintah Belanda memperhatikan soenggoeh-soenggoeh apa jang mendjadi hadjat orang Boemi. Kemoedian pada tahoen 1899 Mr. Van Deventer menoeliskan pendapatannja dalam soerat chabar „De Gids". Dengan kepala „Eereschuld" artinja hoetang boedi.

Tiga hal itoelah jang diboeat menarik hati orang Nederland, soepaja maoe memperbaiki hal tanah Hindia.

Zending dan Missie soedah lebih dahoeloe memadjoekan bangsa Boemi, jaïtoe mendirikan sekolah dan memboeat roemah sakit. Lebih-lebih diloear tanah Djawa.

1. Tambahnja kesedjahteraan. Meskipoen soedah ta' sangat bergoena akan penambah kas Nederland, akan tetapi oeang laba dari Cultuur-Stelsel

masih dibawanja ketanah Nederland sahadja. Oentoenglah bagi tanah Djawa, sebab atoeran itoe dari sedikit akan dihapoeskan. Maka sebab itoe moelaï pada waktoe ± moelaï tahoen 1892 orang Boemi soedah ringan bebannja.

Pada tahoen 1882 rodi (Heerendienst) oentoek pembesar bangsa Boemi dihilangkan, diganti padjak kepala jang tiada berapa beratnja. Akan tetapi heerendienst oentoek Negeri (Pemerintah) masih dilandjoetkan sahadja. Akan tetapi hanja tinggal sedikit. Dahoeloe 40 atau 50 hari dalam satoe tahoen, sekarang tinggal 7 atau 8 hari tiap-tiap tahoen.

Credietwezen, atoeran loemboeng désa, dan gadaian Goebernemèn (Pandhuisdienst), itoepoen mendjadi pertolongan dan bergoena besar kepada orang Boemi, sebab dapat terlepas dari pemerasan orang² jang memberi oetang dengan mengambil boenga banjak² itoe.

Oléh sebab bermatjam-matjam penjakit, memboeat soekar djoega tentang madjoenja orang Boemi-poetera, sebab itoe diadakan Burgerlijke Geneeskundige Dienst oléh Goebernemèn, jaïtoe pengoeroes kesèhatan, menolak penjakit, soepaja tiada mendjangkit. *2. Menolak penjakit.*

Moela-moela orang Boemi tiada maoe mempergoenakan obat Éropa, sebab dipikirnja bahwa itoe berlawanan dengan 'adat orang Boemi, atau sebab takoetnja kepada bangsa Éropa atau mémang koerang pengetahoeannja.

Dikota jang besar-besar diadakan air minoem oléh Goebernemèn, soepaja dapat menolak mendjangkitnja penjakit choléra dan typhus.

Sebab sediaan kenini (tablet) dan keringnja air dirawarawa dan ditempat jang kotor², berkoerang-koeranglah penjakit malaria. Biaja oentoek menolak pest itoe banjak poela. Soentik cholera, typhus dan soentik penjakit tjatjar itoe besarlah pertolongannja ('s Lands koepokinrichting en Instituut Pasteur). Dan baharoe beberapa waktoe ini soentik penjakit pa ṭ è k dapat menjemboehkan beriboeriboe orang. Tiap-tiap tahoen banjaklah dokter jang tammat beladjar dari sekolah Indische Artsen di Betawi dan Soerabaja.

Banjaknja Verplegers dan Verpleegsters boeat bangsa boemi bertambah-tambah djoega.

3. *Hal bertjotjok tanam.* Orang Hindia beloem dapat sempoerna hal mengoesahakan tanahnja, beloem seberapa kalau dibanding dengan tanah-tanah lainnja. Perkakas dan badjak pendapatan baharoe, meskipoen ditanah Djawa ada djoega, beloem banjak jang memakainja. Akan tetapi irrigatie besar sekali faédahnja, beriboe-riboe bahoe (1.500.000 bahoe) tanah jang mendjadi soeboer, tiada kekoerangan air. Tentoe sahadjalah bahwa banjak biaja jang dikeloearkan oléh Goebernemèn. Sampai sekarang oeang jang diboeat biaja irrigatie sahadja ada *f* 150 atau 200 djoeta. Soengai Solo soedah pernah hendak dibendoeng, akan tetapi soedah habis oeang *f* 17 djoeta, beloem djoega djadi; sekarang akan dilandjoetkan lagi.

4. *Sekolah.* Djikalau bangsa Hindia tiada mendapat pengadjaran jang soenggoeh-soenggoeh, tentoe tiada akan dapat baik keadaan seperti jang soedah terseboet angka 1, 2, 3 diatas itoe. Dan lagi sebab pendoedoek tanah Djawa makin bertambah-tambah banjaknja (pada tahoen 1845 pendoedoek tanah Djawa dan Madoera ada 9 djoeta, pada tahoen 1905 soedah lebih dari 30 djoeta, dan pada tahoen 1919 soedah mendjadi 35 djoeta), tentoelah lama kelamaan tiada akan dapat bertjotjok tanam semoeanja. Achirnja bagaimanakah akan penghidoepannja?

Djikalau tiada ada djalan lain, tentoelah akan sengsara hidoep orang ketjil itoe. Sebab itoe sampai pada waktoe sekarang sangat bergoenalah sekolah itoe tentang kemadjoean bangsa Boemi.

Pada waktoe pemerintahan Gouverneur-Generaal Rochussen (1845—1851), soedah disediakan oeang oentoek sekolah bangsa Boemi-poetera *f* 25000 banjaknja. Pada tahoen 1866 ada didirikan sekolah goeroe bagi bangsa Boemi-poetera jang pertama kali. Pada tahoen 1872 biaja boeat sekolah bagi bangsa Boemi ditambah banjaknja, dan selandjoetnja diperbaiki atoerannja dan biajanjapoen ditambah-tambah sehingga sampai pada waktoe ini. Zending toeroet djoega memadjoekan bangsa pendoedoek Hindia, jaïtoe dengan mendirikan roemah sekolah seperti jang soedah terseboet, bahkan lebih dahoeloe dari pada Goebernemèn. Pada tahoen 1835 Zending soedah mempoenjaï Kweekschool oentoek orang Boemi di Ambon.

Adapoen hal sekolah ditanah Djawa dan Madoera bagi orang Boemi seperti dibawah inilah:

Pada tahoen 1865 hanja ada roemah sekolah 58 boeah, pada tahoen 1910 ada 613 (sekolah désa ada 1161). Pada tahoen 1916 mendjadi 1033 (sekolah désa 4006); pada tahoen 1919 soedah mendjadi 1280 (sekolah désa 4710). Dan tahoen 1919 itoe adalah djoega sekolah partikelir jang

mendapat soepsidi Goebernemèn, banjaknja 417. Pada waktoe itoe anak-anak Djawa jang bersekolah disekolah Belanda 5300; di H. B. S. 136, di A. M. S. 22, di M. U. L. O. 778, di Technische scholen 533, disekolah dokter (Stovia dan Nias) 254, disekolah dokter kéwan 22.

Lain dari pada itoe, tahoen 1919 banjaknja Opleidingschool voor Inlandsche ambtenaren ada 9, moeridnja 960; Rechtsschool 1, moeridnja 74. Kweekschool, Normaalschool dan cursus goeroe, semoea moeridnja ada 2589 (moerid perempoean ada 341). Sekolah Ambacht dan Landbouw poen ada djoega.

Orang partikelir poen mempoenjaï sekolah goeroe djoega, djoemlah ada 20 boeah. Sekolah itoe banjak jang hanja memboeat goeroe bagi sekolah désa. Akan tetapi ada djoega sekolah partikelir jang sama haknja dengan sekolah Goebernemèn, misalnja: Kweekschool dan Normaalschool Moentilan, Kweekschool Madjawarna dan Kweekschool Goenoengsari.

Kartinischolen itoe didirikan oléh perkoempoelan, akan mengingat-ingat namanja marhoem Radèn Adjeng Kartini, seorang poeteri dari Djepara jang terpandai. Adapoen Kartinischool itoe bagi anak-anak perempoean sahadja, pengadjarannja seperti H. I. S. Van Deventerschool hanja oentoek anak-anak perempoean djoega, moeridnja akan mendjadi goeroe, begitoe poela sekolah di Mendoet. Pada tahoen 1916 tiap-tiap 1000 orang hanja 15 orang jang dapat membatja. Djadi kalau dibanding dengan tanah jang diloear tanah Djawa banjaklah alahnja (apakah sebabnja?).

Pada tahoen 1918 baharoelah diadakan Onderwijsraad. Jang mendjadi anggota jaïtoe orang-orang jang pandai dan banjak 'ilmoenja tentang hal pengadjaran. Adapoen maksoed Onderwijsraad itoe memberi bitjara kepada Departement van Onderwijs, tentang keadaan dan tambahnja roemah sekolah lagi hal adjarannja.

Pada boelan Juli 1920 di Bandoeng diboeka sekolah Tinggi, jang moeridnja akan mendjadi ingenieur. Adapoen jang mendirikan jaïtoe soeatoe perkoempoelan, jang didirikan oléh Koninklijk Instituut voor Hooger Technisch Onderwijs in Nederlandsch Indië, Goebernemèn hanja memberi separoehnja biaja semoea. Pada tahoen 1923 banjaknja Studenten, bangsa Éropa ada 63, orang Boemi 18, Tjina 9.

Pada boelan October 1924, Technische Hoogeschool (T. H. S.), mendjadi kepoenjaan Goebernemèn. Tambahan Goebernemèn mendirikan seboeah sekolah Tinggi lagi, jaïtoe: Rechtshoogeschool di Betawi, diboeka pada 28 October 1924, disitoe ada seorang professornja Djawa, jaïtoe: Dr. R. A. H. Djajadiningrat, asal dari Banten. Apalagi S. t. o. v. i. a. di Betawi didjadikan sekolah Tinggi djoega (1926).

II. Orang Boemi-poetera.

Oléh karena sebab² jang soedah terseboet itoe, sangat madjoelah orang Boemi mentjahari kepandaian, soepaja bertambah besar penghidoepannja.

Keadaan zaman sekarang sangat berbéda dengan zaman 25 tahoen jang soedah laloe.

Halnja mengadakan perkoempoelan dan membatja soerat chabar sahadja, soedah menambah kepandaiannja. Adapoen perkoempoelan-perkoempoelan jang terbilang besar jaïtoe: Boedi-Oetama dan Sarékat-Islam.

Boedi Oetama. Boedi Oetama jaïtoe perkoempoelannja bangsa Djawa, Soenda dan Madoera, tempatnja ada di Jogjakarta. Pada 28 December 1909 mendapat rechtspersoonlijkheid dari Pemerintah (G. B. 28 Dec. 1909, No. 52). Adapoen maksoednja, jaïtoe hendak memadjoekan orang Boemi ditanah Djawa dan Madoera, dan lagi bangsa Boemi ditanah Hindia jang diam dipoelau Djawa. Lagi sangat berdaja oepaja akan kemadjoean pentjaharian dan penghidoepan bangsa-bangsa itoe.

Adapoen berdirinja B. O. itoe dari ichtiarnja seorang dokter jang soedah mendapat pénsioen di Jogjakarta, bernama Mas Waidin Soedira Oesada. Pada tahoen 1906 pergilah ia mendjadjah tanah Djawa dan Madoera, hendak menjiarkan pendapatannja kepada segala ambtenaren jang maoe mengangkat daradjat bangsa Boemi-poetera Djawa dan Madoera. Dan lagi hendak mendirikan Studiefonds bagi anak-anak Djawa jang orang toeanja tiada dapat memberi biaja akan melandjoetkan peladjaranja. Dengan menilik tabi'at dan kepandaiannja, tiada melihat pangkat atau asalnja. Pada boelan Mei 1908 moerid-moerid Stovia di Weltevreden memoelaï mendirikan perkoempoelan B. O. jang maksoednja seperti kehendak Mas Waidin itoe; tiasa berapa lama antaranja banjaklah moerid-moerid jang masoek mendjadi anggota B. O. misalnja moerid² Veeartsenschool dan Landbouwschool di Bogor; B. A. S. di Soerabaja, Osvia di Magelang dan Prabalingga, Kweekschool Bandoeng, Jogja dan Prabalingga, dan banjak poela prijaji Djawa jang masoek mendjadi anggota. Pada sekolah² jang terseboet itoe laloe diadakan tjabang B. O. Di Jogja poen begitoe poela, jang mendjadi anggotanja segala prijaji Goebernemèn dan Pakoe Alaman.

Pada tahoen 1909 anggota B. O. soedah ada 10 000 banjaknja, tjabang ada 40, jang 3 boeah diloear tanah Djawa dan Madoera.

Sarékat Islam. Adapoen Sarékat-Islam itoe didirikan pada tahoen 1911 oléh oesaha seorang hadji jang bernama Samanhoedi, saudagar baṭik dikampoeng Lawéan Solo (Lawéan itoe mashoer tempat saudagar batik), barangkali dibantoe oléh R. M. Tirta-Adisoerja, jang pada permoelaan tahoen 1909 soedah mendirikan Sarékat dagang Islamijah di Betawi.

Maksoed perkoempoelan itoe pada permoelaannja mengoempoelkan saudagar-saudagar bangsa Boemi, soepaja dapat menjamaï saudagar bangsa Tjina.

Moela² Sarékat Islam sangat dichawatirkan oléh Pemerintah, kalau² mengganggoe keamanan 'oemoem, akan tetapi pada tahoen 1912 dapat hidoep dengan tiada ada soeatoe rintangannja.

Pada tahoen 1916 Centrale S. I. dipertjaja oléh Pemerintah Besar.

S. I. setelah mendjadi perkoempoelan politiek, mendjadi bertambah banjak sekoetoenja, sehingga mendjalar sampai ke Soematera dan Selébes. Maka tjara beberapa orang sekoetoe akan mentjapai toedjoeannja, kadang² berbéda-béda, sehingga ada jang menjimpang djaoeh² dari asasnja. Jang diseboet S. I. afdeeling B ditanah Pasoendan pada tahoen 1920 dihapoeskan oléh Pemerintah, karena niatnja hendak meroeboehkan pemerintah Negeri ditanah ini.

Kemoedian ada beberapa orang sekoetoe S. I. mengasingkan diri, membangoenkan partij baroe, dinamaïnja Perserikatan Kommunist India; memboedjoek orang² pegawai keréta api, soepaja soeka bersama-sama mogok (enggan bekerdja). Oentoeng perboeatan itoe tiada kedjadian. Boedjoekan partij P. K. I. dan partij lain jang sama toedjoeannja seperti Serikat Ra'jat, koeranglah didengarkan oléh Boemipoetera jang kebanjakan. Tambahan pernah di Perijangan ada perkoempoelan, bernama Sarékat Hidjau, maksoednja hanjalah akan melawan perboeatan Kommunisme sahadja.

Lain dari pada perkoempoelan besar² jang tadi itoe, maka banjaklah lagi perkoempoelan, jang teroetama kerdjanja membitjarakan keperloean tanah tempat tinggalnja atau kalangan masing², seperti Pasoendan, Ambonsche Vereeniging, Perserikatan Minahasa, Jong Java, Pakempalan Politiek Katholiek Djawi dan ll.

Barang tentoelah, bahwa bangsa lain² di Hindia ini, oempama bangsa Éropa, djoega mendirikan perkoempoelan menoeroet kejakinannja masing². Hanjalah bangsa Tionghwa jang kebanjakan tiada soeka membitjarakan hal politiek. Adapoen perkoempoelan bangsa Éropa itoe namanja: Christelijk Ethische Partij, Roomsch-Katholieke Partij, Nederlandsch-Indische Vrijzinnige Bond dan In-

dische Sociaal-Democratische Partij. Ada poela perkoempoelan jang sekoetoenja orang pelbagai bangsa, seperti Politiek-Economische Bond, asas toedjoeannja mengangkat deradjat bangsa (Boemipoetera); Serikat Hindia berichtiar soepaja tanah Hindia ini dapat merdahéka sama sekali.

Belanda² peranakan berchawatir kalau-kalau hidoepnja akan terdesak oléh Boemipoetera, laloe didirikannja soeatoe perkoempoelan, bernama Indo-Europeesch Verbond, ini sesoeai kejakinannja dengan P. E. B. Telah terseboet dihadapan, bahwa I. E. V. mendirikan beberapa boeah sekolah, dan menjokong biaja anak² sekolah; demikian itoelah ichtiar akan mentjapai kesentausaan kaoemnja.

Kominis. Pada boelan November 1926 kaoem Kominis memboeat hoeroe-hara, teroetama ditanah Pasoendan, di Djawa Tengah dan di Soematera pantai Barat. Maréka itoe memoetoeskan tali² kawat tilpoen dan tilgrap, membongkar djalan keréta api, memboenoeh pegawai désa dan politie, sehingga Wedana distrik Menés poen diboenoehnja. Menilik dari pada soerat² jang terdapat, kehendak meréka itoe akan memboenoehi pegawai negeri jang tinggi² dahoeloe, kemoedian akan membangoenkan pemerintahan baharoe. Beloem berapa pekerdjaannja telah dapat ditindas oléh kegagahan orang militair. Boelan Januari 1927 di Soematera pantai Barat timboel djoega hoeroe-hara; dan di Palémbang poen roepa-roepanja akan timboel djoega peroesoehan. Tetapi sekalian itoe dapatlah ditegahkan oléh Pemerintah, achirnja sekarang selamatlah ta'ada soeatoe apa.

Setelah ditilik diperiksa, njatalah bahwa hoeroe-hara itoe disebabkan oléh perboeatan kaoem Kominis di Rusland dan Canton, dengan perantaraan wakil-wakilnja jang diam di Singapoera. Kemiskinan orang Boemipoetera pada setengah tempat itoelah diboeatnja lantaran mengasoeng-asoeng orang, soepaja marah laloe tertarik kepada adjakan kaoem Kominis.

Menoeroet bitjara² didalam Volksraad, oemoemnja Boemipoetera mémanglah bentji kepada tjara kekerasan sebagai kelakoean Kominis. Biarpoen orang jang diseboet Nationalisten (jaïtoe kaoem jang berniat soepaja Hindia ini merdahéka, terlepas dari genggaman Nederland), maréka ini poen berpendapatan, bahwa perboeatan kaoem kominis itoe sekali-kali ta'ada hasilnja, melainkan berboeat keroesakan djoega.

Sekalian orang² penoentoen hoeroe-hara Kominis itoe laloe diasingkan, ditempatkan di Digoel, poelau Nieuw Guinee.

III. Moelaï mendjalani djalan Zelfbestuur.

Meskipoen banjak bermatjam-matjam rintangan, akan tetapi Pemerintah Besar bersama-sama dengan orang Boemi jang sangat berharap akan kemadjoean jang soenggoeh (sedjati) tiada berat berdaja-oepaja, soepaja dapat mendjadi loeas pengetahoeannja, dan kemoedian dapat memegang tanahnja sendiri (zelfbestuur).

Pada tahoen 1903 Staten-Generaal memboeat atoeran bagi tanah Hindia jang dinamaïnja Decentralisatie-wet. Adapoen maksoednja jaïtoe menentoekan bahwa semoea tanah residénan atau kota-kota akan diberinja koeasa memegang perintah, tiada oesah mendapat izin dari Pemerintah Besar, apabila meremboeg keperloeannja. Tiada berapa lama antaranja soedah berlakoelah atoeran itoe. Semoea tanah residénan ketjoeali Soerakarta dan Jogjakarta diperintah oléh Gewestelijke Raad; Cultuurgebied di Soematera pantai timoer diberinja Cultuur-Raad. Pada djaman sekarang soedah lebih dari 30 kota jang diperintah oléh Gemeente-Raad. *Decentralisatie.*

Raad-raad diatas itoe diseboet: Locale Raden.

Adapoen anggotanja Gewestelijke Raden dipilih oléh Pemerintah Besar. Anggota Gemeenteraad dipilih oléh orang-orang jang berdiam dikota itoe. Didalam Raad kedoea-doeanja itoe soedah ditentoekan haroes ada anggotanja bangsa Boemi.

Moelaï tahoen 1917 Gemeenteraad jang besar-besar soedah mengadakan burgemeester.

Sebab dari permintaan (voorstel) minister Pleyte, pada tahoen 1917 ditanah Hindia diadakan Volksraad, akan diboeat permoelaannja Parlement. Adapoen anggotanja moela-moela ada 48 orang, lain dari pada Voorzitter dan Secretaris. Anggota sebanjak itoe jang separoeh dipilih oléh Locale Raden, dan jang separoeh dipilih oléh K. T. Gouverneur-Generaal semoeafakat dengan Raad van Indië. Adapoen jang mendjadi wadjibnja Volksraad itoe memberi bitjara kepada Pemerintah Besar; dan K. T. Gouverneur-Generaal wadjib mengambil poetoesannja Volksraad jang perloe-perloe, misalnja: djikalau *Volksraad. 1917.*

hendak memboeat anggaran keloear-masoeknja biaja negeri (begrooting) dan lain-lainnja (Lihatlah m. 164).

Volksraad berwadjib djoega mengeloearkan tjita-tjita bagi



Seri Padoeka Toean Gouverneur-Generaal Jhr. Mr. A. de Graeff.

tanah Hindia, soepaja dibitjarakan oléh Seri Baginda Maha Radja, Staten-Generaal dan Gouverneur-Generaal.

Djikalau Volksraad baharoe mengadakan rapat (vergadering), boléhlah dilihat oléh semoea bangsa.

Bestuurs-hervorming.

Moelaï tahoen 1918 banjaklah orang-orang Boemi jang meminta kepada Pemerintah Besar, soepaja diberinja „Parlement" jang anggotanja dipilih oléh semoea orang, dan lagi soepaja parlement itoe mempoenjaï koeasa jang sempoerna tentang memboeat oendang² (wet). Sebab itoe laloe diadakan Commissie oléh Pemerintah Besar, jang akan memeriksa bagaimana akan kedjadian peroebahan atoeran (hervormingen) itoe. Jang mendjadi anggota Commissie jaïtoe wakilnja semoea perkoempoelan² itoe (organisaties).

Adapoen kedjadiannja Commissie jang soedah terseboet diatas itoe dinamaïnja Commissie Bestuurs-hervorming; dan soedah mengeloearkan pendapatan jang laloe diboeat alasan akan mengoebah djalan pemerintahan.

Adapoen maksoed peroebahan itoe teroetama ja'ni:

1. sekalian daérah jang telah berdiri sendiri, soepája berichtiar bagi keperloean negerinja masing² dengan sendirinja, djangan selaloe bergantoeng kepada sabda Pemerintah Agoeng sahadja;

2. sekalian kepala negeri bangsa Boemipoetera soepaja bertambah loeas koeasanja;

3. sekalian ra'jat negeri soepaja ikoet bersama-sama membitjarakan hal pemerintahan negerinja.

Alhasil: soepaja Pemerintah ditanah Hindia ini makin mendjadi balig akan berdiri sendiri, djangan terlaloe tegoeh bergantoeng pada Pemerintah dinegeri Belanda.

Kedjadianlah pada tahoen 1922 ada peroebahan Grondwet dan peroebahan Regeeringsreglement bagi tanah Hindia-Belanda. Dan pada tahoen itoe djoegalah peroebahan djalan pemerintahan moelaï dilakoekan; sedang pada tahoen 1925 Regeeringsreglement itoe diperbaiki poela dan diganti namanja mendjadi Indische Staatsinrichting. (Lihatlah m. 125).

Pada tahoen 1925 poelau Djawa sebelah Barat soedah didjadikan soeatoe daérah, jang berkoeasa mengatoer dan memerintah tanah bilangannja sendiri, diseboet akan dia Provincie Pasoendan. Madjelis jang memegang perintah diseboet Provinciale Raad, terdiri dari pada 45 orang sekoetoe, ja'ni 20 orang Europa, 20 orang Boemipoetera dan 5 orang bangsa Asia. Ketetapan sekoetoe² itoe setengahnja dengan pilihan (11 : 13 : 3), setengahnja diangkat oléh Seri

P. T. Besar. Adapoen jang melakoekan pekerdjaan tiap² hari ialah toean Gouverneur penghoeloe provincie itoe, bersama-sama dengan beberapa orang, jang terpilih dari pada antara sekoetoe² Prov. Raad; diseboet akan dia College van Gedeputeerden.

Maka provincie itoe dibagi-bagi atas beberapa residénan; sedang residénan dibahagi mendjadi kaboepatèn. Tanah bilangan kaboepatèn itoe diperintahkan oléh Regentschapsraad, dikepalaï oléh Boepati. Akan sekoetoe Regentschapsraad itoe banjaknja atas kadar loeas bilangannja; seperti di Betawi 27 orang, ketjoeali Boepatinja, ja'ni 20 orang Boemipoetera, 5 orang bangsa Asia, dan 2 orang Belanda. Diantara sekoetoe Boemipoetera itoe: 14 orang terpilih, jang lain diangkat oléh Seri P. T. Besar. Pada tahoen 1929 diadakan djoega Provincie Djawa-Tengah dan Djawa-Timoer.

Indische Staatsinrichting terseboet tadi itoe, bagi Pemerintah Agoeng, mengatoer begini:

Seri P. T. Besar G.G. memegang pimpinan Pemerintah Agoeng atas nama Seri Baginda Maharadja, berkewadjiban melakoekan perintah (uitvoerende macht) dan memboeat oendang² (wetgevende macht). Beliau dibantoe oléh madjelis Raad van Indië, terdiri dari pada 5 orang besar; seorang diantaranja berpangkat Vice-President. Dahoeloe sebeloem tahoen 1925 lima orang sekoetoe R. v. I. itoe hendaklah bangsa Belanda belaka, tetapi sekarang dioebah: hendaklah ra'jat keradjaan Belanda (Nederlandsche onderdanen), djadi Boemipoetera atau bangsa Tionghwa poen boléh djoega. Dahoeloe kewadjiban R. v. I. itoe: memboeat oendang², memberi pertimbangan kepada G.G. dan ikoet memerintahkan negeri djoega. Sekarang kewadjiban memboeat oendang² itoe soedah terserahkan kepada Volksraad. Kalau Seri P. T. Besar melakoekan soeatoe jang perloe², hendaklah semoefakat dengan déwan R. v. I. lebih dahoeloe.

Adapoen Volksraad itoe sekarang 61 orang sekoetoenja (Lihatlah m. 161). Perempoean poen boléh poela mendjadi sekoetoe. Bilangan 61 itoe dibagi-bagi demikian: 1 orang Voorzitter terangkat oléh S. B. Maharadja, 25 orang Belanda, 30 Boemipoetera dan 5 orang bangsa Asia (Tionghwa). Djoemlah sekian itoe diantaranja ada 33 orang jang terpilih, dan 28 terangkat.

Volksraad itoe dalam setahoen mengadakan rapat 2 kali, jaïtoe moelaï 15 Mei hingga selama-lamanja 3 boelan; dan moelaï boelan October pada hari Selasa jang ketiga, hingga selamalamanja 6 minggoe. Maka 60 orang sekoetoe itoe memilih diantara kawannja 20 orang, diberi kewadjiban melakoekan keperloean Volksraad pada waktoe tiada berapat. Madjelis jang 20 orang itoe diseboet College van Gedelegeerden.

Kewadjiban Volksraad dan Seri P. T. Besar itoe memboeat hampir segala oendang² (wet) dan segala peratoeran² (ordonnantie) jang terpakai di Hindia ini. Tentang hal begrooting (anggaran belandja Negeri) dahoeloe Volksraad melainkan berkewadjiban memberi timbangan sahadja kepada Staten-Generaal dinegeri Belanda; tetapi sekarang diserahi memboeatnja sama sekali, sedang Staten-Generaal tjoema menetapkan atau menolak sahadja, tiada berkoeasa mengoebah isinja sedikit djoeapoen. Djadi boléhlah kini dikatakan, bahwa tanah Hindia ini telah soedah berdiri sendiri, berkoeasa mengatoer keperloean negeri sendiri.

Sekalian orang poen mengerti lagi memoedji belaka, bahwa maksoed pengatoeran² jang baharoe ini, seakan-akan ta'lama lagi rasanja, bahwa tanah Djawa akan bertambah selamat sentausa, lebih dari pada masa jang telah laloe. Soepaja akan sampailah témpohnja permoelaan zaman jang diseboet „Kala soeka" seperti jang tertoetoerkan didalam kitab ramalan tanah Djawa.

Moedah-moedahan disampaikan Allah hendaknja!

TAMBAHAN

RIWAJAT NEGERI BELANDA DAN TANAH JANG LAIN-LAIN.

BAHAGIAN I.

Negeri Belanda pada zaman dahoeloe kala.

Peri hal tanah negeri Belanda itoe dahoeloe kala adalah banjak bédanja dari pada zaman sekarang. Ada beberapa tempat jang dahoeloe laoet atau rawa, sekarang mendjadi daratan; dan ada poela lawannja: dahoeloe daratan, sekarang tergenangi oléh air. Adapoen boekit-boekit pasir pada sepandjang pantai laoet itoe, dahoeloe kala agak kebarat letaknja; djadi kalau ditilik akan hal itoe, maka daratannja makinlah berkoerang loeasnja. Laoet Zuiderzee jang pada waktoe ini diniatkan orang akan dikeringkan itoe, dahoeloenja hanjalah seboeah danau, Flevo namanja. Sedang teloek jang dahoeloe diseboet Middelzee (Friesland) itoe, sekarang telah kering mendjadi daratan. Seloeroeh Zuid-Holland dan Zeeland itoe dahoeloe seolah-olah paja dan telaga belaka, lagi teloek dan soepitan disitoe banjak jang lébar-lébar. Tanah jang tiada tergenangi air mendjadi hoetan dan padang sahadja.

Kira-kira seratoes tahoen sebeloem permoelaan tahoen Meséhi, maka negeri Belanda itoe didiami oléh orang Djerman, asal dari tengah-tengah benoea Éropa. Jang diam dibahagian Oetara dan Baratlaoet diseboet bangsa Fries, jang diam diantara soengai Rijn dan Maas bangsa Batavier namanja. Sedang jang diam ditempat lain-lain poen ada djoega namanja masing-masing. *Bangsa Djerman.*

Menilik keterangan orang Roem, pentjaharian bangsa Djerman beberapa kaoem itoe berboeroe, menangkap ikan, menternakkan binatang dan bertjotjok tanam. Perkakas roemahnja masih amat bersahadja, tetapi telah dipakainja sendjata dari pada besi.

Orang bangsa Djerman itoe menjembah kepada matjam-matjam déwa, jang diseboet Wodan, Donar, Frigga dan lain-lain.

Pada déwasa itoe dalam benoea Éropa adalah soeatoe negeri jang besar lagi koeasa, diseboet negeri Roem. Moela-moela *Negeri Roem.*

negeri itoe tiada beradja (republiek), tetapi pada 27 tahoen sebeloem tahoen Meséhi adalah seorang maharadja namanja Augustus. Sedjak beloem lagi beradja negeri itoe telah mempoenjaï djadjahan benoea Éropa sebelah Selatan, benoea Afrika sebelah Oetara dan tanah-tanah Asia-ketjil. Dibelakang hari ja'ni pada zaman pemerintahan maharadja-maharadja, daérah negeri Roem makin loeas keoetara hingga tanah Inggeris, ketimoer hingga sampai tanah Hindoe.

Kemasjhoeran negeri Roem itoe disebabkan oléh kegagahan hoeloebalangnja, kebidjaksanan orang ahli hoekoem, ahli pidato, ahli kitab dan ahli pertoekangannja (architect). Soenggoehpoen begitoe halnja, tetapi orang Roem itoe masih djoega kafir sebagai bangsa-bangsa lain pada zaman itoe. Jang menjembah kepada Toehan jang Esa hanjalah soeatoe kaoem sahadja, ja'ni bangsa Jahoedi. Déwa-déwa jang dipermoelia oléh bangsa Roem ada jang diseboet Jupiter, Apollo, Mars, Venus, Bacchus, Saturnus dan lain-lain. Dalam zaman sekalian maharadja itoe kehidoepan orang amatlah senang ta' koerang barang sesoeatoe, biasalah orang berhidoep besar, lagi menjoekaï akan perboeatan maksiat.

Agama Kristen.

Sang Kristoes dilahirkan pada zaman Maharadja Augustus, dinegeri Paléstina (Jahoedi) jang telah mendjadi djadjahan negeri Roem djoega. Agama Kristen itoe segeralah mendjadi berkembang diseloeroeh Roem, tetapi sekalian maharadja itoe tiada menjoekaï akan agama Kristen, sehingga banjaklah oemat Kristen jang disiasat dan diboenoehnja.

Pada tahoen 313 orang Kristen mendapat kelonggaran melakoekan agamanja, jaïtoe dari titah Maharadja Constantinus. Baginda inilah Maharadja negeri Roem jang pertama-tama memeloek agama Kristen.

Kedatangan orang Roem dinegeri Belanda.

Kira-kira 50 tahoen sebeloem tahoen Meséhi, kepala perang negeri Roem, bernama Julius Caesar mena'loekkan tanah Gallië (sekarang mendjadi negeri Frankrijk dan Belgie sebelah Selatan). Serta orang Roem semakin mendesak ke Oetara, maka orang Belanda mendahoeloei ta'loek dengan sendirinja, karena pada pendapatannja akan sia-sia melawan.

Ditanah-tanah jang soedah dita'loekkan oléh orang Roem, laloe didirikan beberapa boeah bèntèng lengkap dengan balatenteranja, dan segala bèntèng itoe diperhoeboengkan dengan

djalan raja, soepaja moedah dilaloei oléh soldadoe manakala perloe.

Pada keliling bénténg itoe banjak orang diam, lama kelamaan mendjadi ma'moer, seperti kota Nijmegen dan Maastricht.



Maharadja Augustus.

Lain dari pada memboeat djalan-djalan raja, diboeat djoega oléh orang Roem pematang dan parit-parit akan mengalirkan air, mengeringkan rawa-rawa dan ditebasnja hoetan belantara. Bangsa Belanda beroentoeng dapat tambah pengetahoean dan makin haloes bahasanja.



Maharadja Karel-Agoeng

Petjah-petjahnja keradjaan Roem.

Pada kira-kira tahoen 400 keradjaan Roem mendjadi petjah-petjah, karena telah sampai lamalah sekalian orang besar-besarnja mementingkan kemoeliaan diri dengan hidoep besar, tjemar boedinja lagi tiada sekali-kali ingat akan kelakoean jang patoet.

Achirnja bangsa Djerman mendjadi merdehéka, dan berani merampas djadjahan Roem behagian sebelah Barat, dengan dibinasakannja segala sesoeatoe jang diboeat oléh orang Roem itoe. Maka dalam zaman itoe poen benoea Éropa sebelah Timoer didatangi moesoeh jang besar dari benoea Asia, diseboet bangsa Hunnen. Banjaklah kota jang dirampasi dan diroesakkan, isi negerinja diboenoeh. Jang tiada terboenoeh larilah mentjari hidoep kenegeri asing (Volksverhuizing). Masa hoeroe-hara itoe hingga sampai pada tahoen ± 600.

Keradjaan Franken.

Kira-kira hampir tahoen 500, adalah seorang pembesar bangsa Djerman jang naik radja, amat besar daérah djadjahannja, maharadja Clovis namanja, Franken nama negerinja. Diantara radja-radja Franken, jang terbesar kedoedoekannja ialah maharadja Karel Agoeng namanja. Masjhoerlah baginda itoe akan gagah berani dan bidjaksananja, sehingga



berangkat ke Nijmegen.

seloeroeh benoea Éropa ta'loeklah sekaliannja, ta'ada jang tahan melawan perang bala Franken. Nama maharadja Karel Agoeng poen kenamaan djoega sampai ditanah-tanah Timoer.

Haroen al Rasjid, kalif di Bahdat, menjerahkan koentji makam Sang Kristoes di Jeroesalém kepada Karel Agoeng itoe.

Pada masa itoe seloeroeh Éropa terkoempoel mendjadi seboeah keradjaan, dengan selamat sentausa dan ma'moernja. Pada tahoen 800 oléh Sang Paus Leo III dikota Rome, Karel Agoeng dilantik digelarkan Keizer (Seri maharadja), karena djasanja tentang hal agama seolah-olah ta'ada bédanja dengan maharadja Constantinus dinegeri Roem zaman dahoeloe.

Keizer Karel sangat beroesaha akan kemadjoean penghidoepan ra'jat, teroetama peri hal bertjotjok tanam, dengan diadakannja tjontoh-tjontoh pertanian, menjiarkan bidji-bidji dan binatang ternak jang berfaédah (model-boerderij), dan lagi poela kadang-kadang diadakannja pertoendjoekan hasil pertanian dan binatang ternak.

Hal pemindjaman tanah.

Radja-radja negeri Franken dari doeloe mémang soeka benar menebas hoetan dan mengeringkan paja-paja, diperboeatnja penggembalaan ternak atau tanah peroesahaan. Tanah-tanah

baroe sematjam itoe mendjadi milik radja, dan ada setengahnja jang dianoegerahkan kepada orang besar-besar jang besar djasanja bagi keradjaan. Diantara orang besar itoe ada jang mendapat anoegerah tanah bertambah-tambah loeasnja, dan makin besar koeasanja, achirnja merasa dirinja merdehéka, tiada soedi mempertoeankan radjanja lagi. Pada zaman Karel Agoeng, orang besar-besar itoe hanjalah diberinja pindjam sahadja akan tanah-tanah itoe, dengan diwadjibkan membantoe radja tatkala berperang, dan haroes bersetia kepada radja (Leenheer). Manakala orang jang diberi pindjam tanah itoe (Leenman) moengkir djandji, maka tanahnja diambil kembali. Demikian itoelah dapat mendjadikan kesentausaan dan menambah keamanan dan ma'moer negeri. Tetapi radja-radja pada zaman sepeninggal maharadja Karel tiadalah dimaloei lagi oléh orang besar-besar (Leenman) itoe, achirnja meréka itoe mengakoe radja merdehéka, dan tanah jang dipindjamnja itoe didjadikan tanah miliknja sendiri.

Dalam antara tahoen 900—1000 radja-radja ketjil jang sematjam itoe ditanah Belanda oempamanja di Holland. Gelder, Brabant dan Utrecht.

Adapoen kemadjoean negeri-negeri dalam benoea Éropa itoe kebanjakan disebabkan oléh pengaroeh Klooster-Klooster, jaïtoe tempat beberapa orang monnik. Maka monnik-monnik itoe ada jang bekerdja menebas hoetan, mengeringkan rawa, bertjotjok tanam, membela orang sakit; ada djoega menoelis-noelis dan karang mengarang, mempeladjari pelbagai 'ilmoe, mengadjar dan lain-lain. Tambahan kalau ada orang ta' poenja tempat bermalam, dan perloe mendapat sesoeatoe pertolongan, maka datanglah djoega ia keklooster. Tjaranja monnik-monnik itoe bertapa, jaïtoe dengan bersoetji hati, memboenoeh hawa napsoe, dan bekerdja sekoeat-koeatnja, tiada disambil-sambil sesoeka hatinja sahadja.

Perang salib. Soedah mendjadi 'adatlah bagi orang-orang Kristen pada waktoe itoe mementingkan pergi berziarah ketempat bekas-bekas dan koeboer Sang Kristoes dinegeri Palèstina. Pada masa negeri Palèstina dita'loekkan oléh orang 'Arab dalam abad ke 11, maka masih boléh djoega orang Kristen berziarah kesana. Serta pada tahoen 1050 negeri itoe tergenggam dalam tangan Toerki, maka soesahlah orang jang berziarah, sebab

dianiaja, dipersakiti, kadang-kadang sampai mati. Inilah jang menjebabkan ada Kruistochten, ja'ni orang-orang Kristen bersama-sama mendatangi Palèstina hendak mereboet negeri itoe.

Pada tahoen 1096 banjaknja orang jang pergi mendatangi Palèstina ada 300 000, sekaliannja memakai tanda silang mérah pada dadanja, dikepalaï oléh pahlawan (ridder) jang berboedi, Godfried van Bouillon namanja. Orang-orang sekian banjaknja itoe, jang dapat sampai di Jeroesalém hanjalah 25000, tetapi tertjapai djoega maksoednja mereboet kota itoe. Laloe Godfried diangkat mendjadi radja disitoe. Setelah radja Godfried wafat, kota Jeroesalém dapat direboet kembali oléh Toerki; kemoedian mendjadi perang-perangan lagi hingga beberapa lamanja. Angkatan jang achir dalam tahoen 1270, radja Frankrijk mendjadi pengandjoernja, itoepoen sia-sia djoega, negeri Palèstina tetap dalam genggaman Toerki. Disebabkan oléh beberapa kali ada angkatan perang ke Jeroesalèm itoe, djadi banjaklah orang besar-besar meninggal doenia, achirnja ra'jat dibenoea Éropa mendjadi merdehéka sahadja, bersekoetoe memboeat pentjaharian masing-masing, menjebabkan ramainja kota tempat tinggalnja. Setengahnja orang-orang itoe mendjadi merdehéka dengan réla toeannja djoega, akan mendjadi anoegerah, sebab setianja selama ditinggalkan pergi berperang, atau sebab ia telah mengikoet berperang itoe.

Pendirian kota, didalam zaman pertengahan.

Adapoen soeatoe kampoeng bolèh mendjadi kota (jaïtoe boléh diberi berkota dan berparit keliling) kalau telah diberi privilege (= idin) oléh radja, graaf atau hertog jang memegang koeasa atas kampoeng itoe. Dalam privilege itoe tertoelis kewadjiban kota itoe kepada radja, dan hak-hak orang isi kota itoe, misalnja: berapa oepeti haroes dibajarnja, apa keringanan dalam hal bantoean soldadoe, kemerdehékaan orang pendoedoek kota itoe dan lain-lain.

Dari sebab kota-kota itoe makin ramai, maka dagangan poen makin ramai poela, teroetama dibenoea Éropa sebelah Oetara dan Selatan. Soepaja mendjadi kesentausaan saudagar-saudagar jang berlajar, kota-kota itoe laloe membangoenkan perserikatan. Diantara perserikatan itoe jang termasjhoer namanja „De Hanza". Kota-kota ditanah Belanda poen banjak jang masoek perserikatan. Adapoen jang moela-moela memba-

ngoenkan „de Hanza” itoe kota-kota Hamburg dan Lubeck. Toekang-toekangpoen berserikat dengan teman sedjawatnja, diseboet „Gilde”, besarlah faédahnja. Djenis-djenis gilde seperti: Timmergilde, Weversgilde, Smedengilde, Metselaarsgilde dan lain-lain. Orang pertoekangan jang pandai dalam pekerdjaannja dihormati seolah-olah orang besar atau arifin, digelari meester. Demikianlah seorang jang pandai dalam pekerdjaan memboeat roti, diseboet akan dia „meester bakker”.

BAHAGIAN II.

Negeri Belanda mendjadi satoe (1435), Hingga hoeroe-hara di Éropa (± 1800).

Keradjaan ketjil (Hertogdom) Bourgondië letaknja ditanah Frankrijk, setelah ada barang seratoes tahoen ‘oemoernja dapatlah mendjadi besar lagi berkoeasa; nama radjanja Philips, dalam tahoen 1435 dapat mengoeasaï keradjaan-keradjaan ditanah Belanda, jaïtoe Holland, Utrecht, Brabant dan Gelder, semoeanja itoe didjadikannja satoe, laloe diadakannja rekenkamer 3 boeah, kewadjiban memeriksaï keloear dan masoeknja wang perbendaharaan negeri. Pada tahoen 1465 Hertog Philips mengadakan rapat diwan wakil ra‘jat seloeroeh negeri Belanda, membitjarakan keperloean negeri, oempama dari hal wang belandja negeri jang pada waktoe itoe masih diseboet bede. Maka diwan itoe Algemeene Staten namanja; teroes diadakan boeat selandjoetnja, mendjadikan keamanan negeri, karena sekalian keradjaan ketjil-ketjil seloeroeh Nederland mendjadi tiada berselisihan lagi, semoeanja mengerti bahwa bersama-sama hidoep didalam soeatoe negeri, dan merasa wabjib tolong-menolong.

Baginda Karel V, ialah ketoeroenan jang ke 4 dari Hertog Philips van Bourgondië, poetera radja negeri Spanjol, mendjadi radja jang amat besar, mengampoekan negeri Spanjol, Nederland-Oetara dan Nederland-Selatan (België dan Bourgondië), sehingga pada tahoen 1516 mendjadi Keizer di Duitschland. Pada ketika itoe kesentausaan Nederland semakin bertambah-tambah, karena amat diperhatikan olèh baginda Maharadja, sebab tanah itoelah tempat baginda dilahirkan.

Nederland tiada boléh diseboet masoek djadjahan Spanjol, sebab mémang beloemlah pernah dita'loekkannja; adapoen sebabnja mendjadi satoe radja dengan Spanjol itoe hanja karena perkawinan Philips de Schoone ketoeroenan Bourgondië dengan Poeteri Makota keradjaan Spanjol, dan berpoetera Karel V. Oléh karena itoe, pada zaman Karel V, negeri Nederland boléh melakoekan oendang-oendang dan 'adat isti'adatnja sendiri, tiada diharoeskan menoeroet oendang-oendang negeri Spanjol. Kemoedian pada zaman Philips II, anak Karel V, maka kemerdehékaan negeri Nederland tiada begitoe diperhatikan lagi.

Dalam abad ke 15 dan ke 16 boeat benoea Éropa diseboet zaman peroebahan, disebabkan oléh kemadjoean 'ilmoe pelajaran. Dalam abad ke 15 itoe orang-orang Éropa berlajar mengelilingi boemi, akan melihat-lihat tanah jang beloem pernah diketahoei orang. Dalam abad ke 16 peroebahan zaman itoe disebabkan oléh kedjadian agama Protestant.

Sepeninggal Baginda Karel V maka negeri Spanjol dan Nederland diperintahkan oléh poeteranja, bernama Philips II; adapoen adindanja, Ferdinand, mendjadi Keizer di Duitschland. *Perang 80 tahoen (1568—1648)*

Kebanjakan orang Belanda tiadalah mentjintaï baginda Philips II, tambahan kerap kali mengambil „bede" hingga ra'jat banjak jang bersoengoet-soengoet. Orang-orang bangsawan poen merasa ketjéwa hatinja, karena:

1. pangkat-pangkat tinggi jang besar koeasanja kebanjakan boekan bangsa Belanda jang mendjabatnja;

2. orang-orang bangsawan jang memeloek agama Protestant, tiada menjoekaï adanja larangan hal kembangnja agama itoe;

3. orang-orang bangsawan pada zaman itoe banjak jang djatoeh miskin, sebab itoe harapkan ada hoeroe-hara, dalam hatinja barangkali ia boléh mendapat kekoeasaan dan kekajaannja kembali sebagai dahoeloe.

Orang-orang jang tergoda hatinja itoe semoeanja berlindoengkan diri kepada seorang pahlawan jang bernama Willem van Nassau, bergelar djoega Prins van Oranje, asal dari negeri Nassau ditanah Duitschland, dan mempoenjaï tanah dalam bilangan Frankrijk dinegeri Oranje.

Segala orang bangsawan jang tiada bersenang hati itoe dalam tahoen 1566 bermoefakat bersama-sama menghadap Poeteri Margaretha van Parma, jang pada waktoe itoe mendjadi Gobernoer wakil Baginda Philips; maksoednja mohon soepaja

dihapoeskan larangan jang menegahkan tersiarnja agama Protestant, tetapi permintaan itoe sia-sia djoea.

Goeroe-goeroe agama Protestant laloe mengasoet kepada semoeanja orang, sehingga banjak jang panas hatinja, laloe memasoeki gerédja-gerédja dan diroesakkannja artja-artja, mimbar-mimbar dengan segala perhiasannja sama sekali. Hasil pekerdjaan seni jang haloes-haloes itoe dipoenahkan belaka. Perboeatan itoe diseboet beeldenstorm, kedjadian dalam tahoen 1566.

Baginda radja Philips mendengar chabar hal itoe amatlah moerka baginda, maka dititahkan Djéndral Alva pergi memeriksaï, dengan diberi koeasa besar, soepaja dapat menjelesaikan perkara itoe, diiringkan oléh bala tentera lengkap dengan alat perangnja. Gobernoer Margaretha oendoerkan diri, pangkatnja didoedoeki oléh Alva. Sikap Alva dalam hal ini amat kerasnja.

Oléh sebab kekerasan Alva itoe, maka makinlah banjak orang panas hatinja laloe béloet, mengangkat Gobernoer sendiri, jaïtoe Willem van Oranje didjadikan Gobernoer oléh orang-orang di Holland, Zeeland dan Utrecht. Achirnja pada tahoen 1584 wafat di Delft, sebab diboenoeh orang pendjahat. Pada tahoen 1585 Gobernoer Parma, pengganti Alva, mengalahkan kota Antwerpen. Oléh karena itoe perdagangan kota itoe mendjadi sangat moendoer, sebab batang soengai Schelde dirintangi oléh orang-orang Zeeland, dan menjebabkan bahagian sebelah Selatan itoe berpisah dari Nederland. Amsterdam sedjak itoe mendjadi bandar jang amat ramai perdagangannja.

Tanah Nederland laloe diperintahkan oléh Nederland sendiri; koeasa jang tertinggi dipegang oléh Staten Generaal, jaïtoe diwan wakil-wakil dari segala provincie. Pada tahoen 1588 diseboet Republiek der Zeven Vereenigde Provinciën (Republiek serikat 7 boeah provincie).

Dari tahoen 1580 sampai 1640 negeri Portoegal masoek bilangan Spanjol, sebab itoe laloe bermoesoeh djoega dengan bangsa Belanda.

Demi poetra Willem van Oranje jang bernama Maurits soedah mendjadi Stadhouder, maka bala tentera Belanda selaloe beroentoeng mendapat kemenangan. Oléh Prins Maurits sendiri, penglima jang amat gagah itoe, dialahkannja beberapa boeah

kota. Peperangan dilaoet poen orang Spanjol tiwas djoega. Angkatan kapal perang jang diseboet armada (onoverwinnelijke vloot), jang mendatangi negeri Belanda dalam tahoen 1588, tiadalah dapat mentjapai maksoednja, bahkan mendapat keroesakan besar, laloe kembali poelang, kapalnja tinggal lagi sepertiganja, itoepoen telah roesak-roesak.

Pada tahoen 1625 wafatlah Prins Maurits, digantikan adinda baginda Frederik Hendrik, jang digelari orang „Sang penggagahi kota". Tiada berapa lamanja koeasa Frederik mendjadi seolah-olah radja. Sebab itoe sekalian Penghoeloe kota (Regent) dan kepala dairah provincie, lebih-lebih provincie Holland, tiada senang hatinja. Tetapi Sang Frederik tiada lalim sebagai Prins Maurits, sebab itoe ta'sampai mendjadi perselisihan besar.

Pada masa itoe soedah moelaï berperang lagi dengan Spanjol. Frankrijk membantoe Nederland, Frederik mena'loekkan Den Bosch, Venlo, Roermond, Maastricht dan Breda.

Perang dilaoet bangsa Spanjol didekat Duins tiwas sama sekali dilawan oléh Admiraal Maarten Tromp dan Witte de With. Itoepoen Nederland-Selatan tiada djoega dapat terambil. Achirnja pada tahoen 1648 berdamai tiada berperang lagi. Perdamaian itoe dilakoekan dikota Munster, maksoed perdjandjiannja demikian:

Perdamaian di Munster 1648.

1. Republiek Nederland tetap mendjadi negeri jang merdehéka sama sekali;

2. Nederland tetap memerintah negeri-negeri jang telah dita'loekkannja;

3. Bangsa Spanjol dilarang meloeaskan djadjahan ditanah India Timoer;

4. Batang soengai Schelde boléh tertoetoep selama-lamanja. Brabant, Limburg dan Staats-Vlaanderen masoek bilangan Nederland, diseboet Generaliteitslanden. Biar poen disitoe ta'ada orang jang beragama Protestant, tetapi orang Katholiek dilarang melakoekan roekoen agamanja. Pada penghabisan perang 80 tahoen itoe biasa diseboet zaman kemasjhoeran Republiek Nederland setinggi-tingginja, masoek bilangan negeri jang amat kaja lagi berkoeasa dibenoea Éropa. Pada waktoe itoe Amsterdam mendjadi bandar jang terbesar didoenia, sebab perdagangan di Antwerpen dan Lissabon telah pindah kesitoe. Keradjaan jang besar-besar poen bersahabat dan minta



Perkoempoelan orang-orang Belanda jang

berserikat dengan Nederland. 'Ilmoe dan pengetahoean poen kenamaan djoega kenegeri lain.

Peri hal benoea Éropa setelah 1648.

Setelah tahoen 1648 itoe keradjaan Spanjol mendjadi toeroen sangat kemasjhoerannja, sebab keabisan harta benda oentoek ongkos berperang itoe. Nederland tiada pajah seroepa itoe, disebabkan oléh perdagangannja ditanah India-Timoer dan India-Barat. Negeri jang mendjadi djadjahan Spanjol dan Portoegal poen masih banjak djoega, jaïtoe di Amerika-Oetara dan Selatan, di Philippijnen (Spanjol) dan di Hindoe (Portoegal). Tiada antara lama Spanjol berperang lagi, achirnja djatoehlah namanja mendjadi negeri jang ketjil sahadja koeasanja. Negeri Duitschland selaloe berperang-perangan djoega, sebab itoe hingga hampir 200 tahoen baharoelah kembali kekoeatannja. Melainkan Frankrijk jang selaloe teroes bertambah-tambah koeasanja, dan bermaksoed soepaja segala poetoesannja diindahkan oléh negeri lain dibenoea Éropa, tetapi niat itoe kerap kali ditegahkan oléh Republiek dan Inggeris. Negeri Zweden tanahnja mati, isi negerinja sedikit, bermaksoed soepaja dapat berkoeasa atas Oost-zee, sebab disitoe ramai pelajarannja. Inggeris dan Nederland masing-masing beroesaha soepaja



kenamaan mengoesahakan 'ilmoe kitab ± 1617.

dapat kekoeasaan jang terbesar dilaoetan. Oléh karena itoelah pada zaman berikoet selaloelah ada perang sahadja ta' soedah-soedah.

Pada zaman itoe Nederland berkoeasa atas tanah India-Timoer dan India-Barat. Jang masoek bilangan India-Barat jaïtoe: Nieuw-Nederland (sekarang namanja New-York), Brazilië, Curaçao dan Guinea dibenoea Afrika. Bangsa Inggeris ditanah Djawa tiada seoentoeng bangsa Belanda, sebab itoe negeri kedoea bangsa itoe kerap kali berselisih. Pada tahoen 1600 Inggeris mendirikan Oost-Indische Compagnie dan perséroan-perséroan dagang dibeberapa tempat. Dalam tahoen 1652—'54 dan 1665—1667 Inggeris djadi berperang-perangan dengan Belanda. Laksamana jang amat gagah berani pada témpoh itoe ja'ni M. Tromp dan Michiel de Ruyter. Achirnja pada waktoe berdamai, bangsa Inggeris soeka mengoerangi permintaannja sedikit.

1600 Oost-Indische Compagnie Inggris.

J o h a n d e W i t t, seorang penggawa negeri jang amat bidjaksana, jaitoe pahlawan tanah Belanda, panas hatinja melihat radja Frankrijk sangat berniat hendak mengoeasaï negeri-negeri lain. Maka Inggeris dan Zweden diadjaknja mengadakan serikat bertiga, bersedia manakala dilanggar oléh

Frankrijk. Tetapi kemoedian Inggeris dapat keloear dari serikat itoe, achirnja Nederland merasaï pembalasan bangsa Frankrijk. Inggeris, Frankrijk dan negeri ketjil-ketjil di Duitschland bersama menentang perang dengan Nederland. Radja Frankrijk Lodewijk XIV oendoer, sebab terpoekoel olèh Stadhouder Willem III, dan dengan moesoeh-moesoeh jang lain poen dapat berdamai. Malahan Nederland dengan Inggeris mendjadi amat karibnja, disebabkan olèh perkawinan Willem III dengan poeteri Makota keradjaan Inggeris. Pada tahoen 1688 Willem poen mendjadi radja djoega dinegeri Inggeris. Sedang Lodewijk XIV masih djoega teroes akan mena'loekkan negeri lain. Hingga 2 kali lagi baginda berperang dengan Willem III. Pada tahoen 1713 radja Frankrijk mendjadi djera ta'berani berperang lagi.

Peri benoea Éropa dan Rep. Nederland dalam abad ke 18.

Sehabis berperang-perangan itoe, negeri Frankrijk habislah kekoeatannja. Tetapi Inggeris makin besar koeasanja, lebih-lebih dilaoetan, selaloe bertambah besar. Baginda radja Frederik II di Pruisen (Duitschland) beroentoeng dapat mengangkat deradjat negerinja, hingga mendjadi negeri jang dimaloei negeri-negeri lain. Republiek Nederland didalam abad ke 18 sangat moendoer, berbagai-bagai sebabnja.

Disebabkan djoega dari berperang-perangan itoe, maka oetang negeri naik mendjadi 350 joeta roepiah. Soldadoe darat dan laoetan daroerat dikoerangi amat banjaknja. 'Akibatnja Republiek mendjadi koerang dimaloei negeri-negeri lain, djaoeh bédanja kalau ditimbang dengan halnja doeloe-doeloe.

Penggawa negeri Nederland pada masa itoe tiada baik. Staten-Generaal dan Provinciale Staten tiada berapa koeasanja. Pemerintah kota dipegang olèh beberapa orang besar (Regent) toeroen temoeroen kepada anak tjoetjoenja. Sekalian Regent itoe seperti telah semoefakat semoeanja hanja mementingkan keoentoengan diri sendiri, keperloean negeri koerang diperhatikannja. Banjak djoega orang arif-arif jang beroesaha soepaja kebesaran Republiek timboel kembali, tetapi ta' berapa jang membantoe dia, alah olèh akal boesoek Regent-Regent itoe. Biar poen Willem IV dapat kekoeasaan besar, ja'ni mendjadi Stadhouder mengampoekan segala provincie, tetapi tiada djoega dapat mengalangi kedjahatan jang tidak senonoh itoe. Tambahan Willem IV itoe mémanglah koerang bidjaksana.

Moelaï tahoen 1672 dinegeri Belanda senantiasa ada perselisihan bereboetkan kekoeasaan, menjebabkan keroesakan negeri. Perselisihan doea kaoem Staatsgezinden (jang menjoekaï Staten) dengan Stadhoudersgezinden (jang menjoekaï Stadhouder) berganti-ganti sahadja jang menang. Kadang-kadang berhenti sebentar, laloe moelai lagi berselisih, begitoelah teroes meneroes. Moela-moela jang berselisih itoe hanjalah kaoem pegawai sadja, serta datang zaman Willem IV, maka ra'jat poen ikoet djoega membantoe Staatgezinden, sehingga mendjadi menang.

Kaoem jang baharoe itoe diseboet Patriotten, beranilah meréka itoe mentjela atau membantah dengan toelis-toelisan atau didalam rapat kepada dirinja Stadhouder Willem V, setelah itoe laloe berbantah-bantahan dengan Stadhoudersgezinden (dinamaïnja Oranje-klanten).

Dalam tahoen 1780 Nederland ditimpa kesoekaran poela, jaïtoe: ditempoeh orang Inggeris. Sebabnja demikian: Ketika Vereenigde Staten van Amerika béloet kepada pemerintah Inggeris, mendapat bantoe dari Frankrijk; sedang pada masa itoe Nederland berdagang dengan Frankrijk dan Vereenigde Staten van Amerika; didjoealnja kajoe oentoek diboeat kapal kepada Frankrijk, kepada orang Amerika didjoealnja timah dan sendawa. Dengan hal begitoe maka Belanda dipandang mendjadi moesoeh Inggeris, achirnja diserangnja. Didalam seboelan sahadja telah ada 200 boeah kapal dagang jang dirampas oléh Inggeris, ada bernilai 15 joeta roepiah; pelajaran mendjadi terhenti sama sekali; pada tahoen jang dimoeka Nederland masih ada 2000 boeah kapal dagang jang berlajar diselat Sont, tetapi pada tahoen itoe hanjalah 10 boeah sahadja; boekan main besar keroegiannja.

Pada tahoen 1784 api peperangan mendjadi padam, perdamaian di Parijs. Tanah-tanah milik Belanda jang direboet oléh Inggeris dikembalikan semoeanja, ketjoeali Nagapatam tidak; lagi bangsa Inggeris boléh koeasa berlajar ke India-Timoer.

Terseboetlah perkataan kaoem Patriot alah oléh Oranjeklanten, sebab mendapat bantoean dari radja Pruisen. Patriotten terpaksa oendoer; banjak diantaranja jang lari meninggalkan Nederland.

BAHAGIAN III.

Zaman ba'roe, moelaï 1789 sampai kini.

Zaman baharoe. Baginda radja Lodewijk XIV termasjhoer pemboros, sehingga negeri Frankrijk kekoerangan wang. Tjitjinda Baginda jang menggantikan namanja Lodewijk XV (1715—1774), ta' dapatlah baginda memoelangkan kema'moeran negerinja. Ra'jat makin melarat, pikoelan oepeti makin berat. Ketjoeali orang bangsawan, itoelah masih terbilang senang hidoepnja, sebab kewadjiban membajar oepeti tiada berapa besarnja.

Ada beberapa arifin jang sampai hati mengarang kitab, jang berisi pengasoetan kepada ra'jat, soepaja mengadakan hoeroe-hara, akan mengenjahkan radja dan agama.

Tiada berapa lamanja, benarlah ada berontakan, pemerintah negeri diboeatnja sebagai hoedjan berbalik kelangit. (Fransche Revolutie). Lodewijk XVI ditangkap oléh pemberontak, dipendjarakan. Oostenrijk dan Pruisen mengantjam kepada kaoem pemberontak itoe, kalau Lodewijk dipersakiti atau diboenoeh, maka kota Parijs akan diserangnja. Soenggoehpoen begitoe, pada tahoen 1793 baginda dengan permaisoeri terboenoeh djoega, dengan soeatoe perkakas namanja „Guillotine".

Serta jang berkoeasa atas pemerintahan negeri orang-orang sebangsa pendjahat, oempama Robespierre, kota Parijs dengan dairah Frankrijk seloeroehnja ditimpa malapetaka, sebab amat banjak orang jang dihoekoem mati. Kemoedian pemerintahan diganti dengan peratoeran baharoe, jang beralaskan Constitutie atau Grondwet (pokok oendang-oendang), dan negeri Frankrijk mendjadi Republiek. Dengan Pruisen dan Oostenrijk teroeslah bermoesoehan. Orang-orang kaoem Patriotten dari Nederland meminta kepada pemerintah di Frankrijk, soepaja soeka menjerang Stadhouder Willem V. Kedjadianlah, pada tahoen 1794 berangkatlah bala tentera menjerang negeri Belanda, kepala perangnja Pichegru, dibantoe kepala kaoem Patriotten bernama Daendels. Dalam tahoen 1795 Willem V lari kenegeri Inggeris. Rebahlah Republiek der Zeven Vereenigde Provinciën, berganti negeri baharoe diseboet Bataafsche Republiek. Tjara pemerintahan diboeat setjara Republiek Frankrijk, jaïtoe beralasan Grondwet dan Diwan wakil ra'jat, diseboet Parlement, atau dalam bahasa Belanda „Kamer". Frankrijk mengesahkan

Bataafsche Republiek. 1975.

pendirian Bataafsche Republiek itoe, tetapi dengan djandji haroes membajar ongkos perang itoe 100 joeta roepiah, lagi haroes memberi sara kepada soldadoe Frankrijk 25000 jang diperbantoekan dinegeri Belanda.

Republiek jang baharoe berdiri ini amat soesah membajar ongkos perang itoe. Apa jang tertoelis didalam grondwet dan tjara melakoekannja banjaklah jang dibantahi orang, pelajaran



Seri Baginda Keizer Napoleon Bonaparte.

terhenti, sekalian itoe mendjadikan kesoekaran negeri Belanda.

Terseboetlah tanah Frankrijk pada masa itoe poen selaloe ada honar sahadja. Adalah seorang Djénderal perang namanja Napoleon Bonaparte, sebab ia amat gagah berani, maka sekalian isi negeri takoet akan dia.

Tatkala Napoleon telah menang memerangi Oostenrijk dan Italie, kembalilah ia ke Parijs. Pemerintah negeri kelihatan soedah amat lembèk; laloe Napoleon memboeat constitutie jang babaroe, dan mendjadi kepala pemerintah, bergelar Consul (1799). Tjara pemerintahan seroepa sahadja dengan

radja-radja jang dahoeloe, wakil-wakil ra'jat boléh dikata ta'berkekoeatan. Bala Frankrijk dikepalaï Napoleon teroes berperang, memerangi negeri-negeri seloeroeh Éropa semoeanja.

Napoleon I Keizer di Frankrijk 1801.

Achirnja Napoleon mengangkat dirinja mendjadi Keizer di Frankrijk (1804), sedang negeri-negeri benoea Éropa jang lain terpaksa djoega mengangkat saudara-saudara Napoleon mendjadi radja.

Oléh karena Bataafsche Republiek berkoempoel dengan Frankrijk, maka selaloelah bermoesoehan dengan Inggeris. Tanah djadjahan Belanda banjak dirampas oléh bangsa Inggeris, melainkan tinggal lagi tanah Djawa sahadja. Tetapi setelah perdamaian di Amiens (1802) sekalian djadjahan itoe diberikan kembali, ketjoeali Ceylon. Setelah Napoleon mendjadi Keizer, berniatlah baginda akan menghapoeskan Bataafsche Republiek. Pada tahoen 1806 adinda baginda bernama Lodewijk Napoleon dilantik mendjadi radja di Nederland.

Radja baharoe ini amat memperhatikan keselamatan ra'jatnja, amat moerah lagi baik boedinja, tiada meninggi-ninggikan diri sebagai kakanda baginda. Jang diangkatnja mendjadi penggawa-penggawa jang teroetama dipilihnja diantara orang Belanda. Dan didjaganja soepaja negeri Belanda djangan menanggoeng keberatan karena mendjadi sekoetoe (Bondgenoot) Frankrijk itoe. Tentang hal kepandaian dan 'ilmoe-'ilmoe poen diperhatikan djoega oléh baginda.

Pemerintahan ditanah Djawa dipikirkannja djoega. Daendels diangkat mendjadi G.G. dititahkan mengatoer negeri sehingga mendjadi baik; dan kedjadiänlah hal tanah Djawa jang telah roesak itoe kembalilah mendjadi baik.

Adapoen maharadja Napoleon beloem djoega dapat mengalahkan negeri Inggeris. Tjoema dapat diboeatnja soepaja Inggeris mendjadi lembèk, jaïtoe memboeat oendang-oendang, sekalian negeri-negeri jang ta'loek kepada Frankrijk dilarang berdagangan dengan Inggeris. Oendang-oendang itoe diseboet „Continentaal stelsel".

Lodewijk Napoleon ditjela oléh kakanda baginda, dipandang koerang keras melakoekan Continentaal stelsel. Sebab itoe pada boelan Juni 1810 mendapat perintah berhenti mendjadi radja.

Negeri Belanda djadi djadjahan Frankrijk 1810/13.

Sedjak itoe negeri Belanda mendjadi djadjahan Frankrijk (1810—1813). Oendang-oendang dan pengatoeran Keizer Napoleon mendjadikan keberatan bangsa Belanda (conscriptie,

tiërceering). Orang Belanda ta'dapat berlajar, sekalian djadjahannja hilang dirampasi moesoeh belaka.

Dalam tahoen 1812 Keizer Napoleon pergi menjerang *Napoleon alah.* Roesland, dibawanja soldadoe 600 000 orang, tetapi terpaksalah baginda oendoer; bala tenteranja banjak menanggoeng keroesakan; tambahan di Leipzig diadang oléh Duitschland, Roesland, Zweden dan Oostenrijk (1813). Maka Keizer Napoleon tertangkap, laloe diboeangkan kepoelau Elba. Orang Belanda poen mendapat kesempatan memboeang pemerintahan Frankrijk. Prins van Oranje (poetera Stadhouder Willem V) jang masih ada di Inggeris, dipersilakan poelang kembali memerintah negeri Belanda. Pada 30 hari boelan November 1813 Prins Willem Frederik tiba di Scheveningen, diterima dengan kemoeliaan besar oléh ra'jat Belanda. Baginda soeka djoega diangkat mendjadi radja, tetapi dipintanja soepaja perintahnja dengan beralaskan Grondwet. Tetaplah beliau mendjadi radja; dan Grondwet itoe siap pada tahoen 1814.

Menoeroet boenji Grondwet (karangan Van Hogendorp) bahwa *Baginda* jang memegang toentoenan pemerintah negeri Nederland ialah *Willem I. 1814.* radja, dibantoe oléh Staten Generaal. Radja dan Staten-Generaal itoe berkoeasa memboeat oendang-oendang, lagi radja wadjib melakoekan oendang-oendang itoe dengan dibantoe oléh beberapa Ministers. Segala provincie berkoempoel djadi soeatoe pemerintah, menoeroet oendang-oendang jang toenggal.

Setelah Napoleon diboeangkan, semoeanja radja-radja dibenoea Éropa berapat. Dalam rapat itoe ditetapkan bahwa Nederland-Selatan (België) dikoempoelkan djadi satoe dengan Nederland-Oetara, diperintahkan seorang radja ketoeroenan Oranje. Inggeris poen tiada lagi bermoesoehan dengan Nederland; sekalian djadjahan dipoelangkan kembali, ketjoeali Demerari, Essequebo dan Kaapkolonie. Hal mengembalikan tanah djadjahan itoe terseboet dalam perdjandjian tahoen 1814.

Pada ketika radja-radja berapat dinegeri Weenen maka Keizer Napoleon dapat melepaskan dirinja dari Elba, masoek kembali ketanah Frankrijk, diterima oléh sekalian bala tentaranja jang lama, dengan bersorak-sorak sebab kegirangan jang amat sangat. Baginda radja Lodewijk XVIII pengganti Napoleon laloe lari pergi kenegeri Gent.

Semoeanja radja-radja jang berapat di Weenen segera bersiap melawan Napoleon. Orang Frankrijk jang menjerang Nederland-Selatan dilawan oléh sehimpoenan bala tentera jang terdiri dari soldadoe Inggeris, Belanda, Hanover dan Pruisen, dikepalaï oléh Wellington. Pada 8 Juni bertempoehlah di Waterloo, petjahlah bala Frankrijk, Napoleon tertawan, laloe diboeangkan kepoelau St. Helena, achirnja wafatlah baginda disitoe pada tahoen 1821.

Perang di-Waterloo. 1815.

Baginda radja Willem I tetaplah meradjaï Nederland. Soenggoehpoen baginda sangat beroesaha akan keselamatan negeri, tetapi tiadalah dapat memadamkan perselisihan Nederland-Oetara dengan Nederland-Selatan. Kaoem Liberaal tiada setoedjoe dengan baginda, sebab djalan pengadjaran ra'jat tiada merdahéka; sedang kaoem Katholiek tiada senang, sebab mendapat pengatoeran setjara pengatoeran agama Protestant. Achirnja orang Nederland-Selatan berontak.

Baginda Willem I menjiapkan bala tentera 100 000 akan menindas pemberontakan itoe. Moela-moela kaoem pemberontak oendoer; setelah mendapat bantoean dari Frankrijk 40 000 orang, madjoelah meréka itoe poela, bala Willem I terpoekoel oendoer. Radja lain-lain soedah mengakoei akan berdirinja keradjaan België, hanja baginda Willem I djoega jang beloem mengakoei. Maka bekerdjalah poela orang Frankrijk; dan orang Inggeris poen membantoe menémbaki bandar-bandar negeri Belanda. Kemoedian baginda terpaksa berhenti bermoesoehan. Itoepoen baharoe pada tahoen 1839 diboeatnja perdamaian.

Pada tahoen 1840 Baginda Willem I toeroen dari tachta keradjaan, sebab tiada dapat memenoehi kehendak ra'jat, jaïtoe mohon tambah hak dan kemerdehékaan. Digantikan oléh anakda, bernama Willem II.

Pada waktoe itoe seloeroeh Éropa timboel pemberontakan, lebih-lebih dalam tahoen 1848-1849; sebabnja jang teroetama karena radja-radja besar dan radja jang doeloe-doeloe, seperti Napoleon di Frankrijk dan Willem I di Nederland, mengambil kekoeasaan Parlement, seolah-olah hanja tinggal lagi namanja sadja. Sekalian kaoem liberaal sangat beroesaha soepaja mendapat tambah merdehéka, dan bermaksoed soepaja diwan wakil ra'jat perhatikan bitjaranja. Banjaklah negeri-negeri jang timboel hoeroe-hara revolutie. Adapoen Baginda radja

Willem II mémang amat bidjak lagi disajangi oléh ra'jat, dapat ditegahkan timboelnja hoeroe-hara besar, disebabkan baginda soeka mengoebah boenji Grondwet. Sedjak itoe pemerintahan di Nederland ada berparlement jang sebenarnja, boekan tjoema nama sadja. Harta benda negeri poen dalam zaman Willem II tambah djoega baiknja.

Berontakan di België menjebabkan hoetang negeri mendjadi amat besar, hingga kira-kira ada ƒ 2 200 000 000,—. Boenga jang haroes terbajar setahoen ƒ 34 000 000,—. Oléh bitjara dan ichtiar Mr. van Hall, maka negeri memboeat hoetang ƒ 127 000 000,— kepada ra'jat, dengan boenga 3 %, boeat dibajarkan kepada hoetang jang amat besar boenganja itoe. Disebabkan oléh keoentoengan dari tanah India, dan djoega dari hémat tjeremat, isi perbendaharaan negeri hampirlah poelang semoela.

Didalam zaman keradjaan Baginda Willem III (1849—1890) dan Seri Baginda Maharatoe Wilhelmina (1890 sampai sekarang ini) negeri Nederland mendjadi selamat sentausa.

Peri hal pelajaran, 'ilmoe-'ilmoe dan kepandaian mendjadi kenamaan, tiada ketinggalan dengan negeri-negeri lain jang lebih besar. Djalan pemerintahan dilakoekan dengan hémat, teroetama sesoeatoe keperloean bagi ra'jat selaloelah diperhatikan benar-benar oléh pemerintah. Sikapnja kepada negeri lain poen amatlah ati-ati dan saksamanja, hingga terhindarlah dari pada bahaja perang; dalam peperangan besar (1914—1918) poen Nederland tiadalah sampai kena api peperangan itoe. Peroebahan Grondwet pada tahoen 1917 menetapkan hak memilih kepada sekalian ra'jat (Algemeen kiesrecht), dan belandja negeri oentoek sekolah-sekolah particulier dipersamakan dengan sekolah Goebernemèn.

Diloear Nederland.

Diloear Nederland poen boléh diseboet aman; tetapi moelaï awal abad ke 20 roepanja selaloe akan timboel peperangan sahadja, jaïtoe disebabkan oléh loba dan tama'ah beberapa negeri jang beringin hendak meloeaskan daérah djadjahannja.

Oléh karena hati tjemboeroean, maka diboeatnja perserikatan tolong-menolong manakala ditimpa bahaja perang, ja'ni Duitschland bersekoetoe dengan Oostenrijk dan Italië, berseteroe hati dengan Inggeris jang bersekoetoe dengan Frankrijk dan Roesland. Beberapa kali ada perselisihan jang akan menimboelkan

peperangan, tetapi alhamdoelillah dapatlah dihabiskan dengan perdamaian sahadja. Kemoedian pada tahoen 1914 Oostenrijk berniat menghoekoem kepada Servië, karena poetera Makota keradjaan Oostenrijk mati terboenoeh oléh seorang Servië. Pada ketika itoelah menjala api peperangan besar hingga menggen-



Seri Baginda Maharatoe Wilhelmina.

tarkan seloeroeh boemi. Bangsa Duitschland jang menjerang Roesland alah perangnja, di Frankrijk poen petjah poela, sebab dilawan ramai-ramai oléh bala tentera Frankrijk, Inggeris, België dan Amerika-Oetara. Keradjaan Italië moengkir djandji, ia berlepas dari serikatnja, laloe ditempoeh oléh Oostenrijk, baiknja dapat mempertahankan. Toerki menjerboekan diri berperang menolong Duitschland, tetapi malang oentoengnja,

tanah daérahnja jang sebelah Barat banjak jang hilang. Negeri Tjina, Djapan dan lain-lain lagi bersoeka-soeka karena mendapat djoega keoentoengan.

Terpaksalah Duitschland melepaskan sebahagian tanah djadjahannja, lagi diwadjibkan membajar wang pengganti keroesakan, terlaloe amat banjaknja. Daérah Toerki dibenoea Éropa hanja tinggal lagi Constantinopel sadja, sedang diloear Éropa hanjalah tinggal tanah Asia-Ketjil; adapoen djadjahan jang lain-lain terlepas semoeanja.

Banjaknja orang mati didalam peperangan itoe tiada terbilang lagi, harta benda poen ta'tepermanaï jang habis. Hal itoe mendjadikan koerang keamanan seloeroeh benoea Éropa. Banjak negeri jang rebah oléh berontakan revolutie; teroetama ditanah Roesland. Negeri laloe berganti pemerintah, jang diseboet Sovjet-Republiek, jang masjhoer kedjelékannja sampai sekarang, sebab meroesakkan 'adat sopan manoesia dan memoesoehi segala agama. 'Ilmoe orang Sovjet itoe dapat mendjangkit kelain negeri, sebab itoe waktoe ini boléhlah diseboet Zaman jang mengchawatirkan. Orang-orang jang melindoengi pengatoeran baik, dan orang-orang jang menjoekaï agama, sekalian beroesaha keras, akan menolak perboeatan 'ilmoe Koeminis.

Adapoen Djapan itoe sedjak 50 tahoen jang laloe masoek bilangan negeri besar didoenia ini. Pada tahoen 1904—1905 menang berperang dengan Roesland. Disebabkan kesoeboeran tanahnja dan banjak hasil tambangnja, maka dapatlah Djapan mendjadi selamat sentausa. Hal itoe boléh mendjadi teladan bagi negeri-negeri lain dibenoea Timoer ini. Soeatoe negeri dapat merdehéka memerintah negeri sendiri, sebabnja jang teroetama kalau soedah tiada kekoerangan harta benda, dan tiada berhadjat akan pertolongan bangsa lain.

Dalam kalangan Islam poen, setelah waktoe peperangan besar itoe, banjak djoega peroebahannja. Negeri Toerki mendjadi Republiek, ta'ada jang didjadikan Kalifat. Toerki soedah tiada lagi mendjadi penghoeloe keradjaan-keradjaan Islam jang lain; pada hal ta'ada jang ditetapkan siapa sekarang jang haroes mendjadi penghoeloenja, karena tentang hal itoe negeri Islam masih mengoeatkan pendapatannja masing-masing, beloemlah dapat mendjadi seia sekata adanja.

ISINJA.

BAHAGIAN JANG PERTAMA.

Zaman Hindoe.

			katja
Pendahoeloean			7
Fasal	1.	Bangsa Hindoe dipoelau Djawa	9
Fasal	2.	Negeri Çrivijaya	15
Fasal	3.	Keradjaan Singasari dan Madjapait	19
Fasal	4.	Hajam Woeroek	23
Fasal	5.	Tiongkok	27

BAHAGIAN JANG KEDOEA.

Berdirinja keradjaan-keradjaan Islam dan datangnja bangsa Éuropa. Vereenigde Oost-Indische Compagnie 1500—1799.

Fasal	1.	Melaka	33
Fasal	2.	Keradjaan Demak, Padjang	35
Fasal	3.	Keradjaan Mataram 1582—1601	39
Fasal	4.	Keradjaan Banten dan Tjirebon	40
Fasal	5.	Bangsa Portegis dan Sepanjol	45
Fasal	6.	Kedatangan bangsa Belanda	48
Fasal	7.	Berdirinja V. O. C.	52
Fasal	8.	Waktoe sebesar-besarnja keradjaan Mataram	61
Fasal	9.	Keradjaan-keradjaan di Soematera	68
Fasal	10.	Mataram pada waktoe Amangkoerat I dan II	72
Fasal	11.	Perang bereboet keradjaan di Mataram	78
Fasal	12.	Keadaannja V. O. C.	81
Fasal	13.	Pakoe Boewana I sampai petjahnja Negeri	87
Fasal	14.	V. O. C. moelaï akan djatoehnja	96

BAHAGIAN JANG KETIGA.

Zaman baroe.

Fasal	1.	Hindia pada berdirinja Bat. Republiek	101
Fasal	2.	G. G. Daendels — Bangsa Inggeris	107
Fasal	3.	Pemerintahan L. G. Raffles	110

katja
Fasal 4. Perang Dipanegara 117
Fasal 5. Cultuurstelsel 123
Fasal 6. Keadaan tanah Hindia diloear t. Djawa 126
Fasal 7. Perang Atjéh 147
Fasal 8. Atoeran baharoe 154

TAMBAHAN.

Riwajat negeri Belanda dan tanah jang lain-lain.

Bahagian jang pertama:
Negeri Belanda pada zaman dahoeloe kala 169
Bahagian jang kedoea:
Negeri Belanda mendjadi satoe (1435) hingga hoeroe hara di Éropa (± 1800) 176
Bahagian jang ketiga:
Zaman Baroe, moelaï 1789 sampai kini 184

KELOEARAN — J. B. WOLTERS

KITAB² HITOENGAN JANG TERKARANG

oléh P. DE NES

I. (OENTOEK GOEROE). Bilangan² 1—10.
II. (OENTOEK GOEROE). Bilangan² 1—20.
III. (OENTOEK GOEROE). Bilangan² 1—50. Memoelaï berhitoeng angka. Kali² 1—5.
IIIA. (OENTOEK MOERID²). Pekerdjaan dibatoetoelis terpoengoet dari III.
IV. (OENTOEK GOEROE). Bilangan² 1—100. Meneroeskan ber-hitoeng angka. Kali² 6—10. Angka Roemawi sampai C. Memoelaï menerangkan soäl².
IVA. (OENTOEK MOERID²). Pekerdjaan dibatoetoelis terpoengoet dari III.
V. (OENTOEK GOEROE). Bilangan² 1—500. *Samboengan. Petjahan biasa* jang moedah². (Mendjoemlahkan dan mengoerangkan petjahan jang sama penjeboetnja).
VA. (OENTOEK MOERID²). Pekerdjaan dibatoetoelis terpoengoet dari V.
VI. (OENTOEK GOEROE). Bilangan² 1—1000. *Samboengan.* Mem-permoedahkan petjahan biasa; menjamakan penjeboetnja; mendjoemlahkan dan mengoerangkan petjahan jang tiada sama penjeboetnja; *Petjahan persepoeloehan.* (Mendjoemlahkan dan mengoerangkan).
Oeang kertas. Djam. Angka Roemawi sampai M.
Oekoeran dan timbangan jang moedah.
VIA. (OENTOEK MOERID²). Pekerdjaan dibatoetoelis terpoengoet dari VI.
VII. (OENTOEK GOEROE). Bilangan² diatas 1000. *Samboengan.* Memperbanjakkan dan membahagi petjahan biasa dan perse-poeloehan.
Oekoeran dan timbangan jang lain.
Oekoeran loeas dan oekoeran isi. Procent.
VIIA. (OENTOEK MOERID²). Pekerdjaan dibatoetoelis terpoengoet dari VII.
VIII. (OENTOEK GOEROE). Bermatjam-matjam soäl.
VIIIA. (OENTOEK MOERID²). Pekerdjaan dibatoetoelis terpoengoet dari VIII.
IX. (OENTOEK GOEROE). Hitoengan apalan.
IXA. (OENTOEK MOERID²). Berbagai-bagai soäl dengan tjontoh-tjontoh djalannja.
Tarip keréta api — Kapal Paketvaart — Bajaran angsoeran dan lain-lain.

GRONINGEN — DEN HAAG
WELTEVREDEN, GANG SCOTT 5

DIKELOEARKAN OLÉH — J. B. WOLTERS

GRONINGEN — DEN HAAG

DIDALAM DAN DILOEAR KAMPOENG

DISALIN OLÉH

AHMAD

DARI

KITAB „IN EN OM DE DESA"

KARANGAN

H. SCHROO

DIBERI BERGAMBAR OLÉH
C. JETSES DAN M. A. KOEKKOEK

Djilid 1 dan Djilid 2

TAMAN KESOEMA

BERISI LAGOE-LAGOE MELAJOE DAN
BEBERAPA BOEAH LAGOE ÉROPAH

OLÉH

MADONG LOEBIS
GOEROE SEKOLAH NORMAL DI PEMATANGSIANTAR

OENTOEK SEKOLAH-SEKOLAH MELAJO
TJÉTAKAN JANG KEDOEA

DIBERI BERGAMBAR OLÉH
J. G. VAN INGEN DAN
E. VAN INGEN-REERINK

Djilid I . . . . f 0,35
Djilid II . . . . f 0,35

WELTEVREDEN, GANG SCOTT 5

DIKELOEARKAN OLÉH – J. B. WOLTERS

GRONINGEN — DEN HAAG

KITAB BATJAAN

OENTOEK MOERID-MOERID SEKOLAH BOEMI POETERA KELAS II DAN SEKOLAH DÉSA

TERKARANG OLÉH

MARA SOETAN DAN R. SOEKARDI

DIBERI BERGAMBAR OLÉH

MOHD. SJAFÉI DAN C. JETSES

Djilid I . . . . f 0,10
Djilid II . . . . f 0,12½
Djilid III . . . . f 0,12½
Pemimpin (oentoek goeroe) . . . . . f 0,10

Kitab-kitab jang terseboet diatas ini dikirim kepada orang-orang jang memesan sesoedahnja kami terima postwissel dari jang memesan oentoek harga kitab itoe.

DIKAMPOENG

DIKARANG OLÉH

MOHAMMAD SJAFÉI

DIBANTOE OLÉH

MARA SOETAN

SAMBOENGAN

KITAB BATJAAN I, II DAN III

DIBERI BERGAMBAR OLÉH

J. WOLTERS-VAN BLOM

Djilid I . . . . f 0,30

WELTEVREDEN, GANG SCOTT 5

1) Maksoednja mohon soepaja dihapoeskan larangan jang menegahkan tersiarnja agama Protestant, tetapi permintaan itoe sia-sia djoea.

2) Pada tahoen 1600 Inggeris mendirikan O.I.C. dan perséroan-perséroan dagang dibeberapa tempat.

3) Biar poen Willem IV dapat kekoeasaan besar... ..., tetapi tiada djoega dapat mengalangi kedjahatan jang tidak senonoh itoe.

4) Kaoem jang baharoe itoe diseboet Patriotten, beranilah meréka itoe mentjéla atau membantah dengan toelis-toelisan atau didalam rapat kepada dirinja Stadhouder Willem V

5) Dengan hal begitoe maka Belanda dipandang mendjadi moesoeh Inggeris.

6) Tiada berapa lamanja, benarlah ada berontakan, pemerintah negeri diboeatnja sebagai holdjang berbalik kelangit. ...... Lodewijk XVI ditangkap oleh pemberontak

7) Terseboetlah tanah Frankrijk pada masa itoe poen selaloe ada honar sahadja.

8) ..... dengan bersorak-sorak sebab kegirangan jang amat sangat.

9) Disebabkan oléh keoentoengan dari tanah India, dan djoega dari hémat tjermat, isi perbendaharaan negeri hampirlah poelang semoela.

10) ... disebabkan oléh loba dan tama'ah beberapa negeri jang beringin hendak meloeaskan daérah djadjahannja.

COMITÉ VOOR HULPVERLEENING AAN DE BURGERBEVOLKING VAN CHINA

NATIONAAL EERE COMITÉ:

Jhr. Mr. A. C. D. DE GRAEFF, *oud-Gouverneur-Generaal van Nederlandsch Indië.*
Jhr. Mr. F. BEELAERTS VAN BLOKLAND, *oud-Gezant in China.*
Jhr. Ir. O. C. A. VAN LIDTH DE JEUDE, *oud-Minister van Waterstaat.*
Prof. Dr. C. U. ARIËNS KAPPERS.
Prof. Mr. F. M. Baron VAN ASBECK.
Ds. W. BANNING.
Prof. W. E. BOERMAN.
Prof. Mr. W. A. BONGER.
Prof. Mr. M. H. BREGSTEIN.
Ds. J. J. BUSKES.
Pater W. CREUTZ LECHLEITNER.
ANTON VAN DUINKERKEN, *Literator.*
Pater ALOYS G. B. GOOSSENS.
Prof. Dr. Ir. J. GOUDRIAAN Jr.
A. H. VAN HEEK, *Industrieel.*
Prof. Dr. G. C. HERINGA.
Prof. Mr. H. R. HOETINK.
Prof. Mr. A. C. JOSEPHUS JITTA.
Prof. Dr. J. P. B. JOSSELIN DE JONG.
Prof. Dr. G. W. KERNKAMP.
Mevrouw Th. M. KETELAAR—van Gogh.
PANGERAN A. A. KOESOEMO JOEDO, *oud-Lid van den Raad van Nederlandsch Indië.*
Prof. Dr. H. KRAEMER.
Prof. Mr. R. KRANENBURG.
E. KUPERS, *Voorzitter Nederl. Verbond van Vakvereenigingen.*
Prof. Mr. P. LIEFTINCK.
Prof. Th. LIMPERG Jr.
Dr. J. W. MEIJER RANNEFT, *oud-Vice-President van den Raad van Nederlandsch Indië.*
Mr. S. J. R. DE MONCHY, *Burgemeester van 's-Gravenhage.*
Mr. P. J. OUD, *Burgemeester van Rotterdam.*
Prof. Mr. J. C. VAN OVEN.
Prof. Dr. N. J. POLAK.
Prof. Dr. H. J. POS.
Prof. J. E. DE QUAY.
Dr. L. H. SARLOUIS, *Opperrabbijn der Ned. Israëlitische Hoofdsynagoge.*
R. A. A. SOEJONO, *oud-Regent van Pasoeroean.*
Dr. M. SOEWARNO.
A. STAPELKAMP, *Voorzitter Christ. Nat. Vakverbond in Nederland.*
Prof. Dr. A. M. A. A. STEGER.
Luitenant-Generaal H. N. A. SWART.
Prof. Dr. H. N. TER VEEN.
Mevrouw C. DE VLUGT—Flentrop.
Mr. A. J. M. VAN WESSEM.
Prof. Dr. J. WISSELINK.
Ds. W. A. ZEYDNER.

CENTRAAL COMITÉ:

Prof. Dr. J. J. L. DUYVENDAK, *Voorzitter.*
Dr. M. VAN BLANKENSTEIN, *Vice-Voorzitter.*
J. H. SCHULLER TOT PEURSUM, *Penningmeester.*
Mevrouw L. VAN WESSEM, *Secretaresse.*
P. J. VAN BOXEL.
Prof. P. C. FLU.
Dr. P. J. DE GAAY FORTMAN.
Dr. F. VAN HEEK.
Jhr. A. W. VAN HOLTHE TOT ECHTEN.
J. H. KANN.
Mevrouw Th. M. KETELAAR—van Gogh.
Mr. J. LEOPOLD.
Mevrouw J. NOTO SOEROTO—Meyer.
Dr. H. F. ONGKIEHONG.
Prof. Dr. B. SCHRIEKE.
SIE SOE GIANG.
G. M. A. VEENEKLAAS, *Arts.*
DIAO ING KOEN.
B. RIEZOUW.
SOENITO.

PLAATSELIJK AANBEVELEND COMITÉ VOOR 'S-GRAVENHAGE:

Mr. S. J. R. DE MONCHY, *Eere-Voorzitter.*
Jhr. Mr. Dr. E. A. VAN BERESTEYN.
Prof. Ir. C. L. VAN DER BILT.
Ds. H. W. CREUTZBERG.
Mevrouw B. DETTMEYER—Wessel.
W. DREES.
Mevrouw C. S. J. FOEKENS—van Wessem.
Mevrouw M. A. GROSKAMP—Voûte.
Mevrouw C. M. VAN HAERSMA BUMA—Tjarda van Starkenborgh Stachouwer.
Jhr. H. J. REPELAER VAN DRIEL.
Mr. Dr. A. A. VAN RHIJN.
Mr. A. S. RUEB.
Jhr. J. A. G. SANDBERG.
Mevrouw J. STORM VAN 's-GRAVESANDE—van Hoboken.
Mejuffrouw A. H. M. THORBECKE.
Mgr. J. M. VAN DER TUYN.
Dr. W. VAN DER WIJK.

11) Bangsa Duitschland jang menjerang Roesland alah perangnja, di Frankrijk pon petjah poela..

12) Negeri laloe berganti pemerintah, jang diseboet Sovjet-Republiek, jang masjhoer kedjelékannja sampai sekarang, sebab meroesakkan ʿadat sopan manoesia dan memoesoehi segala agama.

13) (over Japan). Soeatoe negeri dapat merdehéka memerintah negeri sendiri, sebabnja jang teroetama kalau soedah tiada kekoerangan harta benda, dan tiada berhadjat akan pertolongan bangsa lain.

14) Sesoenggoehnja salinan itoe tiadalah sama benar dengan noschatnja, karena ada banjak ditambahkan barang sesoeatoe hal jang terdjadi diloear tanah Djawa.

